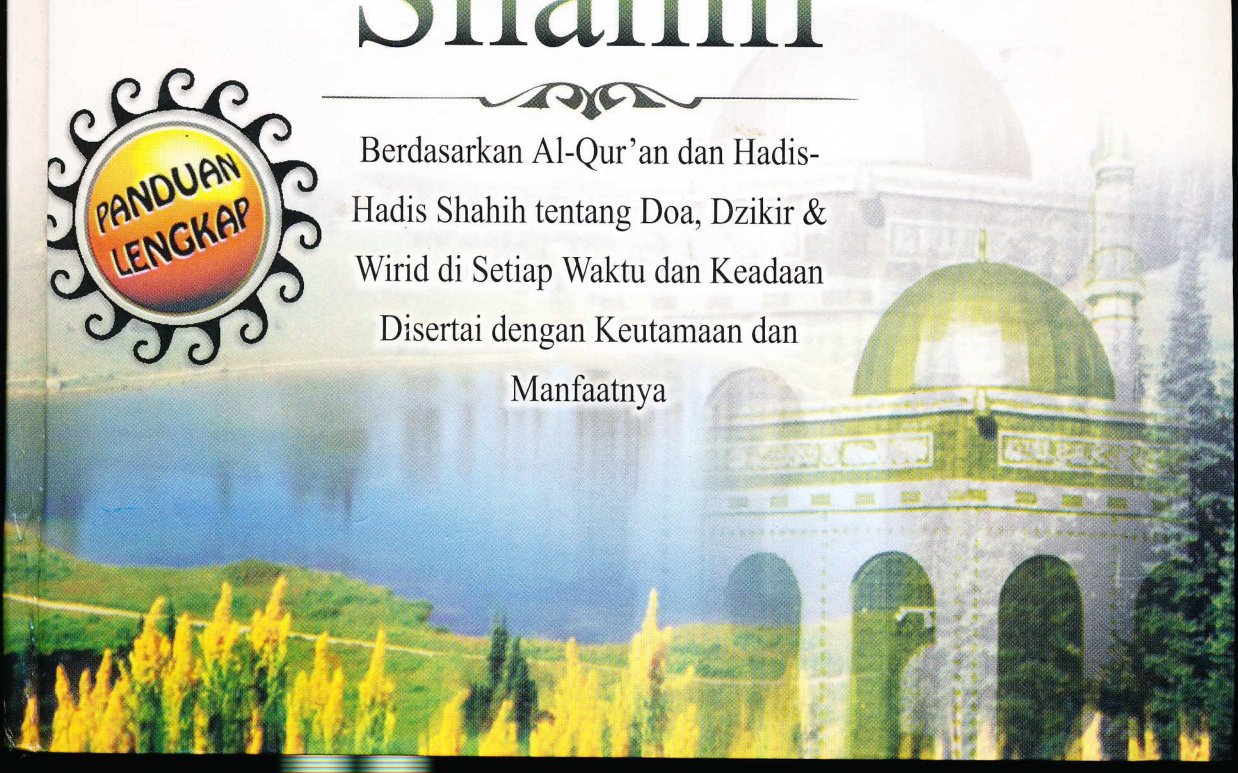
AHMAD BIN ABDULLAH ISA

elba

Ensiklopedi Doa & Wirid Shahih

PANDUAN LENGKAP

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih tentang Doa, Dzikir & Wirid di Setiap Waktu dan Keadaan Disertai dengan Keutamaan dan Manfaatnya



Daftar Isi

Mukadimah

Berdzikir merupakan amal paling baik dan mulia. Dialah amalan yang sangat tinggi derajatnya.

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعُهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ ذِكْرُ اللهِ

"Ketahuilah! Sebaik-baik amalan yang paling suci di sisi Rabb kalian dan yang paling mengangkat derajat seseorang adalah dzikrullah." [1]

Berdoa kepada Allah adalah di antara sebab yang sangat berpengaruh dalam menolak bala, juga membuat terkabulnya keinginan atau permohonan seseorang. Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ

"Tak ada yang menolak takdir selain doa." [2]

Sebaik-baik doa adalah yang berasal dari Al-Qur'an, juga yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Dan dzikir yang berasal dari Al-Qur'an adalah dzikir paling utama. Allah berfirman,

---

[1] Ini adalah petikan dari sebuah Hadis dalam *Shahih Tirmidzi* (no. 3377), riwayat Abu Darda' ﷺ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 2139), riwayat Abu Hurairah ﷺ.

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ

"Katakanlah, 'Al-Qur'an adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman." (QS. Fushshilat: 44)

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang penuh keberkahan. Di antara keberkahan itu adalah sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ آلم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, satu kebaikan itu berganda menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif laam miim adalah satu huruf, tapi alif adalah satu huruf, laam adalah satu huruf, dan miim adalah satu huruf." [1]

Adapun ucapan shalawat dan salam atas Nabi ﷺ termasuk dzikir pula. Bahkan Allah memerintahkan hal itu kepada para hamba-Nya. Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56)

Mengucap shalawat atas Nabi ﷺ adalah penyebab utama untuk mendapatkan syafaat beliau. Karena itu, semestinya seorang hamba selalu mengucapkannya di setiap kesempatan. Rasulullah ﷺ ber-

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2910), riwayat Uqbah bin Amir رضي الله عنه.

sabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِيْنَ يُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa mengucap shalawat sepuluh kali atasku ketika pagi dan sepuluh kali ketika petang, maka dia pasti mendapat syafaatku pada hari Kiamat." [1]

Rasulullah ﷺ senantiasa mengucapkan *istighfar*. Beliau bersabda,

وَاللهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

"Demi Allah! Saya senantiasa beristighfar dan bertaubat kepada Allah lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari." [2]

Di antara hal-hal yang menyebabkan diampuninya seorang hamba dan dihapuskan segala kesalahannya adalah, membaca *tasbih*, *tahmid*, dan *tahlil*. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ تُنْفِضُ الْخَطَايَا كَمَا تُنْفِضُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Sesungguhnya subhanallah, alhamdulillah, dan laa ilaaha illallaah adalah penggugur segala kesalahan, seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya." [3]

Bahkan para ulama mengatakan bahwa ucapan '*laa ilaaha illallaah*' dan mempraktikkan dengan benar-benar kalimat tauhid ini dalam kehidupan sehari-hari adalah penyebab masuknya seorang hamba ke dalam Surga. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang ucapan terakhirnya (sebelum meninggal dunia) adalah laa ilaaha illaallaah, dia pasti masuk Surga."* [4]

---

[1] *Shahih Al-Jami`* (no. 6357), riwayat Abu Darda' رضي الله عنه.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 6307), riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه.
[3] *Silsilah Shahihah* (no. 3168), riwayat Anas bin Malik رضي الله عنه.
[4] *Shahih Abi Dawud* (no. 31160), riwayat Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ selalu berdzikir dalam setiap keadaannya. Aisyah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ selalu berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan beliau." [1]

Dalam buku ini, kami telah mengumpulkan berbagai dzikir Rasulullah ﷺ dalam banyak kesempatan beliau. Seperti bacaan saat bangun tidur, saat melakukan wudhu, saat pagi dan petang hari, ketika sedang mengerjakan shalat, ketika terjaga dalam tidur, ketika tertimpa sebuah penyakit, ketika hendak meninggal dunia, saat menjalin akad nikah, ketika mengerjakan ibadah haji, ketika sedang bepergian, saat terjadi suatu penghalang yang menghambat kelancaran suatu urusan, dan bacaan-bacaan dari Rasulullah ﷺ dalam kesempatan yang lainnya.

Kami juga mengumpulkan, dalam buku ini, doa-doa dari Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah Al-Muthahharah yang tidak terbatas pada kesempatan tertentu, tapi bisa dibaca kapanpun dan di manapun setiap ada kelonggaran waktu.

Dzikir-dzikir dan bacaan-bacaan ini kami susun sesuai dengan urutan huruf Hijaiyah, agar mudah menghafal dan mencarinya kembali saat diperlukan. Sedangkan pada doa-doa yang diambil dari Al-Qur'an Al-Karim, kami menerangkan tentang orang yang memanjatkan doa tersebut pada catatan kaki.

Pembaca budiman...

Dalam buku ini, kami hanya mengambil doa dan dzikir dari hadits-hadits shahih dan hasan saja. **Adapun hadits-hadits yang dhaif, *insya Allah*, tak terdapat sedikit pun dalam buku ini.**

Akhirnya, kami memohon kepada Allah dengan Nama-Nya yang paling agung, yang jika diminta dengan nama tersebut, Dia pasti mengabulkan, agar menerima amal ini dan menjadikannya ikhlas bagi Wajah-Nya semata. Kami juga memohon kepada-Nya agar penutup amal kita adalah sebaik-baik amalan yang pernah kita lakukan.

---

[1] HR. Muslim (no. 373) dari Aisyah ؓ.

Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ. Juga atas keluarga, para Sahabat, dan semua orang yang mengikuti mereka.

Ahmad bin Abdullah Isa
1/9/1424 H - 26/10/2003 M

BAGIAN I

Dzikrullah

Pengertian Dzikir

Istilah dzikir biasanya terkait dengan bacaan Al-Qur'an, *tasbih*[1], *tahmid*[2], *tahlil*[3], *takbir*[4], *hauqalah*[5], mengucapkan shalawat atas Nabi ﷺ, juga terkait dengan doa untuk memohon kebaikan dunia dan Akhirat; apakah itu doa *mutlaq* (bebas dibaca tanpa ada batasan), atau doa *muqayyad* (tergantung pada waktu dan kondisi tertentu). Dan sebaik-baik dzikir adalah membaca Al-Qur'an Al-Karim.[6]

Macam-Macam Dzikir[7]

Dzikir ada tiga macam:

I. Dzikir zhahir atau yang nampak. Dzikir ini mencakup:

a. Pujian-pujian kepada Allah. Seperti ucapan *subhaanallah*, *alhamdulillah*, *laa ilaaha illallah*, dan *Allahu Akbar*.

b. Doa. Seperti ucapan,

---

1) Ucapan *Subhaanallah*.
2) Ucapan *Alhamdulillah*.
3) Ucapan *Laa ilaaha illallaah*.
4) Ucapan *Allahu Akbar*.
5) Ucapan *Laa haula walaa quwwata illa billaah*.
6) *Al-Musyawwiq Lidzikrillah* ﷻ, hlm. 135.
7) *Syuruth Ad-Du`a wa Mawani` Al-Ijabah*, hlm. 9.

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Menjaga, dengan rahmat-Mu lah saya memohon pertolongan."

c. *Ar-Ri'ayah* (penjagaan). Seperti ucapan seseorang, "Allah pasti bersamaku" atau "Allah pasti melihatku."

Semua dzikir Nabi ﷺ mencakup ketiga jenis dzikir di atas.

2. Dzikir *khofi* atau tersembunyi. Yaitu, dzikir di dalam hati.
3. Dzikir *haqiqi*. Yaitu, jika Allah ﷻ mengingat seorang hamba. Seperti dalam firman-Nya yang artinya, "*Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah mengingkari (nikmat)-Ku.*" (QS. Al-Baqarah: 152)

Hal-Hal yang Membantu Seseorang Senantiasa Berdzikir kepada Allah ﷻ

Di antara hal-hal yang membuat seseorang konsekuen dan terus-menerus berdzikir kepada Allah adalah: Mengikhlaskan segala amal perbuatan untuk Allah ﷻ semata, membaca Al-Qur'an dengan merenungkan serta memahami kandungan maknanya, mempelajari *sirah* (sejarah) Nabi Muhammad ﷺ dan selalu mengikuti gerak-gerik beliau, *tafakkur* alam (yaitu, selalu memikirkan penciptaan langit, bumi, dan semua makhluk yang ada di antara keduanya), memilih teman-teman yang shalih, dan mempelajari ilmu-ilmu yang bermanfaat.[1]

Merenungkan makna dzikir, memahami arti, dan mengucapkannya secara fasih serta jelas, sangatlah diperlukan saat membaca dzikir. Karena, dengan ketiga hal di atas, hati menjadi lebih berkonsentrasi dan akan menghadirkan keagungan dan kemuliaan

[1] *Ad'iyatul Yaumi wal Lailah wa Maqashiduha*, hlm. 15-16.

Allah ﷻ.

Juga, yang harus diperhatikan seseorang saat berdzikir adalah: Menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan tempat yang digunakan berdzikir, memilih waktu yang tepat (seperti sepertiga malam), juga memilih tempat-tempat mulia yang banyak berkahnya (seperti masjid, Raudhah, dan lain sebagainya).

Seorang muslim harus senantiasa membaca dzikir dan membiasakannya. Ia selalu menjaga dan menyempatkan waktu untuk membacanya, dan tidak menyepelekannya untuk meng-*qadha'* (mengganti) jika lupa, seperti dzikir pagi dan petang. [1]

Jika bisa menjaga dzikir pagi dan petang, juga dzikir-dzikir lainnya pada setiap kesempatan yang berbeda *-insya Allah-* ia akan termasuk orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah; yaitu, dalam golongan *adz-dzaakiriina Allah katsira* (الذاكرين الله كثيرا). [2]

Segala bentuk ibadah yang kita kerjakan, terutama dzikir yang kita baca, sangat berpengaruh dalam menyehatkan dan menguatkan badan kita. Sedangkan tidur dan banyak meninggalkan dzikir hanya akan mendatangkan kemalasan di badan dan mengeraskan hati.

Ucapan-Ucapan tentang Keistimewaan Dzikir

Abdullah bin Abbas ﷺ berkata,

اَلشَّيْطَانُ جَاثِمٌ عَلَى قَلْبِ ابْنِ آدَمَ فَإِذَا سَهَا وَغَفَلَ وَسْوَسَ فَإِذَا ذَكَرَ اللهَ تَعَالَى خَنَسَ

"Setan berada di tengah-tengah hati anak Adam. Jika dia sedang lalai atau lupa berdzikir, datanglah setan untuk menggoda. Jika dia berdzikir kepada Allah, maka lemahlah setan tersebut (tak punya kekuatan apapun)."

[1] *An-Nashihah fil Adzkar wal 'Ad'iyah Ash-Shahihah*, hlm. 11-20.
[2] *Al-Musyawwiq ila Dzikrillah* (hlm. 13-16) dan *An-Nashihah* (hlm. 19).

Ibnul Qayyim Al-Jauzi ﷺ berkata,

صَدَأُ الْقَلْبِ بِأَمْرَيْنِ بِالْغَفْلَةِ وَالذَّنْبِ وَجَلاؤُهُ بِشَيْئَيْنِ بِالإِسْتِغْفَارِ وَالذِّكْرِ فَمَنْ كَانَتِ الْغَفْلَةُ أَغْلَبَ أَوْقَاتِهِ كَانَ الصَّدَأُ مُتَرَاكِمًا عَلَى قَلْبِهِ

"Hati berkarat karena dua hal: Karena lalai (dari berdzikir) dan karena dosa. Sedangkan yang membuatnya cemerlang ada dua hal juga: Istighfar dan dzikir. Barangsiapa banyak lalainya, maka karat itu akan menumpuk dalam hatinya."

Beliau juga berkata, "Orang yang berdzikir selalu berada dalam benteng dzikir. Ketika dia lalai berdzikir, terbukalah pintu benteng itu, maka masuklah musuh (setan) dan dia pun merasa kesulitan (dengan keberadaannya), juga kesusahan untuk mengusirnya."

Abu Darda' ﷺ berkata,

لِكُلِّ شَيْءٍ جَلاءٌ وَإِنَّ جَلاءَ الْقُلُوْبِ ذِكْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Segala sesuatu ada kecemerlangannya. Sedangkan kecemerlangan hati adalah dengan berdzikir (mengingat Allah) ﷻ."

Dzun Nun (Nabi Yunus) ﷺ berkata, "Dunia tak terasa nyaman kecuali dengan mengingat Allah; Akhirat tidak tentram kecuali dengan ampunan Allah; dan Surga juga tidak enak kecuali dengan melihat Allah."

Hasan Al-Bashri ﷺ berkata,

أَحَبُّ عِبَادِ اللهِ إِلَى اللهِ أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا وَأَتْقَاهُمْ قَلْبًا

"Hamba Allah yang paling dicintai-Nya adalah yang paling banyak berdzikir dan paling bertakwa hatinya."

Disebutkan di dalam kitab *Lathaif Al-Ma'arif*, "Wahai orang yang hilang hatinya! Carilah hati anda di majlis dzikir, mudah-mudahan anda mendapatkannya di sana. Wahai orang yang sakit hatinya! Bawalah hati anda ke majlis dzikir, mudah-mudahan ia

tersembuhkan."[1]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ berkata, "Segala yang dipelajari lisan dan direnungkan hati, yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, apakah itu berupa belajar atau mengajarkan suatu ilmu, atau mengajak kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran, maka itu adalah berdzikir kepada Allah."

Perkataan Ibnul Qayyim ﷺ tentang Keutamaan Dzikir[2]

Dzikir itu bisa mengusir setan. Membuat Allah ridha. Menghilangkan kesedihan dan kegelisahan. Mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan. Membuat hati terasa lapang. Menghilangkan kekakuan hati. Meneguhkan hati dan menguatkan badan. Mendatangkan cahaya dalam hati dan wajah. Mendatangkan rizki. Memakaikan seragam kemuliaan, kecemerlangan, dan keindahan kepada orang yang mengucapkan dzikir. Menyebabkan datangnya cinta dan keutamaan dari Allah. Menjadikan seorang hamba selalu merasa diawasi (*muraqabah*), selalu kembali kepada Allah saat jauh, dan sangat dekat kepada-Nya.

Maka, kedekatan seorang hamba kepada Allah tergantung pada banyaknya dzikir yang dia ucapkan, dan kejauhannya kepada Allah juga tergantung pada kelalaiannya dari berdzikir kepada Allah.

Dzikir itu bisa membuka pintu-pintu cakrawala. Menghapuskan kesalahan. Menghilangkan kesepian antara hamba dengan Rabbnya. Menyelamatkan seseorang dari siksaan Allah. Penyebab datangnya *sakinah* (ketenangan), rahmat, dan banyak dikelilingi Malaikat. Dengan dzikir, seorang hamba tak sempat berbuat *ghibah*, *namimah*, berdusta, berucap kotor, dan hal-hal tidak benar lainnya.

---

[1] *Lathaif Al-Ma'arif*, hlm. 27.
[2] *Al-Waabil Ash-Shayyib Minal Kalim Ath-Thayyib*, Ibnul Qayyim, hlm. 64-135.

Majlis dzikir adalah majlis para Malaikat. Sedangkan majlis yang tak ada dzikirnya adalah majlis setan. Seorang yang selalu berdzikir sangat gembira dengan dzikirnya, demikian pula teman duduknya, yang juga bahagia karena dzikir itu.

Dzikir adalah ibadah yang paling mudah dilakukan, tapi paling utama dan mulia. Dzikir adalah cara menanam tumbuh-tumbuhan Surga. Banyak berdzikir membuat seorang hamba menjadi aman dari ketakutan di hari Kiamat dan menjadikannya terjauhkan dari api Neraka. Dzikir adalah pendatang banyak kenikmatan dan penghindar banyak malapetaka.

Majlis dzikir adalah taman-taman Surga di dunia. Allah membanggakan orang yang berdzikir kepada para Malaikat. Dzikir kepada Allah adalah penyebab terbesar yang menolong seseorang untuk berbuat taat kepada Allah. Sebagaimana ia membuat mudah segala sesuatu yang susah, dan meringankan segala kesulitan. Dzikir kepada Allah menghilangkan segala ketakutan dalam hati. Dzikir mendatangkan keamanan dari sifat munafik. Dia juga cahaya di dunia bagi orang yang mengucapkannya.

Dzikir adalah cahaya bagi orang yang mengucapkannya ketika berada di dalam kuburan nanti. Juga sebagai cahaya penerang di padang *Mahsyar*, dan akan senantiasa menerangi seorang hamba saat berada dalam *Shirath*.[1]

Dzikir membuat wajah seorang hamba menjadi indah di dunia, dan bersinar saat di Akhirat. Ia adalah makanan bagi hati dan ruh manusia. Membuat hati menjadi hidup, menjadi cemerlang, dan bebas dari karatan. Dzikir memperbanyak datangnya pemberian dari Allah. Dan seorang hamba yang paling mulia dari sekian hamba-hamba yang bertakwa adalah orang yang lisannya senantiasa basah karena berdzikir.

Dzikir seorang hamba dengan *tasbih*, *tahmid*, dan lain-lain. Allah akan mengingat orang yang berdzikir dengan cara yang lebih baik dari itu. Contohnya, ketika seorang hamba selalu mengingat Allah

---

[1] *Shirath* adalah jembatan yang ada di antara Surga dan Neraka, yang dikatakan lebih tajam daripada pedang dan lebih kecil daripada rambut (pen.)

saat ia bahagia, maka Allah akan mengingatnya di saat mengalami musibah dan kesusahan.

Motivasi Agar Seseorang Banyak Berdzikir

◈ Dari Al-Qur'an Al-Karim

☒ "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (berdzikir) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan.*" (QS. Al-Ankabut: 45)

☒ "*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram.*" (QS. Ar-Ra'du: 28)

☒ "*Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kalian mengingkari (nikmat)-Ku.*" (QS. Al-Baqarah: 152)

☒ Allah berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾

"*Sungguh beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia mengerjakan shalat.*" (QS. Al-A'la: 14-15)

☒ "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah juga (kedatangan) hari Kiamat, dan dia banyak mengingat Allah (berdzikir).*" (QS. Al-Ahzab: 21)

☒ *"Dan ingatlah Tuhanmu (berdzikirlah) dalam hati dengan merendahkan diri dan penuh rasa takut, dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."* (QS. Al-A'raf: 205)

☒ *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi; carilah karunia Allah dan perbanyaklah mengingat Allah (berdzikirlah) supaya kalian beruntung."* (QS. Al-Jumu'ah: 10)

☒ *"Laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah (berdzikir), maka Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."* (QS. Al-Ahzab: 35)

☒ *"Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat kepada Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. Siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah?"* (QS. Ali Imran: 135)

☒*"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian memerangi pasukan musuh, maka berteguh hatilah dan ingatlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kalian beruntung"*. (QS. Al-Anfal: 45)

☒. Allah berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (QS. Al-Ahzab: 41-42)

Dari As-Sunnah

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيْعاً كُتِبَا فِي الذَّاكِرِيْنَ اللهَ كَثِيْراً وَالذَّاكِرَاتِ

"Jika seorang lelaki membangunkan istrinya di waktu malam, kemudian keduanya mengerjakan shalat, atau keduanya mengerjakan shalat dua rakaat bersama (berjama'ah), maka Allah menulis keduanya termasuk golongan lelaki dan wanita yang banyak berdzikir." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika malam hari telah tiba (kalian berada di petang hari), maka laranglah anak-anak kecil keluar rumah. Karena, saat itu setan sedang keluar dari sarangnya. Jika petang hari sudah lewat, maka biarkan mereka tetap dalam rumah. Tutupilah pintu-pintu rumah dan jangan lupa mengucap *bismillah*, karena setan tidak membuka pintu yang tertutup. Penuhilah bejana-bejana kalian, jangan lupa mengucap *bismillah*. Tutuplah bejana-bejana tadi, meski hanya dengan sesuatu yang ditaruh di atasnya, dan jangan lupa mengucap *bismillah* juga, dan matikanlah lampu-lampu kalian." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kalian melewati taman-taman Surga, maka mampirlah padanya.*" Para Sahabat bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan taman-taman Surga?' Beliau menjawab,

حِلَقُ الذِّكْرِ

"*Yaitu majlis-majlis dzikir.*" [3]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1309), *Shahih Tarhib* (no. 626) dan *Al-Misykah* (no. 1238) riwayat Abu Said Al-Khudri ؓ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 5623) dari Jabir bin Abdillah ؓ.

[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3510) & *Silsilah Shahihah* (no. 2562) dari Anas bin Malik ؓ.

Beliau ﷺ juga bersabda,

اَلدُّنْيا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ ما فِيْهاإلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَما وَالاَهُ وَعالِماً أَوْ مُتَعَلِّماً

"Dunia itu semuanya dilaknat, dan apapun di dalamnya juga dilaknat, kecuali dzikir kepada Allah, apa-apa yang berhubungan dengan dzikir, dan orang alim atau yang belajar." [1]

Beliau ﷺ bersabda dalam hadits lain, "*Maukah kalian kuberitahu suatu amalan yang paling suci di sisi Tuhan kalian, sangat meninggikan derajat kalian, dan lebih baik dari menginfakkan emas dan perak, bahkan lebih baik dari berperang melawan musuh, yang kemudian kalian memukul leher mereka atau mereka memukul leher kalian*" Para Sahabat menjawab, "Mau, wahai Rasulullah!" Beliau menjawab,

ذِكْرُ اللهِ

"*(Amalan itu adalah) dzikrullah.*" [2]

Nabi ﷺ bersabda, "Perbanyaklah mengucapkan,

يا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

'*Wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan.*" [3]

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seseorang dari kalian kadang mengatakan suatu ucapan yang diridhai Allah. Ia tak pernah menduga bahwa ucapannya sangat berarti, lalu Allah mewajibkan keridhaan kepadanya karena perkataan itu sampai pada hari

---

1) *Shahih Ibnu Majah* (no. 4187), *Shahih Tirmidzi* (no. 2322), *Shahih Al-Jami'* (no. 3434), *Silsilah Shahihah* (no. 2797) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 6) dari Abu Hurairah ﷺ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3377), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3072), *Shahih Al-Jami'* (no. 2629) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 703) riwayat Abu Darda' ﷺ.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3525), *Silsilah Shahihah* (no. 1536), *Shahih Al-Jami'* (no. 1249). Diriwayatkan Anas bin Malik ﷺ.

Kiamat. Dan, kadang seseorang dari kalian mengatakan suatu ucapan yang dimurkai Allah. Ia tidak mengira bahwa ucapannya sangat buruk, yang membuat Allah mewajibkan kemurkaan atasnya karena ucapan tadi sampai hari Kiamat." [1]

Dalam riwayat lain beliau ﷺ bersabda, "Allah ﷻ menyuruh Yahya bin Zakariya untuk mengajak bani Israil mengerjakan lima hal. Di antara kelima hal itu adalah senantiasa berdzikir kepada Allah. Dan perumpamaan orang yang senantiasa berdzikir adalah seperti seorang lelaki yang sedang dikejar musuh habis-habisan, kemudian lelaki tersebut masuk ke dalam sebuah benteng yang kokoh, sehingga ia bisa menyelamatkan diri dari mereka. Demikianlah seorang manusia; ia tidak bisa menyelamatkan dirinya dari setan kecuali dengan berdzikir kepada Allah." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah berfirman,*

أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

'Aku selalu bersama hamba-Ku selama ia berdzikir dan kedua bibirnya bergerak karena menyebut-Ku.'" [3]

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang terpilih adalah yang selalu memperhatikan matahari, bulan, dan bintang-bintang untuk berdzikir kepada Allah ﷻ.[4]" [5]

---

1) HR. Tirmidzi (no. 2319), *Shahih Al-Jami'* (no. 1165) dan *Shahih At-Targhib* (no. 2878) dari Bilal Al-Muzani.

2) HR. Tirmidzi (no. 2863) dari Al-Harits bin Al-Harits Al-Asy'ari رضي الله عنه. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (no. 2863), lihat pula *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 340).

3) HR. Ibnu Majah (no. 3860) dari Abu Hurairah رضي الله عنه. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (no. 3074), *Shahih Al-Jami'* (no. 1902), *Shahih At-Targhib* (no. 1495) dan *Al-Misykah* (no. 2285). Lihat pula *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 702).

4) *Silsilah Shahihah* (no. 3440) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 56) dari hadits Ibnu Abi Aufa.

5) Maksudnya, menunggu datangnya waktu dengan datangnya matahari, bulan, dan bintang.

Nabi ﷺ bersabda,

احْضُرُوا الذِّكْرَ وَادْنُوْا مِنَ الْإِمَامِ فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ يَتَبَاعَدُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ وَإِنْ دَخَلَهَا

"Datangilah dzikir (dengan segera) dan dekatlah dengan imam, karena seseorang senantiasa datang terlambat, sehingga ia pun terlambat masuk Surga, meski ia akhirnya memasukinya." [1]

Nabi ﷺ bersabda,

أَوْلِيَاءُ اللهِ تَعَالَى الَّذِيْنَ إِذَا رُؤُوْا ذُكِرَ اللهُ تَعَالَى

"Wali-wali Allah adalah orang-orang yang saat mereka dilihat, maka disebutlah nama Allah ﷻ." [2]

Dalam riwayat lain beliau ﷺ mengatakan,

أَوْلِيَاءُ اللهِ هُمُ الَّذِيْنَ يُذْكَرُ اللهُ لِرُؤْيَتِهِمْ

"Wali-wali Allah adalah mereka yang segera disebut nama Allah, saat mereka dilihat." [3]

Nabi ﷺ bersabda, "Saya berwasiat kepadamu agar selalu bertakwa kepada Allah, karena takwa adalah puncak segala sesuatu. Dan berjihadlah, karena jihad adalah kerahiban dalam Islam. Kamu juga harus selalu berdzikir dan membaca Al-Qur'an, karena kedua hal itu adalah ruh (kekuatan) kamu di langit dan sebutan mulia bagimu di bumi." [4]

---

1) HR. Al-Hakim (1/289) dari Samurah bin Jundub ؓ, seperti dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 365).

2) *Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir* (no. 2557) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1733) dari Abdullah bin Abbas ؓ.

3) HR. Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (1/231) dari Abdullah bin Abbas ؓ seperti dalam *Silsilah Shahihah* (no. 1646).

4) *Shahih Al-Jami`* (no. 2543) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 555) dari Abu Said Al-Khudri ؓ.

Dari Abdullah bin Busr ﷺ ia berkata, "Ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah! Syariat Islam yang datang padaku sudah banyak, maka beritahukan padaku satu hal agar aku tetap konsekuen dengannya!' Kemudian beliau menjawab,

لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ

Jadikan lisanmu senantiasa basah karena berdzikir kepada Allah." [1]

Dalam riwayat lain, "Sebaik-baik amal perbuatan adalah jika kamu meninggal dunia sedang lisanmu tak pernah kering dari dzikir kepada Allah." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiga orang yang doa mereka tak pernah ditolak; doa orang yang banyak berdzikir, doa orang yang dizhalimi, dan doa seorang pemimpin yang adil." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبَقَ الْمُفَرِّدُوْنَ

"*Orang-orang asing itu telah mendahului (masuk Surga)*", para Sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah orang-orang asing itu?' Beliau menjawab,

اَلذَّاكِرُوْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتُ

'Mereka adalah para lelaki dan wanita yang banyak berdzikir kepada Allah." [4]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3375), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3075, dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 705) dari Abdullah bin Busr ﷺ.

2) HR. Abu Nu'aim dalam *Al-Hilyah* (6/111-112), dan Al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* (1/294), seperti dalam *Silsilah Shahihah* (no. 1836).

3) *Shahih Al-Jami`* (no. 3064).

4) HR. Muslim (no. 2676) dari Abu Hurairah ﷺ. Juga *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1317), *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 697), dan *Al-Misykah* (no. 2262).

Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah di hari yang tiada naungan kecuali dari-Nya. Mereka adalah pemimpin yang adil; seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah; seorang lelaki yang hatinya sangat bergantung kepada masjid; dua orang yang bercinta kasih karena Allah, bertemu dan berpisah hanya karena Allah; seorang lelaki yang diajak berbuat mesum oleh wanita yang mempunyai jabatan tinggi dan juga cantik, tapi ia mengatakan, 'Saya takut kepada Allah'; seorang lelaki yang mengeluarkan shadaqah dan merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dikeluarkan oleh tangan kanannya; dan seorang lelaki yang menyendiri karena berdzikir kepada Allah, kemudian kedua matanya meneteskan air mata."[1]

Disebutkan dalam sebuah riwayat,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ

"Adalah Rasulullah ﷺ selalu berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan beliau."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Segala hal selain berdzikir kepada Allah hanyalah permainan dan hal sia-sia, kecuali pada empat hal. Yaitu: Seorang lelaki yang bersenda gurau dengan istrinya, seseorang yang melatih kudanya, langkah seseorang antara dua sasaran (saat latihan memanah), dan seseorang yang berlatih renang."[3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika saya duduk berdzikir kepada Allah bersama suatu kaum, mulai shalat Subuh sampai terbit matahari, adalah lebih saya sukai daripada memerdekakan empat orang

---

[1] HR. Al-Bukhari (2/138) dan Muslim (no. 1031) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 373) dari Aisyah ﷺ. Juga dalam *Shahih Al-Jami`* (no. 2943), *Shahih Abu Dawud* (no.18), *Shahih Tirmidzi* (no. 3384), *Shahih Ibnu Majah* (no. 302), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 406).

[3] *Shahih Al-Jami`* (no. 4534) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 315) dari hadits Jabir bin Abdillah ﷺ dan Jabir bin Umar ﷺ.

budak dari anak Ismail. Dan jika saya duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah setelah Ashar sampai tenggelam matahari, adalah lebih saya sukai pula daripada memerdekakan empat orang budak (dari anak Ismail)."[1]

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ يَتَحَسَّرُ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلاَّ عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ وَلَمْ يَذْكُرُوا اللهَ تَعَالَى فِيْهَا

"Tiada suatu hal yang disesali para penduduk Surga selain satu waktu yang berlalu di dunia; yaitu, saat dia tidak berdzikir kepada Allah pada waktu itu."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ عَلَى ذِكْرٍ فَتَفَرَّقُوْا عَنْهُ إِلاَّ قِيْلَ لَهُمْ قُوْمُوْا مَغْفُوْرًا لَكُمْ

"Tidaklah suatu kaum berkumpul untuk berdzikir kemudian mereka berpencar (bubar/selesai) kecuali dikatakan kepada mereka, 'Bangkitlah kalian dengan mendapat ampunan dari Allah."[3]

Dalam sebuah riwayat hadits, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar menuju kumpulan para Sahabat, kemudian beliau bertanya, "Kenapa kalian berkumpul disini?' Mereka menjawab, "Kami berkumpul karena berdzikir kepada Allah, juga memuji-Nya, karena telah memberikan hidayah Islam kepada kami.' Rasulullah ﷺ bertanya lagi, 'Benarkah kalian duduk-duduk di sini hanya karena hal itu" Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami tidak duduk-duduk kecuali karena itu.' Lalu beliau bersabda, 'Ketahuilah! Saya bertanya kepada kalian bukan karena menuduh yang bukan-bukan, tetapi Jibril

---

[1])HR. Abu Dawud, kitab *Al-Ilmu* (no. 3667) dari Anas bin Malik ﷺ. Dihasankan oleh Al-Albani ﷺ dalam *At-Targhib* (no. 466).
[2])HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir* (20/94) dari hadits Mu'adz bin Jabal ﷺ. Al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah* (terpercaya)." Lihat pula *Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 709)
[3])*Silsilah Shahihah* (no. 210) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 5507).

baru saja datang padaku memberitahu bahwa Allah membanggakan kalian di depan para Malaikat."[1]

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ عَمَلاً قَطُّ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللّٰهِ مِنْ ذِكْرِ اللّٰهِ

"Tiada suatu perbuatan Ibnu Adam yang paling menjauhkannya dari api Neraka selain berdzikir kepada Allah."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai para manusia! Berdzikirlah kepada Allah, berdzikirlah kepada Allah.Telah ditiup sangkakala yang pertama kemudian diikuti dengan tiupan kedua, telah ditiup sangkakala yang pertama kemudian diikuti dengan tiupan kedua. Telah datang kematian dengan segala ketakutan yang ada padanya."[3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai para Malaikat yang kerjanya berkeliling di bumi untuk mencari orang-orang yang berdzikir. Ketika mereka menemukan orang-orang yang berdzikir itu, mereka saling memanggil di antara mereka, "Ayo kita mendatangi yang kita cari-cari ini." Rasulullah ﷺ bersabda lagi,

فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ

"Kemudian mereka langsung mengelilingi majlis dzikir tersebut dengan sayap-sayap mereka."[4]

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللّٰهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا

---

1) HR. Muslim (no. 2701), *Shahih Tirmidzi* (no. 3379), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 711).

2) HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (5/239) dari Mu'adz bin Jabal ؓ. Dishahihkan Al-Albani ؒ dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir* (no. 5644) dan *Al-Misykah* (no. 5351).

3) *Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir* (no. 7863) dan *Al-Misykah* (no. 5351).

4) HR. Al-Bukhari (no. 6408) dari Abu Hurairah ؓ.

وَالْآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

"Tiada seorang muslim yang tidur di malam hari dengan dzikir sebelumnya dan juga dalam keadaan suci (berwudhu), kemudian ia terjaga di malam itu, lalu memohon kepada Allah kebaikan dunia dan Akhirat, kecuali pasti diberikan kepadanya." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Beribadahlah kepada Allah seperti engkau melihat-Nya dan anggaplah dirimu dalam golongan orang yang telah meninggal dunia. Berdzikirlah kepada Allah pada setiap batu dan pepohonan. Jika kamu mengerjakan suatu keburukan, kerjakanlah segera sebuah amal baik sebagai penggantinya. Jika keburukan itu dikerjakan dengan rahasia, maka kerjakanlah kebaikannya dengan rahasia. Dan jika kau mengerjakannya dengan terang-terangan, maka kerjakanlah kebaikannya dengan terang-terangan pula." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabb-nya dengan orang yang tidak berdzikir adalah seperti perumpamaan orang yang hidup dengan yang sudah mati." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa shalat Subuh berjama'ah, kemudian duduk berdzikir kepada Allah ﷻ sampai matahari terbit (seujung tombak dari permukaan bumi), lalu ia shalat dua rakaat, maka baginya seperti pahala haji dan umrah dengan sempurna, dengan sempurna, dengan sempurna." [4]

---

1) HR. Abu Dawud (no. 5042) dari Mu'adz bin Jabal ؓ. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 5042) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3145).

2) *Shahih Al-Jami`* (no. 1040), *Shahih Targhib wa Tarhib* (no. 3159) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1475).

3) HR. Al-Bukhari (no. 6407) dan Muslim (no. 779) dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ.

4) *Shahih Tirmidzi* (no. 586) dari Anas bin Malik ؓ.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum duduk karena berdzikir kepada Allah ﷻ, kecuali mereka akan dikelilingi Malaikat, diselimuti rahmat dari Allah, diturunkan kepada mereka ketentraman, dan Allah menyebut mereka di kalangan makhluk yang ada bersama-Nya."[1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Setan selalu mengikat tiga ikatan pada ubun-ubun setiap orang dari kalian ketika tidur. Pada setiap ikatan itu, ia menyuruh manusia untuk terus tidur. Ia berkata, 'Malam masih panjang, teruslah tidur!' Jika dia bangun kemudian berdzikir (membaca doa sehabis bangun), maka terlepaslah satu ikatan. Jika ia terus berwudhu, maka terlepaslah ikatan kedua. Dan jika dia mengerjakan shalat, maka terlepaslah semua ikatan itu, sehingga ia di pagi harinya menjadi giat dan penuh dengan kesegaran jiwa. Tapi jika tidak (melakukan dzikir, berwudhu, dan mengerjakan shalat), maka ia menjadi buruk jiwanya dan malas di pagi harinya."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah suatu kaum duduk karena berdzikir (mengingat Allah ﷻ) kecuali mereka dipanggil dari langit,*

قُومُوا مَغْفُورًا لَكُمْ، قَدْ بُدِّلَتْ سَيِّئَاتُكُمْ حَسَنَاتٍ

'Bubarlah dari majlis kalian dengan ampunan dari Allah, semua kesalahan kalian telah diubah dengan kebaikan.''[3]

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Allah ﷻ berfirman, 'Aku tergantung kepada prasangka hamba-Ku pada-Ku. Dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku juga mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia mengingat-Ku di tengah banyak orang, Aku juga akan mengingatnya di hadapan makhluk-makhluk yang lebih mulia dari mereka. Jika dia

---

1) HR. Muslim (no. 2700) dari Abu Hurairah dan Abu Said Al-Khudri رضي الله عنهما.

2) HR. Al-Bukhari (no. 1142) dan Muslim (1/538) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

3) HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* (no. 434) dari Anas bin Malik. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* (no. 2210).

mendekat satu syibr [1], maka Aku akan mendekat padanya satu dzira'[2]. Jika dia mendekat pada-Ku satu dzira', Aku akan mendekat padanya satu ba'[3]. Dan jika dia datang pada-Ku dengan berjalan, niscaya Aku mendatanginya dengan berlari kecil.[4]" [5]

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Allah ﷻ berfirman, 'Wahai anak Adam! Jika kamu mengingat-Ku saat sendirian, Aku akan mengingatmu sendirian pula. Jika kamu mengingat-Ku di tengah banyak orang, maka Aku akan mengingatmu di hadapan makhluk yang lebih mulia dari orang-orang yang kamu mengingat-Ku di tengah-tengah mereka." [6]

Ancaman bagi yang Meninggalkan Dzikir

Dari Al-Qur'an Al-Karim

"Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa berdzikir (mengingat Allah). Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi." (QS. Al-Mujadilah: 9)

---

1) *Syibr* adalah jarak jempol dengan jari kelingking.
2) *Dzira'* adalah jarak antara ujung jari tengah dengan ujung siku.
3) *Ba'* adalah jarak antara dua tangan jika dibentangkan.
4) Pada nash hadits yang menerangkan sifat-sifat Allah seperti di atas, kita harus meyakini apa adanya tanpa harus mentakwilkannya dengan yang bukan-bukan. Jadi, mendekat, berlari, dan lain sebagainya adalah memang demikian halnya. Tapi, yang sesuai dengan keagungan Allah, tanpa menyamakan-Nya dengan seorangpun dari makhluk-Nya. (pen.)
5) Muttafaq 'Alaihi. Al-Bukhari (no. 7505) dan Muslim (no. 2685) dari Abu Hurairah.
6) HR. Bazzar dalam *Al-Musnad* (no. 295) dan Ahmad (3/138) seperti dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2011).

"Maka, apakah orang-orang yang hatinya dibukakan Allah untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhan-nya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka, kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk berdzikir (mengingat Allah). Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata." (QS. Az-Zumar: 22)

Allah berfirman,

فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿٢٩﴾

"Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari berdzikir kepada Kami, dan tidak menginginkan kecuali kehidupan duniawi." (QS. An-Najm: 29)

"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari berdzikir kepada Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas." (QS. Al-Kahfi: 28)

Allah berfirman,

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa berdzikir kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. Al-Hasyr: 19)

"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku (berdzikir kepada-Ku), maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.' Berkatalah ia, 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?' Allah berfirman, 'Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan." (QS. Thaha: 124-126)

Allah berfirman,

وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

"Dan barangsiapa berpaling dari berdzikir kepada Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat." (QS. Al-jin: 17)

"Barangsiapa berpaling dari pengajaran kepada Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur'an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan). Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya." (QS. Az-Zukhruf: 36)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari berdzikir (mengingat Allah) Barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. Al-Munafiqun: 9)

Dari As-Sunnah

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul, kemudian mereka membubarkan diri tanpa ada dzikir kepada Allah dan shalawat kepada Nabi, kecuali mereka bangkit dengan bau yang lebih busuk daripada bangkai." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah majlis tanpa mengingat Allah (berdzikir), kecuali mereka mendapatkan sebuah kerugian. Tidaklah seseorang berjalan di sebuah jalan tanpa berdzikir kepada Allah, kecuali ia mendapat kerugian pula. Dan tidaklah seseorang berbaring ke tempat tidurnya tanpa berdzikir kepada Allah, kecuali ia juga mendapat kerugian." [2]

---

1) *Shahih Al-Jami`* (no. 5506) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 80).

2) HR. Ahmad (2/432) dari Abu Hurairah ؓ. Dishahihkan oleh Al-Albani رحمه الله dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 79).

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ، إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

"Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam majlis tanpa berdzikir kepada Allah dan tidak pula mengucap shalawat kepada Nabi mereka, kecuali mereka mendapatkan kerugian. Jika Allah berkehendak, Dia akan menyiksa atau mengampuni mereka." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah majlis, kemudian mereka tidak menyebut Allah (berdzikir) padanya, kecuali mereka mendapati hal itu di hari Kiamat sebagai sebuah kerugian yang sangat besar." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada suatu kaum yang membubarkan diri dari majlis, yang di dalam majlis itu mereka tidak berdzikir kepada Allah, kecuali mereka bangkit seperti bangkai keledai, dan pastilah mendapat kerugian di hari Kiamat." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu tempat tanpa berdzikir kepada Allah, pasti ia mendapat kerugian. Dan barangsiapa tidur di sebuah pembaringan tanpa berdzikir kepada Allah, ia pasti mendapat kerugian dari Allah pula." [4]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba kadang mengucapkan suatu kalimat yang diridhai Allah. Ia tidak

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3380) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 74).

[2] HR.Ahmad (2/124), *Ath-Thayalisi* (no. 1756), dan An-Nasa`i (no. 58) dari Jabir bin Abdillah ﷺ dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 80).

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 4855), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 77) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 5750).

[4] *Shahih Abi Dawud* (no. 5059), *Shahih Al-Jami`* (no. 6477), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 78) dari Abu Hurairah ﷺ.

menyengaja mengatakannya, tapi Allah mengangkat derajatnya menjadi berlipat-lipat. Dan kadang seorang hamba mengatakan sesuatu yang membuat Allah murka. Ia tidak sengaja mengatakannya, tapi Allah membuatnya (karena ucapan tersebut) terlempar ke dalam Neraka Jahannam." [1]

Sedang dalam riwayat Muslim, "Seorang hamba kadang mengucapkan suatu kalimat yang ia tidak tahu maksud kalimat itu, tapi kalimat itu membuatnya terlempar ke Neraka paling dalam, yang jauhnya antara Timur dan Barat." [2]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6478) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 2988) dari Abu Hurairah ﷺ.

BAGIAN II

Berdoa kepada Allah ﷻ

Pengertian Doa

Doa menurut bahasa, adalah *ath-thalabu* yang berarti permohonan atau *an-nidaa'u* yang berarti panggilan.

Sedangkan menurut istilah *syar'i*, doa adalah, "Meminta pertolongan kepada Allah ﷻ, berlindung kepada-Nya, dan memanggil-Nya demi mendapatkan manfaat atau kebaikan, dan menolak gangguan atau bala." [1]

Sedangkan hakikat doa adalah seorang hamba menampakkan bahwa dirinya benar-benar membutuhkan Allah Yang Maha Suci, dengan melepaskan diri dari segala kekuatan dan daya manusia, serta hanya berlindung kepada Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Mulia.[2]

Jadi, berdoa itu adalah tali yang sangat kokoh, yang seorang hamba senantiasa bergantungan padanya ketika ia berjalan untuk mengerjakan suatu amalan, atau melangkah maju dalam setiap keadaan.[3]

Doa juga merupakan penyebab paling kuat untuk menolak segala hal yang tidak diinginkan. Juga penyebab paling kuat untuk

---

[1] *At-Targhib fid Du`a` wal Hatstsu `Alaih*, Abu Muhammad Al-Maqdisi, hlm. 45.
[2] *Shahih Ad-Du`a` Al-Mujab*, hlm. 8.
[3] *Ad-Du`a`*, DR. Sayyid Thanthawi, hlm. 23.

memperoleh apa yang diidam-idamkan. Ia adalah obat yang sangat bermanfaat, dan musuh dari segala bala dan malapetaka. Karena, ia senantiasa menolak, mendorong, dan mencegah turunnya hal-hal seperti itu. Ia senantiasa mengangkat atau meringankan bencana dan malapetaka yang sedang turun. Doa inilah senjata satu-satunya yang dimiliki seorang mukmin.[1]

Sehingga, seorang muslim tidak pernah malas untuk berdoa dan memohon kepada Allah ﷻ. Karena, setiap kali berdoa ia segera mendapat sebuah harapan, sebuah pencerahan, dan suatu bentuk pengobatan. Yaitu, obat bagi hati yang dirundung kesedihan, dan obat dari segala penyakit yang menimpa. Dalam berdoa, ada makna yang lebih mendalam lagi. Yaitu, mewujudkan ibadah hanya untuk Allah ﷻ semata, *Rabb* semesta alam.[2]

Abu Darda' ؓ pernah berkata,

جِدُّوْا فِي الدُّعَاءِ فَإِنَّهُ مَنْ يُكْثِرْ قَرْعَ الْبَابِ يُوْشِكْ أَنْ يُفْتَحَ لَهُ

"Bersungguh-sungguhlah dalam berdoa! Karena, siapapun yang banyak mengetuk pintu, pasti akan dibukakan baginya."[3]

Madzhab *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* mengatakan bahwa hukum berdoa adalah wajib. Hanya saja, doa tidaklah dikabulkan kecuali sesuai takdir.[4]

---

1) *Syuruth Ad-Du'a` wa Mawani' Al-Ijabah*, hlm. 21.

2) *Thuruq Kasbi Ats-Tsawab*, hlm. 35.

3) HR. Ibnu Abi Syaibah (no. 9224), seperti dalam kitab *Silaahul Mukmin*, Muhyiddin Mistu, hlm. 34.

4) Contohnya, *Allah a'lam*. Seperti jika ia dilahirkan dengan warna hitam, kemudian berdoa agar diberi warna putih; atau berdoa apapun, yang intinya bahwa takdir itu sudah berjalan padanya. Kecuali jika takdir belum berjalan, maka kemungkinan takdir tersebut bisa diubah dengan doa. Dalilnya: (لاَ يَرُدُّ القَدَرَ إِلاَّ الدُّعَاءُ) artinya, "*Tiada yang bisa menolak takdir selain doa.*" (pen.)

Dan, selamanya tidak ada pertentangan antara doa dengan takdir atau ketentuan Allah ﷻ tersebut. Karena, doa hanyalah salah satu sebab. Dengan berkah doa tersebut, Allah menyelesaikan banyak urusan seorang hamba, mewujudkan keinginannya dan juga menolak segala bencana darinya.

Perumpamaan doa adalah ibarat obat yang ada di hadapan seorang penderita suatu penyakit. Maka, sangatlah tidak benar jika seorang yang sakit ini meninggalkan berobat, dan hanya berpasrah terhadap takdir Allah. Jika Allah mentakdirkan sembuh, pasti sembuh; dan jika tidak, pasti tidak sembuh, sama saja meminum obat, atau tidak.

Demikian pula dengan doa. Sangatlah tidak patut jika seorang muslim meninggalkan berdoa, dengan alasan berpasrah kepada takdir yang ditentukan Allah, tanpa memohon apapun kepada Allah ﷻ. Padahal, doa adalah intisari atau pokok ibadah seorang hamba kepada Allah ﷻ.

Orang yang berakal adalah yang berusaha keras dalam mengerjakan banyak sebab dengan penuh kegigihan dan keikhlasan, tidak hanya berpasrah pada takdir yang ada. Setelah ia berusaha keras, barulah ia memasrahkan diri terhadap hasil yang akan diberikan Allah kepadanya.

Begitulah kehidupan yang dijalani para Nabi عليهم السلام dan Rasul ﷺ dahulu. Mereka bersungguh-sungguh dalam berdoa. Jika kita mengkaji Al-Qur'an dengan cermat, kita pasti mendapati bermacam-macam contoh dari doa-doa mereka.[1]

Jiwa setiap insan saat berdoa dan memohon kepada Allah akan mengakui dengan pengakuan yang mendalam, bahwa dia adalah seorang makhluk yang sangat lemah dan sangat membutuhkan Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih, Pemilik kerajaan langit dan bumi yang Maha Kuasa berbuat segala sesuatu.

---

[1] *Jawami'id Du'aa' Minal Qur'an Was Sunnah*, hlm. 47.

Sehingga, setiap orang yang berdoa kepada Allah dengan perasaan seperti itu, maka hati dan jiwanya menjadi bangkit kembali karena adanya suatu harapan dan pencerahan. Ia tidak lagi berputus asa saat segala harapannya pupus.

Seandainya faedah yang diambil seorang hamba ketika dia berdoa hanya satu faedah di atas, tentunya hal itu telah lebih dari cukup. Lalu, bagaimana pula jika faedahnya lebih banyak dari itu. Seperti dikatakan bahwa doa adalah ruh ibadah, yang terkabulnya sangat bisa didamba dan diharap saat seorang hamba memenuhi syarat dan adab-adabnya! [1]

Syarat-Syarat Dikabulkannya Doa[2]

1. Mengikhlaskan ibadah dan niat kepada Allah ﷻ. Yaitu jika doa yang dipanjatkan terbebas dari syirik, riya', dan *sum'ah*. Juga terbebas dari hal-hal semacam meminta harta, meminta pangkat, anak, dan kesehatan yang hanya bertujuan untuk menyombongkan diri, pamer di hadapan manusia atau untuk memenuhi nafsu syahwatnya.
2. Sesuai dengan Sunnah Rasulullah ﷺ dalam berdoa. Yaitu, jika seseorang berdoa sesuai dengan syariat Allah, dan berdoa hanya mengharap Wajah Allah Yang Mulia. Ia tidak memohon kecuali hanya kepada Allah. Tidak meminta pertolongan kecuali kepada Allah. Dan tidak menjadikan perantara-perantara saat berdoa atau bertawassul dengan para makhluk ketika berdoa.
3. Memperbanyak berbuat taat dan berupaya meninggalkan maksiat. Segera bertaubat dari maksiat yang dikerjakan, mengembalikan segala kezhaliman yang pernah dilakukan kepada manusia, bersungguh-sungguh dalam mensucikan diri dari

---

[1] *Du'aa' Al-Anbiya' Wash Shaalihin fil Qur'an*, hlm. 14-24.

[2] *At-Targhib fid Du'a'*, tahqiq: Falih Ash-Shaghir, hlm. 64-70; dan *Syuruth Ad-Du'aa'*, hlm. 124-134.

segala dosa, menjauhi segala macam *syubhat* (hal-hal yang meragukan), memperbanyak berdzikir kepada Allah, memperbanyak *istighfar*, bergaul dengan orang-orang shalih dan lain sebagainya.

4. Percaya penuh kepada Allah, disertai dengan keyakinan bahwa Allah pasti mengabulkan doanya. Ditambah dengan kemauan keras, kesungguhan, kegigihan, dan tanpa putus asa dalam berdoa.
5. Berhati-hati dalam hal makan dan minum, selalu memilih makanan, minuman, dan pakaian yang halal.
6. Tidak meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar.* Juga tidak meninggalkan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan saat berdoa kepada Allah ﷻ. [1]
7. Tidak meminta atau berdoa dengan hal-hal yang diharamkan, seperti minta diberi khamr, memohon kepada Allah untuk memutus tali silaturrahim, atau memohon kepada Allah agar bisa berbuat zhalim kepada manusia.
8. Kehadiran hati, kekhusyu'an, dan pengharapan yang besar terhadap pahala dari Allah saat berdoa. Juga merasa sangat takut jika tertimpa siksa dari-Nya.
9. Tidak terburu-buru dengan terkabulnya doa. Sebagaimana orang yang menuntut hak dari orang lain. Sebab tidak ada seorang pun yang punya hak atas Allah.
10. Menjaga sopan santun dan adab-adab saat berdoa. Meluruskan lisan saat membaca, sehingga doa-doa yang dilafalkannya keluar dengan bacaan yang benar. Juga tidak memanggil Allah dengan ucapan-ucapan yang tak layak; seperti mengucapkan, "Wahai Pencipta ular dan kalajengking." Dan diusahakan pada saat berdoa ini, seorang hamba menampakkan kerendahan dan kebutuhannya yang

---

[1]Contoh meninggalkan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan saat berdoa adalah terus berdoa dan tidak peduli saat shalat jamaah dikumandangkan. Seharusnya ia meninggalkan berdoa dan shalat jamaah terlebih dahulu, barulah kemudian meneruskan doanya (pen.)

besar kepada Allah ﷻ. Hendaknya ia juga harus menjaga *i'rab* (susunan kata) saat berdoa, sehingga tidak merusak makna doa tersebut. Ia juga memohon kepada Allah dengan menyebut Nama-Nama-Nya yang mulia, seperti ucapan, "*Ya Dzal Jalaali wal Ikraam*" dan mengucapkan dzikir-dzikir lain yang ada nama Allah Yang Agung.

Adab-Adab Berdoa

1. Menghadap kiblat saat berdoa.
2. Memulai doa dengan memuji Allah dan mengucap shalawat serta salam kepada Nabi ﷺ, lalu mengakhirinya juga dengan keduanya.
3. Mengangkat kedua tangan sampai setinggi pundak, sambil membeber kedua telapak tangan. Hal ini dilakukan pada selain kondisi setelah mengerjakan shalat fardhu. [1]
4. Berwudhu, bersiwak atau menggosok gigi dan memakai wangi-wangian sebelum berdoa; jika hal ini bisa dikerjakan.
5. Mengulangi setiap doa yang diucapkan sebanyak tiga kali.
6. Pertengahan antara terlalu mengeraskan suara, dan tidak pula tanpa suara sama sekali. Disertai dengan kekhusyu`an, kepatuhan, dan pengharapan yang besar akan dikabulkannya doa tersebut.
7. Selalu berdoa pada setiap keadaan. Yaitu, saat susah dan bahagia. (Bukan seperti kebanyakan orang yang hanya berdoa saat tertimpa bencana dan malapetaka saja, pen.)
8. Mengakui dosa yang dikerjakan, juga nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya, saat berdoa.
9. Tidak berdoa untuk suatu keburukan atas keluarga, harta, anak, dan jiwa.

---

[1] Fatwa Syaikh bin Baz رحمه الله dalam kitab *Tuhfatul Ikhwan biijabatin Tata'allaq bi Arkanil Islam*, hlm. 90.

10. Berdoa kepada Allah sambil ber-*tawassul* dengan *tawassul* yang disyariatkan. Seperti, berdoa dengan menyebut nama Allah Yang Agung; jika Allah dimintai dengan nama itu, pasti Dia mengabulkan permintaan tersebut. Juga berdoa seperti doa Nabi Yunus عليه السلام.[1] Berdoa kepada Allah dengan menyebut *Asma'ul Husna*. Dan juga berdoa dengan menyebut amal-amal shalih yang telah dikerjakan oleh orang yang berdoa.
11. Memohon kepada Allah terlebih dahulu untuk diri sendiri, kemudian buat orang lain. Kecuali, jika sang pendoa ini menjadi imam.
12. Tidak mempersulit diri saat berdoa dengan mengucapkan kata-kata yang bersajak dan indah.
13. Berusaha menangis saat berdoa karena takut kepada Allah ﷻ.
14. Menampakkan kerendahan di hadapan Allah ﷻ; juga kehinaan, kebutuhan yang sangat, kekhusyu'an, dan ketaatan kepada-Nya. Ditambah dengan pengaduan kepada Dzat Yang Maha Perkasa atas segala kesusahan, kesempitan, malapetaka, dan bencana yang menimpanya.
15. Bertaubat kepada Allah dan mengembalikan hak orang.
16. Tidak berlebihan dan melampaui batas dalam berdoa.
17. Memohon kepada Allah ﷻ atas setiap hal yang kita butuhkan, besar ataupun kecil. Janganlah membatalkan doa karena mempertimbangkan besar atau kecilnya suatu permohonan.
18. Tidak lupa berdoa untuk kebaikan kedua orang tua dan semua kaum mukminin, saat berdoa untuk kebaikan diri sendiri.
19. Tidak terburu-buru untuk dikabulkannya doa.
20. Memilih doa-doa yang yang isinya mencakup banyak hal.
21. Berdoa dengan terus-menerus tanpa merasa jenuh ataupun bosan.
22. Tidak mendongakkan kepala ke langit saat berdoa dalam shalat.

---

[1] Yaitu mengucapkan لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ artinya "*Tiada ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang zhalim.*" (pen.)

23. Berdoa, hanya memohon kepada Allah ﷻ saja.
24. Adanya keinginan kuat, kemauan keras, dan kesungguhan dalam berdoa.
25. Tidak menyempitkan luasnya rahmat Allah kepada para hamba saat berdoa. Seperti mengucapkan, "*Ya Allah! Rahmatilah saya dan si fulan saja, jangan merahmati orang lain selain kami berdua.*"
26. Memanfaatkan waktu dan berbagai keadaan, yang membuat doa seseorang menjadi terkabulkan. Karena, waktu dan keadaan seperti itu tidak selamanya ada. (Seperti saat sujud, saat di padang Arafah, saat di Raudhah, saat mengerjakan thawaf, saat sepertiga malam, dan lain sebagainya, pen.)
27. Mengerjakan amal shalih terlebih dahulu sebelum berdoa. Seperti bershadaqah, mengerjakan shalat, berbuat baik kepada anak yatim, memudahkan orang yang kesusahan, memenuhi kebutuhan seseorang, atau membaca Al-Qur'an.
28. Disunnahkan bagi orang yang berdoa, juga yang mendengar doa tersebut, untuk mengucapkan amin setelah berdoa.
29. Ikut mendoakan kaum mukminin lainnya, terutama jika yang berdoa ini adalah seorang imam dalam shalat atau sedang bersama banyak orang.
30. Menggunakan doa-doa yang *ma'tsur* (doa-doa dari Al-Qur'an dan Hadits) dalam situasi dan keadaan yang sesuai dengan doa tersebut, karena doa *ma'tsur* lebih utama daripada yang lainnya.
31. Mengakhiri doanya dengan menyebut salah satu Nama Allah yang mulia (*Asma'ul Husna*) sesuai dengan doa yang ia minta. (Jika meminta ampun, maka menyebut "*Ya Ghaffar.*" Atau meminta rizki, maka menyebut "*Ya Razzaq.*" Dan lain sebagainya. pen.)

Sebab-Sebab Ditolaknya Doa[1]

1. Ketidakikhlasan seorang hamba saat berdoa dan tidak yakin kepada Allah ﷻ apakah Dia bakal mengabulkan doanya, atau tidak.
2. Banyak bergumul dengan keharaman, dalam hal makan, minum, dan pakaian.
3. Lalai dari mengingat Allah ﷻ, banyak berbuat maksiat, banyak bergumul dengan keharaman, meninggalkan hal-hal yang diwajibkan dan banyak memasuki urusan-urusan *syubhat* (yang meragukan dan belum jelas hukumnya)
4. Terburu-buru dengan terkabulnya doa. Sehingga saat doa belum terkabul, ia sudah bosan berdoa dan tidak lagi berdoa.
5. Berdoa dengan doa-doa yang diharamkan. Seperti, berdoa agar bisa berbuat dosa, memutus tali silaturahim, atau mendoakan seseorang agar segera meninggal dunia.
6. Tidak yakin kepada Allah ﷻ, tidak khusyu', dan ragu-ragu ketika berdoa.
7. Meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar.*
8. Sebuah hikmah *rabbaniyah*(hikmah yang hanya diketahui Allah ﷻ) bahwa Allah ﷻ menjauhkan keburukan dari seorang hamba, seperti yang ia pinta. Atau, Allah ﷻ menyimpan pahala baginya di Akhirat sebagai ganti dari doa yang ia pinta, sehingga doanya tidak terkabul di dunia.
9. Mengerjakan beberapa dosa khusus. Penjelasannya terdapat di dalam sabda Rasulullah ﷺ berikut, "*Ada tiga orang yang jika berdoa kepada Allah ﷻ, maka doanya tidak akan dikabulkan. Mereka adalah seorang lelaki yang mempunyai istri berpekerti buruk, tapi tidak mentalaknya; Seseorang yang punya hutang*

---

[1] *An-Nashiihah* (hlm. 77), *Sahihud Du'a' Al-Mujab* (hlm. 45-49), kitab *Ad-Du'a'* (hlm. 24-26), *Syuruth Ad-Du'a'* (hlm. 35), dan kitab *At-Targhib fi Ad-Du'a'*, tahqiq: Falih Ash-Shaghir (hlm. 99-111).

kepada orang lain, tapi tidak mau mendatangkan saksi atas hutangnya itu; dan seseorang yang sengaja menyerahkan hartanya kepada orang bodoh[1] *padahal Allah ﷻ berfirman, "Janganlah kalian menyerahkan harta kalian kepada orang yang belum sempurna akalnya." (QS. An-Nisa`: 5)*[2]

Waktu dan Kondisi yang Doa Menjadi Mustajab

1. Pada Lailatul Qadar.
2. Pada hari Arafah. (tanggal 9 Dzulhijjah saat para jamaah haji sedang berkumpul di tempat tersebut, pen.)
3. Pada bulan Ramadhan. (Yaitu, setiap hari di bulan tersebut; siang, malam, pagi, maupun petang, pen.)
4. Sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah.
5. Satu saat di waktu-waktu di hari Jum'at.
6. Satu waktu di sepertiga malam, dan pada pertengahan malam.
7. Setelah matahari tergelincir sebelum datang waktu Dhuhur.
8. Ketika sedang turun hujan, atau saat kehujanan.
9. Ketika meminum air zamzam, dengan niat yang baik.
10. Ketika kaum muslimin berkumpul dalam sebuah majlis dzikir.
11. Ketika kaum muslimin berperang di medan pertempuran, atau saat datang musuh untuk menyerang.
12. Ketika ayam jantan berkokok.
13. Ketika menjenguk orang sakit, atau melayat seorang muslim yang baru saja meninggal.
14. Setiap selesai membaca Al-Qur'an dan mengkhatamkannya.
15. Setiap selesai mengucap *alhamdulillah* dan mengucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah ﷺ.

---

1) *Silsilah Shahihah* (no. 1805) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 3075).

2) Orang bodoh atau yang belum sempurna akalnya adalah anak yatim yang belum baligh, atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya. (Pen.)

16.Ketika kondisi hati sedang hadir sangat dekat kepada-Nya, dan sangat mengharap.

17.Ketika datang musibah, kemudian dia mengucapkan doa *ma'tsur* seperti di bawah ini:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

"Kita semua adalah milik Allah, dan hanya kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah! Berilah pahala padaku atas musibah ini dan gantilah bagiku musibah ini dengan sesuatu yang lebih baik darinya." [1]

18. Ketika bangun tidur di waktu malam, kemudian mengucapkan doa-doa di bawah ini. Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa terbangun di waktu malam, kemudian mengucapkan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

"Tiada sesembahan yang patut diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Baginya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tiada sesembahan yang patut diibadahi selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya selain milik Allah, kemudian dia mengucapkan,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"Ya Allah, ampunilah saya." Atau meminta sesuatu, niscaya Allah mengabulkan permintaannya. Dan jika dia terus berwudhu dan mengerjakan shalat, maka shalatnya pasti diterima." [2]

---

[1]HR. Muslim (no. 1918) dari Ummu Salamah ﵂ dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3511).

[2]HR. Al-Bukhari (no. 1154) dari Ubadah bin Ash-Shamith ﵁.

19. Ketika berdoa dengan doa yang diucapkan Nabi Yunus ﷺ, seperti dalam sabda Nabi Muhammad ﷺ, "Doa *Dzin Nun* (Nabi Yunus ﷺ) saat memohon kepada *Rabb*-nya ketika berada dalam perut ikan paus adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

'Tiada sesembahan yang hak selain hanya Engkau, dan sesungguhnya saya termasuk golongan orang-orang zhalim.' Maka tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa tersebut, kecuali Allah mengabulkan doanya."[1]

20. Ketika berdoa, sebutlah: *Ismullahi al-a'zham* (nama Allah ﷻ yang paling agung). Jika seorang hamba memohon kepada Allah sambil menyebut nama itu, maka doanya pasti terkabul. Doa itu adalah:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada sesembahan yang patut diibadahi dengan hak selain Engkau, Yang Maha Tunggal, yang semua makhluk butuh kepada-Nya, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya...."[2]

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3505), *Shahih Al-Jami'* (no. 3383) dan *Al-Misykah* (no. 2292) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ.

[2] *Shahih Abi Dawud* (no. 1493), *Shahih Tirmidzi* (no. 3475), *Shahih Nasa'i* (no. 1300), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3125) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 820) dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya ؓ.

21. Dalam keadaan-keadaan di bawah ini:

a. Ketika terdengar suara adzan, antara adzan dan iqomah, dan ketika iqomah sedang dikumandangkan. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Doa antara adzan dan iqomat tidak ditolak.*"[1]

b. Ketika berdoa setelah wudhu, dengan doa *ma`tsur* yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda, "Tiada seorang pun dari kalian yang berwudhu dengan sempurna, kemudian berdoa:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

"*Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang patut diibadahi dengan hak selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya'*, kecuali Allah membuka delapan pintu Surga baginya, yang bisa ia masuki lewat pintu mana pun dengan sekehendaknya."[2]

c. Saat mengucapkan doa *iftitah* dalam shalat. Yaitu,

اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً

"*Allah adalah Dzat paling besar dari segala yang besar, bagi-Nya segala puji yang banyak, dan Maha Suci bagi-Nya di waktu pagi dan petang.*"[3]

Pernah, salah seorang Sahabat memulai shalatnya dengan doa tersebut, maka berkatalah Rasulullah ﷺ, "*Saya sungguh kagum (dengan doa yang dibacanya), karena doa inilah pintu-pintu langit menjadi terbuka.*"[4] Atau, saat mengucapkan doa *iftitah* lainnya, seperti di bawah ini,

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

---

[1] *Shahih At-Tirmidzi* (no. 212, 3594, 3595)

[2] HR. Muslim (no. 234) dari Umar bin Khattab رضي الله عنه.

[3] HR. Muslim (no. 601) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه.

[4] HR. Muslim (no. 601) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه.

"Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, yang suci, serta penuh dengan keberkahan." [1] Seorang Sahabat pernah membaca doa ini ketika memulai shalatnya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saya melihat dua belas Malaikat yang saling mendahului untuk mengangkat doa tersebut ke langit."* [2]

d. Ketika membaca surat Al-Fatihah dengan *tadabbur* (menghayati) dalam shalat, juga saat mengucapkan '*amin*' dalam shalat tersebut.

e. Ketika bangun dari ruku'(saat *i'tidal*). Kemudian mengucapkan,

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

"*Wahai Rabb kami, bagi-Mulah segala puji yang banyak, yang suci, dan penuh dengan keberkahan.*" Ketika mendengar seseorang membaca doa tersebut dalam *i'tidal*, Rasulullah ﷺ segera bersabda, "*Saya melihat tiga puluh Malaikat lebih yang saling mendahului, siapakah di antara mereka yang lebih awal mencatat doa tersebut.*"[3]

f. Ketika sedang sujud, (Rasulullah ﷺ bersabda, "Saya dilarang membaca Al-Qur'an ketika ruku` maupun sujud. Adapun ruku', maka perbanyaklah mengagungkan Allah ﷻ. Sedangkan sujud, maka giatlah dalam berdoa. Karena, dalam sujud ini, doa sangat dikabulkan." [4]-pen.)

g. Ketika berada dalam *tasyahud akhir* atau sebelum salam, kemudian mengucapkan doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَااللَّهُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[1] HR. Al-Bukhari (no. 799) dari Rifa'ah bin Rafi'.
[2] HR. Muslim (no. 600) dari Anas bin Malik.
[3] HR. Al-Bukhari (no. 799) dari Rifa'ah ؓ dan *Shahih An-Nasa'i* (no. 1061).
[4] HR. Muslim (no. 738).

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau, ya Allah, Yang Maha Tunggal, Yang semua makhluk bergantung kepada Engkau, Yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak pula ada sesuatu pun yang menyerupai Engkau. Saya memohon kepada Engkau agar mengampuni segala dosaku, karena Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda saat mendengar seseorang membaca doa di atas dalam shalat, "*Sungguh, dia telah diampuni. Sungguh, dia telah diampuni. Sungguh, dia telah diampuni.*" *(Beliau mengatakannya sampai tiga kali)* [2]

h. Juga berdoa sebelum mengucapkan salam dalam shalat dengan doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau, bahwa segala puji adalah milik-Mu, tiada sesembahan yang patut diibadahi dengan hak selain Engkau, Yang Maha Memberi, Pencipta langit dan bumi. Wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Dzat Yang Maha Hidup dan selalu menjaga, Saya memohon Surga pada-Mu dan berlindung dari api Neraka." [3]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 985); *Shahih Tirmidzi* (no. 3475); *Shahih Nasa'i* (no. 1300); *Shahih Ibnu Majah* (no. 3125); *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 820) dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya رضي الله عنه.

2) HR. Abu Dawud (no. 985) dari *Mihjan bin Al-Adzru'*. Dishahihkan Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 985).

3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3126), *Shahih Nasa'i* (no. 1299) dan *Shahih At-Targhib* (no. 2444) dari Anas bin Malik رضي الله عنه.

i. Berdoa setelah mengucapkan shalawat Nabi ﷺ dalam *tasyahud akhir*.

j. Berdoa dalam *qunut* saat mengerjakan shalat, juga berdoa setelah mengerjakan shalat-shalat wajib.

Doa Orang-Orang yang Dikabulkan Allah ﷻ[1]

1. Doa seorang pemimpin yang adil (yang tidak berbuat zhalim kepada rakyat, dan sangat memperdulikan keadaan mereka. Orang-orang itu adalah seperti empat Khalifah, Umar bin Abdul Aziz رحمه الله, dan para pemimpin yang memiliki sifat seperti mereka, pen.)
2. Doa orang yang dizhalimi. Meskipun ia adalah seorang yang fajir atau berkelakuan buruk.
3. Doa orang yang terdesak (yang tidak ada penolong lain selain hanya Allah ﷻ, pen.)
4. Doa anak shalih yang berbakti kepada kedua orangtua.
5. Doa seorang ayah buat anaknya.
6. Doa orang yang berpuasa, khususnya saat ia berbuka.
7. Doa orang yang berhaji dan umrah.
8. Seorang muslim jika berdoa buat saudaranya yang lain, yang sedang tidak bersamanya.
9. Doa orang yang banyak berdzikir.
10. Doa orang yang bermalam, atau tidur dalam keadaan suci dan berdzikir kepada Allah.
11. Doa orang yang berperang, dan berjuangnya adalah untuk menegakkan *dinullah* (agama Allah).
12. Doa orang yang dicintai Allah dan diridhai-Nya. Mereka adalah orang-orang shalih.
13. Doa musafir (orang yang sedang bepergian).

---

[1] *Syuruth Ad-Du'a'* (hlm. 115-132), *Silaah Al-Mukmin* (hlm. 162-166) dan *Shahih Ad-Du'a' Al-Mujab* (hlm. 40-44).

14. Seseorang yang berdoa dengan doa Nabi Yunus ﷺ.
15. Doa orang yang berdoa dengan menyebut nama Allah Yang Agung.

Tempat-Tempat Dikabulkannya Doa Hamba [1]

1. Ketika sedang melempar jumrah *shughra* dan *wustha* pada hari-hari *Tasyriq*. Ini dikhususkan bagi para jamaah haji yang ada di sana.
2. Ketika berdoa di dalam Ka'bah atau dalam Hijr Isma'il.
3. Doa ketika mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwah, khusus bagi para jamaah haji dan orang yang sedang umrah.
4. Berdoa di *Masy'aril Haram* pada hari *Nahr* (Idul Adha, 10 Dzul hijjah), bagi orang yang sedang mengerjakan ibadah haji.
5. Doa para jamaah haji di padang Arafah, pada hari Arafah, yaitu 9 Dzulhijjah.

Nash-Nash yang Menganjurkan untuk Senantiasa Berdoa

Dari Al-Qur'an Al-Karim

"*Berdoalah kepada Rabb kalian dengan penuh rendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*" (QS. Al-A`raaf: 55)

"*Atau siapakah yang mengabulkan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kalian (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya).*" (QS. An-Naml: 62)

---

[1] *Syuruth Ad-Du'a'* (hlm. 92-95).

❍ Allah berfirman,

فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾

"Maka berdoalah kepada Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)." (QS. Ghaafir: 14)

❍ *"Katakanlah, 'Berdoalah kepada Allah atau kepada Ar-Rahman. Dengan nama mana saja kalian bisa memanggil-Nya, karena Dia mempunyai Al-Asma`ul Husna (nama-nama yang terbaik), dan janganlah kalian mengeraskan suara dalam shalat, jangan pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."* (QS. Al-Isra` : 110)

❍ *Allah berfirman*

قُلْ مَا يَعْبَؤُا۟ بِكُمْ رَبِّى لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ

"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik), 'Tuhanku tidak mengindahkan kalian, melainkan kalau kalian berdoa kepada-Nya." (QS. Al-Furqaan: 77)

❍ *"Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka berdoalah kepada-Nya dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."* (QS. Ghaafir: 65)

❍ *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), 'Bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.' Maka hendaklah mereka memenuhi segala perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."* (QS. Al-Baqarah: 186)

❍ *"Dan memohonlah karunia kepada Allah."* (QS. An-Nisa': 32)

Allah berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya Kuperkenankan doa kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku[1] akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS. Ghaafir: 60)

Dari As-Sunnah

Rasulullah ﷺ bersabda, "Berdoalah kepada Allah, yang jika anda tertimpa musibah, kemudian anda berdoa kepada-Nya, pasti Dia menghilangkan musibah itu. Jika anda kehilangan kendaraan di sebuah dataran yang tak bertumbuhan dan tak berpenghuni, lalu anda berdoa kepada-Nya, niscaya Dia mengembalikan kendaraan itu kepada anda. Dan Dialah yang jika anda tertimpa paceklik panjang, lalu anda berdoa pada-Nya, niscaya Allah menumbuhkan tanam-tanaman untuk anda."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang paling lemah di antara manusia adalah yang paling lemah dalam hal berdoa, sedangkan yang paling pelit dari mereka adalah yang pelit untuk mengucapkan salam."[3]

---

1) Yaitu, orang-orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya.

2) HR. Abu Dawud (no. 4084) dan Al-Hakim (4/186). Dishahihkan Albani dalam *Shahih Al Jami'* (no. 242), *Al-Misykah* (no. 918) dan *Silsilah Shahihah* (no. 420).

3) HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dan Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman.* Dishahihkan Albani dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (no. 795) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 601).

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ الدُّعَاءُ

"Ibadah yang paling utama adalah doa." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

"Aku tergantung kepada prasangka hamba-Ku pada-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika dia berdoa kepada-Ku." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa dimudahkan baginya untuk berdoa, maka terbukalah baginya pintu rahmat, dan tidaklah Allah dimintai sesuatu yang paling Dia suka selain permintaan *'afiyah* (perlindungan dan kesejahteraan) bagi seorang hamba." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ senantiasa membentangkan Tangan-Nya di waktu malam untuk memberi taubat kepada orang yang berbuat dosa di waktu siang, dan membentangkan Tangan-Nya di waktu siang untuk memberi taubat orang yang berbuat dosa di waktu sore (malam). Hal seperti itu terus berjalan sampai matahari muncul dari arah barat (Hari Kiamat)." [4]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Rabb kalian ﷻ sangatlah pemalu dan sangat pemurah. Dia malu kepada hamba-Nya yang berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian mengembalikan kedua tangannya itu dalam keadaan kosong (tidak mengabulkan doanya)." [5]

---

[1] HR. Al-Hakim dan Ibnu Adi dalam *Al-Kamil*. Dishahihkan Albani dalam *Shahih Al-Jami`* (no. 1122) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1579).
[2] HR. Al-Bukhari (no. 7405) dan Muslim (no. 2675) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.
[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3548) dan *Al-Misykah* (no. 2236) dari Abdullah bin Umar.
[4] HR. Muslim (no. 2759) dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه.
[5] *Shahih Abu Dawud* (no. 1488), *Shahih Tirmidzi* (no. 3556), *Shahih Al-Jami'* (no. 2070) dan *Al-Misykah* (no. 4244) dari Salman Al-Farisi رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Doa adalah ibadah. Kemudian beliau membaca ayat yang berbunyi, 'Rabb kalian berkata, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Kukabulkan doa kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sombong (tidak mau berdoa) pada-Ku, pasti masuk Neraka Jahannam dengan hina dina." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya doa itu bermanfaat buat (takdir) yang sudah terjadi dan belum terjadi, maka banyaklah berdoa, wahai hamba Allah." [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian memohon, maka perbanyaklah memohon, karena ia memohon kepada *Rabb*-nya" [3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah setiap orang dari kalian selalu memintakan semua hajatnya kepada Allah, hingga jika tali sandalnya terputus, ia harus meminta kepada-Nya." [4]

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

"*Tiada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah selain doa.*" [5]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang muslim memohon Surga kepada Allah tiga kali, kecuali Surga itu berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia ke dalam Surga.' Dan tidaklah seorang muslim

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1479), *Shahih Tirmidzi* (no. 3372), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3101), *Shahih Al-Jami`* (no. 3407), *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 550) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 809) dari Nu`man bin Basyir رضي الله عنه.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3548), *Shahih Al-Jami'* (no. 3409) dan *Al-Misykah* (no. 2539) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.

[3] HR. Ibnu Hibban (no. 2403) dari Aisyah رضي الله عنها. Dishahihkan Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1325).

[4] *Jami' Al-Ushul* (4/66). Dihasankan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Arna'uth.

[5] *Shahih Tirmidzi* (no. 3370), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3829), *Shahih Al-Jami'* (no. 5392) dan Shahih *Al-Adab Al-Mufrad* (no. 549) dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه.

memohon kepada Allah agar dijauhkan dari Neraka, kecuali Neraka itu berkata, 'Ya Allah! Jauhkan ia dariku." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada seorang muslim yang berdoa kepada Allah, tanpa memohon suatu perbuatan dosa dan memutus tali silaturrahim, kecuali Allah memberikan kepadanya salah satu dari tiga hal: Kemungkinan Allah segera mengabulkan doanya, atau menabung doa itu buatnya di Akhirat, atau menghilangkan keburukan darinya." Para Sahabat berkata, "Kalau begitu, kita harus memperbanyak doa." Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah lebih banyak lagi (mengabulkan doa)" [2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa senang jika doanya dikabulkan Allah pada saat tertimpa kesusahan dan malapetaka, hendaklah ia memperbanyak berdoa di saat sedang bahagia." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللّٰهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ

"*Siapapun yang tidak meminta kepada Allah, niscaya Allah murka kepadanya.*" [4] Dalam riwayat lain, beliau bersabda, "Barangsiapa tidak berdoa kepada Allah, niscaya Allah murka kepadanya." [5]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Berdoalah kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa Allah mengabulkan doa kalian, dan ketahuilah sesungguhnya Allah tidak mengabulkan doa dari orang yang hatinya lalai dan tak yakin." [6]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 2572), dan *Shahihul Jami`* (no. 5630) dari Anas bin Malik.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3537, 3381, 3604) dari Ubadah bin Shamit dan Abu Said Al-Khudri ؓ.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3382), *Silsilah As-Shahihah* (no. 593) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 629) dari Abu Hurairah ؓ.

4) *Shahih Tirmidzi* (no. 3373), *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (hlm. 246), dan *Al-Misykah* (no. 2238) dari Abu Hurairah ؓ.

5) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3100) dari Abu Hurairah ؓ.

6) *Shahih Tirmidzi* (no. 3479), *Shahih Al-Jami'* (no. 243) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 594).

ⴰ Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ وَلاَ يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ

"Tidak ada yang menolak qadha` (keputusan Allah) selain doa, dan tak ada yang menambah umur selain berbuat kebaikan." [1]

ⴰ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah berguna jika seseorang takut kepada takdir. Yang berguna adalah doa. Ia bermanfaat bagi ketentuan yang sudah turun dan yang belum turun. Dan sesungguhnya ketika bencana akan diturunkan dan bertemu dengan doa, keduanya pun bertabrakan sampai hari Kiamat.[2]"[3]

ⴰ Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai anak Adam! Jika kamu senantiasa berdoa dan mengharap pada-Ku, pasti Kuampuni segala dosamu dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam! Jika dosa-dosamu menjulang sampai ke awan di langit, kemudian kamu memohon ampun pada-Ku, niscaya Kuampuni segala dosamu dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam! Jika kamu datang pada-Ku dengan dosa sepenuh jagad, tapi kamu menghadap pada-Ku tanpa adanya kesyirikan pada-Ku sedikit pun, pasti Aku berikan padamu ampunan sepenuh jagad pula." [4]

ⴰ Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا

"Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku. Dan aku jadikan kezhaliman itu haram di antara kalian. Maka, janganlah kalian saling berbuat zhalim.

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 2139), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 154) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 7687) dari Salman Al-Farisi dan Abu Hurairah ﷺ.

2) *Shahih Al-Jami'* (no. 7739), *Al-Misykah* (no. 2234) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 2811) dari Aisyah ﷺ.

3) Jika doa sudah bertemu dengan takdir, maka keduanya pun bertabrakan. Hingga bencana yang mestinya turun, tidak jadi turun berkat doa tersebut. (pen.)

4) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 127) dari Anas bin Malik ﷺ.

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ

Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian semua tersesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk. Maka mintalah petunjuk pada-Ku, niscaya kalian Kuberi petunjuk.

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ

Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua adalah kelaparan, kecuali yang Aku beri makan. Maka mintalah makan pada-Ku, niscaya kalian Kuberi makan.

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ

Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua adalah telanjang, kecuali yang Aku beri pakaian. Maka mintalah pakaian pada-Ku, niscaya kalian Kuberi pakaian.

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ

Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian banyak berbuat kesalahan di waktu malam dan siang, dan yang bisa mengampuni dosa hanyalah Aku. Maka mintalah ampun pada-Ku, niscaya kalian Kuampuni.

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي

Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tak bisa berbuat apa-apa sehingga bisa mencelakai atau memberi manfaat pada-Ku.

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا

Wahai hamba-hamba-Ku! Jika semua orang dari kalian, mulai awal sampai akhir, baik manusia maupun jin, semuanya bertakwa pada-Ku seperti satu hati yang bertakwa, maka hal itu tidaklah menambah kekuasaan-Ku sedikit pun.

يَـــا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا.

Wahai hamba-hamba-Ku! Jika semua orang dari kalian, mulai awal hingga akhir, baik manusia maupun jin, semuanya berbuat durhaka, seperti satu hati yang durhaka, maka hal itu tidak mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun.

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيـــدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ.

Wahai hamba-hamba-Ku! Jika semua orang dari kalian, mulai awal hingga akhir, baik manusia maupun jin, semuanya berkumpul pada suatu dataran, kemudian memohon pada-Ku dan Kukabulkan permohonan setiap orang dari mereka, maka hal itu tidaklah mengurangi sesuatu pun yang ada pada-Ku, kecuali seperti air yang menempel di jarum yang diangkat dari samudera.

يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya itu adalah amal kalian sendiri, kemudian Aku menghitungnya dan membalasnya untuk kalian. Maka barangsiapa mendapatkan (balasan) suatu kebaikan, hendaklah ia memuji Allah ﷻ. Tapi barangsiapa mendapati selain itu, maka sekali-kali jangan mencela kecuali dirinya sendiri."[1]

❐ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Rabb kita* ﷻ *selalu turun setiap malam ke langit dunia, ketika datang sepertiga malam. Kemudian Dia berfirman, 'Siapa yang berdoa pada-Ku, niscaya Kukabulkan*

---

[1] HR. Muslim (no. 2577) dari Abu Dzar ؓ.

doanya. Siapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Kuperkenankan permintaannya. Dan siapa yang meminta ampun pada-Ku, niscaya Kuampuni ia."[1]

🗍 Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّيْنِ وَنُوْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ

"*Doa adalah senjata setiap orang yang beriman. Ia juga sebagai tiang agama dan cahaya yang menyinari langit dan bumi.*"[2]

🗍 Rasulullah ﷺ ditanya, "Wahai Rasulullah! Kapankah doa itu paling didengar Allah?" Beliau menjawab, "*Yaitu, ketika tengah malam yang terakhir dan setiap selesai mengerjakan shalat lima waktu.*"[3]

---

1) HR. Muslim (no. 758) dari Abu Hurairah ؓ. Turunnya Allah ke langit dunia adalah hakiki, sesuai dengan keagungan-Nya dan hanya Dialah yang tahu. Kita tak boleh menyerupakan turun-Nya dengan makhluk saat turun, tak boleh mengartikannya yang bukan-bukan, dan tak boleh menanyakan bagaimanakah caranya.

2) HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/492). Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3499) dari Abu Umamah ؓ.

BAGIAN III

Keutamaan Al-Qur'an & Berdoa dengan Asma'ul Husna

I. Keutamaan Al-Qur'an
- Mukadimah
- Nama-Nama Kitabullah
- Adab Membaca Al-Qur'an Al-Karim
- Keutamaan Al-Qur'an dan Pahala bagi Orang yang Membacanya
    - I. Dalil dari Al-Qur'an
    - II. Dalil dari As-Sunnah

II. Keutamaan Sebagian Surat dan Ayat dalam Al-Qur'an
- Surat Al-Fatihah
- Surat Al-Bâqarah
  - Ayat Kursi
  - Dua Ayat Terakhir Surat Al-Baqarah
- Surat Al-Kahfi
- Surat Tabarak (Al-Mulk)

BAGIAN III

Keutamaan Al-Qur'an & Berdoa dengan Asma'ul Husna

I. Keutamaan Al-Qur'an Al-Karim

Mukadimah

Al-Qur'an adalah *kalam* (perkataan) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, membacanya merupakan ibadah. Surat terpendeknya digunakan untuk menantang orang-orang yang ingkar (tapi, tak ada yang bisa mendatangkan semisalnya), dan Al-Qur'an sampai kepada kita secara mutawatir.

Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang sangat jelas kebenarannya. Tidak ada kebatilan sedikit pun padanya. Ia langsung turun dari Dzat Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Al-Qur`an inilah mukjizat Nabi ﷺ yang kekal, yang terus-menerus ada hingga hari Kiamat. Tak ada perubahan ataupun penyelewengan sampai Allah ﷻ mewarisi dunia dan apa saja yang ada padanya di hari Kiamat.

Al-Qur'an itulah tali Allah ﷻ yang kokoh, jalan yang lurus, dan cahaya yang senantiasa menunjukkan manusia kepada kebenaran dan jalan lurus. Di dalamnya terdapat kabar orang-orang terdahulu, hukum dan ajaran buat kita, juga kabar orang-orang di masa depan. Dialah satu-satunya yang menjadi pemutus segala urusan, mengadili segala perkara, dan semuanya terdapat padanya. Siapapun yang meninggalkan Al-Qur'an ini, niscaya Allah membinasakannya. Barangsiapa mencari petunjuk pada selain Al-Qur'an, Allah pasti

menyesatkannya. Siapapun yang berbicara berdasarkan Al-Qur'an, pasti benarlah semua ucapannya. Siapapun berhukum dengannya, pasti ia memutuskan semua perkara dengan seadil-adilnya. Dan siapapun yang mengajak orang lain berpegang kepada Al-Qur'an, maka ia telah diberi hidayah untuk menapaki jalan yang lurus.

Al-Qur'an adalah *watsiqah* (piagam) Nabi terakhir, lisan agama yang lurus, undang-undang syariat Islam, dan kamus bahasa Arab. Dialah satu-satunya yang kita ikuti dalam semua sisi kehidupan kita. Dengan berpegang pada Al-Qur'an, kita bakal mendapat petunjuk. Kepadanya kita mengambil hukum. Hanya pada Al-Qur'an, kita mempraktikkan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan *hudud* (batasan-batasan)nya, kita berhenti dan tidak menerjangnya. Kebahagiaan kita adalah dengan mengikuti Al-Qur'an dan *manhaj*-nya. Sedangkan kesengsaraan kita adalah saat kita meninggalkan dan tidak menapaki jalannya.

Dialah (Al-Qur'an) tali penghubung antara langit dan bumi, janji yang ditulis Allah antara Dia dan para hamba-Nya, petunjuk Allah yang kekal, juga tali pengikat dari langit yang cocok; kapanpun dan di manapun kita berada. Ia tak terbatas dengan waktu ataupun tempat. Dialah kitab *samawi* yang paling mulia, dan wahyu paling mulia yang diturunkan dari langit.[1]

Di dalam Al-Qur'an terdapat hidayah, kabar gembira bagi orang-orang bertakwa, serta sebagai penawar, obat, dan rahmat bagi kaum beriman. Barangsiapa menjadikan Al-Qur'an selalu di depannya, niscaya Al-Qur'an membawanya menuju Surga. Dan barangsiapa menjadikan Al-Qur'an di belakangnya, niscaya Al-Qur'an menyeretnya ke dalam Neraka.

Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan, kebahagiaan, dan ketinggian martabat kaum muslimin di dunia-Akhirat. Allah ﷻ memuliakan kita dengan banyak pahala, berkah, dan keutamaan saat membacanya. Dia menyuruh kita menghafal dan selalu menjaganya. Dia adalah dzikir paling *afdhal* (utama) dibanding

---

[1] *Ghaayatul Muriid fi Ilmit Tajwid*, hlm. 9.

dzikir-dzikir lainnya. Karena itu, seyogyanya kita selalu membaca dan menjaganya dalam setiap keadaan. [1]

Nama-Nama Kitab Allah ﷻ

Allah ﷻ memberi nama Kitab Suci-Nya dengan bermacam-macam nama. Nama-nama itu adalah:

1. Kitab *Mutasyabih* (كِتَابًا مُتَشَابِهًا): Kitab yang ayat-ayatnya serupa.
2. *Naba`* (نَبَأ): Berita.
3. *Matsani* (اَلْمَثَانِي): Yang dibaca berulang-ulang.
4. *Qur`an* (قُرْآنٌ): Yang dibaca.
5. *Furqan* (فُرْقَانٌ): Yang memisahkan antara kebenaran dengan kebatilan.
6. *Haq* (حَقٌّ): Kebenaran.
7. *Nur* (نُورٌ): Cahaya .
8. *Siraj* (سِرَاجٌ): Penerang.
9. *Mubin* (مُبِيْنٌ): Sesuatu yang nyata .
10. *Bayan* (بَيَانٌ): Penjelasan .
11. *Bayyinah* (بَيِّنَةٌ): Keterangan.
12. *Huda* (هُدًى): Petunjuk .
13. *Busyra* (بُشْرَى): Berita gembira.
14. *Mau`idzah* (مَوْعِظَةٌ): Peringatan, pelajaran.
15. *Dzikra* (ذِكْرَى): Kenangan, peringatan.
16. *Mubarak* (مُبَارَكٌ): Yang penuh keberkahan.
17. *Ilmu* (عِلْمٌ): Ilmu pengetahuan.
18. *Hikmah* (حِكْمَةٌ): Kebijaksanaan.
19. *Rahmat* (رَحْمَةٌ): Kasih sayang.
20. *Nikmat* (نِعْمَةٌ): Nikmat, karunia.
21. *Syifa`* (شِفَاءٌ): Obat, penawar.
22. *Kalam* (كَلَامٌ): Ucapan.
23. *Kalim* (كَلِمٌ): Ucapan, perkataan.

---

[1] *Ghaayatul Muriid fi Ilmit Tajwid*, hlm. 14.

24. *Qiil* (قِيْلٌ): Ucapan.
25. *Qaul* (قَوْلٌ): Perkataan.
26. *Hadits* (حَدِيْثٌ): Ucapan, bahan pembicaraan.
27. *Amr* (أَمْرٌ): Perintah.
28. *Fashl* (فَصْلٌ): Penjelas, pemutus segala perkara.
29. *Fadhl* (فَضْلٌ): Keutamaan.
30. *Mushaddiq* (مُصَدِّقٌ): Pembenar.
31. *Shidq* (صِدْقٌ): Kejujuran.
32. *Tashdiq* (تَصْدِيْقٌ): Sebagai pembenar.
33. *Muhaimin* (مُهَيْمِنٌ): Batu ujian.
34. *Shirath* (صِرَاطٌ): Jembatan, jalan
35. *Habl* (حَبْلٌ): Tali.
36. *Syaraf* (شَرَفٌ): Kemuliaan.
37. *Aayat* (آيَاتٌ): Tanda-tanda.
38. *Ruuh* (رُوْحٌ): Nyawa, wahyu.
39. *'Aliy* (عَلِيٌّ): Yang sangat tinggi.
40. *Basyiir* (بَشِيْرٌ): Pemberi kabar gembira.
41. *Nadziir* (نَذِيْرٌ): Pemberi peringatan.
42. *Hakiim* (حَكِيْمٌ): Yang bijaksana.
43. *Kariim* (كَرِيْمٌ): Yang mulia.
44. *`Adziim* (عَظِيْمٌ): Yang agung.
45. *Majiid* (مَجِيْدٌ): Yang pemurah.
46. *`Aziz* (عَزِيْزٌ): Yang perkasa.
47. *Tanziil* (تَنْزِيْلٌ): Yang diturunkan
48. *Shuhuf Muthahharah* (صُحُفٌ مُطَهَّرَةٌ): Lembaran-lembaran yang suci.
49. *Tadzkirah* (تَذْكِرَةٌ): Peringatan.[1]

Adab Membaca Al-Qur'an

Seorang yang membaca Al-Qur'an **Al-Karim** harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini, yaitu:

[1]*At-Tidzkaar fi Afdhalil Adzkaar*, Imam Al-Qurthubi, **hlm. 61.**

1. Menghadap kiblat saat membaca Al-Qur'an, jika memungkinkan.
2. Hendaklah ia bersiwak, sebagai bentuk penghormatan kepada Al-Qur`an.
3. Hendaklah ia suci dari dua hadats, hadats besar maupun hadats kecil.
4. Hendaklah badan dan bajunya juga suci bersih.
5. Hendaklah ia membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhusyu`-an, *tafakkur*, dan *tadabbur* (merenungkan kandungan maknanya).
6. Ketika membaca Al-Qur'an, hati seorang muslim harus hadir bersamanya. Sehingga bacaan itu mempengaruhi hatinya dan meninggalkan segala bisikan hati.
7. Ketika membaca Al-Qur`an, dianjurkan untuk menangis. Jika tidak bisa menangis, maka dengan seolah-olah menangis.
8. Hendaklah seorang muslim setiap kali membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan enak didengar. Jika tidak bisa memerdukan suaranya, ia harus berusaha semampunya untuk memerdukan suara itu, selama ia tidak membuat-buatnya.
9. Hendaklah sopan saat membaca Al-Qur'an. Ia tidak boleh tertawa, tidak boleh bermain-main, dan tidak boleh melihat hal-hal yang tak berguna. Ia harus merenungkan arti dan kandungan makna dari Kalam Allah tersebut.

Keutamaan Al-Qur'an dan Pahala bagi Orang yang Membacanya

- Dalil-dalil dari Al-Qur'an Al-Karim

- Allah ﷻ berfirman,

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾

"Maka, apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?" (QS. Muhammad: 24)

❑ *"Dirikanlah shalat setelah tergelincirnya matahari sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) Subuh. Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh Malaikat)."* (QS. Al-Isra`: 78)

❑ *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam atau terang-terangan, maka mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."* (QS. Fathir: 29-30)

❑ *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) Al-Qur'an, yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah. Dengan Kitab itu, Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun memberi petunjuk baginya."* (QS. Az-Zumar: 23)

❑ *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian."* (QS. Al-Isra': 82)

❑ Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih; bahwa bagi mereka

ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra`: 9)

☐ *"Katakanlah, 'Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.*" (QS. Fushshilat: 44)

☐ *"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*" (QS. An-Nahl: 89)

☐ Allah berfirman,

فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ

"Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an." (QS. Al-Muzzammil: 20)

☐ *"Maka, beri peringatanlah dengan Al-Qur'an kepada orang yang takut kepada ancaman-Ku.*" (QS. Qaaf: 45)

☐ *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu, yang penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*" (QS. Shaad: 29)

☐ Allah berfirman,

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-A`raaf: 204)

☐ *"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (Sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah*

Maha Lembut lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Ahzab: 34)

❑ *"Aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia)"* (QS. An-Naml: 91-92)

◉ Dalil-dalil dari As-Sunnah

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Bergembiralah! Bergembiralah! Bukankah kalian bersaksi bahwa tiada sesembahan yang patut diibadahi selain Allah, dan bahwa aku adalah Rasulullah?' Para Sahabat menjawab, 'Benar!' Beliau bersabda lagi, 'Ketahuilah! Al-Qur'an ini adalah tali, yang ujungnya ada di Tangan Allah, dan ujung lainnya ada di tangan kalian. Pegangilah kuat-kuat Al-Qur`an itu. Karena, kalian tidak akan tersesat dan binasa selamanya, setelah berpegang dengannya." [1]

❑ Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ. Dia berkata, "Wahai Rasulullah! Saya telah menawarkan diri saya buat Allah dan Rasul-Nya'[2] Rasulullah menjawab, 'Saya tidak memerlukan seorang wanita." Maka seorang lelaki dari Sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah! Nikahkan saja wanita ini denganku.' Rasulullah menjawab, 'Kalau begitu, beri dia sepotong baju (untuk mahar).' Lelaki itu menjawab, 'Saya tidak mempunyai baju.' Beliau berkata lagi, 'Berilah dia apa saja, meski sepotong cincin dari besi.' Lelaki itu berusaha keras mencarinya, tapi tetap saja tak mendapatkannya. Lalu Rasulullah bertanya padanya, 'Berapa Qur`an yang kau hafal?' Lelaki itu menjawab, 'Saya hafal ini dan itu.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, saya menikahkan kalian berdua dengan *beberapa Al-Qur'an*

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 713) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 34) dari Jubair dan Abi Syarh Al-Khuza'i.

2) Maksudnya: ia siap dinikahi Rasulullah tanpa mahar sekalipun. Jadi, dia memberikan dirinya begitu saja kepada Rasulullah. Ini adalah sebuah kekhususan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, dan tidak buat lelaki selainnya.

yang ada padamu." [1]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ، فَـإِنَّـهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لأَصْحَابِهِ

"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat (pertolongan) bagi para pembacanya." [2]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Khatamkan Al-Qur'an setiap satu bulan sekali, khatamkan setiap dua puluh hari sekali, khatamkan setiap sepuluh hari sekali, atau khatamkan setiap satu minggu sekali; jangan kurang dari satu minggu." [3]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْـرَؤُوا الْقُرْآنَ وَاسْـأَلُوْا اللهَ بِـهِ قَبْـلَ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يَقْـرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ فَيَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ

"Bacalah Al-Qur'an dan mohonlah kepada Allah dengan Al-Qur'an tersebut, sebelum datang suatu kaum yang membaca Al-Qur'an, kemudian mereka meminta-minta manusia dengan Al-Qur'an itu." [4]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Pelajarilah Al-Qur'an dan mohonlah Surga kepada Allah, sebelum datang suatu kaum yang meminta dunia lewat Al-Qur'an itu. Ketahuilah! Al-Qur'an itu dipelajari oleh tiga golongan. Pertama, orang yang mempelajarinya untuk berbangga dengannya. Kedua, seseorang yang mempelajarinya dengan tujuan mencari makan dengan Al-Qur'an itu. Dan ketiga, seseorang

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 5135) dan Muslim (no. 1425) dari Sahal bin Saad رضي الله عنه.

2) HR. Muslim (no. 804) dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه. Lihat pula *Silsilah Ash-Shahihah* (no.3992) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 680).

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 1391), *Shahih Al-Jami'* (no. 1158) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1513) dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه.

4) *Shahih Al-Jami'* (no. 1169) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 259) dari Imran bin Hushain رضي الله عنه.

yang membacanya hanya untuk mencari pahala Allah ﷻ." [1]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Puasa dan Al-Qur'an akan menolong seorang hamba pada hari Kiamat. Puasa berkata, 'Wahai Rabbku! Saya telah mencegahnya makan dan melampiaskan nafsu syahwat-nya di siang hari. Maka, jadikanlah saya sebagai penolongnya. Sedangkan Al-Qur`an juga berkata, 'Wahai Rabbku! Saya telah mencegahnya tidur di waktu malam. Jadikanlah saya sebagai penolongnya.' Maka Allah ﷻ mengizinkan keduanya menjadi penolong bagi hamba tersebut." [2]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Al-Qur'an adalah penolong saksi dan pembenar (amal perbuatan seorang hamba). Barangsiapa menjadikan Al-Qur'an di hadapannya, pastilah Al-Qur'an itu memimpin keliling ke Surga. Dan barangsiapa menjadikan Al-Qur'an selalu di belakangnya, pasti Al-Qur'an itu menyeretnya ke dalam Neraka.*" [3]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang pintar membaca Al-Qur'an akan bersama para Malaikat yang baik-baik dan mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan sangat susah saat membacanya, maka baginya ada dua pahala." [4]

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 258), dan diriwayatkan Ibnu Nashr dalam *Qiyamullail* (hlm. 74) dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه.

[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 3882), *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 973) dan *Al-Misykah* (no. 1963) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.

[3] *Shahih Al-Jami'* (no. 4319), *Silsilah Shahihah* (no. 2019), dan *Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 652) dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما.

[4] HR. Al-Bukhari (no. 4937), Muslim (no. 798), *Shahih Abu Dawud* (no. 1494) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 2904) dari Aisyah رضي الله عنها.

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

"Sesungguhnya orang yang dalam jiwanya tak pernah ada sentuhan Al-Qur'an sedikit pun, maka ia bagaikan rumah yang hancur." [1]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيْدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang merdu akan semakin memperindah Al-Qur'an." [2]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling baik dalam membaca Al-Qur'an, adalah orang yang saat membacanya, maka anda melihatnya takut kepada Allah." [3]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِيْنَ

"Sesungguhnya Allah memuliakan beberapa kaum dengan Al-Qur'an ini, dan menghinakan dengannya beberapa kaum lainnya." [4]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga di antara para manusia." Para Sahabat bertanya, 'Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, 'Orang-orang yang

---

1) HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (no. 1846) dari Abdullah bin Abbas ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Al-Misykah* (no. 2115).

2) HR. Ad-Darimi (2/474) dan Al-Hakim (1/575) dari Bara' bin Azib ﷺ, seperti dalam *Silsilah Ash-hahihah* (no. 771) dan *Al-Misykah* (no. 2208).

3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 1109) dan *Silsilah Shahihah* (no. 1583) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

4) HR. Muslim (no. 817) dari Umar bin Khaththab ﷺ. Lihat pula *Shahih Ibnu Majah* (no. 180) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2239).

selalu membaca Al-Qur'an. Mereka itulah keluarga Allah dan orang-orang pilihannya."

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika orang yang hafal Al-Qur'an itu selalu membaca Al-Qur'an di waktu malam dan siang, niscaya ia senantiasa mengingatnya. Tapi jika tidak membacanya, pasti dia melupakannya."[1]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang senantiasa diikat dengan tali. Jika tali terus dipegangnya, niscaya unta itu terus bersamanya. Tapi jika tali dilepasnya, niscaya unta itu segera menghilang."[2]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda,

تَعَاهَدُوْا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتاً مِنَ الْإِبِلِ فِيْ عُقُلِهَا

"Bacalah Al-Qur'an ini berulang-ulang! Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya, Al-Qur'an ini lebih cepat terlepas (cepat dilupakan dibanding unta yang ada dalam ikatannya."[3]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di antara bentuk memuliakan Allah adalah dengan memuliakan orang muslim yang sudah beruban, memuliakan orang yang membawa Al-Qur'an, dengan tidak berlebih-lebihan atau meremehkan, dan juga memuliakan seorang pemimpin yang adil."[4]

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 597) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.
2) HR. Al-Bukhari (no. 5031), Muslim (no. 789), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3065) dan *Shahih Nasa'i* (no. 941) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.
3) HR. Al-Bukhari (no. 5033) dan Muslim (no. 791) dari Abu Musa Al-Asy`ari رضي الله عنه.
4) HR. Muslim (no. 867), *Shahih Al-Jami`* (no. 1299), *Shahih At-Targhib* (no. 93) dan *Al-Misykah* (no. 4972) dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه.

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Amma ba'du*, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Sedangkan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang baru (yang tidak diajarkan Nabi Muhammad), dan segala bentuk bid'ah adalah sesat." [1]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Kitab Allah ini; di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Barangsiapa berpegang teguh dengannya, selalu mengambilnya (sebagai rujukan amal perbuatannya), sungguh ia berada dalam petunjuk. Tapi barangsiapa meninggalkannya, niscaya ia tersesat." [2]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Senangkah salah seorang dari kalian, jika ia pulang ke keluarganya, kemudian mendapati tiga ekor unta besar yang gemuk-gemuk?' Kami menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!' Beliau berkata, 'Ketahuilah! Tiga ayat yang dibaca seseorang dari kalian dalam shalat adalah lebih baik dibanding tiga ekor unta besar yang gemuk-gemuk." [3]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تُجَادِلُوْا فِي الْقُرْآنِ فَإِنَّ جِدَالاً فِيْهِ كُفْرٌ

"Janganlah kalian membantah Al-Qur'an, karena membantah Al-Qur'an adalah sebuah kekufuran." [4]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6098 dan 7277) dari Abdullah bin Mas`ud.

[2] HR. Muslim (no. 2408) dari Zaid bin Arqam ؓ.

[3] HR. Muslim (no. 802) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat pula *Shahih Ibnu Majah* (no. 3064).

[4] HR. Abu Dawud *Ath-Thayalisi* (2/7) dari Abdullah bin Umar ؓ, dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2419).

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah[1]; baunya harum dan rasanya manis. Sedangkan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma; tidak berbau, tapi rasanya manis. Dan perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan raihanah; baunya harum, tapi rasanya pahit sekali. Sedangkan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan handzalah; tidak berbau dan rasanya pahit." [2]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa di antara kalian yang senang pergi di setiap pagi hari ke Bathan[3] atau ke Aqiq[4], kemudian ia mendapatkan dua ekor unta yang besar punuknya tanpa harus berbuat dosa atau memutus tali silaturrahim?!" Kami semua menjawab, 'Wahai Rasulullah! Kami semua menginginkan hal itu.' Beliau menjawab, 'Kalau begitu, kenapa seseorang dari kalian tidak pergi ke Masjid dan belajar ilmu agama, atau membaca dua ayat dari Kitab Allah ﷻ (Al-Qur'an) Sungguh! Itu adalah lebih baik baginya dibanding dua ekor unta yang berpunuk besar. Jika yang dibacanya tiga ayat, maka itu lebih baik daripada tiga ekor unta. Jika yang dibacanya empat ayat, itu lebih baik dibanding empat ekor unta. Dan berapa ayat pun yang dibacanya, itu adalah lebih baik dibanding dengan unta-unta." [5]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

[1] *Utrujjah* adalah buah dengan bau yang harum dan rasa yang manis. Ada yang mengartikannya dengan buah jeruk, dan ada pula yang mengartikannya dengan buah apel.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 5020, Muslim (no. 797), *Shahih Ibnu Majah* (no. 178) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 663).

[3] Sebuah dataran lapang dekat kota Madinah.

[4] Nama sebuah lembah yang penuh dengan air, di kota Madinah.

[5] HR. Muslim (no. 803) dari Uqbah bin Amir ؓ.

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya." [1]

Dalam riwayat lain, "Orang terpilih dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian ia mengajarkannya." [2]

Dalam riwayat ketiga Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang paling utama dari kalian adalah yang belajar Al-Qur'an, kemudian ia mengajarkannya." [3]

❏ Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ لَهُ ثَوَابُهَا مَا تُلِيَتْ

"Barangsiapa mengajarkan satu ayat dari Al-Qur'an, maka baginya pahala darinya, selagi ayat itu dibaca." [4]

❏ Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحِبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَلْيَقْرَأْ فِي الْمُصْحَفِ

"Barangsiapa senang untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya, hendaklah ia membaca dari mushaf (Al-Qur'an)." [5]

❏ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa selalu menjaga shalat-shalat wajib ini, maka ia tidak akan ditulis dalam golongan orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa membaca seratus ayat setiap

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 5027) dari Utsman bin Affan ؓ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2909), *Shahih Abu Dawud* (no. 1452), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1173).

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 2907), *Shahih Ibnu Majah* (no. 177) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1172).

3) HR. Al-Bukhari (no. 5028) dari Utsman bin Affan ؓ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2908) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 175).

4) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1335).

5) HR. Al-Baihaqi (1/288) dari Abdullah bin Mas`ud ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2342) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 6289).

malamnya, maka ia akan ditulis dalam golongan orang-orang yang taat"[1]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat dengan membaca sepuluh ayat, maka ia tidak ditulis dalam golongan orang-orang yang lalai. Barangsiapa mengerjakan shalat dengan membaca seratus ayat, maka ia ditulis dalam golongan orang-orang yang taat. Dan barangsiapa mengerjakan shalat dengan membaca seribu ayat, maka ia ditulis dalam golongan orang-orang yang diberi pahala sebanyak satu qinthar.[2]"[3]

☐ .Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca seratus ayat dalam satu malam, maka ia tidak dimasukkan dalam golongan orang-orang yang lalai. Atau, ia ditulis dalam golongan orang-orang yang taat."[4]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca seratus ayat dalam satu malam, maka ia bagaikan mengerjakan qunut semalam suntuk."[5]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan yang berganda menjadi

---

[1])HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/308). Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wat Tarhib* (no. 377).

[2])Arti satu *qinthar* adalah empat ribu dinar. Ada yang mengatakan bahwa satu *qinthar* adalah dua ratus ribu *uqiyah*, sedangkan satu *uqiyah* lebih baik dibanding apa yang ada di antara langit dan bumi. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah delapan puluh ribu dinar, dan ada pula yang mengatakan bahwa satu *qinthar* adalah kulit lembu yang berisi penuh dengan emas. *Allahu a'lam*. (pen.)

[3])*Shahih Abu Dawud* (no. 1938), *Shahih Al-Jami'* (no. 6439), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 642) dari Abdullah bin Amru bin Ash ؓ.

[4])HR. Ibnu Khuzaimah (no. 1142) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 657) dari Abu Hurairah ؓ.

[5])HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (4/103) dari Tamim Ad-Daari ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 6468).

sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif laam miim adalah satu huruf, tapi alif adalah satu huruf, laam adalah satu huruf, dan miim adalah satu huruf." [1]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dengan terang-terangan, maka ia seperti orang yang bershadaqah secara terang-terangan. Sedangkan orang yang sembunyi-sembunyi membaca Al-Qur'an, maka ia bagaikan orang yang bershadaqah secara sembunyi-sembunyi." [2]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, kecuali ketenangan (sakinah) turun kepada mereka. Rahmat Allah meliputi mereka. Para Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut nama mereka di antara para makhluk yang ada bersama-Nya. Dan barangsiapa amalannya lamban (kurang), maka (semulia apapun) nasabnya tidak bakal membuatnya menandingi orang-orang yang banyak beramal shalih." [3]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Hasad (dengki) tidak diperbolehkan selain dalam dua hal. Yaitu, seseorang yang diberi Allah Al-Qur'an, kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang. Dan, seseorang yang diberi Allah harta, kemudian ia menginfakkannya sepanjang malam dan siang." [4]

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2910), *Shahihul Jami`* (no. 6469) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 662) dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 2919) dan *Shahih Nasa`i* (no. 1662) dari Uqbah bin Amir ﷺ.

[3] HR. Muslim (no. 2699) dari Abu Hurairah . Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1455), *Shahihul Jami`* (no. 5509) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 661).

[4] HR. Al-Bukhari (no. 5025) dan Muslim (no. 815) dari Abdullah bin Umar ﷺ

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang biasa membaca Al-Qur`an akan datang pada hari Kiamat. Maka berkatalah Al-Qur'an, 'Wahai *Rabb*-ku! Hiasilah dia.' Maka orang itu dihiasi dengan perhiasan kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi, 'Wahai *Rabb*-ku! Tambahkan perhiasan padanya.' Maka, orang itu diberi mahkota kemuliaan. Al-Qur'an berkata lagi, 'Wahai *Rabb*-ku! Ridhailah ia.' Maka Allah pun ridha padanya. Kemudian dikatakan kepadanya, 'Bacalah dan teruslah naik ke Surga.' Dan ditambahkan padanya satu kebaikan pada setiap ayat yang dibacanya." [1]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Dikatakan kepada orang yang biasa membaca Al-Qur'an, 'Baca dan teruslah naik. Naiklah dengan pelan-pelan seperti saat engkau membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan) di dunia. Karena, derajatmu terdapat pada ayat terakhir yang kau baca." [2]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Bacalah Al-Qur'an! Janganlah kalian makan dan mengharap banyak uang dengan Al-Qur'an itu. Janganlah kalian meninggalkan Al-Qur'an, dan jangan pula terlalu berlebihan dengannya.[3]" [4]

❑ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tetaplah membaca Al-Qur'an selama hati kalian merasa giat dan cocok dengannya. Tapi, jika hati kalian berbeda-beda (dalam memahami maknanya), maka

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2915), *Shahih Al-Jami'* (no. 8020 dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 657 dari Abu Hurairah ؓ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 1464), *Shahih Tirmidzi* (no. 2914) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2240) dari Abdullah bin Umar ؓ.

[3] Terlalu berlebihan dengan Al-Qur`an, seperti mengkhatamkan Al-Qur`an dalam satu hari. Padahal, Rasulullah memerintahkan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an paling cepat satu minggu sekali, tidak kurang dari itu.

[4] HR. Ahmad (3/428, 444) dari Muawiyah ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 260, 3057) dan *Shahih Al-Jami`* (no. 1168).

segeralah berdiri (dan meninggalkan perbedaan)"[1]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Yang berhak menjadi imam dalam shalat adalah orang yang paling pintar membaca Al-Qur'an. Jika mereka semua sama pintar dalam membaca Al-Qur'an, maka yang paling pandai dengan As-Sunnah. Jika mereka sama pandai dalam As-Sunnah, maka yang paling dahulu berhijrah."[2]

☐ Dari Amru bin Salamah, dari ayahnya, bahwasanya mereka pernah datang kepada Nabi ﷺ. Ketika mereka hendak pergi, mereka bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Siapakah yang berhak menjadi imam kami?" Beliau menjawab, 'Yang berhak mengimami kalian adalah yang paling banyak mengambil atau hafal Al-Qur'an."[3]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda, "Rasulullah ﷺ mengumpulkan dua atau tiga orang dari para syuhada` Uhud dalam satu baju (kafan), kemudian beliau bertanya, 'Siapa di antara mereka yang paling banyak menghafal Al-Qur'an?' Ketika beliau ditunjukkan yang paling banyak Al-Qur'annya, beliau memasukkan ia ke dalam liang lahat terlebih dahulu. Kemudian beliau berkata, 'Saya adalah saksi bagi mereka semua.' Kemudian beliau menyuruh mengubur mereka bersama dengan darahnya[4]. Beliau tidak menshalati dan tidak pula memandikan mereka."[5]

☐ Rasulullah ﷺ bersabda,

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 5010, 5061, 7364, 7365) dari Jundub bin Abdillah Al-Bajalî.

2) HR. Muslim (no. 673) dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ. Lihat pula *Irwa'ul Ghalil* (no. 516).

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 587).

4) Maksudnya, mereka dikubur dengan darah tetap mengucur dari tubuh mereka, Rasulullah ﷺ tidak membersihkan darah tersebut. (pen.)

5) *Shahih Ibnu Majah* (no. 1238) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

لَوْ جُعِلَ الْقُرْآنُ فِيْ إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ

"Jika Al-Qur'an itu dijadikan dalam sebuah kulit, kemudian kulit itu dilempar ke dalam api, tentulah kulit itu tidak terbakar." [1]

II. Keutamaan Sebagian Surat dan Ayat dalam Al-Qur'an

Surat Al-Fatihah

Ibnul Qayyim رحمه الله dalam kitabnya *Ath-Thibbu An-Nabawi* (hal. 178), berkata tentang keutamaan surat Al-Fatihah, "Surat Al-Fatihah mengandung banyak hal. Di antaranya mengikhlaskan ibadah kepada Allah, puji-pujian terhadap-Nya, memasrahkan urusan, memohon pertolongan, bertawakkal, dan meminta pokok segala keberuntungan kepada-Nya. Pokok itu adalah hidayah, yang dengannya segala nikmat datang, dan segala bencana menjadi tertolak. Karena, itulah Al-Fatihah menjadi salah satu obat penawar yang paling mujarab.

Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه, ia berkata, "Ketika Jibril sedang duduk di samping Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau mendengar suara sangat keras dari atas, kemudian Jibril mendongakkan kepala dan berkata, 'Suara ini berasal dari salah satu pintu langit yang sebelumnya tidak pernah dibuka kecuali hari ini. Hari ini pula turun seorang Malaikat bersama dengan terbukanya pintu itu.' Jibril berkata lagi, 'Ini adalah Malaikat yang tak pernah turun ke bumi, kecuali hari ini.' Malaikat yang turun itu mengucap salam dan berkata, '(Wahai Muhammad) Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu. Kedua cahaya ini tidak pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelummu, yaitu: Fatihatul Kitab (Al-

[1] HR. Al-Bukhari (no. 5060) dan Muslim (no. 2667) dari Jundub bin Abdillah رضي الله عنه.

Fatihah)dan penutup surat Al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari keduanya kecuali dikabulkan permintaanmu."[1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Saya telah diberi As-Sab'u[2] sebagai ganti Kitab Taurat. Saya juga diberi Al-Mi'in[3] sebagai ganti Kitab Zabur. Saya juga diberi Al-Matsani[4] sebagai ganti kitab Injil. Dan saya diberi keutamaan oleh Allah dengan Al-Mufashshal[5]."[6]

Nabi ﷺ bersabda,

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ الَّذِي أُوْتِيْتُهُ

"Alhamdulillahi rabbil 'aalamin (Al-Fatihah) adalah As-Sab'ul Matsani dan Al-Qur'an Al-Azhim yang diberikan kepadaku."[7]

Nabi ﷺ bersabda, "Demi Rabb yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya, tidaklah diturunkan dalam Taurat, Injil dan Al-Furqan sebuah surat yang seperti Ummul Qur'an. Dialah yang dinamakan

---

1) HR. Muslim (no. 806) dari Abdullah bin Abbas ﷺ. Lihat pula *Shahih Nasa`i* (no. 98).

2) *As-Sab'u* adalah *As-Sab'u Ath-Thiwal.* Yaitu, tujuh surat panjang. Ibnu Abbas ﷺ berkata yaitu, Al-Baqarah, Ali-Imran, An-Nisa', Al-Maidah, Al-An'am, dan Al-A'raf. Sang perawi berkata, "Beliau menyebutkan surat ketujuh, tapi saya lupa surat apakah itu." (HR. Al-Hakim, 2/354; dan An-Nasai, 2/136; seperti dalam *Al-Itqan*, hlm. 224)

3) *Al-Mi'in* adalah surat-surat yang lebih pendek dari *As-Sab'u Ath-Thiwal.* Dinamakan *Al-Mi'in*, karena kebanyakan berjumlah lebih dari seratus ayat, atau kurang lebih berjumlah seratus ayat. (*Al-Itqan*, hlm. 224)

4) *Al-Matsani* adalah surat-surat yang tingkatannya berada di bawah *Al-Mi'in.* Jumlahnya kurang dari seratus ayat. (*Al-Itqan*, hlm. 224)

5) *Al-Mufashshal*: surat-surat di bawah *Al-Matsani.* Dinamakan *Al-Mufasshal,* karena banyak *fasal* (pemisah) pada surat-surat tersebut, seperti Amma, Al-Fajr, Al-Qadr, dll. (*Al-Itqan*, hlm. 225)

6) HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* (no. 2484) dari Watsilah ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1059) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1480).

7) HR. Al-Bukhari (no. 4474) dari Abu Said bin Mu`alla ﷺ.

dengan Sab`un Minal Matsani dan Al-Qur'an Al-Azhim yang diberikan kepadaku." [1]

۞Nabi ﷺ bersabda, "Jika kalian membaca *Alhamdulillah* (Al-Fatihah), maka bacalah *bismillahirrahmanirrahim*. Karena Al-Fatihah adalah Ummul Qur'an, Ummul Kitab, dan As-Sab'ul Matsani. Sedangkan *bismillahirrahmanirrahim* adalah salah satu dari ayat-ayatnya." [2]

۞Nabi ﷺ bersabda bahwa Allah ﷻ berfirman dalam hadits Qudsi, "Tidaklah Allah menurunkan dalam kitab Taurat dan Injil suatu surat seperti dari Ummul Qur'an (Al-Fatihah). Dialah yang disebut dengan As-Sab'ul Matsani. Surat ini terbagi untuk-Ku dan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku segala yang dimintanya." [3]

۞Nabi ﷺ bersabda,

لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

"*Shalat seseorang tidak sempurna rukunnya tanpa membaca Fatihatul Kitab (Al-Fatihah).*"[4] Dalam riwayat lain beliau bersabda,

كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيْهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ

"*Setiap shalat yang tidak disertai dengan bacaan Ummul Kitab (Al-Fatihah), maka shalat itu tidak sempurna rukunnya.*"[5]

۞Nabi ﷺ bersabda, "*Maukah anda kuberi tahu seutama-utama Al-Qur'an?*" Sahabat itu menjawab, "Tentu, Kemudian beliau

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2875) dari Abu Hurairah ؓ.
[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 729), *Shahih Abu Dawud* (no. 1457) dan *Ash-Shahihah* (no. 1183) dari Abu Hurairah ؓ.
[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3125) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 5560) dari Ubay bin Kaab ؓ.
[4] HR. Al-Bukhari (no. 756) dan Muslim (no. 394) dari Ubadah bin Shamit ؓ.
[5] *Shahih Ibnu Majah* (no. 692) dari Aisyah ؓ.

membaca *'alhamdulillahi rabbil `aalamin' (Al-Fatihah).*"[1]

❁Nabi ﷺ bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَخِيْرِ سُوْرَةٍ فِي الْقُرْآنِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Maukah anda kuberitahu dengan akhir (puncak) surat dalam Al-Qur'an? Yaitu, alhamdulillahi rabbil 'aalamin."[2]

❁Nabi ﷺ bersabda, "*Saya sungguh akan mengajarimu sebuah surat yang paling agung dalam Al-Qur'an, sebelum engkau keluar dari masjid.*" Beliau bersabda,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ الَّذِي أُوْتِيْتُهُ

"(Surat itu adalah) alhamdulillahi rabbil `aalamin (Al-Fatihah). Dialah yang disebut As-Sab'ul Matsani dan Al-Qur'an Al-Azhim yang diberikan padaku."[3]

❁Dinamakan dengan 'Ruqyah', karena hadits Abu Said Al-Khudri ؓ saat me-*ruqyah* seorang pembesar kaum dengan surat Al-Fatihah. Beliau berkata kepada Abu Said, "Siapa yang memberitahumu bahwa surat Al-Fatihah adalah *ruqyah?*"[4]

❁Dari Abu Hurairah ؓ, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda bahwa Allah ﷻ berfirman, *'Aku telah membagi shalat antara-Ku dengan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan bagi hamba-Ku apa saja yang dimintanya. Jika seorang hamba berkata,*

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1499), *Shahih At-Targhib* (no. 1454) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 671) dari Anas bin Malik ؓ.
[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 2592).
[3] HR. Al-Bukhari (no. 4474), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3067) dan *Shahih Nasa'i* (no. 912).
[4] HR. Al-Bukhari (no. 2276) dan Muslim (no. 220) dari Abu Said Al-Khudri ؓ.

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam." Maka Allah menjawab, "Hamba-Ku telah memuji-Ku." *Jika sang hamba mengucapkan,*

ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Maka Allah menjawab, "Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku." Jika sang hamba berkata,

مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ

"Yang Menguasai hari Kiamat." Allah menjawab, "Hamba-Ku telah menyanjung-Ku." Jika sang hamba berkata,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada Engkaulah kami beribadah, dan hanya kepada Engkau pula kami memohon pertolongan." Maka Allah menjawab, "Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan baginya segala yang diminta." Dan jika sang hamba berkata,

ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ . صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat." Maka Allah menjawab, "Ini khusus buat hamba-Ku, dan baginya segala yang ia minta."[1]

---

[1]HR. Muslim (no. 395) dari Abu Hurairah ﷺ. Lihat pula *Shahih Ibnu Majah* (no. 3066) dan *Shahih Nasa`i* (no. 908).

Surat Al-Baqarah

Rasulullah ﷺ bersabda dalam banyak hadits tentang keutamaan surat Al-Baqarah.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِيْ تُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ

"Jangan menjadikan rumah kalian sebagai kuburan.[1] *Sesungguhnya setan lari terbirit-birit dari rumah yang dibacakan surat Al-Baqarah padanya."*[2]

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya segala sesuatu ada puncaknya, dan puncak Al-Qur'an adalah surat Al-Baqarah. Sesungguhnya ketika setan mendengar surat Al-Baqarah sedang dibaca dalam sebuah rumah, ia pun langsung keluar dari rumah tersebut."[3]

Nabi ﷺ bersabda, "Pada hari Kiamat nanti akan didatangkan Al-Qur'an dan orang-orang yang sering membaca, juga mengamalkannya sewaktu di dunia. Surat Al-Baqarah dan Ali Imran itu datang untuk membela setiap orang yang selalu membaca dan mengamalkan keduanya."[4]

---

1) Tidak menjadikan rumah sebagai kuburan adalah dengan mengerjakan shalat-shalat sunnah dan membaca Al-Qur'an. Karena, setiap muslim dilarang mengerjakan shalat dan membaca Al-Qur'an di kuburan. Maka, orang yang mengosongkan rumahnya dari shalat dan bacaan Al-Qur'an sama dengan menjadikan rumahnya sebagai kuburan. (pen.)

2) HR. Muslim (no. 780) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

3) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 588) dan *Al-Misykah* (no. 2179) dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه.

4) HR. Muslim (no. 805) dari Nawwas bin Sam'an Al-Kulaby رضي الله عنه. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2883).

۞ Nabi ﷺ bersabda, "Bacalah Al-Qur'an! Karena, ia akan datang pada hari Kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya. Bacalah Az-Zahrowain![1] Yaitu, Al-Baqarah dan Ali-Imran. Keduanya akan datang di hari Kiamat seperti dua buah mendung, atau dua awan, atau dua gerombolan burung yang saling membentangkan sayap. Kedua, surat itu akan membela setiap pembacanya. Bacalah surat Al-Baqarah! Karena, membacanya adalah keberkahan yang nyata, meninggalkannya adalah kerugian besar, dan para tukang sihir menjadi tidak berkutik karena bacaan surat Al-Baqarah."[2]

۞ Nabi ﷺ bersabda, "Nama Allah yang paling agung dalam surat-surat Al-Qur'an terdapat pada tiga tempat. Yaitu: Al-Baqarah, Ali -Imran, dan Thaaha."[3]

Kemudian Qasim Abu Abdirrahman berkata, "Lalu saya mencari nama Allah yang paling agung itu dalam surat Al-Baqarah. Rupanya Nama Allah ini terdapat dalam ayat Kursi; yang berbunyi,

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ

"Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya." Saya mencari dalam surat Ali Imran. Rupanya nama itu ada pada permulaan ayatnya yang berbunyi,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُ ۝٢

"Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya." Dan saya mencari dalam surat Thaha. Rupanya nama itu terdapat dalam ayat ini,

---

[1]Diambil dari kata *az-zahra`*, yang berarti putih kekuningan.

[2]HR. Muslim (no. 804) dari Abu Umamah Al-Bahily ﷺ. Lihat pula *Ash-Shahihah* (no. 3992).

[3]HR. Ibnu Majah (no. 3856) dari Abu Umamah Al-Bahili ﷺ. Dishahihkan oleh Al-Albani ﷺ dalam *Silsilah Shahihah* (no. 476 dan 3856).

وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَيِّ ٱلْقَيُّومِ

"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya)"

۞Nabi ﷺ juga bersabda,

مَنْ أَخَذَ السَّبْعَ الأُوَلَ مِنَ الْقُرْآنِ فَهُوَ حِبْرٌ

"Barangsiapa berhasil mendapatkan tujuh surat pertama dari Al-Qur'an, maka ia adalah seorang yang alim (pandai)" [1]

Tujuh surat yang pertama itu adalah tujuh surat panjang pertama dalam Al-Qur'an. Yaitu: Al-Baqarah (286 ayat), Ali Imran (200 ayat), An-Nisa'(176 ayat), Al-Maidah (120 ayat), Al-An'am (165 ayat), Al-A'raf (206 ayat), dan At-Taubah (129 ayat).

Dalam surat Al-Baqarah terdapat beberapa ayat yang mempunyai keistimewaan tersendiri. Di antaranya adalah ayat Kursi dan dua ayat terakhirnya.

A. *Ayat Kursi* (Surat Al-Baqarah ayat 255)

۞ Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ berkata kepada Abul Mundzir رضي الله عنه, "Wahai Abul Mundzir! Tahukah anda sebuah ayat yang paling agung dalam Al-Qur`an?". Saya menjawab, 'Ayat itu adalah,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ

"Allah, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya."

Abul Mundzir berkata, "Lalu Rasulullah memegang dadaku dan berkata, 'Wahai Abul Mundzir! Selamat atasmu, karena kau telah memiliki ilmu itu." [2]

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2305).
2) HR. Muslim (no. 810) dari Ubay bin Kaab رضي الله عنه.

Dalam riwayat lain disebutkan, Nabi ﷺ pernah ditanya, "Ayat apakah yang paling agung dalam Al-Qur'an?", Beliau menjawab,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

"Allah, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Tidak pernah mengantuk dan tidak pula tidur." [1]

❁ Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ لَمْ يَحُلْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ الْمَوْتُ

"Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap habis shalat fardhu, tak ada yang menghalanginya untuk masuk Surga selain kematian." [2]

❁ Nabi ﷺ bersabda, "Marilah kuajari beberapa kata yang bermanfaat bagi anda. Jika anda beranjak tidur, bacalah ayat Kursi.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

'Allah, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya, tidak pernah mengantuk dan tidak pula tidur...'

Bacalah ayat ini hingga akhir. Karena, Allah senantiasa mengirim Malaikat penjaga buat anda, dan anda tidak akan didekati setan sampai pagi." [3]

❁ Nabi ﷺ bersabda, "Inilah ayat Kursi. Barangsiapa membacanya di pagi hari, dia akan dilindungi dari gangguan jin sampai sore.

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 4003 dan 1460) dari Al-Asqa` ﷺ.

[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 6464) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 788) dari Abu Umamah Al-Bahili ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 3275) dari Abu Hurairah ﷺ.

Dan barangsiapa membacanya di petang hari, niscaya dilindungi Allah dari jin hingga pagi hari." [1]

B. Dua Ayat Terakhir dari Surat Al-Baqarah (285-286)

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَــرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَــرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dalam satu malam, sungguh kedua ayat itu telah mencukupinya.[2]*"*[3]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menulis dalam sebuah Kitab, dua ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Yang ditulis-Nya adalah: Allah akan menurunkan dua ayat yang menjadi penutup surat Al-Baqarah. Tidaklah keduanya dibaca di dalam sebuah rumah selama tiga malam, kecuali setan tak akan mendekati rumah itu." [4]

۞ Rasulullah ﷺ juga bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menutup surat Al-Baqarah dengan dua ayat, diberikan kepadaku dari*

---

[1]) HR. Al-Bukhari dalam *At-Tarikh Al-Kabir* (10/27,28) dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/56). Dishahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Juga dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wat Tarhib* (no. 658).

[2]) Maksud mencukupinya di sini, maka ada yang mengatakan: mencukupinya dari shalat *qiyamullail,* mencukupinya dari gangguan segala jenis setan di malam itu, mencukupinya dari segala keburukan, atau mencukupinya untuk mencari pahala yang lain. Itulah pendapat para ulama dalam menafsirkan kata "mencukupinya" pada hadits di atas.

[3]) HR. Al-Bukhari (no. 5008) dan Muslim (no. 808) dari Abdullah bin Mas'ud . Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2881), *Shahih Al-Jami`* (no. 6465) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 680).

[4]) *Shahih Tirmidzi* (no. 2882) dan *Ash-Shahih Al-Musnad min Fadhail Al-A'mal* (2/422) dari Nu`man bin Basyir ﷺ.

harta simpanan-Nya yang ada di bawah Arsy. Maka pelajarilah dua ayat itu, dan ajarkan kepada para wanita dan anak-anak kalian. Karena, keduanya bisa dibaca dalam shalat. Keduanya juga Al-Qur'an dan sekaligus doa." [1]

Surat Al-Kahfi

Di antara surat-surat dalam Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan adalah surat Al-Kahfi.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi di hari Jum'at, maka datanglah cahaya yang menyinarinya antara dua Jum'at." [2]

Rasulullah ﷺ juga bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ

"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi di hari Jum'at, ia akan disinari oleh cahaya, yang jaraknya adalah antara dia dengan Al-Bait Al-Atiq (Ka`bah)." [3]

Rasulullah ﷺ juga bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

---

1) HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/562) dari Abu Dzar ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1183).

2) *Shahihul Jami`* (no. 6470), *Shahih At-Targhib wat Tarhib* (no. 738) dan *Shahih Al- Matjar Ar-Rabih* (no. 265) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

3) HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'bul Iman*, & Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dari Abu Said Al-Khudri ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 6471).

"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al-Kahfi, dia pasti dilindungi dari Dajjal." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi seperti saat diturunkan, ia akan mendapatkan cahaya di hari Kiamat, yang jaraknya adalah antara tempatnya berdiri sampai Makkah. Dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi, kemudian Dajjal keluar, maka Dajjal tak bisa membuat keburukan apapun kepadanya." [2]

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Ada seorang lelaki yang sedang membaca surat Al-Kahfi, dan di sampingnya ada seekor kuda yang diikat pada dua tali. Kemudian, datanglah mendung yang mengelilingi lelaki tersebut. Mendung itu mendekat dan semakin mendekat, hingga kuda itu ketakutan berlari kesana kemari. Ketika pagi harinya, lelaki itu mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahukan hal itu kepada beliau. Beliau berkata, 'Mendung itu adalah sakinah (ketenangan) yang diturunkan karena Al-Qur`an." [3]

Surat Tabarak (Al-Mulk)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada sebuah surat dalam Kitab Allah ﷻ yang jumlahnya hanya tiga puluh ayat. Surat ini memberi syafaat seseorang, sampai mengeluarkannya dari Neraka dan memasukkannya ke dalam Surga. Surat itu adalah Tabarak (Al-Mulk)." [4]

---

1) HR. Muslim (no. 809) dari Abu Darda' رضي الله عنه. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 582).

2) HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/564) dari Abu Said Al-Khudriy. Dishahihkan oleh Hakim sendiri dan disepakati Adz-Dzahabi. Lihat pula *Irwa` Al-Ghalil* (3/49) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 684).

3) HR. Muslim (no. 795) dari Bara' bin Azib رضي الله عنه. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2885).

4) *Shahih Al-Jami'* (no. 2091) dan *Al-Misykah* (no. 2154) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

Dalam riwayat lain beliau ﷺ bersabda, "Sebuah surat dalam Al-Qur`an yang berjumlah tiga puluh ayat. Ia akan menolong kepada pembacanya sampai Allah mengampuninya. Surat itu adalah *tabarakalladzi biyadihil mulk*." [1]

Dalam riwayat lainnya,

سُوْرَةٌ مِنَ الْقُــرْآنِ مَا هِيَ إِلاَّ ثَلاَثُوْنَ آيَةً خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَتْهُ الْجَنَّــةَ وَهِيَ تَبَارَكَ

"Satu surat dalam Al-Qur`an yang hanya berjumlah tiga puluh ayat; ia akan membela setiap orang yang membacanya sampai Allah memasukkannya ke dalam Surga. Surat itu adalah Tabarak." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda,

سُوْرَةُ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ مِنْ عَذَابِ الْقَــبْرِ

"Surat Tabarak; dialah yang menghalangi seseorang tertimpa siksa kubur."

❁ Dan disebutkan dalam sebuah hadits, "Rasulullah tidak tidur hingga beliau membaca,

الٓمٓ ۝١ تَنزِيلُ ٱلْكِتَـٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ۝٢

"Alif Lam Mim. Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan padanya, (adalah) dari Tuhan semesta alam." (QS. As-Sajdah: 1-2) dan

تَبَـٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝١

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1400), *Shahih Tirmidzi* (no. 2891) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3068) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 3644) dari Anas bin Malik ﷺ.

Maha Suci Allah yang di Tangan-Nya lah segala kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Surat Al-Mulk: 1)." [1]

Surat Al-Ikhlash

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca 'qul huwallaahu ahad' (Katakanlah, Muhammad! Dialah Allah Yang Maha Tunggal) dan dia membacanya sampai selesai sebanyak sepuluh kali, Allah pasti membangun sebuah istana baginya di Surga." [2]

Nabi ﷺ bersabda, "Tidak mampukah seseorang dari kalian membaca sepertiga Al-Qur'an dalam satu malam?" Para Sahabat menjawab, "Bagaimana mungkin seseorang bisa membaca sepertiga Al-Qur'an dalam satu malam?" Beliau menjawab,

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"Ketahuilah, 'Qul huwallaahu ahad' adalah sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." [3]

Nabi ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya sesungguhnya surat Al-Ikhlas sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." [4]

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2890), *Shahih Al-Jami'* (no. 3643), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1140) dari Abdullah bin Mas'ud ؓ.

[2] HR. Ahmad (3/437) dari Mu'adz bin Jabal ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 6473) dan *At-Targhib* (2/225)

[3] HR. Muslim (no. 811) dari Abu Darda` ؓ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2896) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3081).

[4] HR. Al-Bukhari (no. 5013) dari Abu Said Al-Khudri ؓ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1461), *Shahih Tirmidzi* (no. 2900) dan *Shahih Nasa`i* (no. 994)

Dalam hadits lain, "Dari Aisyah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ mengutus seorang Sahabat untuk menjadi pemimpin pasukan dalam *Sariyah*[1]. Dia selalu mengakhiri bacaan shalatnya -saat mengimami- dengan surat Al-Ikhlas (*Qul huwallaahu ahad*). Ketika para prajurit pulang ke kota Madinah, mereka menceritakan perlakuan pemimpin mereka kepada Nabi ﷺ. Maka berkatalah Rasulullah ﷺ, "Tanyakan padanya kenapa dia melakukan hal itu." Para prajurit kemudian bertanya kepada Sahabat yang menjadi pemimpin mereka, kenapa dia melakukan hal itu. Dia pun menjawab, "Karena surat Al-Ikhlas mengandung sifat Ar-Rahman, maka saya suka membaca surat tersebut." Nabi ﷺ lalu berkata,

أَخْبِـــرُوْهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّـــهُ

"*Beritahukan kepadanya, sesungguhnya Allah mencintainya.*"[2]

Dalam hadits lain, "Pada suatu ketika Nabi ﷺ mendengar seorang lelaki membaca surat Al-Ikhlas, maka beliau bersabda,

وَجَبَتْ لَـــهُ الْجَـــنَّـــةُ

"*Lelaki itu wajib (berhak) masuk Surga.*"[3]

Beliau ﷺ bersabda dalam hadits lain,

نِعْمَتِ السُّوْرَتَانِ يُقْـــرَأُ بِهِمَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْـــرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ وَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

"*Sebaik-baik surat yang dibaca pada dua rakaat sebelum shalat*

[1] *Sariyah* adalah sekelompok pasukan yang dikirim untuk menyerang musuh. (pen.)

[2] HR. Muslim (no. 813). Lihat pula *Shahih Nasa`i* (no. 992) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 961).

[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 2897) dan *Shahih Nasa'i* (no. 993) dari Abu Hurairah ﷺ.

Subuh adalah Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun' dan 'Qul Huwallaahu Ahad'."[1]

Dalam hadits lain dikatakan, "Rasulullah ﷺ dalam shalat dua rakaat Sunnah setelah Maghrib selalu membaca surat 'Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun' dan 'Qul Huwallahu Ahad'."[2]

Al-Mu'awwidzatain (Surat Al-Falaq dan An-Naas)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Katakanlah, 'Qul Huwallohu Ahad' dan 'Al-Mu'awwidzatain' ('Qul A'uudzu Birabbil Falaq' dan 'Qul A'uudzu Birabbinnas') pada petang dan pagi hari masing-masing sebanyak tiga kali, maka kamu akan dilindungi dari segala gangguan."[3]

Dari Uqbah bin Amir ؓ, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ menyuruhku agar senantiasa membaca Al-Mu'awwidzatain setiap habis mengerjakan shalat."[4]

Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْـرَؤُوا الْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ

"*Bacalah Al-Mu'awwidzat (surat Al-Falaq dan An-Naas) setiap habis mengerjakan shalat.*"[5]

"Dari Uqbah bin Amir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maukah kamu kuberi tahu doa paling utama yang selama ini

---

1) HR. Ibnu Khuzaimah (1/121) dan Ahmad (6/239) dari Aisyah ؓ. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 646).
2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 965) dari Abdullah bin Mas`ud ؓ.
3) *Shahih Tirmidzi* (no. 2897) dan *Shahih Nasa`i* (no. 993) dari Abu Hurairah ؓ.
4) *Shahih Tirmidzi* (no. 2903), *Shahih Nasa`i* (no. 1335), dan *Al-Misykah* (no. 969).
5) *Shahih Abu Dawud* (no. 1523), *Shahih Nasa`i* (no. 1335), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1514), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1159).

diucapkan orang-orang yang meminta perlindungan? Yaitu 'Qul a'uudzu birabbil falaq' dan 'Qul a'uudzu birabbinnas'."[1]

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Uqbah bin Amir رضي الله عنه, "Wahai Uqbah bin Amir! Tidaklah engkau membaca surat yang paling dicintai Allah dan paling disenangi-Nya selain dari 'Qul A'uudzu Birabbil Falaq'."

Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Tidaklah engkau membaca sesuatu yang paling dicintai Allah ﷻ selain dari 'Qul A'uudzu Birabbil Falaq'."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُوْرَتَيْنِ قُرِئَتَا قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ يَا عُقْبَةَ
اِقْرَأْ بِهِمَا كُلَّمَا نِمْتَ وَقُمْتَ وَمَا سَأَلَ سَائِلٌ وَلاَ اسْتَعَاذَ مُسْتَعِيْذٌ بِمِثْلِهِمَا

"Maukah kamu kuberi tahu sebaik-baik surat yang dibaca? Yaitu, 'Qul A'uudzu Birabbil Falaq' dan 'Qul A'uudzu Birabbinnas'. Wahai Uqbah! Bacalah kedua surat itu setiap kamu tidur dan bangun. Ketahuilah! Tiada seseorang yang meminta dan memohon perlindungan dengan sesuatu itu yang lebih baik dari keduanya."[3]

"Dari 'Aisyah رضي الله عنها, 'Bahwasanya ketika Nabi ﷺ beranjak ke tempat tidurnya setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya dan meniup padanya, beliau membaca 'Qul Huwallaahu Ahad', 'Qul A'uudzu Birabbil Falaq' dan 'Qul A'uudzu Birabbinnas', kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan itu pada tubuhnya. Beliau mulai mengusap pada kepala, wajah, dan daerah

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1462), *Shahih Nasa`i* (no. 5447), *Shahih Al-Jami'* (no. 2594), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1104).

[2] *Shahih Nasa'i* (no. 5454) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 694).

[3] *Shahih Al-Jami'* (no. 7825).

manapun yang beliau jangkau dari tubuhnya. Beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali."[1]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ، فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

"Dari 'Aisyah ﷺ bahwasanya bila Nabi ﷺ merasa sakit, beliau membaca Al-Mu'awwidzat pada dirinya, kemudian meniupkannya (pada daerah yang sakit). Ketika sakit beliau semakin parah, saya lah yang membaca Al-Mu'awwidzat tadi, kemudian mengusapkan pada tubuh beliau dengan tangannya, dengan mengharap berkah dari Al-Mu'awwidzat itu."[2]

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

"Nabi ﷺ selalu memohon perlindungan dari gangguan jin dan ain (pandangan dengki) manusia sampai Allah menurunkan Al-Mu'awwidzatain (yaitu surat Al-Falaq dan An-Naas). Ketika kedua surat itu turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lain."[3]

"Dari Uqbah bin Amir ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6319), Muslim (no. 5017). Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3402).

[2] HR. Al-Bukhari (no. 5016), Muslim (no. 2192), dan lihat pula *Shahih Ibnu Majah* (no. 2860).

[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 5058) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 2846) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهَا قَطُّ؟ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

"Tahukah kamu beberapa ayat yang diturunkan tadi malam, yang tak ada ayat lain yang bisa menandinginya? Yaitu, 'Qul A'uudzu Birabbil Falaq' dan 'Qul A'uudzu Birabbinnaas'." [1]

"Dari Uqbah bin Amir ﷺ, ia berkata, 'Saya pernah berjalan bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda, 'Wahai Uqbah, katakanlah!' Aku berkata, 'Apa yang harus aku katakan, wahai Rasulullah? Lalu beliau terdiam. Kemudian beliau berkata lagi, 'Wahai Uqbah, katakanlah!' Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa yang harus saya katakan?' Lalu beliau terdiam, kemudian aku berdoa, 'Ya Allah ulangi pertanyaan itu padaku.' Maka beliau bersabda, 'Wahai Uqbah katakan! Aku berkata, 'Apa yang harus aku katakan wahai Rasulullah?' Maka beliau berkata, 'Katakanlah! '*Qul A`uudzu birabbil falaq*'. Saya pun membacanya sampai selesai kemudian beliau bersabda, 'Katakanlah! Aku berkata, 'Apa yang harus aku katakan, wahai Rasulullah?' Lalu beliau membaca *Qul A`udzu birabbin naas*. Saya pun membacanya sampai selesai. Lalu beliau bersabda, "Wahai Uqbah! Tidak ada seorang pun yang meminta atau memohon perlindungan kepada Allah dengan surat yang lebih baik dari keduanya." [2]

Dalam riwayat lain disebutkan,

قَــرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمَا فِيْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

"Rasulullah ﷺ membaca kedua surat itu (Al-Falaq dan An-Naas) dalam shalat Subuh." [3]

---

1) HR. Muslim (no. 814). Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 2902).

2) *Shahih Nasa'i* (no. 5446), *As-Shahih Al-Musnad* (no. 981), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 780).

3) *Shahih Nasa'i* (no. 5450) dari Uqbah bin Amir ﷺ.

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ

"Surat Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun adalah sebanding dengan seperempat Al-Qur'an." [1]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْرَأْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

"Bacalah Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun, kemudian tidurlah sehabis membacanya. Karena, surat Al-Kafirun adalah bukti terbebasnya seseorang dari kesyirikan." [2]

❀ "Rasulullah ﷺ selalu membaca Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun dan Qul Huwallaahu Ahad pada dua rakaat sebelum shalat Subuh dan dua rakaat setelah shalat Maghrib." [3]

❀ "Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat witirnya surat Sabbihisma Rabbikal A'la, Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun, dan Qul Huwallahu Ahad." [4]

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 586) dari Abdullah bin Umar ؓ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 5055), *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3403), *Shahih Al-Jami'* (no. 1161, 1289, 1172), *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 780), *Ash-Shahih Al-Musnad* (no. 973) dari Farwah bin Naufal ؓ.

3) HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu`jam Al-Kabir* (12/424,1356) dari Abdullah bin Umar ؓ, dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3328).

4) *Shahih Nasa`i* (no. 1729,1730).

Surat Al-Ma'idah dan Ibrahim

"Dari Umar bin Khaththab ﷺ, bahwa ada seorang laki-laki yang berkata padanya, 'Wahai Amirul mukminim! Ada sebuah ayat dalam kitab kalian yang selalu kalian baca; seandainya ayat itu diturunkan kepada kami orang-orang Yahudi, pastilah kami jadikan hari diturunkannya ayat tersebut sebagai hari raya kami.' Umar bertanya, 'Ayat yang mana?' Orang Yahudi itu menjawab, "Yaitu,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَـٰمَ دِينًا

"Hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, Kucukupkan nikmat-Ku kepada kalian, dan Aku ridhai Islam sebagai agama kalian." (QS. Al-Maidah: 3)

Maka berkatalah Umar, "Ketahuilah! Kami sudah tahu hari apa dan di tempat mana ayat itu turun kepada Nabi ﷺ. Ayat itu turun saat beliau berdiri di padang Arafah pada hari Jum'at." [1]

"Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash ﷺ bahwa Nabi ﷺ membaca firman Allah ﷻ dalam surat Ibrahim yang berbunyi,

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ

'*Wahai Rabb-ku! Sesungguhnya berhala-berhala itu telah banyak menyesatkan manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka ia adalah dari golonganku.*' (QS. Ibrahim: 36)

Beliau ﷺ kemudian membaca firman Allah dalam surat Al-Maidah tentang perkataan Nabi Isa ﷺ,

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾

[1] HR. Al-Bukhari (no. 45) dan Muslim (no. 3017).

'Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-Mu sendiri; dan jika Engkau mengampuni, maka sungguh Engkau adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.' (QS. Al-Maidah: 118)

Lalu Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya sambil berdoa,

اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي

"Ya Allah! Umatku, umatku."

Dan beliau pun menangis. Maka, Allah ﷻ berfirman, "Wahai Jibril! Datanglah kepada Muhammad, tanyailah dia, 'Kenapa menangis' Dan *Rabb*-mu lebih tahu dengan jawabannya.' Lalu datanglah Jibril menemui Nabi Muhammad dan menanyainya. Setelah Jibril diberitahu Nabi sebab ia menangis, ia pun segera menghadap Allah dengan jawaban itu, dan Allah lebih mengetahui jawabannya. Allah berkata lagi,

يَا جِبْرِيْلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا سَنُرْضِيْكَ فِيْ أُمَّتِكَ وَلاَ نَسُوْؤُكَ

'Wahai Jibril! Datanglah kepada Muhammad dan katakan padanya, 'Sesungguhnya Kami pasti membuatmu ridha dan tidak akan membuatmu sedih."[1]

---

[1] HR. Muslim (no. 202).

Surat Al-Mukminun

"Umar bin Khattab ﷺ berkata, 'Apabila wahyu diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, beliau mendengar di sisi wajah beliau sebuah suara seperti dengungan lebah. Kami menunggu beberapa saat, kemudian beliau menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangannya dan berdoa, 'Ya Allah! Tambahkan kepada kami, jangan Engkau kurangi. Muliakan kami, jangan Engkau menghinakan kami. Berilah kami, jangan tidak memberi kami. Utamakan kami, jangan mengutamakan orang lain atas kami; dan buatlah kami ridha kepada-Mu dan ridhailah kami.'

Kemudian beliau berkata, 'Telah diturunkan kepadaku sepuluh ayat. Barangsiapa mengamalkannya, niscaya ia masuk Surga.' Kemudian beliau membaca surat Al-Mukminun kepada kami dari ayat pertama hingga ayat kesepuluh." [1]

Surat Al-Fath

Rasulullah ﷺ bersabda, "Semalam telah diturunkan sebuah surat padaku. Surat ini lebih kusukai dibanding dengan segala sesuatu yang matahari terbit pada hari itu. Kemudian beliau membaca,

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝١

'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.' (QS. Al-Fath: 1) [2]

---

[1] HR. Ahmad (no. 223). Ahmad Syakir ﷺ berkata, "Sanadnya adalah shahih." Lihat *Jaami' Al-Masaaniid*, 18/194, no. 361.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 4177) dari Zaid bin Aslam ﷺ.

Surat Al-Isra' dan Az-Zumar

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْـرَأَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ وَالزُّمَرَ

"Nabi ﷺ tidak lah tidur sebelum membaca surat Bani Israil (Al-Isra') dan Az-Zumar." [1]

Surat Alif Lam Mim Tanzil (As-Sajdah) dan Al-Insan

Keutamaan kedua surat di atas disebutkan dalam dua riwayat di bawah ini,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْـرَأُ بِهِمَا فِيْ صَلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

"Rasulullah ﷺ membaca keduanya (surat As-Sajdah dan Al-Insan) dalam shalat Subuh pada hari Jum'at." [2]

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْـرَأَ آلم تَنْـزِيْلُ

"Nabi ﷺ tidak tidur sampai beliau membaca surat Alif Lam Mim Tanzil (As-Sajdah)." [3]

Surat Hud, Al-Waqi'ah, Al-Mursalat, An-Naba', dan At-Takwir

Ada sebuah riwayat tentang keutamaan surat-surat di atas, yaitu hadits berikut ini, "Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما ia berkata bahwa Abu Bakar رضي الله عنه bertanya, 'Wahai Rasulullah! Anda sudah beruban?' Beliau menjawab,

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2920) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 641) dari Aisyah رضي الله عنها.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 89) dan Muslim (no. 879) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.
[3] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 585) dan *Al-Misykah* (no. 2155).

شَيَّبَتْنِي هُوْدٌ وَالْوَاقِعَةُ وَالْمُرْسَلاتِ وَعَمَّ يَتَسَاءَلُوْنَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

"Surat Huud, Al-Waqi'ah, Al-Mursalat, Amma Yatasaaaluun (An-Naba'), dan Idzasy Syamsu Kuwwirat (At-Takwir) telah membuatku beruban." [1]

Surat At-Takwir, Al-Insyiqaq, dan Al-Infithar

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيَ الْعَيْنِ فَلْيَقْرَأْ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ

"Barangsiapa senang melihat hari Kiamat seperti melihat dengan kedua matanya sendiri, hendaklah ia membaca, 'Idzasy Syamsu Kuwwirat' (At-Takwir), 'Idzas Samaaun Syaqqat' (Al-Insyiqaq), dan 'Idzas Samaaun Fatharat' (Al-Infithar)" [2]

Surat Al-A'la dan Al-Ghasyiah

Dalam sebuah hadits,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ

"Rasulullah ﷺ dalam shalat Jum`at membaca 'Sabbihisma Rabbikal A'la' (surat Al-A`la) dan 'Hal Ataaka Hadiitsul Ghaasyiah' (surat Al-Ghasyiah)." [3]

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 955) dan *Al-Misykah* (no. 5354).
[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3333) dan *Ash-Shahihah* (no. 1081) dari Ibnu Umar ﷺ.
[3] *Shahih Nasa`i* (no. 1567) dari Samurah bin Jundub ﷺ.

Surat Az-Zalzalah

"Dari Mu'adz bin Abdullah Al-Juhani, bahwasanya seorang lelaki Juhainah memberitahunya bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ pernah membaca '*Idzaa Zulzilat*' (surat Az-Zalzalah) pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat Subuh. Lelaki itu berkata, "Saya tidak tahu apakah Rasulullah melakukan hal itu karena lupa atau sengaja."[1]

Surat Qaaf dan Al-Qamar

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْهِمَا الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ بِـ ق، وَالْقُرْآنِ الْمَجِيْدِ وَ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

"Rasulullah ﷺ membaca Qaaf, Wal Qur`aanil Majiid (surat Qaaf) dan Iqtarabatis Saa'atu Wansyaqqal Qamar (surat Al-Qamar) dalam shalat Idul Adha dan Idul Fithri."[2]

Surat Yaasin

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قُرِئَتْ يس عِنْدَ الْمَيِّتِ خُفِّفَ عَنْهُ بِهَا

"Jika surat Yaasin dibacakan kepada seseorang yang sekarat,

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 816) dan *Al-Misykah* (no. 862). Yang nampak adalah bahwa Rasulullah ﷺ membacanya dua kali dalam dua rakaat bukan karena lupa, tapi karena keutamaan surat itu sendiri. Beliau mengulangi sampai dua kali untuk mengajarkan kepada manusia mengenai keutamaan surat Az-Zalzalah ini. (pen.)

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 1154) dan *Al-Misykah* (no. 841) dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas`ud dan Abdullah bin Umar ﷺ.

maka surat itu meringankannya.[1]" Shafwan berkata, 'Isa bin Al-Mu'tamir membacakan Yaasin ini kepada Ibnu Ma`bad.'[2]

III. Keutamaan Berdoa dengan Menyebut Asma'ul Husna[3]

❁Dalil-dalil dari Al-Qur'an Al-Karim❁

❁ Allah ﷻ berfirman,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾

"*Allah, tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Dia. Bagi-Nya Al-Asma`ul Husna (nama-nama yang mulia)*" (QS. Thaha: 8)

❁ Allah ﷻ berfirman,

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ

"*Katakanlah, 'Berdoalah kepada Allah atau kepada Ar-Rahman, dengan nama mana saja yang kalian bisa memanggil-Nya, karena Dia mempunyai Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik).*" (QS. Al-Isra': 110)

❁ Allah ﷻ berfirman,

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا

"*Allah memiliki Al-Asma'ul Husna (nama-nama yang mulia), maka berdoalah kalian dengan menyebut nama-nama itu.*" (QS. Al-A`raaf: 18)

---

1) Memudahkan keluarnya ruh orang yang akan meninggal dunia. (pen.)
2) *Irwa` Al-Ghalil* (no. 688 dan 15213).
3) *Asma'ul Husna* adalah nama-nama Allah yang mulia/terbaik. (pen.)

◈Dalil-dalil dari As-Sunnah◈

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْماً، مِائَةً إِلاَّ وَاحِـــدَةً، مَنْ أَحْصَـــاهَا دَخَـــلَ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menghafalnya, ia akan masuk Surga."[1]

Dalam riwayat Muslim, beliau menambahkan,

إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ

"Sesungguhnya Allah itu Witir (ganjil), dan menyukai semua yang witir."[2]

Beliau juga bersabda, "*Tidaklah seorang hamba saat tertimpa kesedihan dan kegelisahan, kemudian mengucapkan doa ini,*

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ قَضَاءُكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَـــداً مِنْ خَلْقِكَ أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْـــعَلَ الْقُـــرْآنَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ، وَنُوْرَ صَدْرِيْ وَجَلاَءَ حُـــزْنِيْ وَذَهَابَ هَمِّيْ

'Ya Allah! Saya adalah hamba-Mu, putra hamba lelaki dan hamba wanita-Mu. Ubun-ubunku ada pada kedua Tangan-Mu. Berlaku atasku hukum-Mu, dan sangat adil atasku segala ketetapan-Mu. Saya memohon kepada Engkau dengan segala nama yang dengannya Engkau menamai diri-Mu, juga dengan nama yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, juga dengan nama yang Engkau

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 2736) dan Muslim (no. 2677). Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3506) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3928, 3929).

[2] HR. Muslim (no. 2677).

ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, juga dengan nama yang hanya Engkau ketahui, yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib-Mu. Dengan itu semua saya memohon kepada Engkau agar Al-Qur`an ini Engkau jadikan pelipur laraku, cahaya dalam dada, penghapus kesedihan dan penghilang kegelisahanku', kecuali Allah menghilangkan kesedihannya dan mengganti kesedihan itu dengan kebahagiaan.' Para Sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Kalau begitu, kami harus mempelajari kata-kata ini.' Beliau menjawab, 'Ya! Bagi siapapun yang mendengar kata-kata tadi ia harus segera mempelajarinya." [1]

Susunan *Al-Asma'ul Husna* (Nama-Nama Allah yang Mulia)

Tidak ada satu riwayat shahih pun yang menyebutkan dengan jelas tentang susunan Asma'ul Husna ini. Hanya ada satu riwayat dari Imam Tirmidzi dalam kitab *Sunan*-nya, yaitu hadits no. 3507 dari jalur Al-Walid bin Muslim. Hanya hadits ini yang menyebutkan Asma'ul Husna dengan lengkap. Tapi, Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمه الله berkata dalam tafsirnya, bahwa hadits ini adalah *mudraj*. Maksudnya, semua nama yang disebutkan dalam hadits tersebut adalah *mudraj* (diambil dari Al-Qur'an, kemudian digabungkan dalam hadits tersebut, bukan asli dari Rasulullah ﷺ). Ada beberapa orang yang mengambil nama-nama tadi dari Al-Qur'an, kemudian menggabungkannya dalam hadits tersebut.[2] Karena itu, Syaikh Al-Albani رحمه الله tidak menghukumi hadits riwayat Imam Tirmidzi ini sebagai hadits yang shahih, sehingga beliau tidak memasukkannya dalam kitab *Shahih Sunan Tirmidzi*.

---

[1] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (1/452) dari Qasim bin Abdirrahman dari ayahnya, dari Abdullah. Dishahihkan Al-Albani رحمه الله dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 199).

[2] Lihat *As-Shahih Al-Musnad min Fadhail Al-A'mal,* no. 1134, hlm. 505, bab: Keutamaan Berdoa dengan Asma'ul Husna.

Tapi Syaikh Sa'id bin Wahf Al-Qahthani -semoga Allah membalasnya dengan yang terbaik- telah mengumpulkan Asma`ul Husna ini. Beliau mendatangkan dalil bagi setiap nama yang disebutkannya, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Kemudian beliau membawa semua Asmaul Husna yang sudah dikumpulkannya kepada Syaikh Abdul Aziz bin Baz ﷺ[1] agar beliau mengoreksinya. Setelah Syaikh Abdul Aziz bin Baz menetapkan beberapa nama Allah dan menolak beberapa lainnya, Syaikh Said pun menulis nama-nama tersebut sesuai dengan ketetapan beliau. Akhirnya, Asma'ul Husna terkumpul lebih dari sembilan puluh sembilan nama. Kemudian Syaikh Sa'id men-*syarah* (memberi penjelasan) setiap nama yang ada berdasarkan kitab-kitab *mu`tamad* (pegangan) milik ulama *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

Barangsiapa menghafal nama-nama itu, memahami isi dan kandungannya, memuji Allah dengannya, memohon kepada Allah dengan nama-nama tersebut, dan meyakininya dengan sepenuh hati, niscaya ia masuk Surga.

Karena, Asma'ul Husna (nama-nama yang mulia) ini merupakan sumber dan mata air yang memancarkan keimanan serta keteguhan dalam hati. Di dalamnya terdapat semua macam tauhid. Yaitu: tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah*, dan tauhid *asma' wa shifat*. Ketiga macam tauhid inilah sebagai ruh, pokok, juga puncak setiap iman yang ada di dalam hati.

Maka, merupakan keharusan bagi seorang muslim untuk mengerahkan segala kemampuannya dalam mengenal Allah dengan nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya. tanpa *ta'thil*[2], *tamtsil*[3], *tahrif*[4], maupun *takyif*[5]. Ia harus berusaha mengenal Allah ﷻ lewat Al-Qur`an dan Al-Hadits, serta segala perbuatan yang

---

[1] Syaikh Abdul Aziz bin baz ﷺ adalah Mufti Umum Saudi Arabia dan Ketua Umum Bagian Dakwah dan Irsyad. Sekarang, beliau sudah meninggal dunia.

[2] *Ta'thil* adalah meniadakan dan tidak menetapkan suatu sifat Allah. Misalnya tidak mengakui jika Allah mempunyai tangan, mempunyai dua mata, dan lain sebagainya. Padahal yang benar adalah Allah memiliki sifat-sifat dan perbuatan-

diriwayatkan dari para Sahabat dan Tabi'in, bukan dari yang lainnya.

Sekarang, marilah kita lihat bersama Asma'ul Husna yang telah dikumpulkan oleh Syaikh Sa'id bin Wahf Al-Qahthani.

---

perbuatan yang sesuai dengan keagungan-Nya. Kita tidak boleh menyerupakan-Nya dengan seorang makhluk pun.(pen.)

3) *Tamtsil* adalah menyamakan sifat Allah dengan sifat makhluk-Nya. Seperti: jika disebutkan dalam Al-Qur`an bahwa Allah mempunyai dua buah tangan, kemudian kita menyamakannya dengan tangan manusia. Ini adalah dilarang dan sangat diharamkan.(pen.)

4) *Tahrif* adalah mengartikan suatu sifat bukan dengan arti sebenarnya, tapi mengambil makna lain yang bukan arti dari sifat tersebut. Seperti: tangan Allah diartikan dengan kekuasaan Allah. Allah datang, diartikan bahwa yang datang adalah perintah-Nya, bukan Allah sendiri. Ini semua adalah tidak boleh. Dan setiap Muslim harus mengartikannya sesuai dengan makna yang asli, tanpa mengartikan dengan yang bukan-bukan.(pen.)

5) *Takyif* adalah bertanya bagaimana Allah berbuat suatu hal. Misalnya, dalam sebuah hadits dikatakan bahwa Allah turun ke langit dunia pada setiap sepertiga malam, maka kita dilarang menanyakan bagaimana cara Allah turun ke langit dunia. Nah, pertanyaan 'bagaimana turunnya Allah' inilah yang dinamakan dengan *takyif*.(pen.)

6) Diambil dari *Madarijus Salikin*, Ibnul Qayyim, 3/17. Lihat pula *Badi'ul Fawaid*, 1/164.

Asma'ul Husna Sesuai dengan Riwayat yang Shahih

No	Nama	Baca	Arti
1.	اللهُ	*Allah*	Allah
2.	اَلأَوَّلُ	*Al-Awwal*	Maha Pertama
3.	اَلآخِــرُ	*Al-Aakhir*	Maha Akhir
4.	اَلظَّاهِرُ	*Adz-Zhahir*	Maha Nampak
5.	اَلْبَاطِنُ	*Al-Bathin*	Maha Halus
6.	اَلْعَلِيُّ	*Al- Aliy*	Maha Tinggi
7.	اَلأَعْلَى	*Al-A la*	Paling Tinggi
8.	اَلْمُتَعَالُ	*Al-Muta al*	Maha Luhur
9.	اَلْعَظِيْمُ	*Al- Azhiim*	Maha Agung
10.	اَلْكَبِيْرُ	*Al-Kabir*	Maha Mulia
11.	اَلْمَجِيْدُ	*Al-Majid*	Maha Besar
12.	اَلسَّمِيْعُ	*As-Sami*	Maha Mendengar
13.	اَلْبَصِيْرُ	*Al-Bashir*	Maha Melihat
14.	اَلْعَلِيْمُ	*Al- Alim*	Maha Mengetahui
15.	اَلْخَبِيْرُ	*Al-Khabir*	Maha Waspada
16.	اَلْحَمِيْدُ	*Al-Hamid*	Maha Terpuji
17.	اَلْعَزِيْزُ	*Al- Aziz*	Maha Perkasa

18.	اَلْقَدِيْرُ	*Al-Qadir*	Maha Kuasa
19.	اَلْقَادِر	*Al-Qadir*	Maha Mampu
20.	اَلْمُقْتَدِر	*Al-Muqtadir*	Maha Penguasa
21.	اَلْقَوِي	*Al-Qawiy*	Maha Kuat
22.	اَلْمَتِيْنُ	*Al-Matin*	Maha Kuat
23.	اَلْغَنِيُّ	*Al-Ghaniy*	Maha Kaya
24.	اَلْحَكِيْمُ	*Al-Hakim*	Maha Bijaksana
25.	اَلْحَلِيْمُ	*Al-Halim*	Maha Penyantun
26.	اَلْعَفُوُّ	*Al- Afuw*	Maha Pemaaf
27.	اَلْغَفُوْرُ	*Al-Ghafur*	Maha Pengampun
28.	اَلْغَفَّار	*Al-Ghaffar*	Maha Pengampun
29.	اَلتَّوَّابُ	*At-Tawwab*	Maha Pemberi Taubat
30.	اَلرَّقِيْبُ	*Ar-Raqib*	Maha Mengawasi
31.	اَلشَّهِيْدُ	*Asy-Syahid*	Maha Menyaksikan
32.	اَلْحَفِيْظُ	*Al-Hafidz*	Maha Penjaga
33.	اَللَّطِيْفُ	*Al-Lathif*	Maha Halus
34.	اَلْقَرِيْبُ	*Al-Qarib*	Maha Dekat
35.	اَلْمُجِيْبُ	*Al-Mujib*	Maha Mengabulkan
36.	اَلْوَدُوْدُ	*Al-Wadud*	Maha Pecinta
37.	اَلشَّاكِرُ	*Asy-Syakir*	Maha Mensyukuri

38.	اَلشَّكُوْرُ	*Asy-Syakur*	Maha Bersyukur
39.	اَلسَّيِّدُ	*As-Sayyid*	Maha Tinggi
40.	اَلصَّمَدُ	*Ash-Shamad*	Tempat Bergantung
41.	اَلْقَاهِــرُ	*Al-Qahir*	Maha Pemaksa
42.	اَلْقَهَّارُ	*Al-Qahhar*	Maha Pemaksa
43.	اَلْجَبَّارُ	*Al-Jabbaar*	Maha Pemaksa
44.	اَلْحَسِيْبُ	*Al-Hasib*	Maha Penghitung Amal
45.	اَلْهَادِي	*Al-Hadi*	Maha Pemberi Petunjuk
46.	اَلْحَكَمُ	*Al-Hakam*	Maha Pemberi Keputusan
47.	اَلْقُدُّوْسُ	*Al-Quddus*	Maha Suci
48.	اَلسَّلاَمُ	*As-Salam*	Maha Pemberi Keselamatan
49.	اَلْبَــرُّ	*Al-Birr*	Maha Berbuat Baik
50.	اَلْوَهَّابُ	*Al-Wahhab*	Maha Memberi
51.	اَلرَّحْمَنُ	*Ar-Rahman*	Maha Pengasih
52.	اَلرَّحِيْمُ	*Ar-Rahim*	Maha Penyayang
53.	اَلْكَرِيْمُ	*Al-Karim*	Maha Mulia
54.	اَلأَكْرَمُ	*Al-Akram*	Maha Paling Mulia
55.	اَلرَّؤُوْفُ	*Ar-Ra uf*	Maha Belas Kasih
56.	اَلْفَتَّاحُ	*Al-Fattah*	Maha Penakluk
57.	اَلرَّزَّاقُ	*Ar-Razzaq*	Maha Pemberi Rizki

58.	اَلرَّازِقُ	*Ar-Raziq*	Maha Pemberi Rizki
59.	اَلْحَيُّ	*Al-Hayyu*	Maha Hidup
60.	اَلْقَيُّوْمُ	*Al-Qayyum*	Maha Berdiri Sendiri
61.	نُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ	*Nur As-Samaawaat Wal Ardh*	Cahaya Langit dan Bumi
62.	اَلرَّبُّ	*Ar-Rabb*	Maha Pengatur
63.	اَلْمَلِكُ	*Al-Malik*	Maha Raja
64.	اَلْمَلِيْكُ	*Al-Malik*	Maha Raja
65.	مَالِكُ الْمُلْكِ	*Maalikul Mulk*	Raja Diraja
66.	اَلْوَاحِدُ	*Al-Waahid*	Maha Tunggal
67.	اَلْأَحَدُ	*Al-Ahad*	Maha Esa
68.	اَلْمُتَكَبِّرُ	*Al-Mutakabbir*	Maha Besar
69.	اَلْخَالِقُ	*Al-Khaliq*	Maha Pencipta
70.	اَلْخَلَّاقُ	*Al-Khallaq*	Maha Pencipta
71.	اَلْبَارِئُ	*Al-Bari*	Maha Pembuat
72.	اَلْمُصَوِّرُ	*Al-Mushowwir*	Maha Pembentuk Rupa
73.	اَلْمُؤْمِنُ	*Al-Mukmin*	Maha Pemberi Keamanan
74.	اَلْمُهَيْمِنُ	*Al-Muhaimin*	Maha Pengawas
75.	اَلْمُحِيْطُ	*Al-Muhith*	Maha Mengetahui
76.	اَلْمُقِيْتُ	*Al-Muqit*	Maha Penentu Waktu

77.	اَلْوَكِيْلُ	*Al-Wakil*	Maha Dipasrahi
78.	ذُو الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ	*Dzul Jalal Wal Ikram*	Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan
79.	جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيْهِ	*Jamiu n nasi Liyaumin Laa Raiba Fiih*	Pengumpul Manusia pada Hari yang Tak Ada Keraguan padanya
80.	بَدِيْعُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ	*Badi`us Samaawaati Wal Ardh*	Pencipta Langit dan Bumi
81.	اَلْكَافِيْ	*Al-Kafi*	Yang Maha Mencukupi
82.	اَلْوَاسِعُ	*Al-Wasi`*	Yang Maha Luas
83.	اَلْحَقُّ	*Al-Haqq*	Yang Maha Benar
84.	اَلْجَمِيْلُ	*Al-Jamil*	Maha Indah
85.	اَلرَّفِيْقُ	*Ar-Rafiq*	Maha Lembut
86.	اَلْحَيِيُّ	*Al-Hayi*	Maha Pemalu
87.	اَلسَّتِيْرُ	*As-Satir*	Maha Penutup
88.	اَلْإِلَــهُ	*Al-Ilah*	Yang Diibadahi
89.	اَلْقَابِضُ	*Al-Qabidh*	Maha Penggenggam
90.	اَلْبَاسِطُ	*Al-Basith*	Maha Pemberi Rizki
91.	اَلْمُعْطِي	*Al-Mu thi*	Maha Pemberi
92.	اَلْمُقَدِّمُ	*Al-Muqaddim*	Maha Mendahulukan
93.	اَلْمُؤَخِّرُ	*Al-Muakhkhir*	Maha Mengakhirkan
94.	اَلْمُبِيْنُ	*Al-Mubiin*	Maha Penjelas

95.	اَلْمَنَّانُ	*Al-Mannan*	Maha Pemberi
96.	اَلْوَلِيُّ	*Al-Waliy*	Maha Penolong
97.	اَلْمَوْلَى	*Al-Maula*	Maha Penolong
98.	اَلنَّصِيْرُ	*An-Nashir*	Maha Penolong
99.	اَلشَّافِي	*Asy-Syafi*	Maha Pemberi Kesembuhan

BAGIAN IV

Keutamaan Bershalawat & Salam atas Nabi ﷺ

A. Faedah Mengucapkan Shalawat dan Salam atas Nabi ﷺ

B. Saat Seseorang Harus Mengucapkan Shalawat atas Nabi ﷺ

C. Cara Mengucapkan Shalawat dan Salam atas Nabi ﷺ

BAGIAN IV

Keutamaan Bershalawat & Salam atas Nabi ﷺ

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56)

Abul 'Aliyah رحمه الله berkata, "Shalawat Allah kepada Nabi ﷺ adalah berupa pujian dari-Nya di hadapan para Malaikat. Sedangkan shalawat para Malaikat, wujudnya adalah doa."

Pada ayat di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad ﷺ mempunyai derajat dan martabat yang sangat tinggi di sisi Allah ﷻ. Dan dalam ayat ini pula Allah memerintahkan segenap hamba-Nya untuk selalu mengucapkan shalawat dan salam atas beliau. [1]

Shalawat kepada Nabi ﷺ ini, menurut Imam Ath-Thahawiy رحمه الله, adalah wajib diucapkan satu kali seumur hidup bagi setiap muslim. Tapi, Al-Karkhi mengatakan bahwa shalawat dan salam atas beliau

[1] *Fadhail Ash-Shalaatu Wassalam 'Ala Khairil Anam*, hlm. 5.

adalah wajib diucapkan setiap kali kita mendengar nama Nabi Muhammad disebut. Dan, pendapat kedua inilah yang lebih selamat. Karena *jumhur* (kebanyakan) ulama mengambil pendapat kedua tersebut.[1]

Faedah Mengucapkan Shalawat dan Salam atas Nabi ﷺ

❀ Memenuhi perintah Allah dan meniru-Nya, juga meniru para Malaikat-Nya dalam mengucapkan shalawat atas Nabi ﷺ. Meskipun terdapat perbedaan dalam kandungan shalawat dari masing-masing pihak. Hal itu berdasarkan firman Allah yang berbunyi, "*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*" (QS. Al-Ahzab: 56)

❀ Seseorang yang mengucapkan shalawat atas Nabi ﷺ akan mendapat sepuluh kali shalawat, setiap kali ia mengucapkan satu shalawat kepada beliau. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"*Barangsiapa mengucapkan satu shalawat padaku, maka Allah akan mengucapkan shalawat sepuluh kali atasnya.*"[2]

❀ Dengan mengucapkan shalawat, seorang hamba menjadi terangkat sepuluh derajat, mendapat sepuluh kebaikan, dan terhapus sepuluh kesalahannya. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

[1] *Fadhail Ash-Shalaatu Wassalam 'Ala Khairil Anam*, hlm. 6.
[2] HR. Muslim (no. 408) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

"Barangsiapa mengucapkan satu shalawat atasku, Allah akan memberikan sepuluh shalawat atasnya, menghapus sepuluh kesalahannya, dan mengangkat sepuluh derajatnya." [1]

Beliau ﷺ juga bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِيْ صَلاَةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهاَ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكَتَبَ لَــهُ بِهاَ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

"Siapapun dari umatku yang mengucap satu shalawat atasku dengan ikhlas dari hatinya, niscaya Allah mengucapkan sepuluh shalawat atasnya, mengangkatnya sepuluh derajat, menulis baginya sepuluh kebaikan, dan menghapus sepuluh kesalahannya." [2]

Nabi ﷺ bersabda, "*Jibril datang kepadaku dan berkata,* 'Wahai Muhammad! Tidak relakah kamu jika setiap orang dari umatmu mengucap shalawat atasmu, maka saya langsung mengucap sepuluh kali shalawat atasnya; dan jika ia mengucap satu salam kepadamu, maka saya juga langsung mengucap sepuluh salam kepadanya!" [3]

❀ Jika seorang hamba mengucapkan shalawat dan salam atas Nabi ﷺ, maka doanya lebih cepat terkabul. Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ دُعاَءٍ مَحْجُوْبٌ حَتَّى يُصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Segala doa terhalangi (tidak dikabulkan) sampai dibarengi dengan ucapan shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ" [4]

Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Nabi ﷺ pernah mendengar seseorang yang berdoa tanpa memuji Allah dan tidak pula

---

[1] *Shahih Nasa'i* (no. 1296) & *Shahih Al-Jami'* (no. 6359) dari Anas bin Malik ؓ.

[2] *Silsilah Shahihah* (no. 3360), *Shahih At-Targhib* (no. 1659), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 837) dari Abu Dzar ؓ.

[3] *Shahih Nasa'i* (no. 1292) dari Abu Thalhah.

[4] *Shahih Al-Jami'* (no. 4523) & *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2035) dari Anas bin Malik ؓ.

mengucap shalawat atasnya. Kemudian beliau berkata padanya, 'Anda terlalu terburu-buru dalam berdoa.' Lalu beliau mengajarinya cara berdoa yang benar. Pada kesempatan lainnya, beliau mendengar seseorang yang berdoa dengan memuji dan mengagungkan Allah, juga mengucap shalawat serta salam atas Nabi. Maka berkatalah beliau, "Berdoalah! Niscaya doamu dikabulkan. Dan mintalah, niscaya anda diberi." [1]

❁ Jika kita mengucapkan shalawat dan salam atas Nabi dengan menyertakan meminta *wasilah* (kedudukan yang tinggi) buat beliau, atau menyertakannya dalam doa pagi-petang, maka shalawat itu menjadi penyebab datangnya syafaat dari beliau buat diri kita.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa saat mendengar adzan mengucapkan doa ini,

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

'Ya Allah! Rabb seruan yang sempurna dan Rabb shalat yang akan ditegakkan, berikan kepada Nabi Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi) dan fadhilah (keutamaan), serta berikan pula kepadanya kedudukan mulia yang sudah Engkau janjikan padanya.' Maka, dia pasti mendapat syafaat (pertolongan)ku pada Hari Kiamat." [2]

Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan shalawat atasku sepuluh kali di waktu pagi dan sepuluh kali di waktu petang, niscaya ia mendapatkan syafaatku pada hari Kiamat." [3]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1481) dan *Shahih Al-Musnad min Fadha'il Al-A'mal* (no. 1209) dari Fadhalah bin Ubaid رضي الله عنه.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 614, 4719) dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه.

[3] *Shahih Al-Jami'* (no. 6357) dan *Shahih Targhib* (no. 232) dari Abu Darda' رضي الله عنه.

Nabi ﷺ bersabda,

صَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ وَسَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ

"Ucapkanlah shalawat atasku. Karena, ucapan shalawat itu merupakan zakat (kesucian) bagi kalian, dan mintakan pula wasilah (kedudukan yang tinggi) buatku." [1]

❁ Mengucapkan shalawat dan salam atas Nabi ﷺ, adalah sebab sehingga Allah ﷻ mengucapkan shalawat dan salam atasnya.

"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar menuju suatu tempat dan saya mengikutinya. Beliau terus berjalan hingga sampai di sebuah kebun kurma. Beliau bersujud di sana dengan sujud yang sangat panjang, sampai saya khawatir jangan-jangan beliau sudah meninggal dunia. Kemudian saya menghampiri beliau; (rupanya) beliau mengangkat kepalanya. Beliau berkata, 'Ada apa denganmu, wahai Abdurrahman?' Saya pun mengatakan apa yang terbesit dalam pikiran saya. Lalu beliau berkata, 'Sesungguhnya Jibril ﷺ baru saja berkata padaku, 'Wahai Muhammad! Allah telah berfirman padamu, 'Barangsiapa mengucapkan shalawat atasmu, niscaya Aku mengucapkan shalawat atasnya. Dan barangsiapa mengucapkan salam atasmu, niscaya Aku mengucapkan salam pula atasnya." [2]

❁ Dengan shalawat dan salam yang diucapkan seorang hamba, Allah ﷻ mendatangkan kembali ruh Nabi Muhammad ﷺ untuk menjawab setiap orang yang mengucapkan shalawat dan salam atasnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tak ada seorang pun yang mengucapkan salam atasku, kecuali Allah mengembalikan ruh (nyawa)ku untuk menjawab salamnya." [3]

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3268) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Ahmad (1/191) & Al-Hakim (1/222) dari Abdurrahman bin Auf ﷺ. Dishahihkan oleh Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Lihat *Ash-Shahih Al-Musnad min Fadhail Al-A`mal,* no. 1197 hlm. 533.

[3] *Shahih Abu Dawud,* no. 2041; *Shahih Al-Jami',* no. 5679 ; *Ash-Shahihah,* no. 2266 dari Abu Hurairah ﷺ.

Nabi ﷺ bersabda, "Perbanyaklah mengucap shalawat dan salam atasku. Karena Allah telah mewakilkan padaku seorang Malaikat yang selalu berada di kuburku. Jika salah seorang umatku mengucapkan shalawat atasku, Malaikat itu berkata, 'Wahai Muhammad! Sesungguhnya fulan bin fulan telah mengucapkan shalawat atasmu saat ini." [1]

❁ Shalawat dan salam adalah penyebab datangnya kebaikan dan keberkahan dalam majlis, sehingga orang-orang yang berkumpul di dalamnya tidak mendapat kerugian pada hari Kiamat. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا قَعَدَ قَوْمٌ مَقْعَدًا لاَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلاَ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tidaklah suatu kaum duduk di majlis, kemudian mereka tidak mengingat Allah ﷻ dan tidak pula mengucap shalawat atas Rasulullah, kecuali hal itu menjadi penyeselan mereka di Hari Kiamat." [2]

Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah suatu kaum duduk di dalam majlis, kemudian mereka tidak mengingat Allah ﷻ dan tidak pula mengucap shalawat atas Nabi, kecuali mereka mendapat kerugian. Jika Allah berkehendak, Dia akan menyiksa mereka atau mengampuni mereka." [3]

❁ Dengan mengucap shalawat dan salam, maka hilanglah julukan bakhil dari seorang hamba.

Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] HR. Ad-Dailami (1/1/31) dan Al-Bukhari dalam *At-Tarikh* (3/2/416) dari Abu Bakar ؓ. Dihasankan Al-Albani ؒ dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 153).

[2] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 76, 80) dari Abu Hurairah ؓ.

[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3380) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 74) dari Abu Ishaq ؓ.

الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

"Orang pelit adalah seseorang yang namaku disebut di hadapannya, tapi ia tak mau mengucap shalawat atasku." [1]

❀ Mengucap shalawat atas Nabi ﷺ menyebabkan seseorang masuk Surga, dan juga membuat seseorang terselamatkan dari doa buruk Nabi ﷺ kepada orang-orang yang disebutkan seperti di bawah ini. Rasulullah ﷺ bersabda, "Celakalah jiwa seseorang, jika namaku disebut di hadapannya, tapi tak mau mengucap shalawat atasku. Celakalah jiwa seseorang, jika bulan Ramadhan datang padanya kemudian pergi, tapi ia belum juga diampuni. Dan celakalah seseorang, jika ia mendapati kedua orang tuanya di waktu tua, tapi ia tidak masuk Surga (karena tidak berbakti kepada untuk keduanya)"[2]

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ نَسِيَ الصَّلاَةَ عَلَيَّ خُطِئَ بِهِ طَرِيْقُ الْجَنَّةِ

"Barangsiapa lalai dari mengucapkan shalawat atasku, maka ia berada pada jalan yang salah untuk menuju Surga." [3]

❀ Mengucapkan shalawat dan salam pada hari Jum'at mempunyai keutamaan khusus.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki beberapa Malaikat yang terbang kesana kemari di muka bumi. Mereka

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3546) dan *Shahih Al-Jami`* (no. 2878) dari Ali bin Abi Thalib ؓ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3545) dari Abu Hurairah ؓ.

[3] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2237) dari Abu Hurairah ؓ.

selalu menyampaikan padaku ucapan salam yang diucapkan umatku."[1]

Nabi ﷺ bersabda,

لاَ تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلاَ تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيـــدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

"Jangan menjadikan rumah kalian seperti kuburan. Jangan pula menjadikan kuburanku sebagai 'Ied (hari Raya). Dan ucapkanlah shalawat atasku, karena shalawat kalian sampai padaku di manapun kalian berada."[2]

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya hari kalian yang paling afdhal (utama) adalah hari Jum'at. Di hari itu Adam diciptakan, di hari itu pula ia diwafatkan. Di hari itu terdapat tiupan sangkakala, dan di hari itu juga para manusia akan dibangkitkan. Maka, perbanyaklah mengucap shalawat atasku, karena setiap shalawat kalian akan disampaikan padaku." Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana shalawat kami disampaikan kepada anda, padahal diri anda sudah hancur menjadi tanah?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi عليهم السلام."[3]

❁ Ucapan shalawat dan salam kita kepada Nabi ﷺ bisa menyucikan jiwa kita. Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ وَسَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ

"Ucapkan shalawat atasku, karena shalawat kalian adalah zakat

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3600), *Shahih Al-Jami'* (no. 2173), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 840) dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 2042) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 7226) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 2042), *Shahih Nasa`i* (no. 1373), *Shahih Ibnu Majah* (no. 896), dan *Ash-Shahihah* (no. 1527) dari Aus bin Aus رضي الله عنه.

(kesucian) bagi jiwa kalian. Dan mintakan wasilah buatku kepada Allah." [1]

❁ Siapapun yang bershalawat atas Nabi ﷺ, maka para Malaikat senantiasa mengucapkan shalawat atasnya. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا صَلَّى عَلَيَّ

"Barangsiapa mengucapkan shalawat atasku, maka para Malaikat senantiasa mengucapkan shalawat atasnya selama ia mengucapkan shalawat itu." [2]

Saat Seseorang Harus Mengucapkan Shalawat atas Nabi ﷺ [*]

Para ulama menyebutkan beberapa situasi dan kondisi yang mengharuskan kita untuk mengucapkan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad ﷺ. Di antaranya yaitu:

1. Saat kita mengerjakan shalat, tepatnya di akhir *tasyahud*. Baik *tasyahud awal* maupun *tasyahud akhir*, juga di akhir qunut.
2. Saat kita mengerjakan shalat jenazah, yaitu pada bacaan setelah takbir yang kedua.
3. Dalam khutbah Jum'at, khutbah dua hari hari raya, khutbah shalat Istisqa', dan lain sebagainya.
4. Setelah adzan, saat mendengar iqomat, dan saat berdoa kepada Allah.
5. Saat masuk dan keluar masjid.

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3268).

[2] HR. Ahmad dan Ibnu Majah dengan sanad shahih, seperti dalam *Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 843) dari Amir bin Rabi`ah رضي الله عنه.

[*] *Shahihul Adzkar* hal. 65-66, *Fadhail Ash-Shalaatu Wassalam `Ala Khairil Anam*, hlm. 24-25.

6. Ketika sedang berkumpul dalam sebuah majlis dan sebelum berpencar dari majlis tersebut.
7. Saat mendengar nama beliau ﷺ disebut, juga saat kita menulis nama beliau ﷺ.
8. Saat menyampaikan materi, kajian, atau mata kuliah, baik di awal maupun di akhir pelajaran.
9. Ketika kita membaca dzikir pagi-petang, yaitu saat memulai dan mengakhirinya.
10. Pada hari Jum'at.

Cara Mengucapkan Shalawat dan Salam atas Nabi ﷺ

❁ Di antaranya,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah! Semoga Engkau melimpahkan rahmat atas Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat atas Ibrahim dan keluarganya; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah! Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya di alam semesta; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." [1]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

[1] HR. Al-Bukhari (no. 3370) dan Muslim (no. 405) dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ.

"Ya Allah! Semoga Engkau limpahkan rahmat atas Muhammad, para istri, dan semua keturunannya, sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat kepada keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad beserta para istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."[1]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

"Ya Allah! Semoga Engkau limpahkan rahmat atas Muhammad, hamba dan Rasul-Mu, seperti Engkau melimpahkan rahmat atas Ibrahim. Dan berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, seperti Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya."[2]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

"Ya Allah! Semoga Engkau limpahkan rahmat atas Muhammad, seorang Nabi yang ummi (buta huruf), juga atas keluarganya, seperti Engkau melimpahkan rahmat atas Ibrahim dan keluarganya. Dan berkahilah Muhammad, Nabi yang ummi, juga atas keluarganya, seperti Engkau melimpahkan berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."[3]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6360) dan Muslim (no. 407) dari Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6358) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

[3] HR. Abu Dawud (no. 9181) dari Abdullah bin Mas'ud Al-Anshari ﷺ. Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 683), *Shahih Abi Dawud* (no. 98), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 711).

BAGIAN V

Istighfar (Meminta Ampun)

A. *Istighfar* (Minta Ampun)

Waktu-Waktu Kita Dianjurkan Ber-*Istighfar*

Adab dalam Ber-*Istighfar*

Hal-Hal yang Membuat *Istighfar* dan Doa Tertolak

Amalan-Amalan yang Berfungsi Sebagai *Istighfar*

B. Keutamaan *Istighfar*

Keutamaan *Istighfar* dalam Al-Qur'an

Keutamaan *Istighfar* dalam As-Sunnah

C. Lafazh-Lafazh *Istighfar*

Lafazh *Istighfar* dalam Al-Qur'an

Lafazh *Istighfar* dalam As-Sunnah

Doa-Doa *Istighfar* yang Sunnah Diucapkan pada Waktu Tertentu

Doa-Doa *Istighfar* yang Diucapkan

BAGIAN V

Istighfar (Meminta Ampun)

Istighfar adalah memohon kepada Allah agar dosa seorang hamba diampuni, ditutupi, dan dimaafkan. Ada sebuah riwayat dari Fudhail bin 'Iyadz رَحِمَهُ اللهُ. Ia mengatakan,

اِسْتِغْفَارٌ بِلاَ إِقْلاَعٍ تَوْبَةُ الْكَاذِبِيْنَ

"*Istighfar* (meminta ampun) tanpa meninggalkan perbuatan dosa adalah taubat orang-orang pendusta."

Sedangkan Rabi'ah Al-Adawiyyah berkata, "*Istighfar* kita memerlukan *istighfar* yang sangat banyak." [1]

Hasan Al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ berkata pula mengenai *istighfar*, "Wahai manusia! Perbanyaklah *istighfar* dalam rumah, saat hendak makan, di jalan-jalan, di pasar-pasar, di majlis-majlis, dan di manapun kalian berada. Karena kalian tidak pernah tahu, kapan ampunan dari Allah (*maghfirah*) itu diturunkan." [2]

Luqman Al-Hakim berkata kepada anaknya, "Wahai putraku! Biasakan lidahmu untuk mengatakan,

---

[1] *Ad-Dzikru fil Qur'ani Al-Karim wa As-Sunnah Al-Muthahharah*, hlm. 129.
[2] *Ad-Du'a' wa Fadhluh*, Abdullah Siraj, hlm. 263.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ

'Ya Allah, ampunilah aku', karena Allah mempunyai waktu-waktu yang Dia tak pernah menolak doa orang yang meminta."[1]

Waktu-Waktu Kita Dianjurkan Ber-*Istighfar*[2]

1. Waktu sahur.
2. Pada saat sepertiga malam yang terakhir.
3. Ketika sedang mengerjakan shalat dan sesudahnya. Yaitu, saat berdoa *istiftah*[3], waktu antara *tasyahud* dan salam, ketika sedang bersujud, ketika duduk di antara dua sujud, dan ketika hendak mengakhiri shalat.
4. Ketika hendak mengakhiri sebuah perkumpulan atau majlis.
5. Ketika keluar dari kamar mandi dan WC.
6. Ketika sedang mengerjakan ibadah haji.
7. Ketika sedang sekarat, atau hampir meninggal dunia.
8. Setelah mengerjakan suatu perbuatan dosa.
9. Saat terjadi gerhana bulan dan matahari.
10. Saat terjaga di waktu malam di atas tempat tidur.
11. Saat bangun malam untuk shalat tahajjud.

Adab dalam Ber-*istighfar*

Seorang muslim harus berkemauan keras, dan berteguh hati dalam memohon ampun kepada Allah. Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah seseorang dari kalian mengatakan,

---

1) *Ibid*, hlm. 263.
2) *Al-Istighfar*, Musthafa Al-Adawi, hlm. 110, 120.
3) Doa *istiftah* adalah doa yang dibaca setelah *takbiratul ihram*, sebelum *ta'awwudz*, *basmalah*, dan *Al-Fatihah*. (pen.)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ

"*Ya Allah! Ampunilah aku jika Engkau menghendaki.*" Hendaklah setiap kalian berkemauan keras dalam memohon, karena tak ada seorang pun yang memaksa-Nya." [1]

Hal-Hal yang Membuat *Istighfar* dan Doa Ditolak

Di antaranya adalah:

1. Perbuatan syirik kepada Allah ﷻ.
2. Permusuhan dan pertikaian sesama kaum muslimin.
3. Memakan barang-barang haram.
4. Terang-terangan dalam berbuat dosa. [2]

Amalan-Amalan yang Berfungsi Sebagai *Istighfar*

❁ Keimanan yang teguh kepada Allah ﷻ, dengan mengikhlaskan segala amalan buat-Nya, juga segala bentuk amal shalih secara umum.

Allah ﷻ berfirman,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

"*Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shalih, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (QS. Al-Maidah: 9)

[1] HR. Al-Bukhari dalam *Al-Fath* (11/139) dan Muslim (17/3854) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

[2] *Al-Istighfar*, hlm. 91,92.

"Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, bagi mereka ampunan dan rizki yang mulia." (QS. Al-Hajj: 50)

❁ **Mengerjakan wudhu.** Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang hamba muslim atau mukmin membasuh wajah, keluarlah segala kesalahan akibat pandangan kedua matanya bersama jatuhnya air, atau jatuhnya tetesan air terakhir. Jika dia membasuh kedua tangannya, keluarlah segala kesalahan yang diperbuat kedua tangannya bersama jatuhnya air, atau jatuhnya tetesan air terakhir. Dan jika ia membasuh kedua kakinya, keluarlah segala kesalahan yang diperbuat kakinya bersama jatuhnya air wudhu, atau jatuhnya tetesan terakhir dari air wudhu tersebut, sampai ia keluar (setelah mengerjakan wudhu) sebagai seorang yang suci dari dosa-dosa."[1]

❁ **Mengerjakan shalat.** Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

"Shalat lima waktu dan Jum'at yang satu ke Jum'at lainnya, adalah penebus segala dosa yang terjadi di antara keduanya, selama seorang hamba tidak tertutupi oleh dosa-dosa besar."[2]

Beliau juga bersabda,

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً

"Banyaklah mengerjakan sujud kepada Allah. Ingatlah! Tidaklah engkau mengerjakan satu sujud kepada-Nya, kecuali Allah akan mengangkatmu satu derajat dan menghapuskan dosamu satu kesalahan."[3]

---

1) HR. Muslim (no. 244) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.
2) HR. Muslim (no. 233) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.
3) HR. Muslim (no. 488) dari Tsauban رضي الله عنه.

Nabi ﷺ bersabda, "Jika sang imam mengucapkan,

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

'*Allah mendengar siapapun yang memuji-Nya*', maka katakanlah,

اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

'*Ya Allah Rabb kami, bagi-Mulah segala puji.*' Karena, siapapun yang ucapannya bersamaan dengan ucapan Malaikat, niscaya segala dosa yang terdahulu akan diampuni." [1]

Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang hamba berbuat dosa, kemudian berwudhu dengan sempurna, lalu bangkit mengerjakan shalat dua rakaat dan meminta ampunan kepada Allah, kecuali Allah mengampuninya." [2]

❁ Berpuasa dan bangun pada saat *Lailatul Qadar* untuk beribadah.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Barangsiapa bangun pada saat Lailatul Qadar karena keimanan dan mencari pahala, niscaya diampuni dosa-dosanya yang lalu.*"

وَمَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Dan barangsiapa berpuasa Ramadhan karena iman dan mencari pahala, niscaya diampuni dosa-dosanya yang lalu.*" [3]

---

[1] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* (2/382) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 1521) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.
[3] HR. Al-Bukhari (no. 1901) dari Abu Hurairah ﷺ.

Beliau ﷺ bersabda,

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

"Berpuasa di hari Arafah; saya berharap kepada Allah bahwa puasa ini menghapus segala dosa pada setahun yang lalu dan setahun yang akan datang. Sedangkan puasa hari Asyura' (sepuluh Muharram), saya berharap kepada Allah puasa ini bisa menghapus dosa-dosa setahun yang lalu." [1]

❁ Mengerjakan ibadah haji dan umrah.

Rasulullah ﷺ bersabda tentang keutamaan haji dan umrah,

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Barangsiapa mengerjakan haji karena Allah, kemudian tidak berkata kotor dan tidak pula berbuat dosa, niscaya ia kembali seperti baru dilahirkan dari perut ibunya." [2]

Nabi ﷺ bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ

"Antara umrah yang satu dengan yang lain adalah penghapus dosa di antara keduanya. Sedangkan haji mabrur, tiada balasan baginya selain Surga." [3]

Nabi ﷺ juga bersabda, "Ikutilah haji dan umrah yang satu dengan haji dan umrah yang lain. Karena, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kemiskinan dan perbuatan dosa, seperti alat peniup api yang menghilangkan kotoran besi." [4]

---

[1] HR. Muslim (no. 1162) dari Abu Qatadah رضي الله عنه.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 1521) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 1773).

[4] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1200) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 481,488) dari Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنهما.

❁ Meninggal dunia (mati syahid) di jalan Allah ﷻ. Allah berfirman yang artinya,"*Dan, sungguh, kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada harta rampasan yang mereka kumpulkan.*" (QS. Ali-Imran: 157)

❁ Banyak mengucapkan dzikir kepada Allah. Allah berfirman yang artinya, "*Laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah (berdzikir), maka Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (QS. Al-Ahzab: 35)

❁ Bersabar atas segala bencana, musibah, dan malapetaka yang menimpa.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ هَمٍّ وَلاَ حُزْنٍ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

"*Tidaklah seorang muslim tertimpa kepayahan, bencana, kegelisahan, kesedihan, gangguan, dan malapetaka, sampai duri yang mengenainya, kecuali Allah menghapus segala kesalahannya dengan hal itu.*" [1]

❁ Memaafkan orang lain dan melupakan kesalahan mereka.

Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin jika Allah mengampuni kalian? Ingatlah! Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (QS. An-Nuur: 22)

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 5641,5642) dari Abu Said Al-Khudri ؓ dan Abu Hurairah ؓ.

Keutamaan *Istighfar*

I. Keutamaan *Istighfar* dalam Al-Qur'an

Dengan *istighfar* seseorang akan mendapatkan ridha dari Allah yang Maha Penyayang. Ia membuat setan benci dan jauh darinya. Dengan *istighfar* pula, rizki, harta, anak-anak, dan turunnya hujan menjadi semakin banyak dan melimpah ruah. Juga dengan *istighfar*, suatu kaum menjadi kuat. Mereka selalu diliputi rahmat, serta bisa selamat dari siksa api Neraka di Akhirat kelak. Dalil-dalilnya adalah:

A.*Istighfar* adalah penyebab datangnya rizki, banyaknya harta dan anak-anak. Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Mohonlah ampun kepada Tuhan kalian. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat kepada kalian, membanyakkan harta dan anak-anak kalian, mengadakan kebun-kebun, dan mengadakan pula untuk kalian sungai-sungai.*" (QS. Nuh: 10-12)

"*Hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubat kepada-Nya. Jika kalian mengerjakan hal itu, niscaya Dia memberi kenikmatan terus-menerus kepada kalian sampai datang waktu yang ditentukan. Dia juga akan memberi setiap orang yang mempunyai keutamaan, balasan keutamaannya.* " (QS. Huud: 53)

B. Dengan *istighfar*, hujan deras akan turun dan kekuatan menjadi bertambah.

Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, lalu bertobatlah kepada-Nya. Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atas kalian, juga menambahkan kekuatan kepada kekuatan kalian.*" (QS. Huud: 52)

C. *Istighfar* adalah penyebab datangnya rahmat, ampunan, dan keselamatan dari api Neraka.

Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Barangsiapa mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (QS. An-Nisa': 110)

"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosa. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar: 53)

"Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, lalu mereka segera ingat kepada Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. Dan siapa lagi yang bisa mengampuni dosa selain dari Allah? Mereka juga tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itulah yang mendapatkan ampunan dari Rabb mereka, dan Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal." (QS. Ali Imran: 135-136)

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun." (QS. Al-Anfal: 33)

"Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Muzzammil: 20)

II. Keutamaan *Istighfar* dalam As-Sunnah

❁ Keutamaan tauhid, jika dibarengi dengan *istighfar*. Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai anak Adam! Jika kamu senantiasa berdoa dan mengharap pada-Ku, pasti Kuampuni segala dosamu dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam! Jika dosa-dosamu sampai menjulang ke awan di langit, kemudian kamu memohon ampun pada-Ku, niscaya Kuampuni segala dosamu dan Aku tak peduli. Wahai anak Adam! Jika kamu datang pada-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi, tapi kamu menghadap pada-Ku tanpa dosa syirik sedikit pun, pasti Aku

beri ampun sepenuh bumi pula." [1]

❁ Hilangnya seluruh dosa seorang hamba, jika dia ber*istighfar*.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Dzat Yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya! Sekiranya kalian tidak berbuat dosa, pastilah Allah ﷻ menghilangkan kalian semua, kemudian mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa dan memohon ampun kepada Allah, lalu Dia mengampuni mereka." [2]

Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan,

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

'Saya memohon ampun kepada Allah, Rabb yang tiada sesembahan yang haq selain Dia, Yang Maha Hidup dan Yang selalu mengurus makhluk, dan saya juga bertaubat pada-Nya', niscaya dosa-dosanya Aku ampuni meski ia sudah melarikan diri dari medan perang." [3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Setan berkata, 'Demi keagungan-Mu, wahai *Rabb*! Saya akan senantiasa menjerumuskan hamba-Mu selama nyawa mereka melekat di jasadnya.' Maka Allah ﷻ menjawab, "*Demi keagungan dan kemuliaan-Ku! Saya senantiasa mengampuni mereka selama mereka meminta ampun kepada-Ku.*" [4]

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 127) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3540) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no.700) dari Anas bin Malik ؓ.

2) HR. Muslim (no. 2749) dari Abu Hurairah ؓ.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 1517) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3577) dari Bilal bin Yasar bin Zaid ؓ.

4) HR. Ahmad (3/29) dari Abu Mas'ud ؓ. Dishahihkan Al-Albani رحمه الله dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 104).

❋ Keutamaan banyak ber-*istighfar*.

Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِيْ صَحِيْفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا

"Sungguh beruntung seseorang yang mendapati banyak istighfar dalam lembaran amalnya (pada Hari Kiamat)." [1]

مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيْفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الاِسْتِغْفَارِ

"Barangsiapa ingin bahagia saat melihat lembaran amalnya, hendaklah ia memperbanyak istighfar." [2]

وَاللهِ إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

"Demi Allah! Saya selalu memohon ampun kepada Allah dan bertaubat pada-Nya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari." [3]

إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِيْ وَإِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

"Sesungguhnya hati saya bisa lalai. Karena itu, saya beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali dalam setiap harinya." [4]

Dalam sebuah riwayat, disebutkan, "Sungguh! Kami telah menghitung ucapan Rasulullah ﷺ dalam satu majlis. Beliau ﷺ mengucapkan,

---

[1] *Shahih Al-Jami'* (no. 3970), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2299), dan *Al-Misykah* (no. 2356) *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 831) dari Abdullah bin Busr رضي الله عنه.

[2] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2299) dari Zubair bin Al-'Awwam رضي الله عنه.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 6307) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

[4] HR. Muslim (no. 2702) dari Abu Burdah bin Al-Aghar Al-Muzani رضي الله عنه.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

'*Wahai Rabb-ku! Ampunilah aku dan berilah taubat padaku. Sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat lagi Maha Pengasih*', sebanyak seratus kali." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوْبُوْا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوْبُ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

"*Wahai para manusia! Bertaubatlah kepada Allah, karena saya selalu bertaubat kepada Allah seratus kali dalam sehari.*" [2]

"Tidaklah saya berada di pagi hari, kecuali saya minta ampun kepada Allah pada saat itu sebanyak seratus kali." [3]

مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً

"*Barangsiapa memintakan ampun buat kaum mukminin dan mukminah, niscaya Allah menulis kebaikan baginya untuk setiap mukmin dan mukminah yang ia mintakan ampun.*" [4]

❁ Keutamaan *istighfar*, dan bahwasanya Allah senantiasa menerima taubat seorang hamba, meski dosanya terus berulang.

"Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ dalam sebuah hadits yang beliau riwayatkan dari *Rabb*-nya. Dia berfirman, "*Ada seorang hamba yang berbuat dosa, lalu berkata,*

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1516) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 556) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[2] HR. Muslim (4/2075) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[3] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1600) dari Said bin Abi Burdah ﷺ.

[4] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir* dan Al-Haitsami dalam *Al-Majma'* (10/210) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ. Lihat *Shahih Al-Ma'tsur*, hlm. 73.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي

'Ya Allah! Ampunilah dosaku.' Maka berkatalah Allah Tabaraka wa Ta`ala, Hamba-Ku telah berbuat dosa. Ia tahu bahwa ia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan memaafkannya.'

Kemudian ia kembali berbuat dosa dan berkata,

أَيْ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي

'Wahai Rabb! Ampunilah dosaku.' Maka Allah ﷻ berkata, Hamba-Ku kembali berbuat dosa. Ia tahu bahwa ia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan memaafkannya.'

Kemudian ia kembali berbuat dosa dan berkata,

أَيْ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي

'Wahai Rabb! Ampunilah dosaku.' Maka Allah ﷻ berkata, 'Hamba-Ku kembali berbuat dosa. Ia tahu bahwa ia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan memaafkannya. Kerjakan apa saja yang kamu kehendaki, karena Aku telah mengampunimu[1]." [2]

❁ Keutamaan menyesali dan bertaubat dari perbuatan dosa. Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan suatu kesalahan, maka dalam hatinya tercetak satu noda hitam. Jika dia meninggalkan dosa itu, beristighfar, dan bertaubat kepada Allah, maka hatinya menjadi putih bersih. Tapi jika ia mengulangi perbuatan dosanya, maka noda hitam itu semakin ditambahkan pada hatinya, hingga menghitamkan seluruh hatinya. Noda itulah yang bernama Ar-Raan[3], yang disebutkan Allah dalam firman-Nya,

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

---

[1] Maksudnya, terus mengampuni selama sang hamba memohon ampun dari setiap dosanya .

[2] HR. Muslim (no. 2758) dari Abu Hurairah ؓ.

[3] *Ar-raan* adalah bercak hitam yang menutupi seluruh hati, hingga hati itu tak dapat menerima kebenaran.

"Sekali-kali tidak! Tapi bercak hitam itulah yang menutupi hati mereka, akibat perbuatan dosa yang mereka kerjakan." (QS. Al-Muthaffifin: 14)[1]

❀ Allah ﷻ sangat gembira dengan taubat seorang hamba dan menerimanya, jika ia bertaubat sebelum nyawa sampai di tenggorokannya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang mukmin saat melihat perbuatan dosanya, ia seolah-olah ia sedang duduk di bawah gunung. Ia sangat takut jika gunung itu tiba-tiba menjatuhinya. Tapi, seorang ahli maksiat, saat melihat dosa-dosa yang ia perbuat, ia menganggap dosa-dosa itu seperti lalat kecil yang hinggap di hidungnya, kemudian ia menghalaunya begitu saja."

Kemudian Rasulullah ﷺ meneruskan, "Sungguh! Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba, dibanding seorang lelaki yang singgah di suatu tempat yang membinasakan. Ia bersama kendaraannya, di mana bekal makanan dan minumannya ada di kendaraan itu. Kemudian ia tidur sebentar. Saat terbangun, kendaraannya telah hilang, hingga ia kepanasan dan kehausan. Lalu ia berkata kepada dirinya, 'Lebih baik aku kembali ke tempatku tadi.' Ia kembali ke tempat semula lalu tidur, dan ketika mengangkat kepalanya, rupanya kendaraan itu sudah ada di sampingnya.[2]"[3]

Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3334) dari Abu Hurairah ؓ.

[2] Rasulullah ﷺ menggambarkan bahwa kegembiraan orang yang menemukan kembali kendaraannya, tidaklah seberapa dibanding kegembiraan Allah saat melihat hamba-Nya bertaubat kepada-Nya. (pen.)

[3] HR. Al-Bukhari (no. 6308) dari Abdullah bin Mas'ud ؓ; lihat juga *Ash-Shahihul Musnad* (no. 1182) dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 1161).

اللّٰهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا

"Sungguh! Kegembiraan Allah terhadap taubat salah seorang di antara kalian adalah lebih besar, dibanding kegembiraan salah seorang di antara kalian yang kembali menemukan kendaraannya setelah kehilangannya." [1]

Beliau ﷺ juga bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

"Sesungguhnya Allah senantiasa menerima taubat hamba, selagi nyawanya belum sampai di tenggorokan." [2]

❁ Keutamaan taubat yang benar.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Dari Imran bin Hushain ؓ, bahwa seorang wanita dari suku Juhainah datang kepada Nabi dalam keadaan hamil karena zina. Ia berkata kepada beliau, 'Wahai Nabi Allah! Saya telah melakukan suatu perbuatan dosa (zina), maka hukumlah saya.' Kemudian Rasulullah ﷺ memanggil wali sang wanita dan berkata padanya, 'Perlakukan wanita ini dengan baik! Jika bayinya lahir, bawalah ia kembali padaku.' Wali itu melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ. Ketika bayinya lahir, wanita itu didatangkan kepada Rasulullah ﷺ.

Kemudian Nabi ﷺ memerintahkannya. Maka ia mempererat bajunya (agar tak terlihat auratnya saat dirajam), dan dirajamlah wanita tersebut. Setelah itu, beliau menshalati jenazahnya.

Umar bin Khaththab ؓ berkata, 'Wahai Nabi Allah! Kenapa anda menyalati wanita yang berzina ini.' Beliau menjawab, 'Wahai Umar! Wanita ini telah bertaubat dengan benar. Jika taubatnya dibagi atas tujuh puluh orang penduduk Madinah, pasti cukup buat mereka semua. Pernahkah kamu melihat sebuah taubat yang lebih

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3538) dari Abu Hurairah ؓ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3537) & *Shahih Ibnu Majah* (no. 3449) dari Abdullah bin Umar ؓ.

baik dari wanita yang rela mengorbankan nyawanya demi Allah ﷻ?"[1]

"Dari Abu Said Al-Khudri ﷺ berkata, "Dahulu kala di Bani Israil terdapat seorang lelaki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang. Kemudian ia mencari seseorang (untuk bertaubat), dan akhirnya ia bertemu seorang rahib. Ia bertanya, 'Adakah taubat bagiku' Sang rahib berkata, 'Tidak!' Orang itu langsung membunuh sang rahib.

Ia kembali bertanya, dan seseorang berkata padanya, 'Datangilah desa ini!' Kemudian ia keburu meninggal dengan dada menghadap desa tersebut. Maka, bertikailah Malaikat rahmat dengan Malaikat adzab karenanya.

Lalu Allah memerintahkan kepada bumi (tanah) untuk mendekat dan memerintah bumi (tanah) yang lain untuk menjauh. Kemudian Dia berfirman kepada dua Malaikat yang berselisih itu, 'Ukurlah kedua tanah ini.' Setelah diukur, rupanya ia berada lebih dekat satu *syibr*[2] dengan daerah yang baik. Maka, Allah pun mengampuninya."[3]

❁ **Allah senantiasa membuka pintu taubat dan ampunan sepanjang siang malam.**

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Sesungguhnya Allah ﷻ senantiasa membuka Tangan-Nya di waktu malam untuk memberi taubat orang-orang yang berbuat dosa di waktu siang, dan senantiasa membuka Tangan-Nya di waktu siang

---

[1]HR. Muslim (no. 1696) dan *Shahih Abu Dawud* (no. 4379) dari Imran bin Hushain ﷺ.

[2]Satu *syibr* adalah jarak antara ibu jari dengan jari kelingking.

[3]HR. Al-Bukhari (no. 3470) dan Muslim (no. 2766) dari Abu Bakar dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

untuk memberi taubat orang-orang yang berbuat dosa di waktu malam. Hal itu terus berjalan sampai matahari terbit dari barat." [1]

Nabi ﷺ bersabda, "Rabb kita selalu turun ke langit dunia pada saat sepertiga malam yang terakhir. Dia berfirman,

مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ

'Siapa yang berdoa pada-Ku, niscaya Kukabulkan doanya; siapa yang meminta-Ku, niscaya Kuberi permintaannya; dan siapa yang memohon ampun pada-Ku, niscaya Aku mengampuninya." [2]

Lafazh-Lafazh *Istighfar*

Lafazh-Lafazh Istighfar dalam Al-Qur'an Al-Karim

❁ Allah ﷻ berfirman,

أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ

"Engkaulah yang memimpin kami. Maka ampunilah kami, berilah kami rahmat, dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya." (QS. Al-A'raaf: 155)

❁ Allah ﷻ juga berfirman,

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhanku, berilah ampun, berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mukminun: 118)

❁ Allah ﷻ berfirman,

---

[1] HR. Muslim (no. 3759) dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ.
[2] HR. Muslim (no. 758) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat *Shahih Tirmidzi* (no. 3498).

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman, dan semua orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan kepada orang-orang yang zhalim selain kebinasaan." (QS. Nuh: 28)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku, dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau; dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang." (QS. Al-A'raaf: 151)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri. Karena itu, ampunilah aku." (QS. Al-Qashash: 16)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Tahriim: 8)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami, tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali Imran: 147)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr: 10)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu-bapakku, dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (Hari Kiamat)." (QS. Ibrahim: 41)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا إِنَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa Neraka." (QS. Ali Imran: 16)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ، رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhan-Mu.' Maka, kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan

kami; wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-Rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (QS. Ali Imran: 193-194)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhan kami! Kami telah beriman, maka ampunilah kami, berilah kami rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mukminun: 109)

❁ Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا لاَ تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Mumtahanah: 5)

❁ Allah ﷻ berfirman,

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ، لاَ يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang

beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, dan Rasul-Rasul-Nya. Mereka mengatakan, Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya.' Dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa). 'Ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat, sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 285-286)

Lafazh-Lafazh *Istighfar* dalam As-Sunnah

A. Doa-Doa *Istighfar* yang Sunnah Diucapkan pada Waktu-Waktu Tertentu

❁ *Sayyidul istighfar* (tuan segala doa istighfar). Doa ini termasuk doa dzikir pagi dan petang.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Engkau adalah Rabb-ku, tiada ilah yang patut diibadahi dengan haq selain Engkau. Saya adalah hamba-Mu, yang selalu berusaha menepati janji dan ikatan dengan-Mu semampuku. Saya berlindung kepada Engkau dari keburukan perbuatan saya.

Saya mengakui segala kenikmatan dari Engkau terhadap diri ini, dan saya juga mengakui segala dosa saya. Maka ampunilah saya, karena tidak ada yang bisa memberikan ampunan selain Engkau." [1]

❁ Saat selesai mengerjakan wudhu,

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ، وَوَسِّعْ لِيْ فِيْ دَارِيْ وَبَارِكْ لِيْ فِيْ رِزْقِيْ

"Ya Allah! Ampunilah dosaku, luaskan rumahku, dan berkahilah rizkiku." [2]

❁ Doa dalam sujud,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، دِقَّهُ، وَجُلَّهُ، وَأَوَّلَهُ، وَآخِرَهُ، وَعَلاَنِيَتَهُ، وَسِرَّهُ

"Ya Allah! Ampunilah semua dosaku, baik yang besar maupun yang kecil, yang awal dan yang terakhir, juga yang terang-terangan maupun yang tersembunyi." [3]

❁ Doa saat duduk di antara dua sujud,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِيْ وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِيْ

"Ya Allah! Ampunilah saya, berilah saya rahmat, lindungilah saya, berilah saya petunjuk, berilah saya rizki, tutuplah kekurangan saya dan angkatlah derajat saya." [4]

Doa lain dalam duduk di antara dua sujud adalah,

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ

"Wahai Rabb-ku! Ampunilah hamba, wahai Rabb-ku! Ampunilah aku." [5]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 6306) dari Syadad bin Aus رضي الله عنه.

2) *Shahih Nasa'i* (no. 148) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1265) dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه.

3) HR. Muslim (no. 483) dari Abu Hurairah رضي الله عنه. Lihat *Shahih Abi Dawud* (no. 878).

4) *Shahih Abi Dawud* (no. 850) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 284) dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما.

5) *Shahih Abu Dawud* (no. 874) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 284) dari Hudzaifah رضي الله عنه.

❃ Ketika berdoa di antara *tasyahud* dan salam,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Ampunilah dosaku yang terdahulu dan yang terakhir, yang tersembunyi dan yang terang-terangan, dan dosa yang saya berlebihan padanya, juga dosa yang Engkau lebih tahu dengannya dibanding diriku. Engkaulah Maha Pertama dan Maha Terakhir, dan tiada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau." [1]

Doa lain yang dibaca antara *tasyahud* dan salam,

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku telah banyak berbuat zhalim, dan tiada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau. Maka, ampunilah aku dengan ampunan dari Engkau, dan rahmatilah aku. Sesungguhnya hanya Engkaulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [2]

Doa lainnya,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ الأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau, bahwa Engkau adalah Allah, Yang Maha Esa, tempat bergantung semua makhluk, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, juga tak ada seorang makhluk pun yang menyerupai-Nya, (Dengan semua itu)

---

[1] HR. Muslim (no. 536) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1509)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 834) dari Abu Bakar ﷺ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 1531) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1301).

ampunilah dosaku, sesungguhnya hanya Engkaulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [1]

❁ Doa sehabis mengerjakan shalat. Yaitu,

أَسْــتَغْفِرُ اللهَ أَسْــتَغْفِرُ اللهَ أَسْــتَغْفِرُ اللهَ

"Saya memohon ampun kepada Allah. Saya memohon ampun kepada Allah. Saya memohon ampun kepada Allah." [2]

Juga yang termasuk bacaan *istighfar* setelah shalat adalah,

اَللَّهُمَّ اغْفِــرْ لِيْ ذُنُوْبِي وَخَطَايَايَ كُلَّهَا اَللَّهُمَّ أَنْعِشْنِيْ وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلاَقِ فَإِنَّهُ لاَ يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلاَ يَصْــرِفُ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Ampunilah segala dosa dan kesalahanku. Ya Allah! Tinggikan derajatku, kayakan diriku, dan tunjukkan padaku sebaik-sebaik amal dan akhlak. Karena, tak ada yang menunjukkan pada sebaik-baik akhlak dan amal, dan tak ada pula yang bisa memalingkan keburukannya, kecuali hanya Engkau." [3]

❁ Doa ketika tidur,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَأَخْسِئْ شَيْطَانِي وَفُكَّ رِهَانِي وَاجْعَلْنِي فِي النَّدِيِّ الأَعْلَى

"Ya Allah! Ampunilah dosaku, jauhkan setan dariku, bebaskan segala hutangku, dan jadikan aku bersama para Malaikat yang dekat dengan-Mu." [4]

---

[1] *Shahih Abi Dawud* (no. 985) dari Mihjan bin Adzru' ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 591) dari Tsauban ﷺ. Lihat pula, *Shahih Abi Dawud* (no. 1563), *Shahih Tirmidzi* (no. 300), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1336).
[3] HR. Ibnu Sinni (no. 115) dari Abu Umamah Al-Bahiliy ﷺ. Dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami`* (no. 1277).
[4] *Shahih Abu Dawud* (no. 5054) dari Azhar Al-Anmari ﷺ.

❀ Doa *kaffaratul majlis* (sebelum mengakhiri sebuah majlis).

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau. Saya memohon ampun dan memohon taubat pada-Mu."[1]

❀ Saat berada dalam majlis, mengucapkan doa ini sebanyak seratus kali.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"Wahai Rabb-ku! Ampuni dan berilah taubat padaku, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi taubat dan Maha Penyayang."[2]

❀ Doa Saat *Lailatul Qadar*. Doanya adalah,

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"Ya Allah! Sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun suka mengampuni, maka ampunilah saya."[3]

❀ Doa buat mayit dalam shalat jenazah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِيمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلاَ تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

"Ya Allah! Ampunilah setiap yang hidup dan yang mati dari kami, yang kecil dan yang besar, yang ada bersama kami dan yang tidak ada. Ya Allah! Siapapun yang masih Engkau beri kehidupan, maka hidupkanlah ia atas keimanan; dan siapapun yang sudah

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3433) dan *Shahih Abi Dawud* (no. 4859) dari Abi Barzah .

2) *Shahih Abi Dawud* (no. 1516), *Shahih Tirmidzi* (no. 3434) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 2882) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3513), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3119), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3337) dari Aisyah ﷺ.

Engkau wafatkan, maka wafatkan, ia atas Islam. Ya Allah! Janganlah Engkau mengharamkan pahalanya atas kami, dan jangan pula Engkau memberi fitnah kepada kami sepeninggalnya."[1]

B. Doa-Doa Istighfar yang Diucapkan Kapan Saja, Tanpa Ada Keterkaitan dengan Waktu

❀ Doa *Maghfirah* (Pengampunan)

Dari Ali ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kamu kuajari beberapa kata, yang jika kau mengatakannya, niscaya Allah mengampuni dosamu, meski kamu sebelumnya sudah terampuni. Katakan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

'Tiada ilah yang patut diibadahi selain Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Tiada sesembahan yang patut diibadahi selain Allah, Yang Maha Bijaksana dan Maha Mulia. Tiada sesembahan yang patut diibadahi selain Allah. Maha Suci Allah. Rabb langit dan Rabb Arsy yang agung, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam."[2]

Doa *maghfirah* lainnya,

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِّي، وَهَزْلِي، وَخَطَئِي وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا

---

[1] *Shahih Abi Dawud* (no. 3201), *Shahih Nasa'i* (no. 1985), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1227) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (2/349) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 2618) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3435).

أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ya Allah! Ampunilah dosa-dosaku, kesalahan-kesalahanku, kebodohanku, perbuatan aniaya dalam urusanku, dan dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Ya Allah! Ampunilah saat aku serius, saat aku bercanda, saat aku sengaja dan tidak sengaja, yang semua itu terdapat padaku. Ya Allah! Ampunilah dosaku yang terdahulu, dan yang terakhir, yang kusembunyikan, dan yang kutampakkan, juga dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Engkaulah Maha Pertama, Maha Terakhir, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu." [1]

Doa *maghfirah* yang lain,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَظُلْمَنَا وَهَزْلَنَا وَجِدَّنَا وَعَمْدَنَا وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدَنَا

"Ya Allah! Ampunilah dosa-dosa kami, kezhaliman kami, (hal-hal yang kami lakukan) saat kami bercanda dan serius, dan saat kami sengaja mengerjakannya. Sesungguhnya semua hal itu ada pada kami." [2]

Doa *maghfirah* lainnya,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

"Saya memohon ampun kepada Allah, Dzat yang tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Maha Hidup dan Maha Menjaga, dan saya juga bertaubat kepada-Nya." [3]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6398, 6399 dan Muslim (no. 2719) dari Abu Musa Al-Asy`ari ﷺ.

[2] HR. Ahmad dari Abdullah bin Umar ﷺ, dengan sanad shahih, seperti dikatakan Syaikh Ahmad Syakir dalam tahqiq *Al-Musnad* (10/113).

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 1517) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3577), dan *Ash-Shahihah* (no. 1600) dari Zaid dan Ibnu Mas`ud ﷺ.

❀ Doa Kesuksesan (*Aufaqud Du'a'*)

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ يَا رَبِّ فَاغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ إِنَّكَ أَنْتَ رَبِّيْ إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذَّنْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Engkau adalah Rabb-ku, dan aku adalah hamba-Mu. Saya telah berbuat aniaya terhadap diriku sendiri, dan aku mengakui seluruh dosaku. Wahai Rabb-ku! Ampunilah dosaku. Sesungguhnya Engkau adalah Rabbku, dan tak ada yang mengampuni dosa selain Engkau."[1]

[1] *Ash-Shahihah* (no. 112) dari Abu Hurairah ﷺ.

BAGIAN VI

Keutamaan Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir & Hauqalah

BAGIAN VI

Keutamaan Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir & Hauqalah

❁ Ucapan yang paling dicintai Allah ﷻ, yang dengannya ditulis banyak kebaikan dan dihapus banyak kesalahan.

◈ Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada empat ucapan yang paling dicintai Allah ﷻ, yaitu,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Tidaklah mengapa dari mana saja anda memulai." [1]

◈ Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memilih dari kalam (kata-kata), empat kata, yaitu,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Barangsiapa mengucapkan *subhanallah*, maka ditulis baginya dua puluh kebaikan dan dihapus darinya dua puluh kesalahan. Barangsiapa mengucapkan *Allahu Akbar*, maka pahalanya juga sama seperti tadi. Barangsiapa yang mengucapkan *laa ilaaha illa Allah*, pahalanya juga sama seperti tadi. Dan barangsiapa mengucapkan *Alhamdulillaahi Rabbil 'Aalamin* dari lubuk hatinya,

---

[1] HR. Muslim (no. 2137) dari Samurah bin Jundub ؓ. Lihat pula *Shahih Al-Jami'* (no. 173,887) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3088).

maka ditulis baginya tiga puluh kebaikan dan dihapus darinya tiga puluh kesalahannya."[1]

❁ Nabi ﷺ bersabda, "Tiada seseorang yang lebih utama di sisi Allah dibanding seorang mukmin yang berumur panjang dalam Islam, kemudian ia memenuhi umurnya dengan *takbir, tahmid, tasbih,* dan *tahlil.*"[2]

❁ Nabi ﷺ berwasiat kepada Abu Dzar ؓ, " Wahai Abu Dzar! Maukah kamu kuajari beberapa kata, yang dengannya kamu bisa mengejar orang-orang yang lebih dulu berbuat baik darimu, dan tidak ada yang bisa mengalahkanmu dalam berbuat baik, kecuali orang yang melakukan seperti apa yang kamu lakukan?' Kemudian beliau bersabda, "Yaitu, setiap selesai shalat, kamu bertakbir sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, kemudian kamu mengakhirinya dengan mengucap, 'Laa ilaaha illa Allah wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku, walahul hamdu, wahuwa `ala kulli syaiin qodiir'."[3]

❁ Ia termasuk tanaman Surga dan yang paling dicintai Rasulullah ﷺ. Bahkan, lebih beliau cintai dibanding segala hal yang matahari terbit pada hari itu.

❁Rasulullah ﷺ bersabda, "Pada malam Isra' saya bertemu dengan Nabi Ibrahim ؑ. Kemudian beliau berkata, 'Wahai Muhammad! Sampaikan salamku kepada umatmu. Dan katakan kepada mereka bahwa Surga itu sangat subur tanahnya, sangat

---

1) HR. Ahmad (2/310) dan Al-Hakim (1/512). Dishahihkan Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1714).

2) HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (1/163) dari Abu Hurairah dan Abdullah bin Mas'ud ؓ.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 1504) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 100) dari Abu Hurairah ؓ.

tawar airnya. Dan tanah subur yang berair tawar seperti ini di Surga sangatlah luas dan banyak sekali. Tanamannya adalah (dengan mengucapkan) *subhaanallaah*, *alhamdulillah*, *laa ilaaha illa Allah*, dan *Allahu akbar*."[1]

۞ "Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah lewat di hadapannya saat ia menanam tumbuh-tumbuhan. Kemudian beliau ﷺ berkata padanya, 'Wahai Abu Hurairah! Apa yang kamu tanam?' Saya (Abu Hurairah) menjawab, 'Saya sedang menanam pohon, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Maukah kuberitahu dengan tanaman yang lebih baik dari ini?' Saya menjawab, 'Tentu wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Katakan, *subhaanallah*, *alhamdulillah*, *laa ilaaha illa Allah*, dan *Allahu Akbar*. Jika kamu mengucapkannya, niscaya untuk setiap kata tadi ditanamkan untukmu satu pohon di Surga."[2]

۞ Beliau ﷺ juga bersabda, *"Jika saya mengucapkan,*

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

'Subhaanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illa Allah, dan Allahu Akbar, adalah lebih saya cintai dari segala yang matahari terbit pada hari itu."[3]

۞ Ia dinamakan *Al-Baaqiyaat Ash-Shaalihaat* (yang tetap kekal dan baik sampai kapan pun), yang sangat berat dalam timbangan amal.

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3462) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 105) dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ.

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3084) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 2613).

[3] HR. Muslim (no. 2695) dari Abu Hurairah ﷺ.

الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Al-Baaqiyaat ash-shaalihaat adalah, subhaanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illaallah, Allaahu Akbar, dan laa haula wa laa quwwata illa billah." [1]

❁ Nabi ﷺ bersabda,

بَخٍ بَخٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فَيَحْتَسِبُهُ

"Bakh, bakh![2] *Alangkah beratnya perkara-perkara ini dalam mizan (timbangan amal). Yaitu: laa ilaaha illaallah, subhaanallaah, alhamdulillah, Allahu Akbar, dan anak shalih milik seorang muslim yang meninggal dunia, kemudian ia bersabar serta mengharap pahala kepada Allah."* [3]

❁ Ia penyebab datangnya rahmat. Karena, senantiasa membuat pengucapnya mengingat Pemiliknya (Allah), juga membantunya dalam mempraktikkan amal baik tersebut.

❁ Yusairah ﷺ, seorang wanita yang ikut hijrah, pernah mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُنَّ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّقْدِيسِ، وَاعْقِدْنَ بِالأَنَامِلِ فَإِنَّهُنَّ مَسْئُولاَتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ،

---

[1] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (no. 513) dengan sanad shahih. Lihat pula *Ash-Shahihah* (no. 789).

[2] Ucapan yang biasa dikatakan orang Arab terhadap sesuatu hal yang patut dicinta dan dipuji.

[3] *Silsilah Shahihah* (no. 1204) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 2817) dari Abu Salma ﷺ.

[4] *Shahih Abu Dawud* (no. 1501), *Shahih Tirmidzi* (no. 3486), dan *Al-Misykah* (no. 2316).

وَلَا تَغْفُلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ

"Hendaklah kalian (para wanita) selalu bertasbih, bertahlil, dan bertaqdis, dan hitunglah kata-kata itu dengan jari-jemari kalian. Karena, jari-jari itu akan ditanya dan diminta berbicara pada hari Kiamat. Jangan sekali-kali melupakannya, agar kalian tidak melupakan rahmat Allah." [1]

۞ Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya dzikir yang kalian mengagungkan Allah dengannya adalah, tasbih, tahlil, dan tahmid. Semua ucapan itu senantiasa bergelantungan di Arsy, sambil mendengung seperti dengungan lebah yang selalu membuat para pengucapnya diingat penduduk langit[2]. Tidak sukakah kalian jika memiliki sesuatu yang selalu membuatnya diingat penduduk langit?"[3]

۞ "Dari Ali bin Abi Thalib ﷺ bahwa Fatimah ﷺ datang menghadap Nabi ﷺ untuk meminta seorang pembantu. Tapi, ia tak mendapati beliau dan bertemu dengan Aisyah ﷺ saja. Lalu Fatimah memberitahu Aisyah akan keperluannya itu.

Ali meneruskan, 'Maka datanglah Nabi ﷺ saat kami hendak tidur. Beliau ﷺ bersabda, "Maukah kuberitahukan kepada kalian sesuatu yang lebih baik daripada seorang pembantu? Jika kalian sudah berbaring di atas tempat tidur dan hendak tidur, maka bertasbihlah tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali. Sesungguhnya ucapan-ucapan itu lebih baik bagi kalian daripada seorang pembantu."

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1501), *Shahih Tirmidzi* (no. 3486), dan *Al-Misykah* (no. 2316).

[2] Penduduk langit adalah Allah, kemudian para makhluk-Nya, seperti Malaikat dan lain sebagainya.

[3] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3086), *Silsilah Shahihah* (no. 3358), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 747) dari Nu'man bin Basyir ﷺ.

Ali berkata, 'Sejak saya mendengar sabda Rasulullah ﷺ ini, saya tak pernah meninggalkan ucapan-ucapan itu sama sekali.' Lalu seseorang bertanya padanya, 'Anda juga tidak melupakannya di malam hari perang Shiffin?' Ali menjawab, 'Saya juga tidak melupakannya di malam itu."[1]

❀ Ia pahalanya sama dengan pahala shadaqah dan memerdekakan budak.

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Pada setiap pagi hari dalam persendian seseorang dari kalian ada shadaqahnya. Setiap satu ucapan subhanallah adalah shadaqah. Satu ucapan alhamdulillah adalah shadaqah. Satu ucapan laa ilaaha illa Allah adalah shadaqah. Setiap satu takbir adalah shadaqah. Satu anjuran untuk berbuat baik (ma'ruf) adalah shadaqah. Satu larangan dari perbuatan munkar adalah shadaqah, dan yang mencukupkan semua itu adalah dua rakaat Dhuha yang dikerjakannya."[2]

❁ "Dari Abu Dzar ؓ bahwa beberapa Sahabat Nabi berkata kepada Nabi ﷺ, 'Wahai Rasulullah! Orang-orang kaya telah membawa pergi banyak pahala. Mereka mengerjakan shalat seperti kita mengerjakannya. Mereka juga berpuasa seperti kami berpuasa, tetapi mereka bisa bershadaqah dari kelebihan harta mereka (sedang kami tidak bisa).'

Beliau ﷺ menjawab, 'Bukankah Allah sudah memberikan kepada kalian sesuatu yang bisa kalian shadaqahkan? 'Sesungguhnya setiap tasbih yang kalian ucapkan adalah shadaqah, setiap satu takbir adalah shadaqah, setiap satu tahmid adalah shadaqah, setiap satu tahlil adalah sadaqah, demikian pula dalam amar ma`ruf nahi munkar; bahkan dalam kemaluan kalian pun ada shadaqah." Para

---

1)HR. Al-Bukhari (no. 3705, 5362) dan Muslim (no. 2727) dari Ali bin Abi Thalib ؓ.
2)HR. Muslim (no. 720) dari Abu Dzar ؓ.

Sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana mungkin salah seorang dari kami menggauli istrinya, kemudian dia mendapat pahala dari hal itu?' Beliau menjawab, 'Tidak tahukah kalian, seandainya ia meletakkan kemaluannya pada wanita yang haram, bukankah ia berdosa? Demikianlah jika ia meletakkannya pada wanita yang halal, maka baginya ada pahala." [1]

۞ Nabi ﷺ bersabda kepada Ummu Hani` رضي الله عنها, "Bertasbihlah kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu sebanding dengan memerdekakan seratus budak dari anak Ismail. Bertahmidlah kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu sebanding dengan memerdekakan seratus budak dari anak Ismail. Bertahmidlah kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu sama dengan seratus ekor kuda berpelana dan berkekang, yang kamu bawa ke medan perang fi sabilillah. Bertakbirlah kepada Allah sebanyak seratus kali, karena hal itu sama dengan seratus ekor unta yang dikorbankan buat Allah dan langsung diterima-Nya. Dan bertahlillah sebanyak seratus kali. Ibnu Khalaf berkata, "Saya kira dia mengatakan, 'Niscaya tahlil tersebut memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi,' dan tidak ada seorang pun yang (kuantitas) amalannya diangkat di hari itu kecuali seseorang yang beramal seperti dengan amalanmu." [2]

۞ "Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa beberapa orang fakir dari kaum Muhajirin datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Orang-orang kaya telah pergi dengan mendapat derajat paling tinggi dan kenikmatan yang kekal, karena mereka mengerjakan shalat seperti kami mengerjakannya. Mereka juga berpuasa seperti kami berpuasa, tetapi mereka memiliki kelebihan harta, sehingga bisa haji, umrah, berjihad, dan mengeluarkan shadaqah.' Kemudian beliau ﷺ menjawab, 'Maukah kalian kuajari suatu hal, yang dengannya kalian bisa

[1] HR. Muslim (no. 1006) dari Abu Dzar رضي الله عنه. Lihat *Shahih Abu Dawud* (no. 1504).
[2] HR. Ahmad (6/344) dan Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* (1/379, 380) dari Ummu Hani' binti Abi Thalib رضي الله عنها.

mengejar orang-orang sebelum kalian yang berpahala banyak, dan kalian bisa mengalahkan orang-orang yang datang setelah kalian dengan pahala tersebut, dan tak ada seorang pun yang lebih utama dari kalian selain orang yang mengerjakan seperti yang telah kalian kerjakan?' Para Sahabat menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, 'Yaitu, kalian bertasbih, bertahmid, dan bertakbir setiap selesai shalat sebanyak tiga puluh tiga kali." [1]

۞ Beliau juga bersabda, "Maukah kalian kuberitahu suatu perkara yang dengannya kalian bakal mengejar pahala orang-orang sebelum kalian dan mengalahkan (pahala) orang-orang yang datang setelah kalian, serta tak ada seorang pun yang mendatangkan pahala sebanding pahala kalian, kecuali orang yang mengerjakan seperti apa yang kalian kerjakan?' Yaitu kalian mengucapkan *subhanallah* sepuluh kali, mengucapkan *alhamdulillah* sepuluh kali, dan mengucapkan *Allahu akbar* sepuluh kali, setiap kali selesai mengerjakan shalat." [2]

❀ Ia penyebab masuknya seseorang ke dalam Surga, terbebas dari api Neraka, dan diampuni segala dosanya.

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada dua amalan, jika setiap hamba muslim menjaganya, niscaya ia masuk Surga. Kedua amalan itu sangatlah mudah, tapi jarang ada yang mengerjakannya. *Pertama*, mengucapkan *subhanaallah* sepuluh kali, mengucapkan *alhamdulillah* sepuluh kali, dan mengucapkan *Allahu akbar* sepuluh kali setiap selesai shalat. Maka, hal itu seratus lima puluh di lisan, dan seribu lima ratus dalam timbangan (*mizan*). *Yang kedua*, saat hendak tidur ia bertakbir tiga puluh empat kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertasbih tiga puluh tiga kali. Maka, itu sama dengan seratus dalam lisan dan seribu dalam *mizan* (timbangan amal)" [3]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 843) dan Muslim (no. 595) dari Abu Hurairah ﷺ.
2) HR. Al-Bukhari (no. 6329) dari Abu Hurairah ﷺ.
3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3410) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1298,1347).

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *subhanallah* setiap selesai shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, juga mengucapkan *alhamdulillah* dan *Allahu akbar* masing-masing tiga puluh tiga kali, kemudian menyempurnakan jumlah seratus dengan mengucapkan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada Ilah yang patut diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', niscaya diampuni segala dosanya meski banyaknya seperti buih di lautan." [1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada mu'aqqibat (amal-amal pengekal) yang barangsiapa mengucapkannya sehabis mengerjakan shalat, niscaya ia tidak merugi selamanya. Yaitu; tiga puluh tiga tasbih, tiga puluh tiga tahmid, dan tiga puluh empat takbir." [2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya *subhanallah, alhamdulillah,* dan *laa Ilaaha Illaallah,* bisa menggugurkan kesalahan, seperti pohon saat menggugurkan daun-daunnya." [3]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang di bumi ini mengucapkan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ

'Melainkan seluruh dosanya dihapuskan meski sebanyak buih di lautan." [4]

---

[1] HR. Muslim (no. 597) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat pula *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 101) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1349).

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3412), *Shahih Nasa'i* (no. 1348), dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 102) dari Kaab bin Ujrah .

[3] HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (no. 634) dari Anas bin Malik . Lihat pula *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3168).

[4] *Shahih Tirmidzi* (no. 3533), *Shahih Al-Jami'* (no. 5636,1597) dan *At-Targhib* (no. 1570) dari Abdullah bin Amru bin Ash ؓ.

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya *alhamdulillah*, *subhanallah*, *laa Ilaaha Illallaah* dan *Allahu akbar* menggugurkan dosa seorang hamba, seperti pohon ini menggugurkan daun-daunnya." [1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki Malaikat-Malaikat yang selalu memantau muka bumi. Mereka tidak mempunyai tugas apapun selain berputar kesana kemari di jalan-jalan bumi untuk mencari orang-orang yang berdzikir. Jika sudah mendapatkan orang-orang yang berdzikir itu, mereka saling memanggil satu sama lain, "Ayo kemari! Inilah yang kita cari-cari."

Kemudian, mereka mengelilingi orang-orang yang berdzikir tadi dengan sayap mereka. Mereka bertumpukan hingga sampai di langit dunia. Kemudian Allah bertanya kepada mereka -dan Dia lebih tahu dengan segala perbuatan hamba-Nya, "Apa yang diucapkan hamba-hamba-Ku?' Para Malaikat menjawab, "Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid, dan mengagungkan Engkau."

Allah kembali bertanya, "Apakah mereka melihat-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Demi Allah! Mereka tidak melihat Engkau." Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Jika mereka melihat Engkau, niscaya ibadah mereka semakin banyak. Demikian pula tahmid, tamjid, dan tasbih mereka."

Allah bertanya lagi, "Mereka meminta apa?" Para Malaikat menjawab, "Mereka meminta Surga." Allah kembali bertanya, "Apakah mereka telah melihat Surga?" Para Malaikat menjawab, "Demi Allah! Wahai Tuhan kami, mereka belum melihat Surga!" Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat Surga itu?" Para Malaikat menjawab, "Sungguh! Jika mereka melihat Surga, niscaya pengharapan dan permohonan mereka semakin besar."

Allah bertanya lagi, "Mereka berlindung dari apa?" Para Malaikat menjawab, "Mereka berlindung dari api Neraka." Allah bertanya lagi, "Apakah mereka telah melihat Neraka itu hingga berlindung

---

[1] *Shahih Al-Jami'* (no. 160) dan *Al-Misykah* (no. 2318) dari Anas bin Malik ﷺ.

darinya?" Para Malaikat menjawab, "Tidak, wahai *Rabb* kami. Mereka tidak melihatnya." Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat Neraka itu?" Para Malaikat menjawab, "Jika mereka melihatnya, pastilah mereka lebih takut dan lebih menjauhkan diri darinya." Kemudian Allah berkata, "Kalau begitu, saksikanlah bahwa Aku telah mengampuni mereka."

Lalu seorang Malaikat berkata, "Wahai *Rabb* kami! Di antara mereka ada seseorang yang datang untuk satu keperluan, dan ia tidak datang untuk berdzikir." Maka Allah menjawab, "Ketahuilah! Orang-orang yang berdzikir adalah sebaik-baik teman duduk, dan orang yang datang itu tidak akan celaka jika duduk bersama mereka.[1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setiap orang dari Bani Adam diciptakan dengan tiga ratus enam puluh persendian. Barangsiapa bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan batu dari jalan manusia, atau menyingkirkan duri dan tulang belulang, juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran sebanyak jumlah tiga ratus enam puluh persendian itu, maka ia berjalan di hari itu dengan jiwa yang telah dijauhkan dari Neraka."[2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki Malaikat-Malaikat yang selalu berterbangan di muka bumi. Mereka tidak mempunyai tugas apapun selain berputar kesana kemari di jalan-jalan bumi untuk mencari orang-orang yang berdzikir. Jika sudah mendapatkan orang-orang yang berdzikir itu, mereka saling memanggil satu sama lain, "Ayo kemari! Inilah yang kita cari-cari."

Kemudian, mereka mengelilingi orang-orang yang berdzikir tadi dengan sayap mereka. Mereka bertumpukan hingga sampai di langit dunia. Kemudian Allah bertanya kepada mereka -dan Dia lebih tahu

---

[1])HR. Al-Bukhari (11/177-179) dan Muslim (no. 2689) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2])HR. Muslim (no. 1007) dari Aisyah ﷺ.

dengan segala perbuatan hamba-Nya- "Apa yang diucapkan hamba-hamba-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid, dan mengagungkan Engkau."

Allah kembali bertanya, "Apakah mereka melihat-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Demi Allah! Mereka tidak melihat Engkau." Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Jika mereka melihat Engkau, niscaya ibadah mereka semakin banyak. Demikian pula tahmid, tamjid, dan tasbih mereka."

Allah bertanya lagi, "Mereka meminta apa kepada-Ku?" Para Malaikat menjawab, "Mereka meminta Surga." Allah kembali bertanya, "Apakah mereka melihat Surga tersebut?" Para Malaikat menjawab, "Demi Allah! Wahai Tuhan kami, mereka tidak melihat Surga itu." Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat Surga itu?" Para Malaikat menjawab, "Sungguh! Jika mereka melihat Surga, niscaya pengharapan dan permohonan mereka semakin besar."

Allah bertanya lagi, "Mereka berlindung dari apa?" Para Malaikat menjawab, "Mereka berlindung dari api Neraka." Allah bertanya lagi, "Apakah mereka melihat Neraka itu hingga berlindung darinya?" Para Malaikat menjawab, "Tidak wahai *Rabb* kami, mereka tidak melihatnya." Allah bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka melihat Neraka itu?" Para Malaikat menjawab, "Jika mereka melihatnya, pastilah mereka lebih takut dan lebih menjauhkan diri darinya." Kemudian Allah berkata, "Kalau begitu, saksikanlah bahwa Aku telah mengampuni mereka."

Lalu ada Malaikat yang berkata, "Wahai *Rabb* kami! Di antara mereka ada seseorang yang datang untuk satu keperluan, dan ia tidak datang untuk berdzikir." Maka Allah menjawab, "Ketahuilah! Orang-orang yang berdzikir adalah sebaik-baik teman duduk, dan orang yang datang itu tidak akan celaka jika duduk bersama mereka.[1]

---

[1]HR. Al-Bukhari (11/177-179) dan Muslim (no. 2689) dari Abu Hurairah ﷺ.

A. Keutamaan *Tasbih* dan *Tahmid*

Tasbih adalah ucapan *subhanallah* (سُبْحَانَ اللهِ). Yaitu, mensucikan Allah dari segala hal yang tidak pantas bagi-Nya. Ia adalah kata yang diridhai Allah. Jika kita mengingat Allah dengan kata *subhanallah* ini, niscaya Allah memberi kita pahala yang sangat banyak.

Sedangkan *tahmid* adalah ucapan *alhamdulillah* (الحَمْدُ للهِ). Yaitu, penegasan bahwa segala puji, keagungan, dan kesempurnaan adalah hak mutlak Allah ﷻ. Juga dengan mengucapkan *alhamdulillah*, berarti seorang hamba menegaskan bahwa ia telah mensyukuri segala nikmat Allah padanya yang tak terhitung jumlahnya. Seperti nikmat Islam, iman, Al-Qur'an, juga nikmat-nikmat lain, baik yang nampak maupun tidak nampak.

Ucapan *alhamdulillah* ini seharusnya diucapkan oleh setiap mukmin dalam setiap keadaan. Tak peduli apakah ia dalam keadaan sehat atau sakit, sedang kesusahan atau dalam kemudahan, saat bersemangat atau saat terpaksa, juga saat menghadapi kebahagiaan atau malapetaka. [1]

Dalil-Dalil Keutamaan *Tasbih* dan *Tahmid*

<u>Dalil-Dalil dari Al-Qur'an</u>

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya. Bertasbihlah pula pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.*" (QS. Thaha: 130)

❁ "*Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha*

---

[1] *Shahih Al-Ma'tsur*, hlm.80,104

Pengampun." (QS. Al-isra': 44)

Dalil-Dalil dari As-Sunnah

❀Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan

سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

'Subhanallahil azhim wabi hamdihi' (Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya), niscaya ditanamkan satu pohon kurma baginya di Surga." [1]

Dalam riwayat lain dikatakan, "Barangsiapa mengucapkan,

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

'Subhanallah wabi hamdihi' (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya), niscaya ditanamkan satu pohon kurma baginya di Surga." [2]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan,

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ

'*Subhaanallaahi wa bihamdih*', dalam sehari sebanyak seratus kali, niscaya dihapus segala kesalahannya meski sebanyak buih di lautan." [3]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan saat pagi dan petang,

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ

'*Subhaanallaahi wa bihamdihi*', sebanyak seratus kali, maka tak

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3464, 3465), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 64), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 6429) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

2) *Ibid.*

3) HR. Al-Bukhari (no. 81), *Al-Misykah* (no. 2296), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 735).

ada seorang pun di hari Kiamat yang datang dengan pahala lebih utama dari pahalanya, kecuali seseorang yang mengucapkan seperti ucapannya atau lebih banyak darinya." [1]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada dua kata yang sangat ringan di lisan, sangat berat di timbangan amal (mizan), dan sangat dicintai Ar-Rahman. Yaitu,

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيمِ

'Subhanallah wabi hamdihi subhanallaahil azhim' (Maha Suci Allah; 'Segala puji bagi-Nya' dan 'Maha Suci Allah Dzat Yang Maha Agung')." [2]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ath-Thahur* (bersuci) adalah separuh dari iman, *alhamdulillaah* memenuhi timbangan amal. Sedangkan *subhaanallaah* dan *alhamdulillaah*, keduanya memenuhi segala hal yang ada di antara langit dan bumi." [3]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik ucapan yang dipilih Allah buat para hamba-Nya adalah *subhanallaahi wabihamdihi*." [4]

❀ "Dari Abu Dzar ؓ, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Mau-kah kuberi tahu dengan ucapan yang paling dicintai Allah?' Saya menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah! Beritahukan padaku ucapan yang paling dicintai Allah itu.' Kemudian beliau bersabda,

إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللّٰهِ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ

"Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah subhanallaahi wabihamdih." [5]

---

1) HR. Muslim (no. 2692) dari Abu Hurairah ؓ.
2) HR. Al-Bukhari (no. 6406) dan Muslim (no. 2694) dari Abu Hurairah ؓ.
3) HR. Muslim (no. 223) dari Abu Malik Al-Asy'ari ؓ.
4) HR. Ahmad (5/148) dari Abu Dzar ؓ.
5) HR. Muslim (no. 2731) dari Abu Dzar ؓ.

Dalam riwayat lain dikatakan,"Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Wahai Rasulullah! Apakah perkataan yang paling *afdhal* (utama) itu?" Beliau menjawab, "Perkataan paling *afdhal* (utama) adalah perkataan yang dipilih oleh Allah buat para Malaikat dan hambanya, yaitu: *Suhanallaahi wabihamdih*." [1]

❁ "Dari Juwairiyah (Ummul Mukminin) ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ keluar dari rumahnya di pagi hari, saat ia (Juwairiyyah) mengerjakan shalat Subuh di masjid di dalam rumahnya. Kemudian Rasulullah kembali ke rumah Juwairiyyah saat Dhuha dan Juwariyyah tetap duduk (di tempatnya). Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, "Apakah kamu tetap pada keadaanmu saat kutinggal ke masjid tadi?" Juwariyyah menjawab, "Benar!" Maka berkatalah Rasulullah ﷺ, "Ketahuilah! Saya telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali; jika empat kalimat itu ditimbang dengan semua ucapan (dzikir) yang kau baca di hari ini, pastilah empat kalimat itu mengimbanginya. Yaitu:

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"*Subhanallah wabi hamdihi adada khalqihi waridha nafsihi wazinata arsyihi wamidada kalimatihi*' (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, sebesar keridhoan diri-Nya, seberat timbangan Arsy (singgasana-Nya), dan sebanyak kata-kata-Nya)." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bertasbihlah seratus kali, karena tasbih seratus kali itu sama dengan seratus budak dari putra Nabi Ismail yang telah kau merdekakan*." [3]

---

[1] *Ibid*.

[2] HR. Muslim (no. 2726). Lihat pula *Shahih Abi Dawud* (no. 1503) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1351).

[3] HR. Ahmad, 6/344. Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1316).

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa enggan menginfakkan hartanya dan malas bangun malam untuk *qiyamulail*, hendaklah memperbanyak mengucapkan,

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa di waktu pagi mengucapkan *subhaanallaahil 'azhiim wa bihamdih* (Maha Suci Allah, Dzat Yang Maha Agung, dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, lalu jika datang waktu sore, dia mengucapkannya dengan bilangan yang sama, sesungguhnya tidak ada satu makhluk pun yang bisa mendatangkan pahala sebanyak yang dia datangkan." [2]

❁ Dalam sebuah hadits, "Pernah kami berada di samping Rasulullah ﷺ, kemudian beliau bersabda, "Tidak mampukah salah seorang dari kalian untuk mengerjakan seribu kebaikan setiap harinya?" Kemudian seseorang di samping beliau bertanya, "Bagaimana mengerjakan seribu kebaikan dalam setiap harinya?" Beliau menjawab, "Yaitu, dengan bertasbih (mengucap *subhaanallaah*) sebanyak seratus kali. Niscaya dicatat baginya seribu kebaikan dan dihapus darinya seribu kesalahan." [3]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu majlis, kemudian ia banyak berbuat salah, tetapi sebelum beranjak dari majlis tersebut, ia mengucapkan,

---

1) *Shahih Al-Jami'* (no. 6377).
2) *Shahih Abu Dawud* (no. 5091) dari Abu Hurairah ؓ.
3) HR. Muslim (no. 2698) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang patut diibadahi selain Engkau. Saya memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu", kecuali Allah menghapus segala kesalahannya dalam majlis tersebut."[1]

❋ Dalam riwayat lain disebutkan, "Barangsiapa mengucapkan

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada ilah yang patut diibadahi selain Allah. Saya memohon ampun dan bertaubat kepada Engkau." Jika dia mengucapkannya di majlis dzikir, maka ucapan itu seperti barang cetakan yang dicetak untuknya (sehingga pahalanya tak terhapuskan). Dan jika dia mengucapkannya di suatu majlis yang banyak memiliki kelalaian, maka ucapan itulah penebus kelalaiannya."[2]

❋ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa berwudhu, kemudian mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang patut diibadahi selain hanya Engkau. Saya memohon ampun dan bertaubat kepada Engkau." maka

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3433), *Shahih Al-Jami'* (no. 6192), dan *Al-Misykah* (no. 2423) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Nasai dalam *'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 424). Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 81).

ucapan itu ditulis pada sebuah kulit, kemudian dicetak dalam sebuah cetakan, sehingga tidak pecah selamanya sampai Hari Kiamat." [1]

❁ "Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami ﷺ bahwa ia pernah menginap di samping pintu kamar Rasulullah ﷺ, kemudian pada malam hari ia mendengar beliau ﷺ mengucapkan,

سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

'Maha Suci Allah Rabb semesta alam', selama satu jam di malam itu. Kemudian, beliau ganti mengucapkan,

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ

'Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya." [2]

B. Keutamaan *Tahmid* (*Alhamdulillah*)

Alhamdulillah adalah bentuk pujian kepada Allah dari seorang hamba, tanpa adanya kebaikan terlebih dahulu kepada hamba tersebut. Adapun syukur adalah pujian kepada Allah atas kebaikan yang diberikan-Nya kepada seorang hamba. Karena itu, segala *alhamdu* (pujian) adalah syukur (ucapan terima kasih). Tapi, tidak semua syukur bisa dinamakan dengan *alhamdu*, sebab *alhamdu* ini lebih umum daripada syukur.

Allah memulai Kitab Suci-Nya dengan surat *Alhamdu*, yaitu surat Al-Fatihah, atau dengan nama lain '*Fatihatul Kitab*'. Nabi juga menjelaskan dalam sebuah hadits, bahwa perkataan yang pertama kali diucapkan Nabi Adam ﷺ adalah *Alhamdulillah* (segala puji hanya bagi Allah)

---

[1] HR. Ibnu As-Sunni (no. 30) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ. Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 6170) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2333).

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3143).

Juga, ucapan *Alhamdulillah* inilah yang diucapkan pertama kali oleh penduduk Surga. Allah mengisahkan perkataan mereka dalam firman-Nya yang artinya, "*Mereka mengucapkan, 'Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberi kami tempat ini. Kami juga diperkenankan menempati Surga di tempat manapun yang kami sukai." Maka, Surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.*" (QS. Az-Zumar: 74)

Dan, akhir perkataan mereka ketika di Surga juga *Alhamdulillah*. Allah berfirman,

وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾ ❁

"*Dan penutup doa mereka ialah: Alhamdulillaahi rabbil 'aalamin.*" (QS. Yunus: 10)

Allah menyebutkan hakikat *alhamdulillah* di dalam Al-Qur'an sebanyak empat puluh kali. Dia juga memulai ayat pertama pada kelima surat-Nya dengan *Alhamdulillah* pula. Surat-surat itu adalah: Al-Fatihah, Al-An'am, Al-Kahfi, Saba', dan Fathir. [1]

Dalil-Dalil dari Al-Qur'an

Di antara bentuk lafadz *Alhamdu* yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah di bawah ini,

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Alhamdulillaah (segala puji bagi Allah) yang telah menunjuki kami kepada (Surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.*" (QS. Al-A'raaf: 43)

[1] Lihat *Alhamdulillaahi Tsanaa'un wa Du'aa'un*, hlm. 8,144. Lihat pula makalah DR. Ahmad Syauqi pada surat kabar *Al-Ahram*, edisi: 20/1/98, hlm. 20, seputar masalah ini.

❁ Allah ﷻ berfirman,

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنۡ عِبَادِهِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١٥﴾

"*Alhamdulillaah (segala puji bagi Allah) yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.*" (QS. An-Naml: 15)

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Alhamdulillaah (segala puji bagi Allah) yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*" (QS. Faathir: 34)

❁ Allah ﷻ berfirman,

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

"*Alhamdulillaah (Segala puji bagi Allah), Tuhan semesta alam.*" (QS. Al-Fatihah: 1)

Dalil-Dalil dari As-Sunnah

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah Allah mengkaruniakan suatu nikmat kepada hamba-Nya, kemudian hamba itu mengucapkan *Alhamdulillaah* (segala puji bagi Allah), kecuali nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya menjadi lebih utama daripada yang diambil-Nya." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kamu kuberitahu suatu ucapan yang lebih banyak pahalanya dibanding dzikirmu di waktu malam dan siang. Ucapan itu adalah:

---

[1] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3082) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 5563) dari Anas bin Malik ؓ.

اَلْحَمْدُ لله عَدَدَ مَا خَلَقَ اَلْحَمْدُ لله مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ اَلْحَمْدُ لله عَدَدَ مَـــا أَحْصَى كِتَابُهُ وَالْحَمْدُ لله عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ وَالْحَمْدُ للهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ

'Segala puji bagi Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi, segala puji bagi Allah sebanyak hitungan Kitab-Nya, segala puji bagi Allah sebanyak jumlah segala sesuatu, dan segala puji bagi Allah sepenuh segala sesuatu.' Kemudian kamu juga bertasbih sama seperti bertahmid di atas. Pelajarilah kata-kata tersebut, dan ajarkan kepada semua keturunanmu yang datang setelahmu."[1]

Maksud "bertasbih sama seperti bertahmid di atas" adalah dengan mengucapkan,

سُبْحَانَ الله عَدَدَ مَا خَلَقَ سُبْحَانَ الله مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ سُبْحَانَ الله عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ وَسُبْحَانَ الله عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ وَسُبْحَانَ الله مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa di pagi hari mengucapkan,

اَللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَـــــدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

'Ya Allah! Tidaklah datang suatu nikmat di pagi ini kepadaku atau kepada siapapun dari makhluk-Mu, kecuali itu hanyalah dari Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu. Sungguh! Bagi Engkaulah segala puji dan segala ucapan terima kasih', niscaya ia telah melaksanakan syukurnya kepada Allah pada hari itu. Dan barangsiapa mengucapkan doa tadi di waktu sore, maka ia telah melaksanakan syukurnya pada malam itu."[2]

---

[1] *Shahih Al-Jami`* (no. 2615), dan *Al-Misykah* (no. 2321) dari Abu Umamah ؓ.

[2] HR. Ibnu Hibban (no. 861) & Ibnu As-Sunni (no. 41) dari Abdullah bin Ghunam Al-Bayadhi ؓ. Dihasankan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar, *Nataijul Afkar* (2/360).

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh mengherankan perkara orang mukmin. Segala urusannya adalah baik, dan hal itu tidak terdapat kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapat kebahagiaan, ia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika tertimpa suatu bencana, ia bersabar, dan itu baik baginya." [1]

❀ "Setiap Rasulullah ﷺ melihat hal yang membuatnya bahagia, beliau mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

'Segala puji hanya milik Allah, yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna'. Dan jika beliau melihat suatu hal yang tidak beliau suka, beliau mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

'Segala puji bagi Allah dalam semua keadaan." [2]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَ عِبَادِ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَمَّادُونَ

"Sesungguhnya hamba Allah yang paling utama pada hari Kiamat adalah alhammaaduun (orang-orang yang banyak bertahmid)." [3]

[1] HR. Muslim (no. 2999) dari Shuhaib رضي الله عنه.

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3081) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 265) dari 'Aisyah رضي الله عنها.

[3] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1584) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1571) dari Imran bin Hushain رضي الله عنه.

❁ Dalam riwayat lain,

خَيْرُ عِبَادِ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَمَّادُونَ

"Sebaik-baik hamba Allah pada hari Kiamat adalah alhammaaduun (orang-orang yang banyak memuji Allah)" [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Doa paling utama adalah alhamdulillaah, sedangkan dzikir yang paling utama adalah Laa Ilaaha Illallaah.*" [2]

❁ "Dari Anas bin Malik ؓ bahwasanya ada seorang lelaki yang masuk dalam shaf (barisan shalat) dengan nafas tersengal-sengal. Kemudian dalam shalat itu dia mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

'Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik dan penuh berkah'

Ketika Rasulullah selesai dari shalatnya, beliau bertanya, 'Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata itu?'[3] Seluruh jamaah terdiam. Beliau pun mengulangi pertanyaannya, 'Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata itu Ketahuilah! Kata-kata itu tak ada dosa atau salah padanya.' Maka, berkatalah orang yang datang dengan nafas tersengal-sengal tadi, 'Saya, wahai Rasulullah! Saya datang dengan nafas tersengal-sengal, kemudian mengucapkan kata-kata itu.' Rasulullah lalu bersabda, 'Saya telah melihat dua belas Malaikat berlomba-lomba mendapatkannya, siapakah di antara mereka yang lebih dulu mengangkatnya ke langit." [4]

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 112).

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3383) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3080) dari Jabir ؓ.

3) Yaitu, kata-kata yang diucapkan Sahabat yang datang dengan nafas tersengal-sengal.(pen.)

4) HR. Muslim (no. 600) dari Anas bin Malik ؓ.

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Seseorang berkata,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا

'*Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak*', Kemudian ada seorang Malaikat yang tidak berani menulis kata-kata itu, karena ia menganggap kata-kata itu sangat berat untuk ditulis. Ia pun menghadap Allah dan menanyakan hal itu. Kemudian Allah menjawab, "Tulislah seperti ia mengatakannya, yaitu '*Katsiira*' (sebanyak-banyaknya)." [1]

❀ "Dari Rifa`ah bin Rafi` ﷺ ia berkata, 'Pada suatu hari kami shalat di belakang Nabi ﷺ, ketika Rasulullah ﷺ mengangkat kepala dari ruku' dan berkata,

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

ada seseorang di belakang beliau yang berkata,

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

'*Wahai Rabb kami! Bagi-Mulah segala puji dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah*', Ketika Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau bertanya, 'Siapakah yang mengucapkan kata-kata tadi?' Orang itu menjawab, 'Saya, wahai Rasulullah!' Maka beliau ﷺ berkata, "Saya telah melihat lebih dari tiga puluh Malaikat berebutan mendapatkannya, siapakah di antara mereka yang pertama kali menulisnya." [2]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah sangat ridha kepada seorang hamba, jika makan suatu makanan, kemudian ia memuji Allah (dengan mengucap *Alhamdulillaah*) atas makanan tersebut; atau meminum suatu minuman, kemudian ia pun memuji Allah (dengan mengucap*Alhamdulillaah*) atas minuman itu." [3]

---

[1] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath*, 3/44/2082, dari Abu Utsman dari Salman ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3452).

[2] HR. Al-Bukhari (no. 795) dari Abu Hurairah ؓ.

[3] HR. Muslim (no. 2734) dari Anas bin Malik ؓ.

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,"Barangsiapa makan suatu makanan, kemudian ia mengucapkan,

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

'Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan ini dan merizkikannya padaku, tanpa adanya daya dan upaya dariku', niscaya diampuni semua dosanya yang terdahulu (maupun yang akan datang). Dan barangsiapa memakai baju, kemudian ia mengucapkan,

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

'Segala puji bagi Allah yang telah memberiku baju ini dan merizkikannya padaku, tanpa daya dan upaya dariku', niscaya diampuni pula segala dosanya yang terdahulu (dan yang akan datang)." [1]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai bersin dan membenci menguap. Maka, jika salah seorang dari kalian bersin dan mengucapkan, *alhamdulillah*, maka menjadi hak bagi setiap muslim yang mendengar ucapannya ini untuk menjawab, *yarhamukallah* (semoga Allah merahmatimu) Sedangkan menguap datangnya adalah dari setan. Karena itu, jika salah seorang dari kalian menguap, hendaklah ia menahannya semampu mungkin. Sebab, saat ia menguap, setan mentertawakannya." [2]

❀ Dalam riwayat lain disebutkan, "Jika salah seorang dari kalian bersin dan mengucapkan, *alhamdulillah*, maka jawablah ucapannya itu dengan: *yarhamukallah*. Tapi jika yang bersin tadi tidak mengucapkan *alhamdulillah*, maka janganlah kalian mengucapkan *yarhamukallah* kepadanya." [3]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 4023), *Shahih Tirmidzi* (no. 3458), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 4673).

2) HR. Al-Bukhari (no. 6226) dan Muslim (no. 2994) dari Abu Hurairah ؓ.

3) HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (8/683/6025) dan Ahmad (4/412) dari Abu Burdah ؓ. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3094).

❁ "Dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata, 'Saya pernah duduk di samping Rasulullah ﷺ dalam sebuah *halaqah* (majlis). Tiba-tiba datang seorang muslim menghadap beliau dan mengucapkan,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ

'*Semoga keselamatan dan rahmat Allah atas kalian*'. Kemudian beliau menjawab,

وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

'*Semoga keselamatan dan rahmat serta berkah Allah atas kalian*' Ketika lelaki itu duduk, ia mengatakan,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا طَيِّبًا مُبَارَكًا كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا أَنْ يُحْمَدَ وَيَنْبَغِي لَهُ

'*Segala puji bagi Allah, dengan pujian yang baik dan penuh berkah, seperti yang disukai Rabb kami dan yang pantas bagi-Nya.*' Kemudian Rasulullah berkata, 'Coba ulangi apa yang kau katakan' Orang itu pun mengulangi perkataannya tadi.

Maka Nabi bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya! Ada sepuluh Malaikat yang berebut menulisnya; semuanya sangat antusias untuk mencatatnya. Mereka tidak tahu bagaimana menulisnya, sehingga langsung mengangkatnya kepada *Rabbul Izzati*. Maka berkatalah Dia, 'Tulislah ucapannya itu seperti yang dikatakan hamba-Ku."[1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa melihat orang yang tertimpa musibah, kemudian dia mengatakan,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا

'*Segala puji hanya bagi Allah, yang telah melindungiku dari musibah yang menimpamu, serta mengutamakanku atas kebanyakan makhluk-Nya dengan keutamaan yang sangat banyak*',

---

[1]HR. Ahmad (3/158) dan *Al-Majma'* (10/99). Al-Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan Imam Ahmad dan para perawinya adalah *tsiqat* (terpercaya)."

maka ia tidak akan tertimpa musibah yang menimpa orang itu." [1]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ berkata, "Jika saya menguji salah seorang hamba-Ku yang mukmin, kemudian dia memuji-Ku (dengan mengucap *alhamdulillah*) atas musibah itu, maka ia bangkit dari tempat tidurnya seperti pada hari dilahirkan ibunya, dengan terhapuskan dari segala dosa."

Allah berfirman, "Aku telah membuat hamba-Ku tidak berdaya dan Ku-uji dia. (Wahai para Malaikat!) tetapkan pahala atasnya sebagaimana kalian menetapkan pahalanya saat ia sehat dan segar bugar." [2]

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

"Wahai Rabb-ku! Bagi Engkaulah segala puji, yang patut diucapkan untuk keagungan Wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu." [3]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3431,3431) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 569) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

2) HR. Ahmad, 4/123, dari Syadad bin Aus رضي الله عنه. Hadits ini adalah hadits hasan seperti dalam *As-Shahih Al-Musnad* (no. 166).

3) Al-Mundziri berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dan para perawinya adalah *tsiqat* (terpercaya)." Lihat *Ad-Du'a' Fadhaailuh wa Aadaabuh*, Abdullah Siraj, hlm. 283; dan *Adzkaar Ma`tsuurat*, Abdun Nafi' Ar-Rafi'i, hlm. 15.

C. Keutamaan *Tahlil* (*Laa Ilaaha Illallaah*)

Maksud *Laa Ilaaha Illallaah* adalah tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah. *Laa Ilaaha Illallaah* inilah kalimat tauhid yang karenanya Allah mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-Kitab.

Allah berfirman, "*Dan tidaklah Kami mengutus seorang Rasul sebelummu (Muhammad), kecuali Kami wahyukan kepadanya bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Aku. Maka, beribadahlah kepada-Ku.*" (QS. Al-Anbiya`: 25)

Kalimat *Laa Ilaaha Illallaah* inilah yang membedakan antara iman dan kekafiran. Dengan kalimat inilah, maka darah, harga diri, hak-hak, dan hartanya terjaga, terlindungi, dan haram untuk diusik.

Itulah kalimat takwa yang Allah mewajibkan para wali dan pengikut-Nya atasnya. Dialah *al-'urwatul wutsqa* (tali yang sangat kuat) yang setiap orang dari kita diperintah agar selalu berpegang teguh padanya.

Kalimat ini -yang merupakan simbol Islam- menggabungkan dua unsur *nafi* (peniadaan) dan *itsbat* (penetapan). *Nafi* berarti meniadakan segala bentuk sesembahan selain Allah ﷻ. Sedangkan *Itsbat* berarti menampakkan permusuhan dan menampakkan tidak adanya hubungan antara seorang muslim dengan segala sesembahan yang batil, juga menetapkan bahwa yang patut diibadahi hanyalah Allah ﷻ semata.

Dalil-Dalil dari Al-Qur'an Al-Karim

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Allah, tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Maha Hidup dan senantiasa menjaga para hamba-Nya.*" (QS. Al-Baqarah: 255)

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan demikian. Tak ada*

sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali `Imran: 18)

❀ Allah ﷻ berfirman,

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

"*(Yang memiliki sifat-sifat) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.*" (QS. Al-An'am: 102)

❀ Allah ﷻ berfirman,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾

"*Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai al-asma'ul husna (nama-nama yang terbaik).*" (QS. Thaha: 8)

Dalil-Dalil dari As-Sunnah

❀ *Laa Ilaaha Illallaah* adalah cabang iman yang sangat utama dan dzikir paling baik. Dengannya, terjagalah darah dan harta seseorang.

❀ Rasulullah ﷺ bersabda,

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً أَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

"*Cabang iman ada tujuh puluh atau enam puluh lebih, dan yang paling utama adalah ucapan 'Laa Ilaaha Illallaah'. Sedangkan yang*

paling rendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan. Dan, sifat malu adalah satu cabang dari iman." [1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tahukah kalian apakah iman itu?" Para Sahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Kemudian beliau berkata, "Iman adalah bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kemudian mengerjakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan memberikan seperlima dari harta *ghanimah* (harta rampasan perang)." [2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَ أَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

"Dzikir yang paling afdhal (utama) adalah mengucapkan 'Laa Ilaaha Illallaah', sedangkan doa yang paling afdhal (utama) adalah mengucapkan 'alhamdulillah'." [3]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Perkataan paling utama yang saya dan para Nabi katakan adalah,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." [4]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengatakan '*Laa Ilaaha Illallaah*' dan mengingkari segala sesembahan yang disembah

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 4676) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3080).
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 4677) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 2754).
[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3383) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3080) dari Jabir ؓ.
[4] *Shahih Tirmidzi* (no. 3383) dan *Al-Misykah* (no. 2598).

selain Allah, maka telah haram harta dan darahnya; sedangkan hisabnya ada pada Allah."[1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah dan saya adalah Rasulullah kecuali dengan tiga hal; orang sudah menikah kemudian berzina, orang yang membunuh jiwa (*qishash*), serta yang keluar dari agama (*murtad*) dan meninggalkan jama'ah."[2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda,

أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الإِسْلاَمِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

"*Saya diperintah untuk memerangi manusia, sampai mereka bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah. Kemudian mereka mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Jika mereka sudah melaksanakan hal itu, maka harta dan darah mereka adalah terlindungi, kecuali dengan hak Islam*[3]*; dan hisab mereka ada pada Allah.*"[4]

❁ *Laa Ilaaha Illallaah* adalah ucapan yang bisa menghilangkan bencana dan keluh kesah. Dengannya pula, seseorang bakal mendapat syafaat.

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Doa Dzun Nun (Nabi Yunus ﷺ) ketika berada dalam perut ikan paus adalah,

---

[1] HR. Muslim (no. 33) dari Abu Malik dari ayahnya ؓ.
[2] HR. Muslim (no. 1676) dari Masruq bin Abdillah ؓ.
[3] Yang dimaksud dengan hak Islam adalah tiga perkara yang disebutkan pada hadits sebelumnya. (pen.)
[4] HR. Muslim (no. 22) dari Abdullah bin Umar ؓ.

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

'Tiada sesembahan yang berhak untuk diibadahi selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sesungguhnya saya termasuk orang-orang yang zhalim' Tidaklah seorang muslim berdoa dengannya saat ada suatu hal, kecuali Allah mengabulkan doanya." [1]

۞ "Dari Abdullah bin Abbas ﷺ bahwasanya ketika Nabi ﷺ tertimpa musibah, beliau selalu mengucapkan doa,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمُ

'Tiada ilah yang patut diibadahi dengan haq selain Allah, Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tiada ilah yang patut diibadahi dengan haq selain Allah, Rabb Arsy yang agung. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi dengan haq selain Allah, Rabb langit dan bumi, Rabb Arsy Yang Maha Mulia." [2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Kata-kata yang diucapkan saat ada kesusahan adalah,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Pemilik langit yang tujuh dan Pemilik Arsy Yang Maha Agung." [3]

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3505) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 3383).
[2] HR. Al-Bukhari (no. 6345) dan Muslim (no. 2730).
[3] HR. Ahmad (no. 2363). Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 2621).

❁ "Rasulullah ditanya, Wahai Rasulullah! Siapakah orang paling bahagia dengan syafaatmu pada hari Kiamat?' Rasulullah menjawab, 'Wahai Abu Hurairah! Saya sudah menduga bahwa tak ada seorang pun yang lebih dulu menanyakan hal itu selain kamu, karena saya melihat semangatmu yang begitu besar dalam mengumpulkan Hadis. Ketahuilah! Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada Hari Kiamat adalah yang mengatakan '*Laa Ilaaha Illallaah*' dengan ikhlas dari lubuk hatinya."[1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada seorang muslim yang menjawab adzan saat mendengarnya, yaitu jika muadzin mengucapkan, *Allahu Akbar*, ia juga mengucapkan, *Allahu Akbar*. Jika muadzin mengucapkan, *Asyhadu an laa ilaaha illallaah*, ia juga mengucapkan, *Asyhadu an laa ilaaha illallaah*. Jika muadzin mengucapkan, *Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah*, ia juga mengucapkan seperti itu. Setelah adzan selesai, ia pun berdoa,

اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَاجْعَلْ فِي الْأَعْلَيْنَ دَرَجَتَهُ وَفِي الْمُصْطَفِيْنَ مَحَبَّتَهُ وَفِي الْمُقَرَّبِيْنَ ذِكْرَهُ

'Ya Allah! Berikan kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi) dan keutamaan. Jadikan derajatnya pada tingkatan tertinggi, kecintaan padanya seperti kecintaan kepada orang-orang terpilih, dan jadikan sebutannya pada sebutan orang-orang yang didekatkan', kecuali ia bakal mendapatkan syafaatku pada Hari Kiamat."[2]

---

[1]HR. Al-Bukhari (no. 99) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat *Shahih Al-Jami'* (no. 978).

[2]HR. Ibnu As-Sunni (no. 19) dari Abdullah bin Mas`ud ؓ. Al-Haitsami dalam *Al-Majma'* (1/333) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir* (10/14), dan para perawinya adalah *muwatstsaqun* (terpercaya)."

❁ *Laa Ilaaha Illallaah* adalah ucapan yang bisa membebaskan seseorang dari Neraka.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Akan keluar dari Neraka, orang yang mengucapkan '*laa ilaaha illallaah*', sedang dalam hatinya ada iman (kebaikan) seberat biji gandum. Akan keluar dari Neraka, orang yang mengucapkan '*laa ilaaha illallaah*' sedang dalam hatinya ada iman (kebaikan) seberat biji beras. Dan akan keluar dari Neraka, orang yang mengucapkan '*laa ilaaha illallaah*', sedang dalam hatinya ada iman (kebaikan) seberat atom." [1]

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَالَ الْعَبْدُ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ لَمْ يَمَسَّهُ النَّارُ

"*Jika seorang hamba mengucapkan 'laa ilaaha illallaah', ia tidak akan tersengat api Neraka.*" [2]

"Dari Anas bin Malik ؓ bahwasanya Nabi pernah menaiki sebuah kendaraan dan di belakang beliau ada Mu'adz bin Jabal. Kemudian beliau memanggil Mu'adz, 'Wahai Mu'adz!' Mu'adz menjawab, '*Labbaik*, wahai Rasulullah!' Beliau berkata lagi, 'Wahai Mu'adz! Tiada seorang pun yang bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, dengan jujur dan benar dari lubuk hatinya, kecuali Allah mengharamkannya dari api Neraka.'

Mu'adz berkata, 'Wahai Rasulullah! Bolehkah hal ini saya beritahukan kepada para manusia agar mereka senang?' Beliau menjawab, '(Jangan beritahu mereka. Biarkan mereka tetap beramal dan) tidak pasrah pada takdir.' Tetapi, Mu'adz pada akhir hayatnya memberitahukan hadits ini. Karena, ia takut berdosa (jika ia mati namun tak ada seorang pun yang mendengar hadits ini)." [3]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 44) dan Muslim (no. 193) dari Anas bin Malik ؓ.
2) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1390).
3) HR. Al-Bukhari (no. 128) dan Muslim (no. 32) dari Anas bin Malik ؓ.

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang hamba mengucapkan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Dialah Yang Maha Besar', maka Allah menjawab, 'Hamba-Ku benar dalam perkataannya. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Aku, dan Aku-lah Yang Maha Besar.'

Jika hamba tadi mengucapkan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata', maka Allah menjawab, 'Hamba-Ku benar. Tiada *Ilah* yang patut diibadahi selain Aku saja.'

Jika dia mengatakan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya', maka Allah menjawab, 'Hamba-Ku telah berkata benar. Tiada *Ilah* yang patut diibadahi selain hanya Aku semata, dan tiada sekutu bagi-Ku.'

Jika sang hamba mengatakan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah, bagi-Nya segala kerajaan dan pujian', maka Allah menjawab, 'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Aku. Bagi-Ku lah segala kerajaan dan segala puji.'

Jika sang hamba mengatakan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada daya dan upaya kecuali dari Allah', maka Allah menjawab, "Benarlah perkataan hamba-Ku. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Aku, dan tiada daya dan upaya melainkan dari-Ku."

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ رُزِقَهُنَّ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ

"Barangsiapa diberi karunia bisa mengatakan kata-kata tadi sebelum meninggal dunia (saat sekarat), ia tak akan tersengat api Neraka." [1]

Dalam sebuah riwayat,

مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ

"Barangsiapa mengatakannya ketika sakit, kemudian meninggal dunia, maka ia tak akan tersentuh api Neraka." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan saat pagi atau petang,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ ﴿أَمْسَيْتُ﴾ أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ

'Ya Allah! Sesungguhnya pagi ini (sore ini) saya mempersaksikan kepada Engkau, kepada para pemegang Arsy-Mu, kepada para Malaikat dan seluruh makhluk-Mu bahwasanya Engkau adalah Allah, yang tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Engkau, dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Mu', niscaya Allah memerdekakan seperempat dirinya dari api Neraka. Barangsiapa mengucapkannya dua kali, maka Allah memerdekakan setengah dirinya dari Neraka. Barangsiapa mengatakannya tiga kali, maka Allah memerdekakannya tiga perempat dirinya dari Neraka. Dan barangsiapa mengucapkannya empat kali, niscaya Allah memerdekakan seluruh dirinya dari Neraka." [3]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3430), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3076), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1390), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 713) dari Abu Hurairah dan Abu Said Al-Khudri ﷺ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3430).

3) HR. Nasai dalam *Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 9) dari Anas bin Malik ﷺ. Lihat pula *Ahadits Ash-Shahihah* (no. 267).

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ

'Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan saya adalah Rasulullah'. Tak ada seorang pun yang datang dengan kedua kata tersebut, dengan sesungguhnya, kecuali Allah menjauhkannya dari panas Neraka."[1]

۞ Dalam riwayat kedua, "Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada Neraka untuk memakan orang yang mengatakan *Laa Ilaaha Illallaah*, yang ia mengatakannya hanya karena mencari Wajah Allah."[2]

۞ Dalam riwayat yang lain pula, "Tiada seorang pun yang bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan saya adalah Rasulullah, kemudian ia masuk atau disentuh api Neraka."[3]

❁ Dengan *Laa Ilaaha Illallaah*, timbangan amal seseorang menjadi lebih berat pada Hari Kiamat.

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya pada Hari Kiamat Allah akan memilih salah seorang dari umatku, untuk dipertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan para manusia. Kemudian dibeber atasnya sembilan puluh sembilan buku catatan. Setiap satu buku catatan, panjangnya adalah sejauh mata memandang. Kemudian Allah bertanya padanya, Apakah kau mengingkari buku-buku catatan ini? Apakah para Malaikat penulis amal berbuat zhalim padamu?'

---

[1] HR. Abu Ya'la dalam *Al-Musnad* (1/199, 200, 230) dan *Al-Bazzar* (1/13/11) dari Ashim bin Abdillah. Lihat pula *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3094).

[2] HR. Al-Bukhari (no. 5409) dan Muslim (no. 33, 263) dari Muhammad bin Rabi' Al-Anshari ؓ.

[3] HR. Muslim (no. 33) dari Anas bin Malik ؓ.

Maka orang itu menjawab, 'Tidak, wahai *Rabb*!' Allah kembali bertanya, 'Apakah kau memiliki alasan?' Orang itu menjawab, 'Tidak, wahai *Rabb*!'

Kemudian Allah berfirman, "Sesungguhnya kau mempunyai satu amal baik, dan hari ini kau tidak akan dizhalimi."

Lalu dikeluarkanlah satu lembar kertas yang di dalamnya bertuliskan: '*Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Wa Asyhadu Anna Muhammadan `Abduhu Wa Rasuuluh*'. Allah berfirman, Mana timbanganmu?' Sang hamba berkata, 'Wahai *Rabb*-ku! Apa gunanya satu kertas kecil ini dibanding buku-buku catatan yang begitu banyak?' Allah menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak akan dizhalimi.'

Nabi ﷺ meneruskan, 'Kemudian, buku-buku catatan itu ditaruh pada timbangan, dan kertas itu ditaruh pada piringan yang satunya. Dan, tak ada sesuatu pun yang bisa mengimbangi berat kertas yang bertuliskan nama Allah itu. Kertas itu lebih berat, dan tak ada yang bisa mengalahkan berat nama Allah." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketika Nabi Nuh hendak meninggal dunia, beliau berkata kepada putranya, 'Saya akan berwasiat padamu. Saya memerintahmu dua hal dan melarangmu dua hal. Saya memerintahmu dengan '*laa ilaaha illallaah*' dan '*subhaanallahi wabihamdih*'. Karena, jika langit dan bumi yang tujuh diletakkan pada sebuah piring timbangan, dan '*laa ilaaha illallaah*' diletakkan pada piring lainnya, niscaya '*laa ilaaha illallaah*' lebih berat dari ketujuh langit bumi itu.

Dan seandainya langit bumi itu berupa sebuah lingkaran, niscaya lingkaran itu pecah karena '*laa ilaaha illallaah*'. Sedangkan '*subhaanallahi wabihamdih*' adalah shalat segala sesuatu, dan dengan ucapan ini segala sesuatu bisa mendapatkan rizki. Adapun

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 2639), *Shahih Ibnu Majah* (no. 4300), dan *Ash-Shahihah* (no. 135) dari Abdullah bin Amru bin Ash ؓ.

yang saya larang untukmu dari dua hal, yaitu: dari berbuat syirik dan berlaku sombong."[1]

❀ **Mengucapkan *Laa Ilaaha Illallaah* sama dengan memerdekakan budak. Dengan ucapan itu, ditulis pula banyak kebaikan untuk seorang hamba, kesalahannya dihapuskan, derajatnya diangkat, dan ia pun dilindungi dari gangguan setan.**

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengucapkan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu' sebanyak seratus kali dalam sehari, maka ia bagaikan memerdekakan sepuluh budak, ditulis baginya seratus kebaikan, dihapuskan seratus kesalahannya, dan ucapan itu menjadi perisai baginya dari gangguan setan pada hari itu sampai sore harinya. Dan, tak ada seorang pun yang bisa mendatangkan sesuatu yang lebih baik dari yang didatangkannya, selain seseorang yang mengucapkan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Mampu atas segala sesuatu', lebih banyak darinya."[2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa di pagi hari mengucapkan,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

---

[1] HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (no. 548) dan Ahmad (2/169, 170,225). Lihat *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 426)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6403) dan Muslim (no. 2693) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3468) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3079)

قَدِيْرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', sebanyak sepuluh kali, maka Allah menulis baginya -dengan setiap ucapan itu- sepuluh kebaikan, menghapus sepuluh kesalahannya, mengangkatnya sepuluh derajat, menjadikan ucapan itu seperti memerdekakan sepuluh budak, dan kata-kata itu bagaikan rombongan para Malaikat yang menjaganya mulai pagi hingga sore, serta ia tak mengerjakan suatu perbuatan yang merasa terpaksa padanya. Jika ia mengucapkan kata-kata itu di waktu sore, maka pahalanya juga seperti tadi." [1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengatakan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu' sebanyak sepuluh kali, maka ia seperti orang yang telah memerdekakan empat jiwa dari putra Ismail." [2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa sebelum bangkit dari shalat Maghrib dan Subuh, yang saat itu kedua kakinya masih dalam keadaan tasyahhud, kemudian ia mengatakan (sebanyak sepuluh kali),

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[1]HR. Ahmad (5/420) dari Abu Ayyub Al-Anshari ؓ. Dihasankan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 114) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3936)
[2]HR. Al-Bukhari (no. 6404) dan Muslim (no. 2693 dari Abu Ayyub Al-Anshari ؓ. Lihat pula *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2302) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3553)

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Bagi-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', maka ditulislah baginya untuk setiap ucapan tadi sepuluh kebaikan, dihapuskan sepuluh kesalahannya, dan diangkat sepuluh derajatnya. Kata-kata tadi menjadi pelindung baginya dari segala yang dibenci, juga menjadi pelindung dari setan yang terlaknat. Diharamkan bagi dosa untuk mengejarnya selain syirik, dan ia menjadi orang yang paling utama amalannya. Kecuali, ada orang lain yang mengalahkannya dalam hal mengucapkan kata-kata tadi."[1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengatakan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', sebanyak sepuluh kali setelah shalat Maghrib, maka Allah mengirim untuknya rombongan Malaikat yang menjaganya dari setan sampai pagi. Ditulis untuknya sepuluh kebaikan yang wajib, dihapus untuknya sepuluh kesalahan yang besar-besar, dan ucapan tadi berpahala seperti memerdekakan sepuluh budak yang beriman."[2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa di pagi hari mengatakan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

---

[1] HR.Ahmad (4/227) dan Tirmidzi (2/260) dari Abdurrahman bin Ghunam رضي الله عنه. Dihasankan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 114) dan *Shahih At-Targhib* (no. 474).

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3534) dan *Shahih At-Targhib* (1/160/572).

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', maka pahala yang didapatnya adalah seperti memerdekakan satu budak dari putra Ismail. Ditulis baginya sepuluh kebaikan, dihapus sepuluh kesalahannya, diangkat sepuluh derajat, dan dia terlindungi dari setan hingga sore hari. Jika dia mengucapkan pada sore hari, maka pahalanya sama seperti saat ia mengucapkannya pada pagi hari." [1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa masuk ke pasar, kemudian ia mengucapkan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji. Dialah yang mematikan dan menghidupkan, yang selalu hidup dan tidak pernah mati. Di Tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Mampu untuk berbuat segala sesuatu', niscaya Allah menulis sejuta kebaikan bagi-nya, menghapus sejuta kesalahannya, dan meninggikan baginya juga sejuta derajat."[2]

❁ *Laa Ilaaha Illallaah* adalah kalimat yang membuat dosa-dosa diampuni.

۞ "Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kamu kuajari beberapa kata; jika kamu mengucapkannya, Allah pasti mengampunimu, meskipun kamu sudah diampuni? Katakanlah,

---

[1] *Shahih Abi Dawud* (no. 5077), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3132), dan *Shahih Al-Jami`* (no. 6418) dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3429, 3428), *Shahih Ibnu Majah* (no. 1831), dan *Shahih Al-Jami`* (no. 1623) dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰه سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah, Yang Maha Bijaksana dan Maha Mulia. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah. Maha Suci Allah, Rabb langit yang tujuh dan Rabb Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam)." [1]

"Dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda sambil menghitung dengan kelima jarinya, "Barangsiapa mengucapkan,

لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَـهُ لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan Allahlah Yang Maha Besar. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah, dan tiada daya dan upaya selain dari Allah. Kemudian beliau bersabda,

مَنْ قَالَهُنَّ فِيْ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ أَوْ فِيْ شَهْرٍ، ثُمَّ مَاتَ فِيْ ذَلِكَ الْيَوْمِ أَوْ فِيْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ أَوْ فِيْ ذَلِكَ الشَّهْرِ، غُفِرَ لَـهُ ذَنْبُهُ

"Barangsiapa mengucapkannya di siang atau malam hari, atau di suatu bulan, kemudian ia meninggal pada malam, atau siang, atau pada bulan itu, niscaya segala dosanya diampuni." [2]

---

[1] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*, 2/349, dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 2618) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3435

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3430) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3076), dan *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1390)

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa saat mendengar muadzin mengatakan,

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا

'Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Saya rela Allah sebagai Rabb-ku, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama', niscaya Allah mengampuni dosanya." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada satu jiwa pun yang meninggal dunia dengan bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan saya adalah utusan Allah, yang mana perkataan itu muncul dari hati yang penuh dengan keyakinan, niscaya Allah mengampuni jiwa tadi." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang di bumi mengucapkan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Dialah Yang Maha Besar, dan tiada daya dan upaya melainkan dari Allah', kecuali seluruh dosanya dihapuskan meski sebanyak buih di lautan." [3]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa terbangun di waktu malam, kemudian mengucapkan,

---

[1] HR. Muslim (no. 386) dari Saad bin Abi Waqqash ﷺ. Lihat pula *Shahih Abi Dawud* (no. 525), *Shahih Nasa'i* (no. 332), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 64).

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3078) dari Muadz bin Jabal ﷺ.

[3] *Shahih Tirmidzi* (no. 3533), *Shahih Al-Jami'* (no. 5636,1597), dan *At-Targhib* (no. 1570) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﷺ.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya selain milik Allah', kemudian dia mengucapkan,

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي

'Ya Allah, ampunilah saya', atau meminta sesuatu, kecuali Allah mengabulkan permintaannya. Dan jika dia terus berwudhu dan mengerjakan shalat, maka shalatnya pasti diterima." [1]

❁ ***Laa Ilaaha Illallaah* adalah kunci masuk Surga.**

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa bersaksi tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, bersaksi bahwa Isa adalah hamba dan Rasul-Nya, bersaksi bahwa dia (Isa) adalah kalimat Allah yang disampaikan kepada Maryam, bersaksi bahwa Isa adalah salah satu ruh dari ruh-ruh ciptaan Allah, bersaksi bahwa Surga adalah benar dan Neraka juga benar adanya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam Surga atas amal apapun yang diperbuatnya." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada seorang pun dari kalian yang berwudhu dengan sempurna, kemudian mengatakan,

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1154) dari Ubadah bin Ash-Shamith رضي الله عنه.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 3435), Muslim (no. 28), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 742)

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَه وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُه

'Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya', kecuali Allah membuka delapan pintu Surga buatnya, sehingga ia bisa masuk lewat pintu manapun yang disukainya."[1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa pun yang akhir ucapannya (saat sekarat) adalah *Laa Ilaaha Illallaah*, niscaya ia masuk Surga."[2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa pun meninggal dunia dengan mengetahui tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, niscaya ia masuk Surga.*"[3]

۞ "Dari Abu Dzar ﷺ, ia berkata, "Saya mendatangi Rasulullah ﷺ saat beliau tidur dengan memakai baju putih. Kemudian saya mendatanginya lagi dan beliau ﷺ masih tidur. Lalu, saya mendatanginya lagi dan beliau sudah terbangun. Saya pun duduk di sampingnya. Kemudian beliau bersabda, 'Tiada seorang hamba yang mengucapkan, '*Laa Ilaaha Illallaah*', kemudian meninggal dunia atas kata itu, kecuali ia akan masuk Surga.' Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Meski dia berbuat zina dan mencuri?' Beliau menjawab, 'Benar! Meski ia berbuat zina dan mencuri.'

Saya bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah! Meski dia berbuat zina dan mencuri?" Beliau menjawab, 'Benar, wahai Abu Dzar! Meski ia berbuat zina dan mencuri?' Saya bertanya hal itu kepada beliau sampai tiga kali. Kemudian beliau berkata pada jawaban

---

1) HR. Muslim (no. 234) dari Uqbah bin Amir ﷺ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 3116) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 6552) dari Muadz bin Jabal ﷺ.

3) HR. Muslim (no. 26) dari Walid bin Bisyr ﷺ.

keempatnya, 'Wahai Abu Dzar! Ia pasti masuk Surga, meski kau tidak terima dengan hal itu.'[1]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang muadzin berkata, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*', kemudian seseorang dari kalian menjawab, '*Allaahu akbar, Allaahu Akbar*'. Jika sang muadzin berkata, '*Asyhadu an laa ilaaha illallaah*', kemudian ia menjawab, *Asyhadu an laa ilaaha illallaah*'. Jika sang muadzin berkata, '*Asyhadu anna muhammadar rasuulullah*', kemudian ia menjawab, '*Asyhadu anna muhammadar rasuulullah*'. Jika sang muadzin berkata, '*Hayya `alash shalaah*', dan dia menjawab, '*Laa haula walaa quwwata illa billah*'. Jika sang muadzin berkata, '*Hayya `alal falaah*', dan dia menjawab, '*Laa haula walaa quwwata illa billah*'. Jika sang muadzin berkata, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*', lalu dia menjawab, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*'. Dan jika sang muadzin berkata, '*laa ilaaha illallaah*', kemudian dia menjawab, '*laa ilaaha illallaah*', dengan sepenuh hati dari lubuk hatinya, niscaya ia masuk Surga."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengatakan '*Laa Ilaaha Illallaah*' dengan ikhlas dari hatinya, niscaya ia masuk Surga."[3]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia dan tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun, niscaya ia masuk Surga."[4]

Rasulullah ﷺ bersabda, "Bergembiralah, dan beritahukan kabar gembira ini kepada orang-orang sesudah kalian, bahwasanya siapa pun yang bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 5827) dan Muslim (no. 94)

2) HR. Muslim (no. 385) dari Umar bin Khaththab ﷺ.

3) *Shahih Al-Jami'* (no. 6433) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2355) dari Abu Hurairah dan Abu Said ﷺ.

4) HR. Muslim (no. 26) dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ. Lihat pula *Shahih Al-Jami'* (no. 6550)

diibadahi selain hanya Allah, dan ia jujur terhadap ucapan tadi, niscaya ia masuk Surga."[1]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadah selain Allah dan saya (Muhammad) adalah Rasulullah. Tidaklah seorang hamba bertemu Allah dengan kedua kalimat tersebut, tanpa meragukannya sedikit pun, kemudian ia dihalangi untuk masuk Surga."[2]

❋ *Laa Ilaaha Illallaah* adalah kalimat yang diajarkan kepada orang yang sekarat (hampir meninggal dunia). Dan dengan *Laa Ilaaha Illallaah ini*, kuburannya diluaskan dan diterangi.

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Perbanyaklah menyebut '*Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah*' sebelum kalian dihalangi untuk menyebutnya, dan talqinlah (ajarkanlah) orang-orang sekarat kalian dengan kalimat itu."[3]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلٰـــهَ إِلاَّ اللهُ فَإِنَّ نَفْسَ الْمُؤْمِنِ تَخْـــرُجُ رَشْحًا وَنَفْسُ الْكَافِرِ تَخْرُجُ مِنْ شَدَقِهِ كَمَا تَخْرُجُ نَفْسُ الْحِمَارِ

"Talqinlah orang-orang yang akan mati di antara kalian dengan Laa Ilaaha Illallaah. Karena, nyawa seorang muslim keluar seperti keringat, sedangkah nyawa orang kafir keluar lewat sudut mulutnya, seperti keluarnya nyawa keledai."[4]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

---

1) *Shahih Al-Jami`* (no. 35) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 712) dari Abu Musa ﷺ.
2) HR. Muslim (no. 40)
3) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 467) dan *Shahih At-Targhib* (no. 1529)
4) *Shahih Nasa'i* (no. 1825) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1466, 1467)

"Jika seorang mayit (seseorang dari kalian) dikuburkan, dia akan didatangi dua Malaikat yang berwarna hitam kebiru-biruan. Salah satunya bernama Munkar, sedang yang lain bernama Nakir. Kemudian keduanya bertanya, 'Apa yang dulu kamu katakan terhadap lelaki ini?' Lalu orang itu menjawab dengan apa adanya, seperti saat dia mengatakannya di dunia dahulu. Ia berkata, 'Dia adalah hamba dan utusan Allah. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.' Kedua Malaikat itu menimpali, 'Kami sudah menduga kamu akan mengatakan hal ini.' Kemudian kuburannya dilebarkan sebanyak tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, lalu diterangi pula.

Kedua Malaikat itu berkata padanya, 'Tidurlah!' Orang itu menjawab, 'Saya ingin kembali kepada keluarga saya dan memberitahu mereka.' Keduanya berkata kembali, 'Tidurlah seperti tidurnya pengantin baru yang tidak dibangunkan kecuali oleh orang yang sangat dicintainya.' Kemudian, pada Hari Kiamat ia akan dibangkitkan dari tempat tidurnya itu.'

Adapun seorang munafik, maka ia menjawab, 'Saya hanya mendengar orang-orang mengatakan suatu hal. Jadi, saya ikut seperti yang mereka katakan. Saya tidak tahu.' Kedua Malaikat itu berkata, 'Kami sudah menduga kamu akan mengatakan hal itu.' Lalu dikatakan kepada bumi, 'Himpitlah dia!' Maka bumi pun menghimpitnya hingga tulang belulangnya hancur lebur. Dan si munafik ini senantiasa disiksa sampai Allah membangkitkannya dari tempatnya itu." [1]

---

[1] *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2299) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 724)

D. Keutamaan *Takbir* (*Allaahu Akbar*)

Maksud kata '*Allaahu Akbar*' bahwa Allah ﷻ adalah lebih besar dan paling besar dari segala yang besar. Dia lebih agung dari segala yang agung. Dialah *Al-Kabir* (Maha Besar), yang kebesaran-Nya tiada batas. Dia Maha Besar untuk dilihat dan disaksikan oleh panca indera, atau diketahui Dzat-Nya oleh akal manusia.

Dialah *Al-Mutakabbir Al-Muta`aly* (Yang Maha Besar dan Maha Tinggi). Dialah *Al-`Aliyy* (العَلِيّ) dan *Al-`Aali* (العَالِي), Yang Maha Tinggi dan Sangat Tinggi di atas para makhluk-Nya. Yang ketinggian-Nya sudah sampai pada puncaknya, dalam ketinggian martabat, ketinggian kemuliaan, ataupun ketinggian keagungan. Dialah Yang Maha Agung, yang keagungan-Nya sudah sampai pada puncaknya. [1]

Dalil-Dalil dari Al-Qur'an Al-Karim

❁ Allah ﷻ berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣

"*Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Tuhanmu!*" (QS. Al-Muddatstsir: 1-3)

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, "*Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya, dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong. Agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.*" (QS. Al-Isra`: 111)

❁ Allah ﷻ berfirman,

---

[1] Lihat *Al-Wajiz fi Syarhi Asmaaillaahi Al-Husna*, Muhyiddin Asy-Syami. Lihat pula *Shahih Al-Ma`tsur*, hlm. 102.

عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلْكَبِيرُ ٱلْمُتَعَالِ ﴿٩﴾

"Yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi." (QS. Ar-Ra'du: 9)

❁ Allah ﷻ berfirman yang artinya, *"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kalianlah yang dapat mencapainya. Demikianlah, Allah telah menundukkannya untuk kalian supaya kalian mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kalian. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al-Hajj: 37)

Dalil-Dalil dari As-Sunnah

❁ "Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, ia berkata, 'Datanglah seorang badui kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajarkan padaku beberapa kalimat yang selalu kuucapkan.' Beliau ﷺ menjawab, "Katakanlah,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya. Allahlah yang paling besar dari segala yang besar. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam, dan tiada daya maupun upaya melainkan dari Allah, Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.'

Orang badui itu berkata, 'Kalimat-kalimat itu adalah untuk *Rabb*-ku, lalu mana yang khusus untukku?' Beliau menjawab, 'Yaitu:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

'Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah, berilah hidayah, dan

berilah rizki padaku." [1]

❁ **(Saat mendengar adzan)**: "Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hanif ﷺ, ia berkata, 'Saya mendengar Muawiyah bin Abi Sufyan ﷺ duduk di atas mimbar. Saat muadzdzin mengumandangkan adzan *'Allaahu Akbar, Allaahu Akbar.'* Muawiyah menjawab, *'Allaahu Akbar, Allaahu Akbar.'* Ketika sang muadzin mengatakan, *'Asyhadu an laa ilaha illallaah.'* Muawiyah mengucapkan, 'Saya juga bersaksi seperti itu.' Ketika sang muadzin mengatakan, *'Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah.'* Muawiyah menjawab, 'Saya juga bersaksi seperti itu.'

Ketika suara adzan selesai, Muawiyah berkata, 'Wahai para manusia! Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah duduk di atas mimbar ini, dan beliau mengatakan seperti yang kalian dengar dariku saat mendengar suara adzan." [2]

❁ **(Ketika dalam shalat)** Saat kita mengerjakan *takbiratul ihram*, kita harus mengucapkan *'Allahu Akbar'*. Karena, Rasulullah ﷺ bersabda,

مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

"Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir[3]*, sedang kehalalannya adalah salam*[4]*."* [5]

❁ **(Ketika dalam shalat)** "Ketika Nabi ﷺ ruku`, ketika mengangkat kepalanya dari ruku`, dan saat bangkit dari dua sujud, beliau pasti mengucapkan: *Allaahu Akbar*." [6]

---

[1] HR. Muslim (no. 2696)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 914) dari Muawiyah bin Abi Sufyan ﷺ.

[3] Maksudnya, dengan *takbiratul ihram*, maka kita diharamkan untuk mengerjakan hal-hal yang tidak termasuk dalam shalat. (pen.)

[4] Maksudnya, semenjak kita mengucapkan salam, berarti hal-hal yang berada di luar shalat, maka kita boleh mengerjakannya kembali. (pen.)

[5] *Shahih Tirmidzi* (no. 238)

[6] Al-Bukhari (no. 795) dari Abu Hurairah ﷺ.

(Ketika dalam shalat): "Nabi ﷺ senatiasa bertakbir (mengucapkan *Allahu Akbar*) setiap mengangkat dan menurunkan." [1]

(Dalam shalat jenazah): "Nabi ﷺ bertakbir sebanyak empat kali takbir saat shalat jenazah, kemudian beliau berdoa dengan sekehendaknya." [2]

Ketika memulai shalat malam. "Dari Ashim bin Humaid berkata, 'Saya bertanya Aisyah رضي الله عنها, 'Dengan doa apa Rasulullah ﷺ memulai shalat malamnya?' Kemudian ia menjawab, 'Engkau telah menanyaiku suatu hal yang tidak ada seorang pun menanyakannya padaku. Ketika shalat malam, beliau bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, dan beristighfar sepuluh kali. Kemudian beliau berdoa: 'Ya Allah! Ampunilah saya, berilah petunjuk, berilah rizki, dan lindungilah saya.' Kemudian beliau juga berlindung dari susahnya keadaan pada Hari Kiamat." [3]

Dalam shalat dua hari raya. "Rasulullah ﷺ bertakbir dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha sebanyak tujuh kali takbir pada rakaat pertama, dan lima kali takbir pada rakaat kedua." [4]

Setelah mengerjakan shalat. Membaca: *Subhanallah* sebanyak 33 kali, *Alhamdulillah* 33 kali, *Allahu Akbar* 33 kali; dan kemudian untuk menggenapi jumlah 100, maka beliau mengucapkan,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 784) dari Ali dan Imran bin Hushain رضي الله عنهما.
[2] Irwaul Ghalil (no. 735) dan *Al-Misykah* (no. 1443).
[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 5085) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1374) dari Ashim bin Humaid رضي الله عنه.
[4] *Shahih Abu Dawud* (no. 1149) dan *Al-Misykah* (no. 1443).

sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

◈ Ketika hendak tidur. Beliau membaca: *Subhaanallaah* 33 kali, *Alhamdulillaah* 33 kali, dan *Allaahu Akbar* 34 kali.

◈ Ketika melihat bulan. "Saat melihat bulan, Rasulullah ﷺ berdoa,

اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالأَمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالإِسْلَامِ وَالتَّوْفِيْقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ

"Ya Allah! Turunkanlah dengan deras kepada kami, keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman, dan kesuksesan dalam setiap yang Engkau suka dan ridha. Wahai bulan! Rabb-ku dan Rabb-mu adalah Allah." [1]

◈ Ketika menyembelih hewan. Yaitu, membaca: *Bismillaahi wallaahu Akbar* (Dengan menyebut nama Allah, dan Dialah Yang Maha Besar). Berdasarkan hadits Anas ؓ yang berbunyi, "Rasulullah ﷺ berkorban dengan dua ekor kambing gibas yang *amlah*[2] dan bertanduk. Beliau menyembelih keduanya dengan tangannya sendiri. Beliau membaca *bismillah* dan bertakbir, serta meletakkan kakinya di atas leher kedua hewan tersebut." [3]

◈ Beliau juga mengucapkan *Alhamdulillah Wallaahu Akbar* setiap kali mendengar hal-hal yang menggembirakan. Dalilnya adalah hadits Abu Said Al-Khudri di bawah ini. Dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya! Saya sangat berharap jika kalian adalah seperempat penduduk

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3451) dan Ash-*Silsilah Shahihah* (no. 1816) dari Thalhah bin Ubaidillah ؓ.

2) *Amlah* adalah kambing berwarna putih yang memiliki sedikit warna hitam.

3) HR. Al-Bukhari (no. 5558) dan Muslim (no. 1966) dari Anas ؓ.

Surga." Kemudian kami bertahmid dan bertakbir. Lalu beliau bersabda lagi, "Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya! Saya sangat berharap jika kalian adalah separuh penduduk Surga. Sesungguhnya kalian di hadapan seluruh umat manusia ibarat satu rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau satu cap (stempel) di lengan keledai."[1]

◈ **Ketika beradzan di telinga bayi yang baru lahir.** Abu Rafi' رضي الله عنه berkata, "*Saya melihat Rasulullah* ﷺ *mengumandangkan adzan, seperti adzan untuk shalat, di telinga Hasan bin Ali saat dilahirkan Fatimah* رضي الله عنها*.*"[2]

◈ **Ketika bepergian:** Yaitu, saat mendaki tempat yang tinggi. Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ وَالتَّكْبِيْرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ

"*Hendaklah engkau selalu bertakwa kepada Allah, dan bertakbir setiap mendapati tempat yang tinggi.*"[3]

◈ **Saat menaiki kendaraan (mobil, pesawat, kereta, kapal, dan lain sebagainya).** Yaitu dengan mengucapkan,

بِسْمِ اللهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"*Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah. Maha Suci Allah yang telah menundukkan buat kami kendaraan ini, padahal sebelumnya kami tak mampu menguasainya. Dan hanya kepada Rabb kamilah, kami akan kembali. Segala puji bagi Allah.*

[1] HR. Al-Bukhari (no. 3348) dan Muslim (no. 222)
[2] Dihasankan Al-Albani dalam *Irwa'ul Ghalil* (no. 1173) & *Al-Misykah* (no. 4157)
[3] *Shahih Al-Jami'* (no. 4046) dan *Al-Misykah* (no. 2438) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

Segala puji bagi Allah. Segala puji bagi Allah. Allah Maha Besar. Allah Maha Besar. Maha Suci Engkau, ya Allah! Sesungguhnya saya telah berbuat aniaya kepada diri ini, maka ampunilah saya. Tiada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau."[1]

Ketika mengerjakan ibadah haji.

Yaitu Saat menghadap Hajar Aswad, maka kita mengucapkan, بِسْمِ اللهِ اللهُ أَكْبَرُ [2] atau بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ [3].

Saat menghadap Ka'bah, ketika mengerjakan *sa'i* di atas bukit Shafa dan Marwah, kita mengucapkan,

اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah. Yang telah memenuhi janji-Nya, menolong hamba-hamba-Nya, dan mengalahkan musuh-musuh-Nya."[4]

Kita mengucapkannya sebanyak tiga kali, kemudian berdoa dengan doa apa saja yang kita kehendaki.

Saat melempar jumrah. Dalam sebuah hadits dikatakan, "Rasulullah ﷺ melempar jumrah *sughra* dengan tujuh kerikil. Beliau mengucapkan *Allahu Akbar* setiap selesai melempar kerikil tersebut."[5]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 2602) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3446) dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه.

2) HR. Baihaqi dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما. Dishahihkan Imam Nawawi dan Ibnu Hajar.

3) HR. Al-Bukhari (no. 1076, 5293) dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما.

4) HR. Muslim (no. 1218) dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه. Lihat pula *Shahih Abi Dawud* (no. 1905), dan *Shahih Nasa'i* (no. 2972)

5) HR. Al-Bukhari (no. 1752) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.

❁ **Ketika bertahlil dan bertakbir saat di Mina dan Arafah** : "Dari Muhammad bin Abi Bakar Ats-Tsaqafi, bahwasanya ia bertanya kepada Anas bin Malik saat keduanya berangkat dari Mina menuju Arafah, 'Apa yang kalian kerjakan di hari ini saat bersama Rasulullah ﷺ dulu'? Anas menjawab, 'Ada seseorang dari kami yang bertahlil, tapi Rasulullah tidak mengingkarinya. Ada pula dari kami yang bertakbir, dan beliau tidak mengingkari hal itu pula." [1]

❁ **Ketika bertakbir pada dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha):**

Takbir ini dikumandangkan sebelum shalat Id, sampai sang imam keluar untuk mengerjakan shalat. Takbir ini terus dikumandangkan pada malam dua hari raya tersebut. Adapun hari raya Idul Adha, maka takbir ini terus dikumandangkan sampai hari *Tasyriq* yang terakhir; juga dikumandangkan setiap selesai mengerjakan shalat lima waktu pada hari *Tasyriq* tersebut.

Bentuk-bentuk takbir ini memiliki beberapa riwayat *mauquf*[2] yang menerangkannya. Yaitu,

اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar dari segala yang besar."

اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar dan segala puji hanya bagi Allah."

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1659) dari Anas bin Malik رضي الله عنه.

[2] Lihat *Mukhtashar An-Nasiihah fi Al-Adzkar wa Al-Ad`iyah Ash-Shahihah* (hlm. 73) dan *Minhajul Muslim* (no. 201).

E. Keutamaan *Hauqalah* (*Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaah*)

Al-Hauqalah atau lafadz *laa haula walaa quwwata illa billaah*, mempunyai makna: Tidak ada gerakan, usaha, kemampuan, pertolongan ataupun kekuatan kecuali atas kehendak Allah. Jadi, segala sesuatu berjalan atas kehendak, ilmu, keputusan, dan ketentuan Allah.

Masyi'ah (kehendak) Allah mengalahkan segala kehendak yang ada. Keinginan-Nya mengalahkan segala keinginan siapa pun. Demikian pula keputusan-Nya, mengalahkan keputusan siapa saja. Sungguh! Tiada daya untuk menjauhi maksiat kecuali dengan penjagaan dari Allah. Tiada kekuatan untuk mengerjakan ketaatan kecuali dengan pertolongan-Nya. Tiada daya untuk menolak datangnya keburukan, dan tiada kekuatan yang bisa mendatangkan kebaikan, kecuali dengan kehendak Allah.[1]

Ada sebagian orang yang mengatakan, "*Laa haulallaah*", tapi kalimat ini tidaklah benar. Yang benar adalah, "*Laa haula walaa quwwata illa billaah.*"

Dalil-Dalil dari Al-Qur`an Al-Karim

Allah berfirman,

وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ

"*Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu 'Maa Syaa Allah, Laa Quwwata Illaa Billah' (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah).*" (QS. Al-Kahfi: 39)

[1] *An-Nasiihah* (hlm. 74) dan *Fadhail Al-A'mal* (hlm. 486).

Dalil-Dalil dari As-Sunnah.

❁ Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Perbanyaklah menyebut laa haula walaa quwwata illa billah, karena kata-kata ini termasuk harta simpanan di dalam Surga." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadits Abu Musa, "Dari Abu Musa ﷺ, ia berkata, 'Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan. Setiap kami melewati tempat yang tinggi, kami bertakbir (dengan suara keras) Maka, berkatalah Rasulullah, 'Tenanglah kalian! Kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli ataupun tidak ada. Tetapi, kalian berdoa kepada Dzat Yang Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Dekat.' Kemudian beliau datang padaku yang saat itu saya berkata, '*Laa haula walaa quwwata illa billah,*' dalam hati. Beliau pun berkata, 'Wahai Abdullah bin Qais! Katakanlah '*laa haula walaa quwwata illa billaah*', karena ia adalah harta simpanan di dalam Surga.' [2]

❁ "Dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah ﷺ ia mengatakan bahwa ayahnya membawanya kepada Nabi ﷺ untuk melayani beliau. Dia berkata bahwa pada suatu ketika, Nabi ﷺ lewat di hadapanku saat aku selesai mengerjakan shalat dua rakaat. Beliau menggerakkanku dengan kakinya dan berkata,

---

1) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1528) dari Abu Hurairah ﷺ.

2) HR. Al-Bukhari (no. 6384) dan Muslim (no. 2704). Lihat pula dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 1526), *Shahih Tirmidzi* (no. 3374), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3892)

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

"Maukah kuberitahukan padamu salah satu pintu Surga?" Saya menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau berkata, "Yaitu: mengucapkan,

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

'Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah." [1]

۞ "Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bertanya, 'Maukah kutunjukkan padamu satu harta simpanan dalam Surga?' Ia menjawab, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Katakanlah: *Laa haula walaa quwwata illa billah."* [2]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kuajarkan atau kutunjukkan padamu satu kalimat dari bawah Arsy, yang termasuk harta simpanan dalam Surga? Yaitu, kamu mengucapkan: *Laa haula walaa quwwata illa billah*. Jika kamu mengucapkannya, maka Allah berfirman,

أَسْلَمَ عَبْدِيْ وَاسْتَسْلَمَ

"Hamba-Ku telah masuk Islam dan menyerahkan diri pada-Ku." [3]

۞ Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوْا مِنْ غَرْسِ الْجَنَّةِ فَإِنَّهُ عَذْبٌ مَاءُهَا، طَيِّبٌ تُرَابُهَا فَأَكْثِرُوْا مِنْ غِرَاسِهَا لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3581) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1746)
[2] HR. Al-Bukhari (no. 4202, 6384)
[3] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3098) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 2614) dari Abu Hurairah ﷺ.

"Perbanyaklah menanami Surga! Karena Surga itu tawar airnya dan subur tanahnya. Perbanyaklah menanami Surga dengan mengucapkan: laa haula walaa quwwata illa billah." [1]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا حَازِمُ أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Wahai Hazim! Perbanyaklah mengucapkan, laa haula walaa quwwata illa billah. Karena, kalimat itu adalah salah satu harta simpanan di dalam Surga." [2]

❁ Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa saat keluar dari rumahnya mengucapkan,

بِسْمِ اللّٰهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

'Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal pada-Nya. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah', niscaya dikatakan padanya,

كُفِيْتَ وَهُدِيْتَ وَوُقِيتَ وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ

'Kamu telah dicukupkan, diberi petunjuk, dan dilindungi serta setan pun minggir darinya." [3]

❁ "Dari Abu Rafi' ﷺ ia berkata bahwa setiap kali mendengar muadzin (mengumandangkan adzan), Rasulullah ﷺ mengucapkan seperti yang dikatakan muadzin. Ketika sang muadzin mengucapkan, '*Hayya `alash shalaah, hayya `alal falaah*' (Marilah shalat, marilah menuju kebahagiaan), beliau pun menjawab,

---

1) *Shahih Al-Jami`* (no. 1224) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3601) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3078) dari Hazim bin Harmalah ﷺ.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 5095 dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3426) dari Anas bin Malik ﷺ.

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah." [1]

[1] *Shahih Al-Jami`* (no. 4741) dari Abu Rafi' ﷺ.

BAGIAN VII

Doa-Doa yang Diucapkan pada Waktu-Waktu Tertentu

1. Dzikir-Dzikir Pagi dan Petang
2. Dzikir-Dzikir Saat Bangun Tidur
3. Doa Keluar-Masuk WC
4. Dzikir-Dzikir Saat Wudhu
5. Dzikir-Dzikir Saat Memakai Baju
6. Dzikir Saat Keluar-Masuk Rumah
7. Dzikir yang Berkenaan dengan Masjid
8. Dzikir Saat Adzan
9. Dzikir Saat Shalat
    - Doa *Istiftah* (Pembuka)
    - Doa yang Dibaca Saat Ruku'
    - Doa yang Dibaca Saat Bangkit dari Ruku' (*I'tidal*)
    - Doa yang Dibaca Saat Sujud
    - Doa yang Dibaca Saat Duduk di antara Dua Sujud
    - Doa Sujud *Tilawah*

Doa Saat Musuh Datang Menyerang

22. Dzikir dan Doa untuk Berbagai Kepentingan

BAGIAN VII

Doa-Doa yang Diucapkan pada Waktu-Waktu Tertentu

Dzikir-Dzikir Pagi dan Petang[1]

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسْلاَمِ وَكَلِمَةِ الإِخْلاَصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Kami berada di pagi ini di atas fitrah Islam, kalimat ikhlas (tauhid), agama Nabi kami (Muhammad ﷺ), millah (ajaran) bapak kami Ibrahim ﷺ yang hanif (lurus) dan muslim, dan bukanlah beliau tergolong orang-orang musyrik." [2]

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ

---

[1] Dzikir di waktu pagi dimulai setelah shalat Subuh sampai terbit matahari, dan dzikir di waktu petang dimulai setelah Ashar sampai matahari tenggelam. (*Mukhtashar An-Nashiihah*, hlm. 11-12)

[2] HR. Ahmad (3/406), Ibnu As-Sunni (no. 34), dan An-Nasa'i dalam *Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 1, 242, 344). Dishahihkan Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 4674) dan *Al-Misykah* (no. 2415)

الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

"Kita berada di pagi hari ini hanyalah karena kekuasaan Allah semata, dan segala puji hanyalah milik Allah. Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Dia. Bagi-Nya segala kerajaan, milik-Nyalah segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Wahai Rabb-ku! Saya memohon kepada-Mu (agar Engkau berikan padaku) segala kebaikan hari ini, serta kebaikan yang ada di hari berikutnya; dan saya berlindung kepada-Mu dari segala keburukan hari ini, serta keburukan hari berikutnya.

Wahai Rabb-ku! Saya berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan keburukan di hari tua. Wahai Rabb-ku! Saya berlindung kepada-Mu dari siksa dalam kubur dan Neraka." [1]

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ، وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ

"Kita berada di pagi ini; dan pagi ini, segala kerajaan hanyalah milik Allah, Rabb semesta alam. Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau kebaikan hari ini, kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, berkah dan hidayahnya. Dan saya berlindung kepada Engkau dari keburukan hari ini dan hari setelahnya." [2]

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah! Hanya karena Engkaulah kami berada di pagi dan sore hari, hanya karena Engkaulah kami hidup dan mati, dan hanya kepada Engkaulah tempat kembali." [3]

---

[1] HR. Muslim (no. 2723) dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ. Di waktu petang, kata "*Ashbahna*" diganti dengan "*Amsaina*", dan kata "*Al-Yaum*" diganti dengan "*Al-Lailah*" (malam ini).

[2] HR. Abu Dawud (no. 5084) dari Abu Malik Al-Asy`ariy ﷺ. Dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 349)

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 5068), *Shahih Tirmidzi* (no. 3391), dan *Shahih Ibnu*

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

"Ya Allah! Tiada nikmat yang kudapat atau didapat siapa pun di pagi ini, melainkan dari Engkau, yang tiada sekutu bagi-Mu. Maka, hanya bagi-Mulah segala puji dan syukur." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ مَلاَئِكَتَكَ، وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَأُشْهِدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ

"Ya Allah! Sesungguhnya pagi ini saya mempersaksikan kepada Engkau, kepada para pemikul Arsy-Mu, kepada para Malaikat dan seluruh makhluk-Mu yang ada di langit dan di bumi, bahwasanya Engkau adalah Allah, yang tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Mu." (Dibaca empat kali) [2]

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ

Majah (no. 3133) dari Abu Hurairah ﷺ. Pada petang hari diganti dengan "*Amsaina*", dan "*Wa ilaikan nusyuur*" diganti dengan "*wa ilaikal mashiir*".

[1] HR. Nasa'i dalam *Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 7) dan Ibnu As-Sunni (no. 41) dari Abdullah bin Ghunam Al-Bayadhi ﷺ. Didhaifkan Al-Albani dalam Dhaif Abu Dawud (no. 5073), dihasankan Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Nataijul Afkar* (2/360), dan Syaikh bin Baz dalam *Tuhfatul Akhyar* (hlm. 24). Pada sore hari diganti dengan *"Allaahumma maa amsaa bii..."*

[2] HR. Nasai dari Anas ﷺ dalam *Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 9). Imam Nawawi mengganggap baik sanadnya dalam *Al-Adzkar* (no. 145), Ibnul Qayyim menghasankannya dalam *Zadul Ma'ad* (2/372), Syaik bin baz dalam *Tuhfatul Akyar* (hlm. 23) dan dishahihkan Al-Albani dalam *Ahadits Ash-Shahihah* (no. 276)

"Ya Allah! Engkau adalah Rabb-ku. Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau.Engkau telah menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu, yang selalu berusaha menepati janji dan ikatan dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada Engkau dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui segala kenikmatan terhadap diri ini adalah dari Engkau, dan aku juga mengakui segala dosaku. Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang bisa memberikan ampunan selain Engkau."[1]

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ

"Wahai Allah! Dzat yang mengetahui segala hal yang ghaib dan yang terlihat, Pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu, dan Pemiliknya, saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Saya berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku, dan dari keburukan setan beserta para prajuritnya."[2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي
وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ،
وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Ya Allah! Saya memohon perlindungan kepada-Mu dari segala gangguan di dunia dan di Akhirat. Ya Allah! Saya memohon ampunan dan perlindungan kepada-Mu dalam agama, dunia, keluarga, dan harta saya. Ya Allah! Tutupilah kejelekan-kejelekan saya dan hilangkanlah rasa takut dari dada saya. Ya Allah! Jagalah saya dari arah depan dan belakang. Jagalah saya dari arah kanan dan kiri. Ya Allah!

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6306) dari Syadad bin Aus ﷺ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 5076) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3392) dari Abu Hurairah ﷺ.

Jagalah saya dari atas. Dan saya berlindung dengan keagungan-Mu jika saya diserang dari arah bawah."[1]

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Lindungilah badanku. Ya Allah! Lindungilah pendengaranku. Ya Allah! Lindungilah penglihatanku. Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Wahai Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kefakiran. Ya Allah! Saya berlindung kepada Engkau dari siksa kubur. Sungguh! Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau." (Dibaca tiga kali)[2]

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ فَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Terjaga! Dengan rahmat-Mu lah saya memohon pertolongan. Maka, perbaikilah segala urusanku, dan jangan Engkau sandarkan aku kepada diriku meski sekejap mata."[3]

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

"Saya ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad ﷺ sebagai Nabi." (Dibaca tiga kali)[4]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 5074) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3135), dan *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 776) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 5090) dan *Al-Misykah* (no. 2413) dari Abdurrahman bin Abu Bakar رضي الله عنه.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3524) dari Anas bin Malik رضي الله عنه.

4) HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (1/518) dan Ibnu As-Sunni (no. 68)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan menyebut Nama Allah, yang karena keagungan Nama-Nya tak ada sesuatu pun yang bisa memberikan gangguan, di bumi ataupun di langit, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." [1]

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Saya berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan segala makhuk-Nya." (Dibaca tiga kali)[2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ و أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, saya berlindung kepada Engkau dari gelisah dan sedih. Saya berlindung kepada Engkau dari sifat lemah dan malas, dari sifat pengecut dan pelit. Dan saya juga berlindung kepada Engkau dari lilitan hutang dan paksaan orang-orang." [3]

حَسْبِيَ اللَّهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Cukuplah Allah sebagai Penolong bagiku; tidak ada Rabb selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia adalah Rabb Pemilik `Arsy yang agung." (Dibaca tujuh kali)[4]

Dihasankan Al-Hafizh dalam *Nataijul Afkar* (2/352) dan Syaikh Bin Baz dalam *Tuhfatul Akhyar* (no. 29)

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 5088), *Shahih Tirmidzi* (no. 3388), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3134) dari Utsman ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 2708) dari Abu Hurairah ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 6369) dari Anas bin Malik ﷺ.

[4] HR. Ibnu As-Sunni (no. 71) dari Abu Darda' ﷺ. Isnadnya dishahihkan Abdul Qadir Al-Arnauth dalam *Zadul Ma'ad* (2/376)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

"Wahai Allah! Saya memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amalan yang diterima." [1](Dibaca waktu pagi saja)

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، وَبِكَ وَمِنْكَ وَإِلَيْكَ، اللَّهُمَّ مَا قُلْتُ مِنْ قَوْلٍ، أَوْ نَذَرْتُ مِنْ نَذْرٍ، أَوْ حَلَفْتُ مِنْ حَلِفٍ، فَمَشِيئَتُكَ بَيْنَ يَدَيْهِ، مَا شِئْتَ كَانَ، وَمَا لَمْ تَشَأْ لَمْ يَكُنْ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ مَا صَلَّيْتُ فَعَلَى مَا صَلَّيْتَ، وَمَا لَعَنْتُ مِنْ لَعْنَةٍ فَعَلَى مَنْ لَعَنْتَ، أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ، أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَمَاتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَشَوْقًا إِلَى لِقَائِكَ مِنْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، أَعُوذُ بِكَ اللَّهُمَّ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ يُعْتَدَى عَلَيَّ، أَوْ أَكْتَسِبَ خَطِيئَةً مُحْبِطَةً، أَوْ ذَنْبًا لاَ يُغْفَرُ. اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، إِنِّي أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَأُشْهِدُكَ وَكَفَى بِكَ شَهِيدًا، أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، لَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الْحَمْدُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ وَعْدَكَ حَقٌّ، وَلِقَاءَكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا، وَأَنْتَ تَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ إِنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي تَكِلْنِي إِلَى ضَيْعَةٍ، وَعَوْرَةٍ، وَذَنْبٍ، وَخَطِيئَةٍ، وَإِنِّي لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِرَحْمَتِكَ، فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Saya memenuhi panggilan-Mu. Ya Allah! Saya penuhi

[1] HR. Ibnu Majah (no. 935) dari Ummu Salamah ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (no. 762).

panggilan-Mu, dan segala kebaikan ada pada kedua Tangan-Mu. Kebaikan itu ada pada-Mu, dari-Mu, dan hanya kembali kepada-Mu. Ya Allah! Apa pun yang aku katakan, yang aku nadzarkan, ataupun yang aku sumpahi, maka masyi`ah (kehendak)-Mu selalu di hadapannya. Apa pun yang Engkau kehendaki pastilah terjadi; dan yang tidak Engkau kehendaki, maka selamanya tak akan terjadi. Tiada daya dan upaya melainkan dari-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah! Apa pun yang aku doakan, maka itu sesuai dengan yang Engkau kehendaki; dan apa pun yang saya laknat, maka itu tergantung pada laknat-Mu. Engkaulah Wali (Penolong)-ku di dunia dan Akhirat. Matikanlah aku dalam keadaan muslim, dan gabungkan aku bersama orang-orang yang shalih.

Ya Allah! Saya memohon kepada-Mu keridhaan (dalam diriku) setelah datang qadha` (ketentuan)-Mu. Aku juga memohon nikmatnya hidup setelah mati, lezatnya memandang pada Wajah-Mu, juga rindu untuk bertemu dengan-Mu, tanpa adanya suatu kemadharatan dan fitnah yang menyesatkan sedikit pun.

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu; jangan sampai saya berbuat zhalim atau dizhalimi, berbuat aniaya atau dianiaya, melakukan suatu kesalahan yang menghapus pahala, atau melakukan suatu dosa yang tak terampuni.

Ya Allah! Pencipta langit bumi, yang mengetahui segala hal gaib dan yang nampak. Wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan! Sesungguhnya aku berjanji kepada-Mu dalam kehidupan dunia ini dan juga mempersaksikan pada-Mu. Dan cukuplah Engkau sebagai saksi. Aku bersaksi, sesungguhnya tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala kekuasaan dan puji, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Mu. Aku juga bersaksi bahwa janji-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, Surga adalah benar, Hari Kiamat pasti akan datang (tak ada keraguan padanya), dan sesungguhnya Engkau akan membangkitkan semua yang ada di dalam kubur. Aku juga bersaksi; jika Engkau menyerahkanku kepada

selain-Mu, maka Engkau telah menyerahkanku kepada kesesatan, aurat, dosa, dan kesalahan. Sesungguhnya aku tidak percaya kecuali pada rahmat-Mu. Ampunilah segala dosaku! Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Berilah taubat padaku; sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Dibaca tiga kali di pagi hari saja) [1]

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"*Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, sebesar keridhaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy (singgasana-Nya), dan sebanyak kalimat-Nya.*" (Dibaca tiga kali di pagi hari saja)[2]

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

"*Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya.*" (Dibaca seratus kali atau lebih)[3]

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

"*Maha Suci Allah Yang Maha Agung, dan segala puji hanya bagi-Nya.*" (Dibaca seratus kali)[4]

Mengucapkan '*Subhaanallaah*'; '*Alhamdulillaah*'; '*Allaahu Akbar*' masing-masing seratus kali dan diakhiri,

---

1) HR. Al-Hakim, 1/516. Dia menshahihkannya. Dan Ahmad (5/191) dari Abu Darda' dan Zaid bin Tsabit ﷺ. Dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib* (no. 660)

2) HR. Muslim (no. 2726). Lihat pula *Shahih Abi Dawud* (no. 1503) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1351)

3) HR. Muslim (no. 2692) dari Abu Hurairah رضي الله عنه. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3469)

4) *Shahih Abu Dawud* (no. 5091) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

sebanyak seratus kali.

Membaca seratus kali, atau satu kali saja.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." [1]

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"*Ya Allah! Bershalawatlah atas Muhammad (berilah rahmat kepadanya) dan keluarganya, sebagaimana Engkau bershalawat atas Ibrahim dan keluarganya; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah! Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.*" (Dibaca sepuluh kali) [2]

أَسْتَغْفِرُ اللهَ

"*Saya memohon Ampun kepada Allah.*" (Dibaca seratus kali saat pagi saja.) [3]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no.6403) dan Muslim (no. 2693) dari Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari no. 3370 dan Muslim no. 405 dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ.

[3] HR. Ahmad, 4/260 dan Ibnu Abi Syaibah, 10/298, dishahihkan Al-Albani dalam *Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 1600 dari Zaid dan Abdullah bin Mas'ud ﷺ.

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

"Aku memohon ampun kepada Allah, Rabb yang tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Maha Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (mahluk-Nya) juga aku bertaubat pada-Nya." (Dibaca seratus kali) [1]

اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah, melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqarah: 255) [2]

Membaca surat Al-Ikhlas dan *Al-Ma`uwidzatain* (Al-Falaq dan An-Nas), masing-masing sebanyak tiga kali. [3]

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah, 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya. Dia tiada beranak dan

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1517), *Shahih Tirmidzi* (no. 3577), dan *Ash-Shahihah* (no. 1600) dari Zaid dan Abdullah bin Mas'ud ﷺ.
[2] *Shahih Targhib wa At-Tarhib* (no. 658) dari Ubay bin Kaab ﷺ.
[3] *Shahih Timidzi* (no. 3575), *Shahih Nasa'i* (no. 1335), dan *Al-Misykah* (no. 969)

tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas: 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"*Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.*" (QS. Al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"*Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.*" (QS. An-Naas: 1-6)

أَصْبَحْتُ أُثْنِي عَلَيْكَ حَمْداً وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ

"*Saya, pagi ini, memuji-Mu dengan pujian yang banyak. Dan saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau.*" (Dibaca tiga kali)[1]

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْـــــــدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[1]HR. Nasa'i dalam amal *Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 571) dari Abu Hurairah ﷺ. Dihasankan DR. Faruq Hamadah dalam *Ithaaf Al-Akhilla' Bisyarhi wa Takhriiji Adzkaari Ash-Shabaahi wal Masaa'i*, hlm. 172.

"Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Saya memohon ampun dan bertaubat kepada Engkau." [1]

Dzikir- Dzikir Saat Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah kami mati, dan hanya kepada-Nya kami akan kembali." [2]

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي رَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَعَافَانِي فِي جَسَدِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ

"Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan nyawaku, melindungi jasadku, dan memberiku kesempatan berdzikir pada-Nya." [3]

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَه، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ، وَاللّٰهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ الْعَظِيمِ، رَبِّ اغْفِرْ لِي

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, Segala puji bagi Allah, tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Allah Maha

---

1) HR. Nasa'i dalam *'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah* (no. 424). Dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 81).

2) HR. Al-Bukhari (no. 6312) dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ.

3) *Shahih Al-Jami'* (no. 338) dan *Shahih Al-Kalim Ath-Thayyib* (no. 37).

Besar. Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah. Ya Allah, ampunilah saya! [1]

Membaca ayat 190 sampai 200 dari surat Ali -Imran,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, juga silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali-Imran: 190)

Doa Keluar-Masuk WC

Saat masuk WC,

بِسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah, saya berlindung kepada Engkau dari setan laki-laki dan perempuan." [2]

Saat keluar dari WC,

غُفْرَانَكَ

"Saya memohon pengampunanmu." [3]

Dzikir-Dzikir Saat Berwudhu

Dzikir-dzikir yang diucapkan sebelum berwudhu:

بِسْمِ اللهِ

"Dengan menyebut nama Allah." [4]

[1]HR. Al-Bukhari (no. 1153) dan Muslim (no. 256, 6322) dari Anas bin Malik ﷺ.
[2]HR. Al-Bukhari (no. 142, 6322) dari Anas bin Malik ﷺ.
[3]*Shahih Abu Dawud* (no. 30) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 7) dari Aisyah ﷺ.
[4]*Ibid.*

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

"Ya Allah! Ampunilah dosaku, lapangkanlah rumahku, dan berkahilah rizkiku." [1]

Dzikir-Dzikir Setelah Berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata , tiada sekutu bagi-Nya; dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya." [2]

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Ya Allah! Jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang membersihkan diri." [3]

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan segala puji-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau. Saya memohon ampun dan memohon taubat padamu." [4]

Dzikir-Dzikir Saat Memakai Baju

Doa ketika memakai pakaian,

---

1) *Shahih Nasa'i* (no. 148), *Shahih Al-Jami'* (no. 1276), dan *Tamam Al-Minnah* (hlm. 96)

2) HR. Muslim (no. 234) dari Uqbah bin Amir .

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 48), *Shahih Ibnu Majah* (no. 75), dan *Shahih At-Targhib* (no. 224) dan *Tamam Al-Minnah* (hal. 96) dari Umar bin Khaththab ﷺ.

4) HR. Ibnu Sunni (no. 30). Lihat juga *Shahih Al-Jami'* (no. 6170) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2333) dari Abi Said Al-Khudri ﷺ.

الحَمْدُ لله الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberiku baju ini dan merizkikannya padaku tanpa daya dan upaya dariku." [1]

Doa ketika memakai baju baru, sandal baru, atau barang-barang baru lainnya. Mengucapkan *bismillah* terlebih dahulu, lalu mengucapkan,

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

"Ya Allah! Bagi-Mulah segala puji. Engkau telah memberiku baju ini. Saya memohon pada-Mu kebaikan baju ini dan kebaikan yang diciptakan untuknya. Saya juga berlindung kepada-Mu dari keburukannya, dan keburukan apa-apa yang diciptakan untuknya." [2]

Doa buat orang yang memakai baju baru,

تُبْلِي وَيُخْلِفُ اللهُ تَعَالَى

"Sampai *rusak, dan Allah menggantinya."* [3]

الْبَسْ جَدِيدًا وَعِشْ حَمِيدًا وَمُتْ شَهِيدًا وَيَرْزُقُكَ اللهُ تَعَالَى قُرَّةَ عَيْنٍ فِي الدُّنْيَا

"Pakailah baju baru, hiduplah dengan mulia, matilah dalam keadaan syahid, dan semoga Allah memberimu rizki dengan penyejuk mata di dunia dan di Akhirat." [4]

Saat melepas pakaian membaca, " بِسْمِ الله " [5]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 4023), *Shahih Al-Jami'* (no. 6086), dari Muadz bin Anas ﷺ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 1767) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 664) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 5845) dari Ummu Khalid binti Khalid bin Said .

[4] *Shahih Ibnu Majah* (no. 2879)

[5] HR. Ibnu As-Sunni (no. 274), dan Thabrani dalam *Al-Ausath* (no. 7062) Di-*shahih*-kan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'*, 3/203.

Dzikir Saat Keluar Masuk Rumah

Ketika keluar rumah,

بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

"Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal pada-Nya. Tiada daya dan upaya kecuali hanya dengan pertolongan Allah." [1]

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada Engkau dari tersesat atau disesatkan, dari tergelincir atau digelincirkan, dari berbuat zhalim atau dizhalimi, dan dari berbuat bodoh atau dibodohi orang lain." [2]

Saat masuk ke dalam rumah,

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللّٰهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللّٰهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللّٰهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau sebaik-baik tempat masuk dan tempat keluar. Dengan menyebut nama Allah, kami keluar; dan dengan menyebut nama Allah, kami masuk. Hanya kepada Allah Rabb kamilah, kami bertawakkal." [3]

Setelah mengucapkan doa di atas, hendaklah ia mengucapkan salam kepada keluarganya. Dan Rasulullah ﷺ, setiap hendak masuk ke dalam rumah, beliau mesti memulainya dengan bersiwak. [4]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 5095) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3426) dari Anas bin Malik ؓ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 5094), *Shahih Nasa'i* (no. 5501), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3148) dari Ummu Salamah ؓ.

3) *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 225) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 852)

4) *Mukhtashar An-Nasihah*, hlm. 31.

Dzikir yang Berkenaan dengan Masjid

Doa yang diucapkan saat menuju masjid,

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِيْ لِسَانِيْ نُوْرًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا عَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَمِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا وَمِنْ أَمَامِي نُورًا وَمِنْ خَلْفِي نُورًا وَاجْعَلْ لِيْ فِيْ نَفْسِيْ نُوْرًا وَأَعْظِمْ لِيْ نُوْرًا

"Ya Allah! Jadikanlah cahaya dalam hatiku, dalam lisanku, dalam penglihatanku, dalam pendengaranku, dari kananku, dari kiriku, dari atasku, dari bawahku, dari depanku, dari belakangku, dalam diriku, dan besarkanlah cahaya dalam diriku." [1]

Doa yang diucapkan saat masuk masjid (didahului dengan kaki kanan),

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Saya berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, juga berlindung dengan Wajah-Nya yang mulia, juga dengan kekuatan-Nya yang sangat lama, dari setan yang terkutuk." [2]

بِسْمِ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Dengan menyebut nama Allah, semoga shalawat dan salam atas Rasulullah. Ya Allah! Bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu." [3]

Saat keluar dari masjid (dengan kaki kiri),

بِسْمِ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ اَللَّهُمَّ اعْصِمْنِيْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6316) dan Muslim (no. 763) dari Abdullah bin Abbas ﷻ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 466) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 4591) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﷻ.

[3] HR. Muslim (no. 713) dari Abu Humaid dan Abu Usaid ﷻ.

"Dengan menyebut nama Allah, semoga shalawat dan salam atas Rasulullah. Ya Allah! Saya memohon keutamaan-Mu, dan jauhkanlah saya dari setan yang terkutuk." [1]

Dzikir-Dzikir Saat Adzan

Mengucapkan bacaan seperti yang diucapkan sang muadzin[2]. Kecuali, pada lafadz, "*Hayya `alash shalaah*" dan "*Hayya 'alal falaah*", maka kita harus menggantinya dengan, "*Laa haula walaa quwwata illa billah.*" [3]

Mengucapkan,

وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا

"Dan saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Saya ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama." [4]

Atau mengucapkan,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

[1]HR. Muslim (no. 713), *Shahih Ibnu Majah* (no. 634) & *Shahih Al-Jami'* (no.528)

[2]HR. Al-Bukhari (no. 611) dan Muslim (no. 383) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

[3]HR. Al-Bukhari (no. 613) dari Yahya bin Yahya ﷺ. Dan Muslim (no. 385) dari Umar bin Khattab ﷺ.

[4]HR. Muslim (no. 386) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ.

"Ya Allah! Bershalawatlah (berilah rahmat) atas Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau bershalawat atas Ibrahim dan keluarganya; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah! Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."[1]

Atau mengucapkan,

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ [إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ]

"Ya Allah! Rabb seruan yang sempurna ini dan Rabb shalat yang akan ditegakkan, berikan kepada Nabi Muhammad wasilah (kedudukan tinggi) dan fadhilah (keutamaan), serta berikan pula kepadanya sebuah kedudukan mulia yang sudah Engkau janjikan padanya. (Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji)."[2]

Juga memperbanyak doa pada saat di antara adzan dan iqomat. Karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ

"Doa di antara adzan dan iqomat tidak akan ditolak."[3]

Dzikir-Dzikir dalam Shalat

Doa *Iftitah* (pembukaan), dibaca setelah *takbiratul ihram*,

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 3370) dan Muslim (no. 405) dari Ka`ab bin `Ujrah ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 614, 4719) dari Jabir bin Abdullah ﷺ dan yang ada di dalam kurung dishahihkan oleh Syaikh Bin Baaz dalam *Tuhfatul Akhyar* hlm. 38

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 521), *Shahih Al-Jami'* (no. 3408), dan *Ash-Shahihah* (no. 1413) dari Anas bin Malik ﷺ.

خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

"Ya Allah! Jauhkanlah antara diriku dan kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah! Bersihkanlah diriku dari kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotoran. Ya Allah! Cucilah diri saya dari kesalahan dengan es, air dan hujan es." [1]

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرَكَ

"Maha Suci Engkau dan segala puji bagi-Mu. Maha Agung nama-Mu. Maha Tinggi kemuliaan-Mu, dan tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Engkau." [2]

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Kuhadapkan wajahku kepada Rabb Pencipta langit dan bumi, dengan lurus, dan bukanlah saya dari golongan orang-orang

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 775), *Shahih Tirmidzi* (no. 243) dan *Shahih Nasa'i* (no. 898) dari Aisyah ﷺ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 775), *Shahih Tirmidzi* (no. 243) dan *Shahih Nasa'i* (no. 898) dari Aisyah ﷺ.

musyrik. Sesungguhnya shalat saya, ibadah saya, hidup dan mati saya adalah untuk Allah Rabb semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, untuk itulah saya diperintah, dan saya adalah orang yang pertama-tama masuk Islam. Ya Allah! Engkau sang Penguasa, tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau. Engkau adalah Rabb-ku, dan saya adalah hamba-Mu. Saya telah berbuat aniaya pada diriku dan saya mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah segala dosaku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa selain hanya Engkau. Dan tunjukkanlah padaku akhlak termulia; tiada yang menunjukkan padanya selain Engkau. Jauhkan dariku akhlak tercela; tiada yang memalingkannya dariku selain hanya Engkau, saya penuhi segala panggilan-Mu. Segala kebaikan ada pada kedua Tangan-Mu. Keburukan bukan pada Engkau tempatnya. Saya berasal dari ciptaan-Mu dan akan kembali pada-Mu. Maha Agung Engkau dan Maha Tinggi. Saya memohon ampun dan bertaubat pada-Mu." [1]

اللَّهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Ya Allah! Rabb Jibril, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui hal ghaib dan yang nyata, Engkaulah yang akan menghakimi para hamba-Mu atas segala yang mereka perselisihkan. Tunjukkanlah padaku kebenaran yang diperselisihkan dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa pun yang Engkau kehendaki pada jalan yang lurus." [2]

---

[1] HR. Muslim (no. 771) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 770) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Bagi-Mu segala puji, Engkaulah cahaya langit bumi dan apa pun di antara keduanya. Bagi-Mulah segala puji, Engkau adalah Penjaga langit bumi dan apa pun di antara keduanya. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Penguasa langit bumi dan apa pun di antara keduanya. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Yang Maha Benar; janjimu juga benar, bertemu dengan-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, Surga adalah benar, Neraka adalah benar, para Nabi adalah benar, Muhammad adalah benar, dan Hari Kiamat adalah benar. Ya Allah! Kepada-Mulah saya menyerahkan diri, kepada-Mu saya beriman, hanya kepada-Mu saya bertawakkal, kepada-Mu saya kembali, hanya karena-Mu saya memusuhi, dan hanya kepada-Mu saya berhukum. Maka, ampunilah dosa-dosaku yang terdahulu dan akan datang, yang saya rahasiakan dan saya tampakkan. Engkaulah Yang Maha Memajukan dan Mengakhirkan, tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau." [1]

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً

"Allah Yang Maha Besar dari segala yang besar, segala puji yang banyak hanya milik Allah, dan Maha Suci Allah pada setiap pagi dan petang." [2]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 7499, 6317) dan Muslim (no. 769) dari Ibnu Abbas ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 601) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

"*Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, suci, serta penuh dengan keberkahan.*" [1]

Membaca "*Allaahu akbar*" (sepuluh kali), "*Alhamdulillaah*" (sepuluh kali), "*Subhaanallaah*" (sepuluh kali), "*Laa Ilaaha Illallaah*" (sepuluh kali), dan "*Astaghfirullaah*" (sepuluh kali), kemudian ditambah dengan doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Ya Allah! Ampunilah saya, berilah saya petunjuk, berilah saya rizki, lindungilah saya, dan saya berlindung kepada Engkau dari susahnya keadaan pada Hari Kiamat.*" [2]

Doa saat ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ

"*Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Agung.*" (Dibaca tiga kali) [3]

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"*Maha Suci Engkau, Allah Rabb kami; dan dengan segala puji-Mu, ya Allah, ampunilah saya.*" [4]

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

---

1) HR. Muslim (no. 600) dari Anas bin Malik ﷺ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 5085) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1374) dari Ashim bin Humaid ﷺ.

3) HR. Muslim (no. 772) dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ.

4) HR. Al-Bukhari (no. 794) dan Muslim (no. 484) dari Aisyah ﷺ.

"Subbuuhun[1] qudduus[2], Rabb para Malaikat dan Ar-ruuh[3]." [4]

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي وَمَا اسْتَقَلَّتْ بِهِ قَدَمِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Ya Allah! Kepada-Mu saya ruku`, kepada-Mu saya beriman, dan kepada-Mu saya menyerahkan diri. Pendengaranku khusyu` pada-Mu. Demikian pula penglihatan, otak, tulang-tulang, otot-otot, dan segala yang dibawa kedua telapakku, semuanya khusyu` kepada Allah Rabb semesta alam." [5]

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ

"Maha Suci Dzat yang memiliki keperkasaan, kerajaan-kerajaan, kebesaran, dan keagungan." [6]

Doa saat bangkit dari ruku' (*I'tidal*)

Saat kepala diangkat dari ruku', seorang hamba mengucapkan "*Sami`allaahu liman hamidah*" (Allah mendengar setiap orang yang memuji-Nya). Ketika ia sudah berdiri dengan posisi badan yang lurus, barulah mengucapkan doa-doa di bawah ini. Ia bisa memilih doa manapun yang ia suka.[7]

Membaca, ﴿ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ ﴾ yang artinya *"Wahai Rabb kami, bagi-Mu lah segala puji"*, atau ﴿ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ﴾ yang artinya "*Wahai Rabb kami*

---

1) Yang disucikan dari segala sifat dan hal-hal yang tercela.
2) Yang Maha Penuh Berkah dan Maha Suci.
3) Nama lain dari Jibril .
4) HR. Muslim (no. 487) dari Aisyah رضي الله عنها.
5) HR. Muslim (no. 771) dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه.
6) *Shahih Abu Dawud* (no. 873) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1048) dari Auf bin Malik Al-Asyja`i رضي الله عنه.
7) HR. Al-Bukhari (no. 795) dan Muslim (no. 476) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

dan *bagi-Mu lah segala puji*", atau ﴿اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ﴾ yang artinya "*Ya Allah! Wahai Rabb kami, dan bagi-Mu lah segala puji.*"[1]

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

"*Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, suci, serta penuh dengan keberkahan.*"[2]

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"*Ya Allah! Bagi-Mu segala puji sepenuh langit bumi, sepenuh apa pun yang ada di antara keduanya, dan sepenuh apa pun yang Engkau kehendaki setelah keduanya. Engkaulah yang pantas dipuji dan diagungkan. Engkau paling berhak saat setiap hamba mengatakan, 'Dan kami semua adalah hamba-Mu. Ya Allah! Tiada yang bisa menahan apa pun yang Kau berikan, tiada yang bisa memberi apa pun yang Engkau tahan, dan tidaklah bermanfaat bagi orang kaya, sedikit pun dari kekayaannya, karena dari-Mulah kekayaan.*"[3]

Doa ketika sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى

"*Maha Suci Rabbku, Dialah Yang Maha Tinggi.*" (Dibaca tiga kali)[4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 795) dan Muslim (no. 476) dari Abu Hurairah ﷺ.
2) HR. Al-Bukhari (no. 799) dari Rifa'ah bin Rafi` ﷺ.
3) HR. Muslim (no. 477) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.
4) HR. Muslim (no. 772) dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"Maha Suci Engkau. Ya Allah Rabb kami, dan dengan segala puji-Mu, ya Allah, ampunilah saya." [1]

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ

"Subbuuhun[2] *qudduus*[3]*, Rabb para Malaikat dan Ar-Ruuh*[4]*."* [5]

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ

"Maha Suci Dzat yang memiliki keperkasaan, kerajaan-kerajaan, kebesaran, dan keagungan." [6]

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Ya Allah! Kepada Engkaulah saya bersujud, beriman, dan menyerahkan diri. Telah bersujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya, dan membelah buat pendengaran serta penglihatannya. Maha Suci Allah, Dialah sebaik-baik Pencipta." [7]

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّهُ وَجُلَّهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلاَنِيَتَهُ وَسِرَّهُ

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 794) dan Muslim (no. 484) dari Aisyah ﵂.

2) Yang disucikan dari segala sifat dan hal-hal yang tercela.

3) Yang Maha Penuh Berkah dan Maha Suci

4) Nama lain dari Jibril .

5) HR. Muslim (no. 487) dari Aisyah ﵂.

6) *Shahih Abu Dawud* (no. 873) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1048) dari Auf bin Malik Al-Asyja'i ﵁.

7) HR. Muslim (no. 771) dari Ali bin Abi Thalib ﵁.

"Ya Allah! Ampunilah segala dosa saya; yang kecil, yang besar, yang pertama, yang terakhir, yang jelas, maupun yang tak terlihat." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

"Ya Allah! Saya berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Juga berlindung dengan perlindungan-Mu dari siksa-Mu. Dan saya berlindung kepada-Mu dari Engkau. Ya Allah! Sebanyak apa pun pujiku pada-Mu, saya tetap tidak bisa menandingi puji-Mu terhadap diri-Mu sendiri." [2]

Doa ketika duduk di antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي

"Wahai Rabb-ku, ampunilah saya. Wahai Rabb-ku, ampunilah saya." [3]

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي

"Ya Allah! Ampunilah saya, berilah saya rahmat, lindungilah saya, berilah saya petunjuk, berilah saya rizki, cukupilah dan angkatlah derajat saya." [4]

---

1) HR. Muslim (no. 483) dari Abu Hurairah ﷺ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 879), *Shahih Tirmidzi* (no. 3566), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1746) dari Aisyah ﷺ.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 874) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 284) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

4) *Shahih Abi Dawud* (no. 850) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 284) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

Doa sujud *tilawah*

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Telah bersujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, dan membelah pendengaran serta penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maka, Maha Suci Allah, Dialah sebaik-baik Pencipta." [1]

اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ

"Ya Allah! Tulislah pahala bagiku karena sujud ini. Hapuskan karenanya segala dosaku, jadikan sujudku ini tabunganku di sisi-Mu. Dan terimalah ia dariku sebagaimana engkau menerimanya dari Nabi Daud." [2]

Doa setelah *tasyahud akhir* (sebelum salam)

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, juga dari buruknya fitnah Al-Masih Ad-Dajjal." [3]

---

[1] HR. Muslim (no. 771) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.
[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3424) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[3] HR. Muslim (no. 558) dari Abu Hurairah ﷺ. Lihat pula *Shahih Nasa'i* (no. 309) dan *Shahih Abu Daud* (no. 983)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Saya berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal. Saya berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati. Dan saya berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Saya telah banyak menzhalimi diri saya dengan kezhaliman yang banyak, dan tiada yang mengampuni dosa selain hanya Engkau. Maka ampunilah saya dengan pengampunan dari-Mu, dan rahmatilah saya, karena Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari keburukan yang sudah saya perbuat, juga dari keburukan yang belum saya perbuat." [3]

اَللَّهُمَّ حَاسِبْنِيْ حِسَاباً يَسِيْراً

"Ya Allah! Hisablah saya dengan penghisaban yang ringan (mudah)" [4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 832) dari Aisyah ﵂. Lihat pula *Shahih Abu Daud* (no. 880)

2) HR. Al-Bukhari (no. 834) dan Muslim (no. 6326) dari Abu Bakar ﵁.

3) *Shahih Nasa'i* (no. 5539)

4) Dishahihkan Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam *Sifat Shalat Nabi* (hlm. 184)

اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah! Hiasilah kami dengan perhiasan keimanan, dan jadikan kami orang-orang yang benar dan selalu mendapat petunjuk." [1]

اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ
أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Ampunilah dosaku yang terdahulu dan yang terakhir, yang tersembunyi dan terang-terangan, dan dosa yang saya berlebihan padanya, juga dosa yang Engkau lebih tahu dengannya dibanding diriku. Engkaulah Maha Pertama dan Maha Terakhir, dan tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah! Saya memohon Surga kepada-Mu, dan berlindung kepada-Mu dari Neraka." [3]

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي
إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ
الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ،
وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ
الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ

---

[1] Dishahihkan Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam *Sifat Shalat Nabi* (hlm. 184)

[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 1312) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1304, 1305)

[3] HR. Muslim (no. 536) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1509)

فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

"Ya Allah! Dengan ilmu-Mu terhadap hal-hal ghaib, dan kekuasan-Mu atas segala makhluk, hidupkanlah saya jika kehidupan itu lebih baik buatku. Dan matikan saya, jika kematian lebih baik bagiku. Ya Allah! Saya memohon kepada-Mu rasa takut pada-Mu, saat sendirian dan di hadapan banyak orang. Juga memohon kata-kata yang benar pada saat saya ridha maupun marah. Juga memohon kesederhanaan, saat kaya maupun miskin. Juga memohon kenikmatan yang tak pernah lenyap, dan penyejuk mata yang tak pernah putus. Saya juga memohon keridhaan atas setiap takdir yang terjadi. Juga lezatnya kehidupan setelah mati. Juga memohon lezatnya memandang Wajah-Mu, dan kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, tanpa adanya madharat dan fitnah yang menyesatkan sedikit pun. Ya Allah! Hiasilah kami dengan perhiasan keimanan, dan jadikan kami orang-orang yang benar dan selalu mendapat petunjuk." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ الْوَاحِدُ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau. Engkau adalah Allah, Yang Maha Tunggal, Yang Maha Satu. Yang semua makhluk membutuhkan Engkau, tapi Engkau tak butuh mereka. Yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak pula ada sesuatu pun yang menyerupai Engkau. Aku memohon kepada Engkau agar mengampuni segala dosaku, karena Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [2]

---

[1] *Shahih Nasa'i* (no. 1305) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1312) dari Atha' bin Saib ﷺ.
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 985)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، الْمَنَّانُ، يَا بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah! Saya memohon kepada Engkau, bahwa segala puji adalah milik-Mu. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau semata. Tiada sekutu bagi-Mu, Yang Maha Memberi. Wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Dzat Yang Maha Hidup dan selalu mengurus makhluknya! Saya memohon Surga pada-Mu dan berlindung dari api Neraka." [1]

Dzikir dan doa sehabis salam (setelah selesai shalat)

أَسْتَغْفِرُ اللهَ

"*Saya memohon ampun kepada Allah.*" (dibaca tiga kali)

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

"Ya Allah! Engkaulah As-Salam; hanya dari Engkaulah keselamatan itu. Maha Tinggi Engkau, yang memiliki keagungan dan kemuliaan." [2]

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-

---

1) *Shahih Ibnu Majah*, (no. 3126); *Shahih Nasa'i*, (no. 1299); dan *Shahih Targhib*, (no. 2444) dari Anas bin Malik ﷺ.

2) HR. Muslim (no. 591) dari Tsauban ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1512), *Shahih Tirmidzi* (no. 300), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1336)

Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah! Tiada seorang pun yang bisa menahan apapun yang Engkau berikan, tiada yang bisa memberi apa pun yang Engkau tahan, dan tidaklah bermanfaat bagi orang kaya, sedikit pun dari kekayaannya, di hadapan-Mu, Karena ia adalah dari-Mu." [1]

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah! Bantulah aku dalam mengingat-Mu, mensyukuri-Mu, dan memperbaiki ibadah pada-Mu." [2]

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah. Kami tidak beribadah kecuali pada-Nya. Bagi-Nya segala nikmat dan keutamaan. Bagi-Nya pujian yang indah. Tiada Ilah yang patut diibadahi selain Allah. (Kami beribadah pada-Nya) dengan ikhlas dalam agama ini, meski orang-orang kafir tidak menyukai." [3]

Membaca "*subhaanallaah*", "*alhamdulillaah*", dan "*Allaahu Akbar*", masing-masing sebanyak tiga puluh tiga kali. Kemudian mengucapkan,

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 844) dari Mughirah bin Syu'bah ﵁. Lihat pula *Shahih Nasa'i* (no. 1340)

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 1522) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1302) dari Mu'adz bin Jabal ﵁.

3) HR. Muslim (no. 593) dari Abdullah bin Zubair ﵄. Seperti dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 1506), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1338)

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." [1]

Membaca ayat Kursi (Al-Baqarah: 255),

اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ وَلا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka; dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah, melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqarah: 255) [2]

Membaca *Al-Mu`awwidzaat* [3]

Surat Al-Ikhlash,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah, 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan

[1] HR. Muslim (no. 596) dari Abu Hurairah ﷺ. Lihat *Shahih Tirmidzi* (no. 3412)
[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 6464) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 972)
[3] *Shahih Abu Dawud* dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1514)

yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas: 1-4)

Surat Al-Falaq,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ
فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"*Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.*" (QS. Al-Falaq: 1-5)

Surat An-Naas,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ
فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"*Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.*" (QS. An-Naas: 1-6)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"*Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari sifat pengecut. Aku berlindung pada-Mu agar tidak dikembalikan kepada umur yang paling hina, dan aku berlindung pada-Mu dari fitnah dunia serta siksa kubur.*" [1]

[1)] HR. Al-Bukhari (no. 6374, 2822) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ.

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang ada, baik yang aku ketahui maupun tidak. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang ada, baik yang aku ketahui maupun tidak. Ya Allah! Aku memohon pada-Mu kebaikan seperti yang diminta hamba-hamba-Mu yang shalih. Aku juga berlindung pada-Mu dari keburukan yang orang-orang shalih berlindung kepada-Mu darinya. Wahai Rabb kami! Berikanlah kepada kami saat di dunia ini kebaikan, dan berikan kepada kami saat di Akhirat kelak kebaikan pula dan jagalah kami dari siksa api Neraka." [1]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kefakiran, dan berlindung kepada-Mu dari siksa kubur." [2]

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِي وَخَطَايَايَ كُلَّهَا اَللّٰهُمَّ أَنْعِشْنِيْ وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ فَإِنَّهُ لَا يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah! Ampunilah segala dosa dan kesalahanku semuanya. Ya Allah! Tinggikan derajatku, cukupkan diriku, dan tunjukkan padaku sebaik-sebaik amal dan akhlak. Karena, tak ada yang menunjukkan pada sebaik-baik akhlak dan amal, dan tak ada pula yang bisa memalingkan keburukannya, kecuali Engkau." [3]

---

1) Dishahihkan Al-Albani dalam *Tamam Al-Minnah*, hlm. 226.

2) *Shahih Nasa'i* (no. 1346), *Shahih Ibnu Khuzaimah* (no. 747) dan *Tamam Al-Minnah* (hal. 233) dari Muslim bin Abu Bakar ﷺ.

3) HR. Ibnu Sinni (no. 115) dari Abu Umamah Al-Bahiliy ﷺ. Dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1277)

رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ أَوْ تَجْمَعُ عِبَادَكَ

"*Wahai Rabb-ku! Jauhkanlah aku dari siksa-Mu saat Engkau membangkitkan atau mengumpulkan para hamba-Mu.*" [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu agar selalu mengerjakan kebaikan, selalu menjauhi kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, juga memohon agar Engkau mengampuni dan merahmatiku. Dan jika Engkau hendak menguji suatu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa mendapat ujian. Aku juga memohon kecintaan-Mu, memohon kecintaan terhadap orang yang mencintai-Mu dan memohon kecintaan kepada amalan yang mendekatkanku kepada cinta-Mu.*" (Dibaca sehabis shalat Subuh) [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amalan yang diterima.*" (Dibaca sehabis shalat Subuh)[3]

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٍ

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 5045), *Shahih Tirmidzi* (no. 3398), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3141), dan *Ash-Shahihah* (no. 2754) dari Hafsah binti Umar ﵁.

2) HR. Ahmad (5/243) dan Al-Hakim (1/521) beliau menshahihkannya. Disepakati oleh Adz-Dzahabi dari Mu'adz bin Jabal ﵁.

3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 762), *Misykatul Mashabih* (no. 770) dan *Tamam Al-Minnah* (hal. 233) dari Ummu Salamah ﵂.

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Dibaca sepuluh kali sehabis shalat Maghrib dan Subuh)[1]

Doa qunut dalam shalat witir

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

"Ya Allah! Berilah petunjuk padaku seperti orang yang telah Engkau beri petunjuk. Lindungilah aku seperti orang yang telah Engkau lindungi. Tolonglah aku seperti orang yang telah Engkau tolong. Berkahilah segala yang Engkau berikan padaku. Jauhkan aku dari keburukan qadha` (ketetapan)-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang menetapkan dan tiada yang bisa memberi ketetapan pada-Mu. Tidak akan hina orang yang mengikuti-Mu, dan tidak akan mulia orang yang memusuhi-Mu. Maha Mulia Engkau, wahai Rabb kami, dan Maha Tinggi." [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

"Ya Allah! Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Juga berlindung dengan penjagaan-Mu dari siksa-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Engkau. Aku tidak mampu menghitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana yang engkau puji atas diri-Mu." [3]

---

[1] HR. Ahmad (4/227) dan Tirmidzi (2/260) dari Abdurrahman bin Ghanim ﷺ. Dihasankan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 114) dan *Shahih At-Targhib* (no. 474-475)

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 1425) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3113) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 879), *Shahih Tirmidzi* (no. 3566), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1746) dari Aisyah ﷺ.

Dzikir sehabis salam dalam shalat witir

Dzikir sehabis salam dalam shalat witir adalah dengan mengucapkan "*Subhaanal Malikul qudduus*" (Maha Suci Allah, yang merajai yang penuh dengan kesucian) sebanyak tiga kali. Saat mengucapkan untuk ketiga kalinya, kita hendaknya bersuara agak keras dan panjang, ditambah dengan "*Rabbul malaaikati war ruuh*" (*Rabb* para Malaikat dan Jibril).[1]

Doa shalat *Istikharah*

Jika seseorang menemukan kesulitan dalam menentukan satu dari dua pilihan, hendaklah ia melakukan shalat dua rakaat sunnah, dengan niat shalat *Istikharah*. Kemudian ia mengucapkan doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي، فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ

"Ya Allah! Aku memohon kebaikan dengan ilmu-Mu, memohon agar Engkau menentukan kebaikan itu buatku, dan aku memohon sebagian dari keutamaan-Mu yang agung. Karena Engkau Maha Kuasa dan aku tidak kuasa. Engkau Maha Tahu dan aku tidak tahu. Engkaulah Yang Mengetahui hal-hal ghaib. Ya Allah! Jika Engkau tahu bahwa perkara ini lebih baik buatku, dalam agama, kehidupan, dan masa depan perkaraku, maka tentukanlah perkara itu buatku dan mudahkanlah. Tapi jika Engkau tahu bahwa perkara ini adalah buruk buatku, dalam agama, kehidupan, dan masa depan

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1430), *Shahih Nasa'i* (no. 1728) dan *Misykah Al-Mashabih* (no. 1274) dari Ubay bin Kaab ﷺ.

perkaraku, maka palingkanlah perkara itu dan jauhkan dariku; dan berikan sesuatu yang terbaik padaku bagaimanapun caranya, kemudian buatlah aku ridha padanya." [1]

Shalat Taubat

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada seorang hamba yang berbuat dosa, kemudian dia berwudhu dengan sempurna, lalu bangkit untuk shalat dua rakaat dan beristighfar kepada Allah, kecuali Allah mengampuninya.[2]" Sesuai dengan ayat,

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat kepada Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui." (QS. Ali `Imran: 135)

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1162, 6382) dari Jabir bin Abdillah ؓ.

[2] HR. Abu Dawud (no. 1521) dari Ali bin Abi Thalib ؓ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 1521)

Yang diucapkan ketika hendak tidur adalah:

1.Mengumpulkan kedua telapak tangan, lalu meniup keduanya dan membaca surat Al-Ikhlash dan *Al-Mu`awwidzatain* (Al-Falaq dan An-Naas) Setelah itu, mengusapkannya kepada seluruh tubuh yang mampu untuk diusap. Ia memulai pada kepala dan wajahnya terlebih dahulu, barulah kemudian mengusap seluruh anggota tubuh yang bisa diusapnya. Ia melakukan hal ini sebanyak tiga kali. [1]

2.Membaca ayat Kursi [2], yaitu ayat ke-255 dari surat Al-Baqarah.

اللَّهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

3.Membaca surat Al-Kafirun sampai selesai. [3]

قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلاَ أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku."

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 5017) dan Muslim (no. 2192) dari 'Aisyah ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 2311) dari Abu Hurairah ﷺ.

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 5055) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1161) dari Urwah bin Naufal dari ayahnya ﷺ.

4. Membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah[1] (ayat 285 dan 286)

عَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ عَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ، لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya. (Mereka mengatakan), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya,' dan mereka mengatakan,'Kami dengar dan kami taat'. (Mereka berdoa), 'Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami. Maka, tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 285-286)

[1)] HR. Al-Bukhari (no. 5008) dan Muslim (no. 808)

5.Pernah, Nabi ﷺ tidak tidur sampai beliau membaca surat *As-Sajdah* dan *tabarokalladzi biyadihil mulku* (*Al-Mulk*).[1]

6.Pernah, Nabi ﷺ tidak tidur sampai beliau membaca surat *Al-Isra`* dan *Az-Zumar*.[2]

7.Pernah, Nabi ﷺ tidak tidur sampai beliau membaca *Al-Musabbihat*.[3] *Al-Musabbihat* adalah surat-surat yang dimulai dengan "*Sabbaha Lillaahi*," "*Yusabbihu Lillaahi*," dan "*Sabbihisma Rabbika*". Surat-surat itu adalah: *Al-Hadid*, *Al-Hasyr*, *Ash-Shaff*, *Al-Jumu`ah*, *At-Taghabun*, dan *Al-A'la*.

8.Mengucapkan,

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا،[*] وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

"Dengan menyebut nama-Mu, wahai Rabbku, aku meletakkan sampingku[4]*. Dan dengan menyebut nama-Mu pula, aku*

[1]*Shahih Tirmidzi* (no. 2892, 3404 dan *Shahih Al-Jami`* (no. 6472) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

[2]*Shahih Tirmidzi* (no. 4920) dan *Silsilah Shahihah* (no. 641) dari Aisyah ؓ.

[3]*Shahih Tirmidzi* (no. 3406)

[*]Dalam buku asli yang berbahasa Arab dengan lafadz, ***"Faghfir laha."*** Di sini, kami menulisnya dengan, ***"farhamha."*** Karena, menurut riwayat yang kami temukan dalam hadits, adalah ***"farhamha"***. *Allahu a`lam.*

[4]Kata ***"Janb"*** di sini kami artikan dengan 'samping', karena ketika Rasulullah tidur, beliau meletakkan samping kanannya di bagian bawah. Sedangkan samping kirinya berada di bagian atas, sambil beralaskan pada tangan kanan. (pen.)

mengangkatnya. Jika Engkau menahan diriku[1], maka rahmatilah ia. Dan jika Engkau melepasnya kembali[2], maka jagalah ia seperti Engkau menjaga para hamba-Mu yang shalih." [3]

9.Mengucapkan doa di bawah ini sebanyak tiga kali.

اَللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

"Ya Allah! Jauhkanlah aku dari siksa-Mu saat Engkau membangkitkan para hamba-Mu." [4]

10.Mengucapkan,

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا

"Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah, aku mati dan hidup." [5]

11.Mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan, memberi kami minum, memberi kecukupan kepada kami, dan memberi kami tempat berteduh. Betapa banyak orang yang tidak mendapat pemberi kecukupan dan tidak pula mendapat pemberi tempat berteduh." [6]

---

[1]Maksudnya menahannya dalam genggaman Tangan Allah. Jika demikian, berarti nyawa sang hamba tidak kembali ke raganya dan wafatlah ia.(pen.)

[2]Melepasnya kembali adalah mengembalikan nyawa tersebut ke raga orang yang tidur, sehingga ia bisa bangun kembali.(pen.)

[3]HR. Al-Bukhari (no. 7393) dari Abu Hurairah ﷺ.

[4]*Shahih Abu Dawud* (no. 5045), *Shahih Tirmidzi* (no. 3398), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3141), dan *Ash-Shahihah* (no. 2754) dari Hudzaifah dan Bara` bin Azib ﷺ.

[5]HR. Al-Bukhari (no. 6312) dari Hudzaifah bin Al-Yaman . Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 5049) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3417).

[6]HR. Muslim (no. 2715) dari Anas bin Malik ﷺ.

12.Mengucapkan,

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوْءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

"Wahai Allah! Dzat yang mengetahui segala hal ghaib dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan Pemiliknya, aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku, dan dari keburukan setan beserta para prajuritnya. Juga berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku berbuat dosa atau melancarkan (keburukan itu) kepada seorang muslim pun." [1]

13.Mengucapkan,

اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَتَوَفَّاهَا لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

"Ya Allah! Engkaulah yang telah menciptakan diriku, dan Engkau pula yang bakal mematikannya. Milik-Mu lah kematian dan kehidupannya. Jika Engkau menghidupkannya, maka peliharalah. Dan jika Engkau mematikannya, maka ampunilah. Ya Allah! Aku memohon pada-Mu al-afiyah (perlindungan dari segala gangguan)" [2]

14.Mengucapkan,

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 5076) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 2763) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 2712) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

كُلِّ شَيْءٍ، أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ

"Ya Allah! Rabb langit yang tujuh, Rabb bumi, dan Rabb Arsy yang agung. Wahai Rabb kami, dan Rabb segala sesuatu. Pembelah bijian dan biji kurma. Penurun Taurat, Injil, dan Al-Furqan. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan segala sesuatu, yang Engkau memegang ubun-ubunnya. Ya Allah! Engkaulah Yang Maha Pertama, tiada sesuatu pun sebelum-Mu. Yang Maha Terakhir, tiada sesuatu pun sesudah-Mu. Yang Maha Nampak, tiada sesuatu pun di atas-Mu. Dan Engkaulah Yang Maha Tersembunyi, tiada sesuatu pun di bawah-Mu. Bayarkanlah hutang kami dan jauhkan kami dari kefakiran." [1]

15. Mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانِي، وَآوَانِي، وَأَطْعَمَنِي، وَسَقَانِي، وَالَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ، وَالَّذِي أَعْطَانِي فَأَجْزَلَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، اللَّهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، وَإِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Segala puji bagi Allah yang telah mencukupi (kebutuhan)ku, memberiku tempat berteduh, memberiku makan, memberiku minum, yang memberiku banyak kenikmatan hingga berlebihan, dan yang memberiku banyak pemberian hingga melimpah. Segala puji bagi Allah atas semua keadaan. Ya Allah! Rabb dan Pemilik segala sesuatu. Tuhan segala sesuatu, aku berlindung kepada-Mu dari Neraka." [2]

---

[1] HR. Muslim (no. 2713) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 5058)

16. Mengucapkan,

بِسْمِ اللهِ وَضَعْتُ جَنْبِيْ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَأَخْسِئْ شَيْطَانِي، وَفُكَّ رِهَانِي، وَاجْعَلْنِي فِي النَّدِيِّ الْأَعْلَى

"Dengan menyebut nama Allah, aku meletakkan sisi tubuhku. Ya Allah! Ampunilah dosaku, jauhkan setan dariku, bebaskan segala hutangku, dan jadikan aku bersama para Malaikat yang dekat dengan-Mu." [1]

17. Membaca "*Subhaanallaah*" (tiga puluh tiga kali), "*Alhamdu-lillaah*" (tiga puluh tiga kali), dan "*Allaahu Akbar*" (tiga puluh empat kali). [2]

18. Mengucapkan doa di bawah ini,

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

"Ya Allah! Aku serahkan diriku pada-Mu. Aku pasrahkan urusanku pada-Mu. Aku hadapkan wajahku pada-Mu. Dan aku sandarkan punggungku pada-Mu, dengan penuh pengharapan dan ketakutan pada-Mu. Tiada tempat bersandar dan mencari keselamatan kecuali pada-Mu. Aku telah beriman dengan Kitab yang Engkau turunkan, juga kepada Nabi yang telah Engkau utus." [3]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 5054) dari Abu Azhar Al-Anmari ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 3705, 5362) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 6313) dan Muslim (no. 2710) dari Bara' bin 'Azib ﷺ.

Doa saat terbangun di waktu malam

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan puji. Yang mematikan dan menghidupkan. Di Tangan-Nya terdapat semua kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain hanya Allah. Allah Maha Besar, tiada daya serta kekuatan kecuali dari Allah." [1]

Jika dia beristighfar atau berdoa, niscaya doanya dikabulkan. Jika dia bangkit mengambil air wudhu, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan shalat, maka pastilah shalatnya diterima oleh Allah ﷻ.

Doa yang diucapkan seseorang ketika tidak bisa tidur di waktu malam

Doa yang diucapkan adalah,

لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Pencipta langit bumi, dan apa pun di antara keduanya. Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." [2]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1154). Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3414).
[2] *Shahih Al-Jami'* (no. 4569) dan *Ash-Shahihah* (no. 2066).

Doa ketika terkejut saat tidur, atau merasa ketakutan di waktu malam

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, siksa-Nya, keburukan hamba-Nya, dan dari bisikan setan. Juga aku berlindung, agar mereka tidak mendatangiku." [1]

Ketika mendapat mimpi indah

Yang dilakukan seorang hamba ketika mendapat mimpi indah dalam tidurnya adalah dengan memuji Allah ﷻ atas mimpi itu. Kemudian, ia dilarang menceritakannya kepada siapa pun, kecuali orang yang ia cintai. [2]

Ketika melihat mimpi yang buruk

Jika melihat mimpi buruk atau mimpi yang kita benci, maka yang harus dilakukan adalah meludah tiga kali ke arah kiri [3], lalu berlindung kepada Allah dari setan dan keburukan yang kita lihat sebanyak tiga kali pula. Kita tidak boleh menceritakan mimpi ini kepada siapa pun, dan kita harus mengubah posisi tidur kita.[4] Namun, sebaiknya kita bangun untuk berwudhu, lalu mengerjakan shalat. [5]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 3893), *Shahih Tirmidzi* (no. 3528), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 714)

2) HR. Al-Bukhari (no. 6985) dari Abu Said Al-Khudri ؓ.

3) HR. Al-Bukhari (no. 5747) dan Muslim (no. 2261) dari Abu Qatadah ؓ.

4) HR. Muslim (no. 2262) dari Jabir bin Abdillah ؆.

5) HR. Muslim (no. 2263) dari Abu Hurairah ؓ.

Ketika bangun malam, kemudian keluar rumah

Yang dilakukan seorang muslim ketika bangun malam, lalu keluar rumah, adalah melihat ke langit. Kemudian, bacalah ayat-ayat terakhir dari surat Ali Imran (ayat 190 sampai 200). Yaitu,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ، الَّذِيـــنَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا
لِلـــــظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ، رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا
فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ، رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ
وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لاَ أُضِيــعُ عَمَلَ
عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِيــنَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَأُوذُوا فِي سَبِيــلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ، لاَ يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا
فِي الْبِلاَدِ، مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ، لَكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلاً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ الـــلَّهِ خَيْرٌ لِلأَبْرَارِ، وَإِنَّ
مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لاَ يَشْتَرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلاً أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ، يَاأَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring; dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha

Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam Neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia; dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zhalim. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu.' Maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-Rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), 'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka, dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam Surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan pada sisi Allah terdapat pahala yang baik.' Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka Surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. Dan, sesungguhnya di antara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada yang diturunkan kepada kamu, juga yang diturunkan kepada mereka, sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya. Hai

orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu), dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung." (QS. Ali Imran: 190-200)

Dzikir dan Doa untuk Hal-Hal yang Datang Tiba-Tiba

Doa saat datang kesedihan dan kegelisahan

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجَلاَءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي

"Ya Allah! Aku adalah hamba-Mu, putra hamba lelaki dan hamba wanita-Mu. Ubun-ubunku ada di Tangan-Mu, berjalan atasku hukum-Mu; sangat adil atasku segala ketetapan-Mu. Aku memohon kepada Engkau dengan segala nama yang dengannya Engkau menamai diri-Mu, juga dengan nama yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, juga dengan nama yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, juga dengan nama yang hanya Engkau ketahui, yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib-Mu; dengan itu semua saya memohon kepada Engkau agar Al-Qur'an ini Engkau jadikan pelipur laraku, cahaya dalam dadaku, penghapus kesedihanku, dan juga penghilang kegelisahanku." [1]

---

[1] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* (1/391, 452) dan Al-Hakim (1/509), dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya (no. 2372) dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* (no. 199).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari sedih dan gelisah, dari lemah dan malas, dari pelit dan pengecut, juga dari lilitan hutang dan paksaan orang-orang." [1]

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi dengan haq selain Allah, Yang Maha Agung dan Maha Penyantun. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi dengan haq selain Allah, Rabb Arsy yang agung. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, Rabb langit bumi dan Rabb Arsy yang sangat mulia." [2]

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Hanya rahmat-Mulah yang aku harap. Maka, janganlah Engkau memasrahkan diri ini kepadaku sekejap mata. Perbaikilah segala urusanku. Sungguh, tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau." [3]

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

"Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya saya tergolong orang-orang zhalim." [4]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6369) dari Anas bin Malik ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1541) dan *Shahih Nasa'i* (no. 5491)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6345) dan Muslim (no. 2730)

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 5090) & *Shahih Al-Jami'* (no. 3382) dari Abu Bakar ﷺ.

[4] HR. Ahmad (1/170) dan Al-Hakim (1/505). Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 3383) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ.

اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Allah, Allah adalah Rabb-ku. Sungguh, aku tak berbuat syirik pada-Nya sedikit pun." [1]

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Menjaga! Hanya dengan rahmat-Mulah aku memohon pertolongan." [2]

Doa saat takut terhadap suatu kaum atau bertemu dengan musuh

رَبِّ نَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾

"Wahai Rabb-ku! Selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim." (QS. Al-Qashash: 21)

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَأَنْتَ نَصِيرِي بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أُقَاتِلُ

"Ya Allah! Engkau adalah Pembela dan Penolongku. Dengan (bantuan-Mu) saya menghadang, menerjang, dan membunuh." [3]

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

"Ya Allah! Kami menjadikan-Mu di leher mereka, dan kami berlindung pada-Mu dari keburukan mereka." [4]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 1525), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3146), dan *Shahih Al-Kalim* (no. 100) dari Asma' binti Umais ﷺ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3524) dari Anas bin Malik ﷺ.

3) HR. Ahmad (3/184), Abu Dawud (no. 2632) dari Anas bin Malik ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 4757), *Shahih Abu Dawud* (no. 2632), dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3584)

4) HR. Al-Hakim (2/142). Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 1037) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 4582)

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

"Cukuplah Allah sebagai Penolong kami, dan Dia adalah sebaik-baik yang dipasrahi." [1]

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Ya Allah! Dzat yang menurunkan Kitab, yang menjalankan awan, dan yang menghancurkan para musuh. Hancurkan mereka dan menangkan kami atas mereka." [2]

اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ

"Ya Allah! Selamatkanlah aku dari mereka sekehendak-Mu." [3]

Doa bagi orang yang takut kezhaliman seorang pemimpin

اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ وَأَحْزَابِهِ مِنْ خَلاَئِقِكَ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ يَطْغَى عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Rabb langit yang tujuh dan Rabb Arsy yang agung. Jadilah Penolongku dari kejahatan fulan bin fulan beserta para pengikutnya dari makhluk-Mu. Jangan sampai seseorang dari mereka menyakiti atau menjahatiku. Sungguh mulia perlindungan-Mu, sangat agung pujian-Mu, dan tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau." [4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 4563)
2) HR. Al-Bukhari (no. 2966) dan Muslim (no. 1742) dari Abdullah bin Abi Aufa ﷺ.
3) HR. Muslim (no. 3005) dari Shuhaib ﷺ.
4) *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 545)

اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيْعاً اَللهُ أَعَزُّ مِماَّ أَخَافُ وَأَحْذَرُ أَعُوْذُ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ اَلْمُمْسِكُ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلاَنٍ وَجُنُوْدِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَأَشْيَاعِهِ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ اَللَّهُمَّ كُنْ لِيْ جَاراً مِنْ شَرِّهِمْ جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَعَزَّ جَارُكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Mulia dari segala makhluk-Nya. Allah lebih mulia dari segala yang aku takuti dan waspadai. Aku berlindung kepada Allah, yang tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia. Dialah yang menahan langit tujuh agar tidak jatuh di atas bumi. Aku berlindung pada-Nya dari keburukan hamba-Mu si fulan, dan para tentara beserta para pengikutnya, dari jin dan manusia. Ya Allah! Jadilah Pelindung bagiku dari keburukan mereka. Sungguh mulia pujian-Mu, sangat agung perlindungan-Mu, Maha Tinggi nama-Mu, dan tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau."[1]

Doa ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan

قَــدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

"Ini adalah takdir Allah, dan apa pun yang Dia kehendaki pastilah terlaksana."[2]

Doa saat menghadapi kesulitan

اَللَّهُمَّ لاَ سَهْلَ إِلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلاً

"Ya Allah! Tiada kemudahan kecuali yang telah Engkau jadikan mudah. Dan terhadap hal-hal yang sangat susah, jika Engkau berkehendak pastilah semuanya menjadi mudah pula."[3]

---

[1] *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 546).
[2] HR. Muslim (no. 2664) dari Abu Hurairah ﷺ.
[3] *Ash-Shahihah* (no. 2886) dari Anas bin Malik ﷺ.

Doa untuk membayar hutang

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah! Cukupkan bagiku barang-barang halal dari yang haram. Dan jadikan aku kaya dengan karunia-Mu dari siapa pun selain-Mu." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari sedih dan gelisah, dari lemah dan malas, dari pelit dan pengecut, juga dari lilitan hutang dan paksaan orang-orang." [2]

Doa dan Dzikir untuk Mengusir Setan

Pertama: Doa-Doa

❁ Dari Al-Qur`an

رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

"Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau, ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." (QS. Al-Mukminun: 97-98)

❁ Dari Hadits-Hadits Nabi ﷺ

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk." [3]

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3563) dan *Ash-Shahihah* (no. 266) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.
2) HR. Al-Bukhari (no. 6369) dari Anas bin Malik ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1541) dari Abi Said Al-Khudri ﷺ.
3) HR. Al-Bukhari (no. 6048) dan Muslim (no. 2610) dari Sulaiman bin Shard ﷺ.

أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ

"Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk. Dari bisikan, tiupan, dan godaannya." [1]

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لاَ يُجَاوِزُهُنَّ بَـــرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَذَرَأَ وَبَرَأَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْـــزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقاً يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak bisa dilampaui orang baik dan orang buruk sekalipun, dari keburukan segala makhluk yang diciptakan dan disebarkan-Nya. Juga aku berlindung dari keburukan yang turun dari langit dan naik padanya. Juga aku berlindung dari segala yang menyebar di muka bumi dan dari keburukan yang keluar darinya. Juga aku berlindung dari keburukan fitnah di waktu malam dan siang, dan aku juga berlindung dari setiap yang datang di malam hari, kecuali yang datang dengan membawa kebaikan, wahai Ar-Rahman (kabulkan-lah!)" [2]

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, dengan Wajah-Nya yang mulia dan kekuasaan-Nya yang lama, dari setan yang terkutuk." [3]

---

1) *Shahih Ibnu Majah* (no. 665) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

2) HR. Ahmad (3/419) dengan sanad shahih dari Abdurrahman bin Khunais ﷺ. Lihat *Ash-Shahihah* (no. 2338)

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 466), *Shahih Al-Jami'* (no. 4591) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﷺ.

اَللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Ya Allah! Lindungilah aku dari setan yang terkutuk." [1]

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, siksa-Nya, keburukan hamba-Nya, dan dari bisikan setan. Juga aku berlindung, agar mereka tidak mendatangiku." [2]

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Saya berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala macam setan, binatang berbisa, dan dari mata yang jahat." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِيَ الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu agar setan tidak menyesatkanku saat kematian (sekarat) tiba." [4]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari setan laki-laki dan perempuan." [5]

---

1) HR. Muslim (no. 713) dari Abu Humaid dan Abu Usaid ﷺ. Lihat pula *Shahih Ibnu Majah* (no. 634) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 528)

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 3893), *Shahih Tirmidzi* (no. 3528), dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.

3) HR. Al-Bukhari (no. 3371) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

4) *Shahih Abu Dawud* (no. 1552), *Shahih Ibnu Majah* (no. 244), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 4588) dari Kaab bin Amru As-Sulami ﷺ.

5) HR. Al-Bukhari (no. 112, 6322) dari Anas bin Malik ﷺ.

Kedua: Dzikir-Dzikir

Seorang muslim wajib selalu berdzikir (mengingat) Allah dan tidak lalai darinya sedikit pun. Allah berfirman yang artinya, "*Barangsiapa yang berpaling dari berdzikir kepada Rabb Yang Maha Pemurah, Kami adakan baginya setan yang menyesatkan. Setan itu menjadi teman yang selalu menyertainya.*" (QS. Az-Zukhruf: 36)

"*Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.*" (QS. Al-Mujadilah: 19)

❁ Dari Al-Qur'an Al-Karim

Membaca Al-Qur'an setelah ber-*ta'awwudz* (berlindung dari setan), adalah perbuatan sangat dianjurkan, terutama pada saat-saat di bawah ini:

1. Saat membaca surat Al-Fatihah. [1]
2. Saat membaca surat Al-Baqarah. [2]
3. Saat membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah. [3]
4. Saat membaca ayat Kursi. [4]
5. Saat membaca Al-Ikhlas dan *Al-Mu'awwidzatain*. [5]

❁ Dari hadits-hadits Nabi ﷺ

◉ Sabda Rasulullah ﷺ yang berbunyi,

---

[1]HR. Al-Bukhari (no. 4474)

[2]*Silsilah Shahihah* (no. 588)& *Al-Misykah* (no. 2179) dari Ibnu Mas'ud ﷺ.

[3]*Shahih Tirmidzi* (no. 2882) dan *Ash-Shahih Al-Musnad* dari Nu'man bin Basyir ﷺ.

[4]HR. Al-Bukhari (no. 2311) dari Abu Hurairah ﷺ.

[5]*Shahih Tirmidzi* (no. 5375) dari Harits ﷺ.

كَذَلِكَ الْعَبْدُ لاَ يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلاَّ بِذِكْرِ اللهِ

"Demikian pula seorang hamba; ia tidak bisa menyelamatkan dirinya dari setan, kecuali dengan berdzikir kepada Allah." [1]

۞ Membaca,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

sebanyak seratus[2], sepuluh[3], atau satu kali.[4]

۞ Saat keluar rumah dan membaca, "*Bismillaahi tawakkaltu 'alallaahi laa haula walaa quwwata illa billah.*" [5]

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa saat keluar dari rumahnya mengucapkan,*

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ

"*Dengan menyebut Nama Allah, aku bertawakkal pada Allah. Tiada daya dan upaya kecuali hanya dengan pertolongan Allah*", niscaya dikatakan padanya, "Kamu telah dicukupkan, diberi petunjuk dan dilindungi, serta setan pun minggir darinya." [6]

۞ Saat masuk rumah, atau hendak menyantap makanan dengan mengucapkan "*bismillah*".

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika seseorang masuk ke dalam rumahnya dengan berdzikir kepada Allah saat memasukinya dan*

---

1) HR. Tirmidzi (no. 2863) dari Al-Harits Al-Asy'ari ﷺ. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (no. 2863). Lihat pula *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no.698)

2) HR. Al-Bukhari (no. 4603) dari Abu Hurairah ﷺ.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3474) dan *Shahih Targhib* (no. 472)

4) *Shahih Abu Dawud* (no. 5077) dari Abu 'Ayyasy ﷺ.

5) *Shahih Abu Dawud* (no. 5095) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3426) dari Anas bin Malik ﷺ.

6) *Shahih Abu Dawud* (no. 5095) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3426) dari Anas bin Malik ﷺ.

ketika hendak makan, berkatalah setan kepada temannya, 'Kalian malam ini tidak mendapat penginapan dan tidak pula makan malam.' Jika dia masuk ke dalam rumah tanpa menyebut nama Allah saat memasukinya, setan berkata kepada temannya, 'Kalian mendapat penginapan malam ini'. Dan jika ia hendak makan tanpa menyebut nama Allah, setan pun berkata, 'Kalian telah mendapat tempat menginap dan juga makan malam." [1]

❁ Saat adzan berkumandang.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketika adzan dikumandangkan, setan pun melarikan diri. Ia mengeluarkan kentut agar tidak mendengar adzan tersebut. Ketika adzan selesai, ia kembali lagi. Ketika suara iqomat dikumandangkan, ia melarikan diri lagi. Setelah iqamat selesai, ia kembali dan mulai mengganggu orang yang shalat. Setan berkata, 'Ingatlah ini, dan ingatlah itu." [2]

❁ Saat beristighfar.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Setan berkata, 'Demi keagungan-Mu, wahai Rabb! Aku akan senantiasa menjerumuskan hamba-Mu selama nyawa mereka melekat di jasadnya.' Maka Allah ﷻ menjawab, 'Demi keagungan dan kemuliaan-Ku! Aku senantiasa mengampuni mereka selama mereka meminta ampun." [3]

❁ Saat berdzikir, berwudhu, dan mengerjakan shalat.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Setan selalu mengikat dengan tiga ikatan pada ubun-ubun setiap orang dari kalian ketika tidur. Pada setiap ikatan itu, ia menyuruh manusia untuk terus tidur. Ia berkata, 'Malam masih panjang, teruslah tidur!' Jika dia bangun kemudian berdzikir (membaca doa setelah bangun), maka terlepaslah satu ikatan. Jika terus berwudhu, maka terlepaslah ikatan kedua. Dan jika

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3765) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3149)

[2] HR. Muslim (no. 291)

[3] HR. Ahmad, 3/29, dari Ibnu Masud ؓ. Dishahihkan Al-Albani رحمه الله dalam *Silsilah Ash-Shahihah*, no. 104 dan lihat juga *Shahih Al-Matjar Ar-Rabih* (no. 828)

dia mengerjakan shalat, maka terlepaslah semua ikatan itu, sehingga di pagi harinya ia menjadi giat dan penuh dengan kesegaran tubuh, tapi jika tidak (melakukan dzikir, berwudhu, dan mengerjakan shalat), maka ia akan menjadi lemas, penuh dengan kejenuhan, dan malas, di pagi harinya." [1]

Dzikir-Dzikir ketika Sakit

Yang dilakukan si penderita saat sakit menyerangnya

❃ Mengucapkan,

أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (QS. Al-Anbiya: 83)

❃ Mengumpulkan kedua telapak tangan, lalu membaca surat Al-Ikhlas dan *Al-Mu'awwidzatain*. Kemudian meniup kedua telapak tangan tadi dan mengusapkannya ke seluruh tubuh. Ia memulainya dengan mengusap kepala dan wajah, kemudian mengusapi anggota tubuh lainnya yang bisa dijangkau. Ia melakukannya sebanyak tiga kali. Jika tidak bisa melakukannya sendiri, ia boleh menyuruh orang lain untuk melakukannya. [2]

❃ Si penderita meletakkan tangannya pada anggota yang terasa sakit, kemudian membaca "*Bismillaah*" (tiga kali), lalu mengucapkan doa ,

أَعُوْذُ بِعِــزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1142) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 6319 dan Muslim (no. 2192)

"Aku *berlindung dengan kemuliaan Allah dan segala kekuatan-Nya dari keburukan (gangguan) yang aku rasa dan khawatirkan.*" (sebanyak tujuh kali) [1]

❀ Mengucapkan doa di bawah ini,

لاَ إِلٰــهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلٰــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ إِلٰـــهَ إِلاَّ اللهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah. Allah Maha Besar. Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah semata. Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, bagi-Nya segala kekuasaan, bagi-Nya segala puji. Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, dan tiada daya maupun kekuatan kecuali hanya dengan pertolongan Allah." [2]

❀ Mengucapkan doa Nabi Yunus ﷺ di bawah ini,

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

"Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau, dan aku termasuk orang-orang zhalim." [3]

❀ Seorang penderita dilarang mengharap kematian karena penyakit yang dideritanya. Jika ia takut agamanya akan rusak karena rusaknya zaman atau yang lainnya, maka yang dikatakannya adalah:

اللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

"Ya Allah! Hidupkanlah aku, jika kehidupan itu lebih baik bagiku. Atau, matikan aku, jika kematian itu lebih baik buatku." [4]

---

1) HR. Muslim (no. 2202) dari Utsman bin Abil Ash ﷺ.

2) *Shahih Tirmidzi* (no. 3430), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3076), dan *Ash-Shahihah* (no. 1390) dari Abu Said dan Abu Hurairah ﷺ.

3) HR. Al-Hakim, 1/506. Dishahihkan oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

4) HR. Al-Bukhari (no.5671) dan Muslim (no. 2680) dari Anas bin Malik ﷺ.

❁ Seorang penderita yang putus harapan karena penyakitnya sangat parah, maka sebaiknya membaca doa di bawah ini,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَأَلْحِقْنِيْ بِالرَّفِيْقِ الْأَعْلَى مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

"Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan teman-teman mulia, bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah. Yaitu: Nabi-Nabi, para shiddiiqiin, orang-orang mati syahid, dan orang-orang shalih. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." [1]

Doa yang diucapkan ketika menjenguk orang sakit

لاَ بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ

"Tidak apa-apa, penyuci (dari dosa), insya Allah." [2]

أَسْأَلُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

"Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Rabb Arsy yang agung agar Dia menyembuhkanmu." (Diucapkan tujuh kali)[3]

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِيْ لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا

"Wahai Allah! Rabb seluruh manusia, hilangkanlah penyakit ini. Sembuhkanlah! Engkaulah Penyembuh itu. Tiada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tiada meninggalkan penyakit." [4]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 4440, 5674) dan Muslim (no. 2444) dari 'Aisyah ﵂.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 5656, 3616 dan 5662) dari Abdullah bin Abbas ﵄.

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 3106) dan *Ash-Shahihah* (no. 1304) dari Abdullah bin Abbas ﵄.

[4] HR. Al-Bukhari (no. 5743) dan Muslim (no. 2191) dari Aisyah ﵂.

اَللّٰهُـــمَّ اشْفِ فُلاَنًا

"*Ya Allah! Sembuhkanlah si fulan.*" (Dibaca tiga kali)[1]

اللّٰهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ، يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى صَلاَةٍ

"*Ya Allah! Sembuhkanlah hamba-Mu ini. Barangkali dengan kesembuhannya, ia bisa menyerang musuh-Mu atau berjalan menuju shalat kepada-Mu.*"[2]

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اَللهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

"*Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari segala hal yang mengganggu, juga dari segala jiwa atau mata yang suka iri hati. Semoga Allah menyembuhkanmu; dengan menyebut Nama Allah, aku meruqyahmu.*"[3]

Doa buat orang tersengat atau tergigit binatang

Yang dilakukan terhadap orang tersengat kalajengking, digigit ular, dan lain sebagainya, adalah meludah pada daerah yang tersengat, kemudian membaca surat Al-Fatihah berkali-kali padanya. Hal ini seperti yang dilakukan Abu Said Al-Khudri ﷺ kepada seorang ketua Kabilah yang terkena sengatan.[4]

Doa untuk melindungi anak-anak

Yaitu dengan membacakan pada mereka,

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 5659) dan Muslim (no. 8) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ.
2) *Shahih Abu Dawud* (no. 3107) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﷺ.
3) HR. Muslim (no. 2186) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.
4) HR. Al-Bukhari (no. 5749) dan Muslim (no. 2201) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

أُعِيْذُكُم بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Aku memohon perlindungan kepada Allah buat kalian, dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari semua bentuk setan, binatang berbisa, dan setiap mata yang jahat."[1]

Mentalqin orang yang sekarat

Yang ditalqinkan (diajarkan) kepada orang hampir meninggal dunia adalah ucapan, "*laa ilaaha illallaah*". Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ مِنَ الدُّنْيَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa akhir ucapannya di dunia adalah 'laa ilaaha illallaah', niscaya ia masuk Surga."[2]

Cara yang baik dalam mentalqin, yaitu menyuruh orang yang sekarat, untuk mengatakan '*laa ilaaha illallaah*'. Kita menyuruhnya dengan penuh kelemahlembutan, tak ada unsur paksaan sama sekali.[3]

Dzikir-Dzikir yang Berkaitan dengan Kematian

❁ Doa ketika tertimpa musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

"Kami semua adalah milik Allah, dan hanya kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah! Berilah pahala padaku dalam musibah ini, dan gantilah ia dengan sesuatu yang lebih baik."[4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 3371) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3590) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
3) *Mukhtashar An-Nashihah*, hlm. 110.
4) HR. Muslim (no. 1918) dari Ummu Salamah ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 3119) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3511)

❁ Doa ketika memejamkan kedua mata si mayit.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ

"Ya Allah, ampunilah Abu Salamah ini! Angkatlah derajatnya bersama orang-orang mahdiyyin (yang mendapat petunjuk), berilah pengganti baginya buat keturunannya yang masih ada, ampunilah kami dan dia, wahai Rabb semesta alam. Luaskan kuburannya dan berilah ia cahaya di dalam kuburnya."* [1]

❁ Doa ketika menshalati jenazah

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ، وَالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

"Ya Allah! Ampunilah ia, rahmatilah ia, lindungilah ia, maafkanlah ia, muliakan kedudukannya, luaskan kuburannya, mandikan ia dengan air, es atau dengan embun. Bersihkan dirinya dari segala kesalahan, seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran, dan gantikan baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya di dunia, keluarga yang lebih baik dari keluarganya di dunia, dan dengan istri yang lebih baik dari istrinya di dunia. Masukkanlah ia ke dalam Surga, dan jauhkan ia dari siksa Neraka." [2]

---

[*] Abu Salamah bisa diganti dengan nama si mayit yang sedang meninggal dunia.(pen.)

[1] HR. Muslim (no. 920) dari Ummu Salamah ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 963) dari Auf bin Malik ﷺ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِيمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

"Ya Allah! Ampunilah orang yang hidup dan mati dari kami, yang hadir bersama kami dan tidak hadir bersama kami, yang kecil dan yang besar, juga laki-laki dan perempuan dari kami. Ya Allah! Siapapun yang Engkau jadikan hidup, maka hidupkanlah ia di atas keimanan. Dan siapa pun yang Engkau wafatkan, maka wafatkanlah ia di atas keislaman. Ya Allah! Janganlah Engkau mengharamkan kami pahalanya, dan jangan menyesatkan kami setelah kepergiannya." [1]

اللَّهُمَّ إِنَّ فُلاَنَ بْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْعَهْدِ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Sesungguhnya fulan bin fulan ini berada dalam tanggungan dan tali kedekatan dengan-Mu.Maka, jauhkanlah ia dari fitnah kubur dan siksa Neraka. Engkaulah yang sangat setia dan memenuhi janji. Ampunilah dan rahmati ia. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [2]

اَللَّهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ احْتَاجَ إِلَى رَحْمَتِكَ، وَأَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ إِنْ كَانَ مُحْسِناً فَزِدْ فِي حَسَنَاتِهِ وَإِنْ كَانَ مُسِيْئاً فَتَجَاوَزْ عَنْهُ

"Ya Allah! Dia adalah hamba dan putra hamba-Mu. Dia sangat membutuhkan rahmat-Mu. Dan Engkau sangat tidak butuh dalam menyiksanya. Jika dia baik, tambahilah kebaikannya. Dan jika

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3201), *Shahih Nasa'i* (no. 1985), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1227) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 3202) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 227) dari Watsilah bin Asqa' ﷺ.

buruk, ampunilah segala keburukannya." [1]

❁ Doa ketika menshalati anak kecil.

اَللّٰهُمَّ أَعِذْهُ مِنْ عَذَا بِ ا لْقَبْرِ

"Ya Allah! Jauhkanlah ia dari siksa kubur." [2]

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرَطًا وَسَلَفًا وَأَجْرًا

"Ya Allah! Jadikanlah ia bagi kami simpanan pendahulu yang baik dan juga pahala." [3]

❁ Doa ketika ber-*ta'ziyah*.

إِنَّ لِلّٰهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ

"Sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang diambil dan diberikan-Nya, dan segala sesuatu di sisi-Nya sudah ada ketentuannya. Maka, bersabarlah dan berharap dan mengambil pahala (dari musibah ini)." [4]

Boleh juga ia mengucapkan doa di bawah ini,

أَعْظَمَ اللهُ أَجْرَكَ وَأَحْسَنَ عَزَاءَكَ وَغَفَرَ لِمَيِّتِكَ

"Semoga Allah melimpahkan pahala yang besar atasmu, menghilangkan kesedihanmu, dan mengampuni orang yang mati darimu." [5]

---

1) HR. Al-Hakim, 1/359. Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Lihat *Ahkam Al-Janaiz*, hlm. 125.

2) HR. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa'* (1/288, no. 18) dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (3/217) dari Said bin Musayyib dari Abu Hurairah ﷺ. Dishahihkan Syu'aib Al-Arnauth dalam *Syarhus Sunnah* (5/357)

3) HR. Abdurrazzaq (3/529), Al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* (5/357). Ibnu Abi Syaibah (10/431) dan Ath-Thabrani dalam *Ad-Dua'* (no. 1203) dengan sanad yang shahih.

4) HR. Al-Bukhari (no. 1284) dan Muslim (no. 923) dari Usamah bin Zaid ﷺ.

5) HR. Ibnu Abi Syaibah, 3/385. Dihasankan Ibnu Hajar dalam *Al-Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/143.

❀ Doa ketika memasukkan jenazah ke dalam kuburan.

بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

"Dengan menyebut nama Allah dan sesuai dengan ajaran Rasulullah." [1]

❀ Yang dikatakan kepada para hadirin setelah penguburan mayit selesai.

اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ وَسَلُوا لَهُ التَّثْبِيتَ فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ

"Mintakan ampun buat saudara kalian, dan mohonlah kepada Allah agar ia diberi ketetapan, karena ia sekarang sedang ditanyai." [2]

❀ Doa saat ziarah kubur.

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ لَلاَحِقُوْنَ أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ

"Assalamu`alaikum (keselamatan bagi kalian) wahai ahli kubur, dari kaum mukminin dan muslimin. Kami insya Allah menyusul kalian. Aku memohon perlindungan kepada Allah buat kami dan kalian semua." [3]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3213) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[2] HR. Abu Dawud (no. 3221) dan Al-Hakim (1/370). Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dari Utsman ﷺ. Lihat *Ahkam Al-Janaiz*, hal. 156.

[3] HR. Muslim (no. 975) dari Thalhah bin Ubaidillah ﷺ.

Dzikir-Dzikir Saat Puasa

❁ Doa ketika melihat bulan (hilal).

اللهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالأَمْنِ وَالإِيمَانِ وَالسَّلاَمَةِ وَالإِسْلاَمِ وَالتَّوْفِيْقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ

"Allah Maha Besar, ya Allah! Turunkanlah dengan deras kepada kami, keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman, dan kesuksesan, dalam setiap yang Engkau suka dan ridha. Rabb-ku dan Rabb-mu adalah Allah."[1]

❁ Doa ketika berbuka puasa.

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

"*Kehausan telah lenyap, urat-urat telah basah, dan pahalanya insya Allah ditetapkan.*"[2]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ

"*Ya Allah! Aku memohon dengan rahmat-Mu yang mencakup segala sesuatu, agar Engkau mengampuniku.*"[3]

❁ Doa di malam Lailatul Qadar

اَللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ

"*Ya Allah! Sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf dan suka memaafkan, maka maafkanlah aku.*"[4]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3451) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1816) dari Thalhah bin Ubaidillah ﷺ.

2) *Shahih Abu Dawud* (no. 2357) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

3) *Shahih Al-Jami'* (no. 4554) dan *Al-Misykah* (no. 1993)

4) *Shahih Tirmidzi* (no. 3513), *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3337), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3119) dari Aisyah ﷺ.

❁ Doa orang puasa saat berbuka di tengah-tengah suatu kaum.

أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُونَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ

"Orang-orang yang berpuasa telah berbuka di rumah kalian, orang-orang baik telah menyantap makanan kalian, dan para Malaikat mendoakan kebaikan bagi kalian."[1]

❁ Yang dikatakan orang puasa saat dicaci orang lain.

إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ

"Aku *sedang berpuasa, aku sedang berpuasa.*"[2]

Dzikir-Dzikir ketika Makan dan Minum

❁ Doa sebelum makan. Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian hendak menyantap makanan, hendaklah ia mengucap,

بِسْمِ اللّٰهِ

Jika lupa mengatakan, "*bismillah*" pada permulaan makannya, maka ia harus mengatakan,

بِسْمِ اللّٰهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

"Dengan menyebut nama Allah, di awal dan akhirnya."[3]

❁ Doa setelah makan. Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa pun yang diberi makan, hendaklah mengatakan,

[1] HR. Ahmad (3/138) dari Anas bin Malik ﷺ, dan dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 3854)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 1904, 1894) dan Muslim (no. 1151) dari Abu Hurairah ﷺ.

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 3768), *Shahih Al-Jami'* (no. 1335), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3264) dari Aisyah ﷺ.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

"Ya Allah! Berkahilah kami pada makanan ini dan beri kami makanan yang lebih baik dari ini." Dan siapa pun yang diberi minum susu hendaklah mengucapkan,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

"Ya Allah! Berkahilah kami pada susu ini, dan tambahkan pada kami susu yang lebih baik dari ini." [1]

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan ini dan merizkikannya padaku, tanpa adanya daya dan kekuatan dariku." [2]

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

"Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, suci, dan penuh berkah. Tanpa dikembalikan, tanpa ditentang, dan tanpa merasa kaya dari Rabb kami." [3]

اَللَّهُمَّ أَطْعَمْتَ وَأَسْقَيْتَ وَأَغْنَيْتَ وَأَقْنَيْتَ وَهَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَعْطَيْتَ

"Ya Allah! Engkau telah memberi makan dan minum, telah memberi kekayaan dan mencukupi, telah memberi petunjuk dan penghidupan, maka bagi-Mulah segala puji atas apa yang Engkau berikan." [4]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3730) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3455) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 4023), *Shahih Tirmidzi* (no. 3458), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 2672) dari Abu Umamah Al-Bahili ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 5458) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3456)

[4] HR. Ahmad (4/62, 5/375) dari Abdurrahman bin Shabr ﷺ. Dishahihkan Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al-Fath*.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَ وَسَقَى وَسَوَّغَهُ وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan, memberi minum, memudahkan masuknya (makanan), serta membuat baginya tempat keluar (makanan)." [1]

❁ Doa seorang tamu kepada tuan rumah penyaji makanan.

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

"Ya Allah! Berilah berkah terhadap rizki yang Engkau berikan kepada mereka. Ampuni dan rahmatilah mereka." [2]

❁ Doa buat orang yang memberi minum air, susu, dan lainnya.

Yaitu dengan mendongakkan kepala ke langit, sambil mengucapkan doa di bawah ini,

اَللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِيْ وَاسْقِ مَنْ سَقَانِيْ

"Ya Allah! Berilah makan kepada orang yang memberi makan kami, dan berilah minum kepada orang yang memberi kami minum." [3]

Dzikir dan Doa dalam Pernikahan

Khutbah Nikah (Khutbah Hajat)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ، فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3851) dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid Al-Anshari ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 2042) dari Abdullah bin Bisr ﷺ.

[3] HR. Muslim (no. 2055) dari Miqdad bin Al-Aswad ﷺ.

"*Segala puji hanyalah milik Allah. Kami memuji, memohon pertolongan, meminta ampun, dan berlindung pada-Nya dari keburukan diri dan amal kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh-Nya, maka tak seorang pun bisa menyesatkannya. Barangsiapa disesatkan-Nya, maka tak ada yang bisa memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa, tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.*"

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan jangan sekali-kali kalian meninggal melainkan dalam keadaan beragama Islam.*" (QS. Ali 'Imran: 102)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

"*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu; darinya Allah menciptakan istrinya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah, yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.*" (QS. An-Nisa: 1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalan dan mengampuni dosa-dosa kalian. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 71-72) [1]

❁Doa buat orang yang menikah

بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

"Semoga Allah memberkahi hal-hal yang menyenangkan bagi kalian, memberkahi hal-hal yang tidak menyenangkan bagi kalian, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan." [2]

❁Doa para wanita untuk pengantin wanita

عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ

"Semoga anda selalu mendapat kebaikan dan keberkahan, juga senantiasa mendapat kebaikan yang melimpah." [3]

❁Doa suami kepada istri saat malam pertama

Sebelum berdoa, sang suami meletakkan tangannya di atas ubun-ubun istri sambil membaca '*bismillah*', kemudian berdoa mengharap keberkahan dengan doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu dari kebaikannya dan kebaikan perangainya. Dan aku berlindung pada-Mu dari

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 2118) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1919) dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ.
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 2130), *Shahih Tirmidzi* (no. 1091), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 421) dari Abu Hurairah ﷺ.
[3] HR. Al-Bukhari (no. 5156 dan 5160) dari Aisyah ﷺ.

keburukannya dan keburukan perangainya." [1]

❁Doa sebelum melakukan hubungan suami-istri

بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

"Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah! Jauhkan kami dari setan, dan jauhkan setan dari apa yang Engkau rizkikan pada kami." [2]

❁Doa agar mendapat keturunan yang shalih

رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa." (QS. Ali `Imran: 38)

رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾

"Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Pewaris Yang Paling Baik." (QS. Al-Anbiya`: 89)

❁ Ucapan selamat untuk bayi yang baru lahir

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوْبِ وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ وَرُزِقْتَ بِرَّهُ

"Semoga Allah memberkahi anak yang dikaruniakan pada anda; semoga anda mensyukuri sang Pemberi anak; semoga ia bisa terus tumbuh dewasa; dan semoga anda diberi rizki dengan kebaktiannya."

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 2160), *Shahih Ibnu Majah* (no. 1945), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 357) dari Amru bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 141) dan Muslim (no. 1434) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

❀ Jawaban bagi yang mengatakan ucapan di atas adalah,

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا وَرَزَقَكَ اللهُ مِثْلَهُ وَأَجْزَلَ ثَوَابَكَ

"Semoga Allah memberkahi hal-hal yang menyenangkan anda, memberkahi hal-hal yang tidak menyenangkan anda, memberi anda pahala yang lebih baik, memberi anda karunia yang serupa, dan melimpahkan pahala kepada anda." [1]

Dzikir-Dzikir dalam Perjalanan

❀Doa musafir buat orang muqim[2]

أَسْتَوْدِعُكُمُ اللَّهَ الَّذِي لاَ تَضِيعُ وَدَائِعُهُ

"Kutitipkan kalian kepada Allah, Dzat yang tak pernah menyia-nyiakan barang yang dititipkan pada-Nya." [3]

❀Doa orang muqim buat musafir

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

"Kutitipkan kepada Allah, agamamu, amanat, dan penutup-penutup amal baikmu."[4]

زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

"Semoga Allah menambah ketakwaan padamu, mengampuni dosamu, dan memudahkan kebaikan untukmu di mana pun kamu berada." [5]

---

1) Sebuah riwayat yang datang dari perkataan Husain bin Ali bin Abi Thalib. Lihat *Al-Adzkar*, An-Nawawi, hlm. 363, tahqiq: Bisyir 'Uyun.

2) *Muqim* adalah orang yang menetap, tidak bepergian. (pen.)

3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 2295) & *Silsilah Shahihah* (no. 16) dari Abu Hurairah ﷺ.

4) *Shahih Abu Dawud* (no. 2600), *Shahih Tirmidzi* (no. 3442, 2443), *Shahih Ibnu Majah* (no. 2296), dan *Shahih Al-Jami'* (no. 968) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

5) *Shahih Tirmidzi* (no. 3444) dari Anas bin Malik ﷺ.

❁Doa mau naik kendaraan

بِسْمِ اللهِ اَلْحَمْدُ للهِ سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَـــــــهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

"Dengan menyebut nama Allah, segala puji hanya milik Allah, Maha Suci Rabb yang telah menundukkan semua ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." [1]

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Segala puji bagi Allah. Segala puji bagi Allah. Segala puji bagi Allah. Allah Maha Besar. Allah Maha Besar. Allah Maha Besar. Maha Suci Engkau, ya Allah! Sesungguhnya saya telah berbuat aniaya kepada diriku sendiri, maka ampunilah saya. Tiada yang bisa mengampuni dosa selain hanya Engkau." [2]

❁Doa di dalam perjalanan

اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ، فِي الْمَالِ وَالأَهْلِ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Maha Suci Rabb yang telah menundukkan semua ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya

[1] *Mukhtashar An-Nashiihah*, hlm. 131.
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 2602) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3446, 3447)

kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah! Kami memohon kebaikan dan ketakwaan pada-Mu dalam perjalanan ini. Kami juga memohon pada-Mu amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah! Lancarkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya yang jauh. Ya Allah! Engkau adalah teman dalam perjalanan dan Penjaga keluarga (yang kami tinggalkan). Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari hal-hal buruk dalam perjalanan ini, pemandangan yang menyedihkan, dan buruknya keadaan saat pulang, dalam harta dan keluarga." [1]

Jika sang musafir sudah kembali ke kampungnya, maka ia mengucap doa di atas dengan menambah doa di bawah ini,

آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

"Kami kembali, kami bertaubat, kami beribadah, dan kami juga bertahmid kepada Rabb kami." [2]

❃Doa ketika memasuki suatu negeri atau kota

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا

"Ya Allah! Pencipta tujuh langit dan apa yang dinaunginya. Pencipta tujuh bumi dan apa yang dikandungnya. Rabb setan-setan dan apa yang mere'.a tipu dayakan. Juga Rabb angin dan apa yang ditebarkannya, aku memohon kebaikan desa ini, kebaikan penduduknya, dan kebaikan apapun yang ada di dalamnya. Dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan desa ini, keburukan penduduknya, dan keburukan apapun yang ada di dalamnya." [3]

---

1) HR. Muslim (no. 1342) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

2) HR. Muslim (no. 1342) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

3) HR. Al-Hakim, 2/100. Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dari Shuhaib ﷺ. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Kalim Ath-Thayyib* (no. 141).

❁Doa ketika kendaraan susah ditumpangi

بِسْمِ اللهِ

"Dengan menyebut nama Allah."[1]

❁Doa ketika menginap di suatu tempat

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan segala makhuk-Nya."[2]

❁Doa musafir saat datang waktu sahur

سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا عَائِذًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ

"Semua makhluk yang bisa mendengar telah mendengar besarnya puji Allah dan indahnya kenikmatan-Nya. Ya Allah! Jagalah kami, berikan kepada kami semua kebaikan, dan jauhkan kami dari segala keburukan. Kami berlindung pada-Mu dari Neraka."[3]

❁Takbir dan tasbih ketika dalam perjalanan

Dari Jabir bin Abdillah ﷺ ia berkata, "*Kami dahulu setiap dalam perjalanan, jika melewati tempat yang naik, kami bertakbir; dan jika melewati tempat yang menurun, kami bertasbih.*"[4]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 4682) dari Abul Malih dari ayahnya ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 2708) dari Abu Hurairah ﷺ.
[3] HR. Muslim (no. 2718) dari Abu Hurairah ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 5086).
[4] HR. Al-Bukhari (no. 2993) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

❁Doa ketika datang dari bepergian

Yaitu, bertakbir tiga kali setiap melewati dataran yang tinggi, kemudian mengucapkan doa di bawah ini,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, kami bertaubat, kami beribadah, kami bersujud, dan kami juga bertahmid kepada Rabb kami. Allah telah menepati janji-Nya, memenangkan hamba-Nya, dan menghancurkan musuh-musuh-Nya." [1]

Dzikir-Dzikir Saat Ibadah Haji

❁*Talbiyah*

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ

"Kupenuhi panggilan-Mu, ya Allah. Kupenuhi panggilan-Mu dan tiada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kekuasaan hanya milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu." [2]

❁ Doa antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 1797) dan Muslim (no. 1344) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.

2) HR. Al-Bukhari (no. 2995) dan Muslim (no. 1184) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما.

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat, dan peliharalah kami dari siksa Neraka." [1]

❁Doa ketika menghadap Hajar Aswad

بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ

"Dengan menyebut nama Allah. Dan Allahlah yang Maha Besar." [2]

اللهُ أَكْبَرُ

"Allah Maha Besar." [3]

❁Doa ketika berdiri di atas Shafa dan Marwah [4]

Ketika Rasulullah ﷺ mendekati Shafa dan Marwah, beliau ﷺ membaca firman Allah di bawah ini,

۞ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah. Maka, barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa`i antara keduanya. Dan barangsiapa mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 158)

Kemudian beliau mengucapkan,

أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1892) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3487) dari Abdullah bin Saib رضي الله عنه.

[2] HR. Al-Baihaqi dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه. Dishahihkan imam Nawawi dan Al-Hafizh Ibnu Hajar.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 1076 dan 5293) dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما.

[4] HR. Muslim (no. 1218) dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما.

"Aku memulai dengan sesuatu yang Allah memulai dengan-nya."

Kemudian Rasulullah ﷺ menghadap kiblat dan mengucapkan doa di bawah ini,

اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيْتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan puji, Dia yang menghidupkan dan mematikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dia telah memenuhi janji-Nya, memenangkan hamba-Nya, dan mengalahkan semua musuh-Nya."

Beliau mengucapkan doa tersebut sebanyak tiga kali, dan mengucapkan doa-doa lainnya yang beliau kehendaki saat berada di antara Shafa dan Marwah. Beliau mengucapkan doa yang sama saat di atas Shafa dan Marwah.[1]

❁Doa pada hari Arafah

Doa paling baik adalah doa pada hari Arafah, sedangkan perkataan paling baik yang aku dan para Nabi katakan adalah,

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."[2]

---

[1] HR. Muslim (no. 1218) dari Jabir bin Abdillah ﷺ. Lihat pula *Shahih Abu Dawud* (no. 1905) dan *Shahih An-Nasa'i* (no. 2970)

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3383) dan *Al-Misykah* (no. 2598)

❁Dzikir ketika di Masy'ar Al-Haram

Jika bermalam di Muzdalifah dan mengerjakan shalat Subuh di sana, maka seorang jamaah haji segera menghadap kiblat. Ia bertahmid, bertakbir, dan bertahlil, juga berdoa dan meminta segala kebutuhannya kepada Allah. Ia terus berada dalam keadaan ini sampai matahari mendekati *syuruq*; yaitu saat hari sudah terang, tetapi matahari belum terbit. [1]

❁Takbir ketika melempar jumrah

Seorang muslim saat melempar jumrah yang tiga (*shughra*, *wushtha* dan *aqabah*), maka ia memekikkan takbir pada setiap batu kecil yang dilemparkannya. Setelah selesai melempar, ia maju ke depan dan berhenti di sana sambil menghadap kiblat, lalu berdoa sambil mengangkat kedua tangannya. Ini dilakukan setelah melempar jumrah *shughra* dan *wushta*. Adapun jumrah *aqabah* hanya melemparkan batu dan memekikkan takbir pada setiap lemparan. Jika selesai, ia langsung pergi dan tidak perlu berdoa lagi. [2]

❁Yang diucapkan saat menyembelih di hari *Nahr* (Kurban)

بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ اَللّٰهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ

"*Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar. Ya Allah! Ini adalah dari-Mu dan kupersembahkan untuk-Mu.*" [3]

Dzikir-Dzikir yang Berhubungan dengan Peristiwa yang Terjadi di atas Kita

❁Doa ketika ada angin bertiup kencang

[1] HR. Muslim (no. 1218) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 1752, 1751) dari Abdullah bin Umar ﷺ.
[3] HR. Al-Bukhari (no. 5558) dan Muslim (no. 1557 dan 1961)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu baiknya angin ini, baiknya apa yang di dalamnya, dan baiknya sesuatu yang ia dikirim karenanya. Dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada padanya, dan keburukan sesuatu yang ia dikirim karenanya." [1]

❁Doa ketika mendengar suara guruh

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

"Maha Suci Rabb yang guruh bertasbih memuji-Nya; demikian pula para Malaikat, mereka memuji-Nya karena takut pada-Nya." [2]

❁Doa meminta turunnya hujan

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا مَرِيعًا، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ

"Ya Allah! Turunkan kepada kami hujan deras, yang penuh ketentraman, menyuburkan, bermanfaat, tidak membahayakan, yang segera datang dan tidak terlambat." [3]

اللَّهُمَّ أَغِثْنَا اللَّهُمَّ أَغِثْنَا اللَّهُمَّ أَغِثْنَا

"Ya Allah! Turunkan hujan kepada kami. Ya Allah! Turunkan hujan kepada kami. Ya Allah! Turunkan hujan kepada kami." [4]

---

1) HR. Muslim (no. 899) dari Aisyah ﷺ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 3449)

2) HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'*, 2/992 dan Al-Bukhari (no. 723) dari Abdullah bin Zubair ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, hlm. 268.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 1169) dan *Shahih Nasa'i* (no. 5016) dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

4) HR. Al-Bukhari (no. 1013, 1014) dan Muslim (no. 867) dari Anas bin Malik ﷺ.

اللَّهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ وَانْشُرْ رَحْمَتَكَ وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

"Ya Allah! Turunkan hujan kepada para hamba dan binatang-binatang-Mu. Tebarkan rahmat-Mu dan hidupkanlah negeri-Mu yang sudah mati." [1]

❁Doa ketika melihat hujan turun

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

"Ya Allah! Jadikanlah hujan ini hujan yang bermanfaat." [2]

❁Doa setelah turun hujan

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

"Kita mendapat hujan ini hanya karena keutamaan dan rahmat Allah semata." [3]

❁Doa ketika hujan turun deras dan khawatir akan ada bahaya karenanya

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالظِّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"Ya Allah! Turunkan hujan ini di sekitar kami; jangan pada rumah-rumah kami. Ya Allah! Turunkan hujan ini pada dataran-dataran tinggi, bukit-bukit, perut-perut lembah, dan tempat-tempat tumbuhnya pepohonan." [4]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 1176) dari Amru bin Syuaib ﷺ dari ayahnya dari kakeknya.
2) HR. Al-Bukhari (no. 1023) dari Aisyah ﷺ.
3) HR. Al-Bukhari (no. 846, 1038) dan Muslim (no. 71) dari Zaid bin Khalid ﷺ.
4) HR. Al-Bukhari (no. 1013) dan Muslim (no. 897) dari Anas bin Malik ﷺ.

Dzikir dan Doa untuk Memohon Kemenangan dari Musuh

❀Dzikir saat bersiap-siap menghadapi musuh

اَللّٰهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِيْنَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا

إِنَّ الْأَعْدَاءَ قَدْ بَغَوْا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا

"Ya Allah! Jika bukan karena-Mu, kami tak akan dapat hidayah...
Kami tidak pula mengeluarkan shadaqah tidak pula shalat...
Maka, turunkanlah kepada kami ketenteraman...
Dan tetapkan tapak kaki kami saat berhadapan dengan musuh.
Para musuh itu telah berbuat aniaya kepada kami...
Jika mereka mengharap fitnah, kami pasti menentangnya."

❀Doa saat musuh datang menyerang

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, kokohkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 250)

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى
ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami. Tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali Imran: 147)

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَأَنْتَ نَصِيرِي بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أُقَاتِلُ

"Ya Allah! Engkau adalah Pembela dan Penolongku. Dengan (bantuan-Mu) aku menghadang, menerjang, dan membunuh." [1]

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Ya Allah! Dzat yang menurunkan Kitab, yang menjalankan mendung, dan yang menghancurkan para musuh. Hancurkan mereka dan menangkan kami atas mereka." [2]

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

"Ya Allah! Kami menjadikan-Mu di leher mereka, dan kami berlindung pada-Mu dari keburukan mereka." [3]

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

"Cukuplah Allah sebagai Penolong kami, dan Dia adalah sebaik-baik yang dipasrahi." [4]

---

[1] HR. Ahmad (3/184) dan Abu Dawud (no. 2632) dari Anas bin Malik ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 4757), *Shahih Abu Dawud* (no. 2632), dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3584)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 2966) dan Muslim (no. 1742) dari Abdullah bin Abi Aufa ﷺ.

[3] HR. Al-Hakim, 2/142. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (no. 1037) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 4582) dan Abu Musa ﷺ.

[4] HR. Al-Bukhari (no. 4563) dari Ibnu Abbas ﷺ.

❁Doa ketika menghadapi urusan yang sangat berat

اَللَّهُمَّ لاَ سَهْلَ إِلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلاً

"*Ya Allah! Tiada kemudahan kecuali yang telah Engkau jadikan mudah. Dan terhadap hal-hal yang sangat susah, jika Engkau berkehendak, pastilah hal itu menjadi mudah pula.*" [1]

❁Yang diucapkan dan dilakukan setelah berbuat dosa

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada seorang hamba yang berbuat dosa, kemudian berwudhu dengan sempurna, lalu bangkit mengerjakan shalat dua rakaat dan meminta ampunan kepada Allah, kecuali Allah mengampuninya.*" [2]

❁Yang dikatakan saat terjadi perkara yang tidak diharapkan

قَــدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

"*Ini adalah takdir Allah, dan apa pun yang Dia kehendaki pastilah terlaksana.*" [3]

❁Doa ketika melihat pohon kurma mulai berbuah

اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي تَمْرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا

"*Ya Allah! Berkahilah kurma kami, berkahilah kota kami, berkahilah setiap sha`** *kami, dan berkahilah setiap mud*** *kami.*" [4]

---

1) *Ash-Shahihah* (no. 2886) dari Anas bin Malik ؓ.
2) *Shahih Abu Dawud* (no. 1521) dari Ali bin Abi Thalib ؓ.
3) HR. Muslim (no. 2664) dari Abu Hurairah ؓ.
*Satu *sha'* adalah empat *mud*, yaitu ukuran dua setengah kilogram. (pen.)
**Satu *mud* adalah ukuran dua telapak tangan manusia, atau kurang lebih enam ratus gram. *Allahu a`lam*.(pen.)
4) HR. Muslim (no. 1373) dari Abu Hurairah ؓ. Lihat *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3454)

❁Doa ketika bersin. Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang kalian bersin, hendaklah ia mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ

'*Segala puji bagi Allah*'; kemudian hendaknya saudaranya membalasnya dengan jawaban,

يَرْحَمُكَ اللَّهُ

'*Semoga Allah merahmatimu*'. Jika saudaranya sudah menjawab, '*Yarhamukallaah*' hendaklah yang bersin tadi menjawab kembali dengan ucapan,

يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

'*Semoga Allah memberimu hidayah dan memperbaiki keadaanmu.*" [1]

❁Doa ketika melihat orang yang tertimpa musibah

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً

"*Segala puji hanya bagi Allah, yang telah melindungiku dari musibah yang menimpamu, serta mengutamakanku atas kebanyakan makhluk-Nya dengan keutamaan yang sangat banyak.*" [2]

❁Doa yang diucapkan ketika dalam sebuah majlis

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما ia berkata, "Sungguh! Kami telah menghitung ucapan Rasul ini dalam satu majlis. Beliau mengucapkan,

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6224) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3431,3432) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 569) dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

"*Wahai Rabb-ku! Ampunilah aku dan berilah taubat padaku. Sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat lagi Maha Pengasih,* sebanyak seratus kali." [1]

❀Doa *kaffaratul majlis* (penutup majlis)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"*Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan segala puji-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau. Saya memohon ampun dan taubat pada-Mu.*" [2]

❀Doa seseorang dalam majlis buat dirinya dan orang lain

Dianjurkan untuk tidak bangkit dari majlis, sampai seseorang berdoa buat dirinya dan semua orang yang ada dalam majlis tersebut.

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا، اَللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّاتِنَا، مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا

"*Ya Allah! Karuniakan pada kami rasa takut pada-Mu, yang menghalangi kami dari bermaksiat pada-Mu. Karuniakan kepada kami ketaatan pada-Mu, yang dengannya kami bisa sampai ke*

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1516) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 556) dari Abdullah bin Umar ﷺ.
[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3433) & *Shahih Al-Jami'* (no. 62992) dari Abu Hurairah ﷺ.

Surga-Mu. Karuniakan keyakinan kepada kami, sehingga dengannya terasa ringan segala musibah dunia yang menimpa kami.

Ya Allah! Segarkanlah telinga, mata, dan kekuatan kami selama kami masih hidup. Jadikanlah ia harta warisan kami, dan balaskanlah dendam kami kepada setiap orang yang menzhalimi kami. Menangkan kami atas musuh-musuh kami. Janganlah Engkau menjadikan musibah kami ada pada agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai puncak harapan kami, tidak pula puncak ilmu pengetahuan kami, dan janganlah Engkau kuasakan kepada kami orang yang tidak mengasihi kami." [1]

❁Doa ketika masuk pasar

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ
بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, Dia lah yang mematikan dan menghidupkan, yang selalu hidup dan tidak pernah mati. Di Tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa untuk berbuat segala sesuatu." [2]

❁Doa ketika mendengar ayam berkokok, ringkikan keledai, dan anjing menggonggong

"Jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari setan, karena keledai itu melihat setan. Dan jika kalian mendengar ayam jantan berkokok, maka mohonlah karunia Allah, karena saat itu sang ayam sedang melihat Malaikat." [3]

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 502), *Shahih Al-Jami'* (no. 1279) dan *Al-Misykah* (no. 2492) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3429, 3428), *Shahih Ibnu Majah* (no. 1831) dari Umar bin Khaththab ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 3303) dan Muslim (no. 2729) dari Abu Hurairah ﷺ.

"Jika kalian mendengar anjing menggonggong dan keledai meringkik di malam hari, maka mohonlah perlindungan kepada Allah, karena anjing dan keledai itu sedang melihat apa yang tak kalian lihat." [1]

❁Doa ketika melihat sesuatu yang disukai dan yang dibenci

Setiap kali Rasulullah ﷺ melihat hal yang membuatnya bahagia, beliau langsung mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

"Segala puji hanya milik Allah, yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna." Dan jika beliau melihat suatu hal yang tidak beliau suka, beliau mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Segala puji bagi Allah dalam semua keadaan." [2]

❁Doa buat orang yang berbuat baik kepada kita

جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

"Semoga Allah membalasmu dengan yang lebih baik." [3]

❁Ucapan buat orang yang berbuat benar atau mengerjakan perbuatan yang dianjurkan syariat

أَصَبْتَ

"Anda telah berbuat benar." [4]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 5103), *Ash-Shahihah* (no. 1518) dan *Shahih Al-Kalim Ath-Thayyib* dari Jabir bin Abdillah ﷺ.

2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3081) & *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 265) dari Aisyah ﷺ.

3) HR. Ibnu Hibban (no. 3413) dari Usamah bin Zaid ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 6368)

4) HR. Al-Bukhari (no.6387, 5080) dari Jabir ﷺ.

❁Doa ketika marah

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk." [1]

❁Yang diucapkan saat memuji seorang teman

أَحْسِبُهُ كَذَا وَاللهُ حَسِيْبُهُ

"Aku kira demikian, Allahlah yang lebih tahu tentang keadaan dia yang sebenarnya." [2]

❁Doa seseorang yang dizhalimi oleh suatu kaum

عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

"Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim, dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (QS. Yunus: 85-86)

رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

"Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu." (QS. Al-Ankabut: 30)

❁Doa seorang dai saat tidak diikuti

حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

"Cukuplah Allah sebagai Penolong bagiku; tidak ada Rabb selain

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 3282) dan Muslim (no. 2610) dari Sulaiman bin Shard ﷺ.

[2] HR. Al-bukhari (no. 6061) dan Muslim (no. 3000) dari Abu Bakar ﷺ.

Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Rabb Pemilik `Arsy yang agung." (QS. At-Taubah: 129)

❁Ucapan saat diajak mengerjakan perbuatan haram

مَعَاذَ ٱللَّهِ

"*Aku berlindung kepada Allah.*" (QS. Yusuf: 79)

إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

"*Sesungguhnya aku takut terhadap siksa Hari Kiamat, yaitu jika aku mendurhakai Tuhanku.*" (QS. Al-An`am: 15)

إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

"*Sesungguhnya saya takut kepada Allah, Rabb semesta alam.*" (QS. Al-Maidah: 28)

❁Ucapan ketika mengatakan, "Aku akan mengerjakannya besok."

إِن شَآءَ ٱللَّهُ

"*Jika Allah berkehendak.*" (QS. Al-Kahfi: 69)

❁Ucapan saat mendapatkan rizki yang banyak dan kita ditanya tentangnya

هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

"*Ia dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah memberi rizki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.*" (QS. Ali `Imran: 37)

❁Doa saat mendapat nikmat atau karamah

هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِيٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِۦ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ

"Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barangsiapa ingkar, sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia." (QS. An-Naml: 40)

رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ

صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku. Juga agar aku mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih." (QS. An-Naml: 19)

رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ

صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu-bapakku, dan supaya aku dapat berbuat amal shalih yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Al-Ahqaf: 15)

❁Doa ketika menitipkan anak kepada seseorang

فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾

"Allah adalah sebaik-baik Penjaga, dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang." (QS. Yusuf: 64)

❁Doa seseorang yang dituduh dengan perbuatan yang tidak dilakukannya

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

"Maka, kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan." (QS. Yusuf: 18)

❁Yang diucapkan ketika berbantahan dengan Ahlul Kitab

ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَٰحِدٌ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

"Kami telah beriman kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-Ankabut:46)

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

"Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu; bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (QS. Ali `Imran: 64)

❁Yang diucapkan kepada seseorang yang berkata, "Aku mencintaimu karena Allah."

أَحَبَّكَ اللّٰهُ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَـهُ

"Semoga Allah juga mencintaimu, karena kecintaanmu padaku yang dikarenakan-Nya." [1]

❋Doa buat orang yang tertawa

أَضْحَكَ اللّٰهُ سِنَّكَ

"Semoga Allah membuat gigimu tertawa." [2]

❋Doa orang berhutang kepada yang dihutangi saat melunasinya

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ

"Semoga Allah memberkahimu, memberkahi keluarga dan hartamu. Sesungguhnya balasan orang yang dihutangi adalah pujian dan membayarnya tepat waktu." [3]

❋Doa agar jauh dari *riya'* (syirik)

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada Engkau jika aku berbuat syirik dan aku mengetahuinya. Dan aku memohon ampun jika saya berbuat syirik dan aku tak mengetahuinya." [4]

❋Yang diucapkan saat kagum terhadap suatu hal

سُبْحَانَ اللّٰهِ

"Maha Suci Allah." [5]

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 5125) & *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 3253) dari Anas ﷺ.
2) HR. Al-Bukhari (no. 3683) dan Muslim (no. 2396) dari Saad bin Abi Waqqash ﷺ.
3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 1983) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 2349) dari Abdullah bin Abi Rabi`ah ﷺ.
4) HR. Ahmad, 4/403, dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 3625).
5) HR. Al-Bukhari (no. 283) dan Muslim (no. 371) dari Abu Hurairah ﷺ.

سُبْحَانَ رَبِّي

"*Maha Suci Rabb-ku.*" (QS. Al-Isra': 93)

❁ **Yang diucapkan saat diberi kabar gembira**

اللهُ أَكْبَرُ

"*Allah Maha Besar.*" [1]

❁ **Yang diucapkan saat terkejut**

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ

"*Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah.*" [2]

❁ **Yang dilakukan ketika datang hal yang menggembirakan**

"Setiap Nabi ﷺ kedatangan suatu perkara yang membahagiakan, beliau langsung bersujud, sebagai rasa syukur kepada Allah ﷻ."[3]

❁ **Yang dilakukan saat melihat mimpi buruk atau mimpi indah**

"Jika seseorang dari kalian bermimpi indah yang ia senangi, maka sesungguhnya hal itu datang dari Allah; pujilah Allah karenanya dan beritahukanlah kepada orang lain.[4] Tapi jika dia melihat mimpi buruk yang dibencinya, hendaknya ia meludah ke sebelah kirinya sebanyak tiga kali. Dan hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari setan sebanyak tiga kali, dan mengubah posisi tidurnya." [5]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 3448) dan Muslim (no. 222) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

2) HR. Al-Bukhari (no. 3346, 7059, 7135) dan Muslim (no. 2880) dari Zainab binti Jahsy ﷺ.

3) *Shahih Abu Dawud* (no. 2774), *Shahih Tirmidzi* (no. 1578), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 1151) dari Abu Bakrah ﷺ.

4) HR. Al-Bukhari (no. 6985) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

5) HR. Muslim (no. 2262) dari Jabir ﷺ. Lihat pula *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3453) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 565)

Dalam riwayat Al-Bukhari disebutkan, "*Barangsiapa melihat sesuatu yang dibenci dalam mimpinya, maka janganlah ia menceritakan mimpi itu kepada siapapun. Hendaklah ia bangun dan mengerjakan shalat.*"[1]

❁Doa saat mencari ilmu (belajar)

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا

"*Ya Allah! Jadikanlah bermanfaat ilmu yang saya pelajari ini. Ajarkan padaku ilmu yang bermanfaat, dan tambahkan ilmu padaku.*"[2]

❁Doa yang diucapkan saat melihat suatu nikmat dan takut celaka karena ain* (kena mata) dari orang lain

مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ

"*Maasyaa-Allaah (Sungguh! Atas kehendak Allah lah ini semua terjadi), tiada kekuatan kecuali hanya milik Allah.*" (QS. Al- Kahfi: 39)

Membaca *Al-Mu`awwidzatain* (surat Al-Falaq dan An-Naas).[3]

"Jika salah seorang dari kalian melihat yang ia kagumi pada saudara, diri, atau hartanya, hendaklah ia segera berdoa untuk keberkahan baginya, karena Ain itu adalah nyata."[4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 6985, 7045) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

*) "*Ain* adalah pandangan seseorang kepada orang lain yang memiliki kelebihan. Pandangan tersebut bercampur rasa dengki akibat perangai buruk, sehingga mendatangkan celaka bagi orang yang dipandang. (*Fathul Bari,* 10/200) (pen.)

2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 205) & *Shahih Tirmidzi* (no. 3599) dari Abu Hurairah ﷺ.

3) *Shahih Ibnu Majah* (no. 2846) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ.

4) *Shahih Ibnu Majah* (no. 2844) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 3908) dari Amir bin Rabi'ah ﷺ.

أُعِيْذُكَ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Aku memohon perlindungan kepada Allah buatmu, dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna, dari semua bentuk setan, binatang berbisa, dan setiap mata yang jahat."[1]

"Setiap Rasulullah ﷺ melihat hal yang membuatnya bahagia, beliau langsung mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

"Segala puji hanya milik Allah, yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna." Dan jika beliau melihat suatu hal yang tidak beliau suka, beliau mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Segala puji bagi Allah dalam semua keadaan."[2]

❁Doa saat mendapati keragu-raguan dalam dada

آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ

"*Saya telah beriman kepada Allah dan seluruh Rasul-Nya*"[3]

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْآخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Dzahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Hadid: 3)

Membaca surat Al-Ikhlas, kemudian meludah tiga kali ke sebelah kirinya dan mengucapkan, "*A'uudzu billaahi minasy syaithaanir rajiim*".[4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 3371) dari Abdullah bin Abbas.
2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 3081) & *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 265) dari Aisyah.
3) HR. Al-Bukhari (no. 3276) dan Muslim (no. 134) dari Abu Hurairah.
4) HR. Muslim (no. 135) dari Abu Hurairah.

Berhenti dari hal-hal yang menyebabkan datangnya was-was atau keraguan itu lagi. [1]

❁Yang diucapkan saat mendapat was-was dalam shalat dan bacaan shalat

Untuk menghilangkannya adalah dengan mengucapkan, "*A'uudzu billaahi minasy syaithaanir rajiim,*" dan meludah kecil ke arah kirinya. [2]

❁Doa seseorang ketika hendak mengerjakan kebaikan tapi terlambat

اَللّٰهُمَّ قَنِّعْنِيْ بِمَا رَزَقْتَنِيْ وَبَارِكْ لِيْ فِيْهِ وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ لِيْ بِخَيْرٍ

"*Ya Allah! Puaskan saya dengan rizki dari-Mu, berkahilah rizki itu, dan gantilah segala amal yang tidak bisa kukerjakan dengan sesuatu yang lebih baik.*" [3]

❁Doa terhadap orang yang mengucapkan, "*Baarakallaahu fiik*" (semoga Allah memberkatimu)

وَفِيْكَ بَارَكَ اللهُ

"*Semoga Allah juga memberi berkah padamu.*" [4]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 3276) dan Muslim (no. 134) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 2203) dari Utsman bin Abil Ash ﷺ.
[3] HR. Al-Hakim, 1/510. Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[4] *Shahih Al-Kalim Ath-Thayyib* (no. 185) dan *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1065)

❀Yang anda ucapkan terhadap orang yang anda cela atau sakiti

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَتَّخِذُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيهِ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّمَا مُؤْمِنٌ آذَيْتُهُ أَوْ شَتَمْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ أَوْ لَعَنْتُهُ فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلَاةً وَزَكَاةً، وَقُرْبَةً بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Ya Allah! Aku telah membuat perjanjian dengan-Mu yang Engkau tak mungkin mengingkarinya. Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia. Maka, siapa pun dari kaum mukminin yang pernah aku sakiti, aku cerca, aku cambuk, atau aku laknat, maka jadikanlah hal baginya itu sebagai doa, kesucian, dan kedekatan kepada-Mu di Hari Kiamat." [1]

❀Doa seorang muslim ketika dipuji

اَللَّهُمَّ لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا يَقُوْلُوْنَ وَاغْفِرْ لِيْ مِمَّا لاَ يَعْلَمُوْنَ وَاجْعَلْنِيْ خَيْرًا مِمَّا يَظُنُّوْنَ

"Ya Allah! Janganlah Engkau siksa aku karena yang mereka katakan, ampunilah aku atas hal-hal yang tidak mereka ketahui, dan jadikanlah aku lebih baik dari apa yang mereka kira." [2]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 6361) dan Muslim (no. 2601) dari Abu Hurairah ﷺ.

2) *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 585) dan Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* (9/171/4534) dari Ahmad bin Faraj Al-Kindi ﷺ.

BAGIAN VIII

Doa-Doa yang Tidak Terbatas Waktu atau Kondisi Tertentu

A. Doa dan Dzikir dari Al-Qur'an Al-Karim
B. Doa dan Dzikir dari As-Sunnah

BAGIAN VIII

Doa-Doa yang Tidak Terbatas Waktu atau Kondisi Tertentu

A. Doa dan Dzikir dari Al-Qur'an Al-Karim

❁Surat Al-Fatihah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَـٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang menguasai Hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

❀Doa Nabi Musa عليه السلام

أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

"Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil." (QS. Al-Baqarah: 67)

❀Doa Nabi Yusuf عليه السلام

فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

"(Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di Akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih." (QS. Yusuf: 101)

❀Doa Nabi Musa عليه السلام

أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ وَاكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ

"Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya, tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di Akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau." (QS. Al-A'raf: 155-156)

❀Doa Nabi Ya'qub عليه السلام

إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tiada kalian ketahui." (QS. Yusuf: 86)

❁Doa Nabi Ayyub ﷺ

أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"*(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.*" (QS. Al-Anbiya' : 83)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

حَسْبِيَ اللَّهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"*Cukuplah Allah sebagai Penolong bagiku; tidak ada Rabb yang berhak diibadahi selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia adalah Rabb Pemilik `Arsy yang agung.*"

❁Doa istri Fir`aun

رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"*Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu di dalam Surga.*" (QS. At-Tahrim: 11)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ

رَبِّ اجْعَلْ هَـٰذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الأَصْنَامَ

"*Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala.*" (QS. Ibrahim: 35)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلاَةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

"*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.*" (QS. Ibrahim: 40)

❁Doa Nabi Muhammad ﷺ

رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

"*Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan, Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan.*" (QS. Al-Anbiya: 112)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا

"*Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan benar dan keluarkanlah (pula) dengan benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.*" (QS. Al-Isra': 80)

❁Doa orang mukmin untuk kedua orang tuanya

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"*Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.*" (QS. Al-Isra': 24)

❁Doa Nabi Musa عليه السلام

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

"*Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*" (QS. Thaha: 25-28)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

"*Ya Tuhanku aku b lindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlin ng (pula) kepada Engkau, ya Tuhanku, dari kedatangan mereka ke daku.*" (QS. Al-Mukminun: 97-98)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mukminun: 118)

❁Doa Nabi Nuh عليه السلام

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman, dan semua orang yang beriman -laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan." (QS. Nuh: 28)

❁Doa Nabi Musa عليه السلام

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku, dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau. Dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang." (QS. Al-'Araf: 151)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

رَبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Ya Tuhan, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku adzab yang diancamkan kepada mereka, ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Mukminun: 93-94)

❁Doa Nabi Nuh عليه السلام

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

"Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan

Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat." (QS. Al-Mukminun: 29)

❁Doa Nabi Luth ﷺ

رَبِّ انْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ

"*Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.*" (QS. Al-Ankabut: 30)

❁Doa Nabi Nuh ﷺ

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلاَّ تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau atas sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi.*" (QS. Hud: 47)

❁Doa Nabi Musa ﷺ

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي

"*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri. Karena itu, ampunilah aku.*" (QS. Al-Qashash: 16)

❁Doa Nabi Musa ﷺ

رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

"*Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan suatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.*" (QS. Al-Qashash: 24)

❁Doa Nabi Sulaiman ﷺ

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا

تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakku, dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih." (QS. An-Naml: 19)

❀Doa orang mukmin buat dirinya, kedua orang tua, dan anak keturunannya.

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku, supaya aku dapat berbuat amal shalih yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucu-ku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Al-Ahqaf: 15)

❀Doa Nabi Musa عليه السلام

رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ

"Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa." (QS. Al-Qashash: 17)

❀Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha: 114)

❁Doa Nabi Musa ﷺ

رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"*Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu.*" (QS. Al-Qashash: 21)

❁Doa Nabi Luth ﷺ.

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ

"*Ya Tuhanku, selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan.*" (QS. Asy-Syu'ara: 169)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الآخِرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

"*Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih. Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai Surga yang penuh kenikmatan.*" (QS. Asy-Syu'ara: 83-85)

❁Doa Nabi Zakaria ﷺ.

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

"*Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.*" (QS. Ali Imran: 38)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"*Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (anak) yang termasuk orang-orang yang shalih.*" (QS. Ash-Shaffat: 100)

❁Doa Nabi Zakaria ﷺ

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

"Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik." (QS. Al-Anbiya': 89)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami, dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Tahrim: 8)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat, dan peliharalah kami dari siksa Neraka." (QS. Al-Baqarah: 201)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا ءَاتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS. Al-Kahfi: 10)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

"Ya Tuhan kami, jauhkan adzab Jahannam dari kami. Sesungguhnya adzab itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya Jahannam itu adalah seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. Al-Furqan: 65-66)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami, serta tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali-Imran: 147)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr: 10)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu-bapakku, dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (Hari Kiamat)." (QS. Ibrahim: 41)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil), dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (QS. Al-'Araf: 89)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan wafatkan kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu). " (QS. Al-'Araf: 126)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, kokohkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 250)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ

"Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman." (QS. Ad-Dukhan: 12)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا ءَامَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti Rasul. Karena itu, masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)" (QS. Ali-'Imran: 53)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mukminun: 109)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad ﷺ)." (QS. Al-Maidah: 83)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا إِنَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa Neraka." (QS. Ali-Imran: 16)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ، رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhan-mu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami; dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-Rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di Hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

❁Doa Nabi Ibrahim عليه السلام

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Ya Tuhan kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 127)

❁Doa Nabi Adam dan Hawa' عليهما السلام

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al-'Araf: 23)

❁Doa Nabi Ibrahim عليه السلام

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ رَبَّنَا لاَ تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal, hanya kepada Engkaulah kami bertaubat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Mumtahanah: 4-5)

❁Doa Nabi Ibrahim عليه السلام

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka." (QS. Ali-Imran: 191)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan: 74)

❀Doa para Malaikat

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau, dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak mereka dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar." (QS. Al-Mukmin: 7-9)

❀Doa kaum beriman

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim, dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (QS. Yunus: 85-86)

❀Doa penduduk A'raf ketika berada antara Surga dan Neraka

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama dengan orang-orang yang zhalim itu." (QS. Al-'Araf: 47)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena, sesungguhnya Engkau lah Maha Pemberi (karunia). Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji." (QS. Ali-Imran: 8-9)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami pikul. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-

sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam Neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zhalim." (QS. Ali-'Imran: 191-192)

❀Doa kaum beriman

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

"*Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami. Hanya kepada Engkaulah tempat kembali.*" (QS. Al-Baqarah: 285)

❀Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

"*Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.*" (QS. Al-Kahfi: 24)

❀Doa Nabi Musa عليه السلام

عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ

"*Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar.*" (QS. Al-Qashash: 22)

❀Doa Nabi Ya'qub عليه السلام

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"*Allah adalah sebaik-baik Penjaga, dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang.*" (QS. Yusuf: 64)

❀Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki." (QS. Al-Falaq: 1-5)

❁Doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia." (QS. An-Naas: 1-6)

❁Doa Nabi Yunus عليه السلام

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

"Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiya: 87)

❁Doa kaum beriman

وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ

"Dan kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang shalih." (QS. Al-Maidah : 84)

❁Doa kaum beriman

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah),

yang zhalim penduduknya, dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, serta berilah kami penolong dari sisi Engkau." (QS. Al-Anbiya' : 75)

❁Doa lelaki beriman dari keluarga Fir'aun

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"*Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.*" (QS. Al-Mukmin: 44)

❁Doa Nabi Ibrahim ﷺ

وَلاَ تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ لاَ يَنْفَعُ مَالٌ وَلا بَنُونَ إِلاَّ مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

"*Janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak laki-laki tidaklah berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.*" (QS. Asy-Syu'ara: 87-89)

B. Doa dan Dzikir dari As-Sunnah

أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ الَّذِي لاَ يَمُوتُ وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ

"Saya berlindung dengan kemuliaan-Mu. Tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau, yang tidak pernah mati. Sedangkan jin dan manusia, semuanya akan mati." [1]

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لاَ يُجَاوِزُهُنَّ بَـــرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْــزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمٰنُ

"Saya berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna, yang tidak bisa dilampaui orang baik dan buruk sekalipun, dari keburukan segala makhluk yang diciptakan dan disebarkan-Nya. Juga aku berlindung dari keburukan yang turun dari langit dan naik padanya. Juga aku berlindung dari segala yang menyebar di muka bumi dan dari keburukan yang keluar darinya. Juga aku berlindung dari keburukan fitnah di waktu malam dan siang, dan aku juga berlindung dari setiap yang datang di malam hari, kecuali yang datang dengan membawa kebaikan, wahai Ar-Rahman (kabulkanlah!)" [2]

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan segala makhuk-Nya." [3]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 7383) dan Muslim (no. 2717) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[2] HR. Ahmad, 3/419, dengan sanad shahih dari Abdurrahman bin Khunais ﷺ. Lihat *Ash-Shahihah* (no. 2338)
[3] HR. Muslim (no. 2708) dari Abu Hurairah ﷺ.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, siksa-Nya, keburukan hamba-Nya, dan dari bisikan setan. Juga saya berlindung, jangan sampai mereka mendatangiku." [1]

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala macam setan, binatang berbisa, dan dari mata yang jahat." [2]

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ الَّذِي لَيْسَ شَيْءٌ أَعْظَمَ مِنْهُ، وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لاَ يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ، وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ الْحُسْنَى كُلِّهَا، مَا عَلِمْتُ مِنْهَا، وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَبَرَأَ وَذَرَأَ

"Saya berlindung dengan Wajah Allah yang agung, yang tiada sesuatu pun yang lebih agung dari-Nya. Juga aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak dilampaui orang baik maupun orang buruk. Juga berlindung dengan semua nama Allah yang mulia, baik yang kuketahui maupun tidak, dari keburukan makhluk yang diciptakan dan disebarkan-Nya." [3]

اَللَّهُمَّ ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah! Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat, dan peliharalah kami dari siksa Neraka." [4]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 3893), *Shahih Tirmidzi* (no. 3528) dari Umar bin Syu'aib dari ayahnya ﷺ.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 3371) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[3] HR. Imam Malik (no. 1707) dari Qa'qa' ﷺ. Lihat *Misykatul Mashabih* (no. 2479)
[4] HR. Al-Bukhari (no. 4522) dan Muslim (no. 2690) dari Anas bin Malik ﷺ.

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا

"Ya Allah! Berikan ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia. Engkau adalah sebaik-baik yang mensucikan. Engkau adalah wali dan penolongnya." [1]

اَللَّهُمَّ آتِنِي الْحِكْمَةَ الَّتِيْ مَنْ أُوْتِيَهَا فَقَدْ أُوْتِيَ خَيْراً كَثِيْراً

"Ya Allah! Berikanlah hikmah padaku, yang siapa pun diberi hikmah itu, ia pasti mendapatkan kebaikan yang sangat banyak." [2]

اَللَّهُمَّ أَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah! Jauhkan diriku dari Neraka." (Dibaca tiga kali) [3]

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُوراً، وَفِيْ لِسَانِيْ نُوْراً، وَفِي بَصَرِي نُوراً، وَفِي سَمْعِي نُوراً، وَعَنْ يَمِينِي نُوراً، وَعَنْ يَسَارِي نُوراً، وَمِنْ فَوْقِي نُوراً، وَمِنْ تَحْتِي نُوراً، وَمِنْ أَمَامِي نُوراً، وَمِنْ خَلْفِي نُوراً، وَاجْعَلْ لِيْ فِيْ نَفْسِيْ نُوْراً، وَأَعْظِمْ لِيْ نُوْراً

"Ya Allah! Jadikanlah cahaya dalam hatiku, dalam lisanku, dalam penglihatanku, dalam pendengaranku, dari kananku, dari kiriku, dari atasku, dari bawahku, dari depanku, dari belakangku, dalam diriku, dan besarkanlah cahaya dalam diriku." [4]

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ مِنَ النَّاسِ وَأَدْخِلْنِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيمًا

"Ya Allah! Jadikan aku di Hari Kiamat nanti di atas kebanyakan

[1] HR. Muslim (no. 2722) dari Zaid bin Arqam ﷺ.
[2] HR. Al-Bukhari (no. 7270) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[3] *Shahih Al-Jami'* (no. 6151) dari Anas bin Malik ﷺ.
[4] HR. Al-Bukhari (no. 6316) dan Muslim (no. 763) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

makhluk-Mu dari manusia. Dan masukkanlah aku pada Hari Kiamat ke dalam tempat yang mulia." [1]

اَللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِيْ فَأَحْسِنْ خُلُقِيْ

"Ya Allah! Engkau telah memperindah penciptaanku, maka perindahlah akhlakku." [2]

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ

"Ya Allah! Baguskanlah akhir segala urusan kami, dan jauhkan kami dari kehinaan dunia serta siksaan di Akhirat." [3]

اَللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلاَمِ قَائِماً، وَاحْفَظْنِيْ بِالْإِسْلاَمِ قَاعِداً، وَاحْفَظْنِيْ بِالْإِسْلاَمِ رَاقِداً، وَلاَ تُشْمِتْ بِيْ عَدُوًّا وَلاَ حَاسِداً، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ

"Ya Allah! Lindungilah saya dengan Islam ketika berdiri. Lindungilah saya dengan Islam ketika duduk. Lindungilah saya dengan Islam ketika tidur. Dan jangan Engkau jadikan musuh dan orang dengki bergembira dengan yang menimpaku. Ya Allah! Saya memohon kepada-Mu segala kebaikan yang perbendaharaannya ada di Tangan-Mu. Dan saya berlindung dari segala keburukan yang perbendaharaannya ada di Tangan-Mu." [4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 4323) & Muslim (no. 2498) dari Ubaid bin Abi Amir dan Abu Musa Al-Asy'ari ﵄.

2) HR. Ahmad, 1/403, dari Abdullah bin Mas`ud ﵁. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1318) dan *Irwaul Ghalil* (no. 74)

3) HR. Ahmad, 4/182, dari Bisr bin Artha'ah ﵁. Dishahihkan Syaikh Yasir Al-Mishri dalam *Takhrij Ahadits Kitab Adz-Dzikri wa Ad-Du'a'* (no. 557)

4) *Shahih Al-Jami`* (no. 1271) & *Ash- Shahihah* (no. 1540) dari Abu Mas'ud ﵁.

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ

"Ya Allah! Hidupkanlah aku dalam keadaan miskin[1]*, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan kumpulkan aku bersama golongan orang-orang miskin."* [2]

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا مِنْ ثَمَرَاتِ الأَرْضِ وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا وَصَاعِنَا

"Ya Allah! Rizkikanlah kepada kami hasil-hasil bumi, dan berkahilah pada mud dan sha` kami." [3]

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يَنْفَعُنِي حُبُّهُ عِنْدَكَ، اللَّهُمَّ مَا رَزَقْتَنِي مِمَّا أُحِبُّ فَاجْعَلْهُ قُوَّةً لِي فِيمَا تُحِبُّ، وَمَا زَوَيْتَ عَنِّي مِمَّا أُحِبُّ، فَاجْعَلْهُ فَرَاغًا لِي فِيمَا تُحِبُّ

"Ya Allah! Jadikanlah aku selalu mencintai-Mu, dan mencintai orang yang kecintaannya menjadi bermanfaat buatku di sisi-Mu. Ya Allah! Apa pun rizki yang aku cintai yang Engkau berikan padaku, jadikanlah ia penolong untuk mengerjakan hal-hal yang Engkau suka. Dan apa pun yang kusuka yang Engkau jauhkan dariku, maka jadikanlah ia waktu luang untukku dalam mengerjakan hal-hal yang Engkau suka." [4]

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَآمِنْ رَوْعَتِي وَاقْضِ عَنِّي دَيْنِي

"Ya Allah! Tutuplah auratku, hilangkan kekhawatiranku, dan bayarkanlah hutangku." [5]

---

1) Maksud miskin di sini adalah penuh kekhusyu'an, *tawadhu'* (rendah hati) dan tidak sombong. (pen.)

2) *Shahih Al-Jami'* (no. 1272) dan *Ash- Shahihah* (no.308).

3) HR. Ahmad, 3/342, dari Jabir bin Abdillah ﷺ. Al-Haitsami berkata, "*Isnad*-nya hasan."

4) HR. Tirmidzi (no. 3491) dari Abdullah bin Yazid Al-Khathmi ؓ. Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan."

5) *Shahih Al-Jami'* (no. 1273) dari Dhabab ؓ, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah! Perbaikilah agamaku yang merupakan inti dari segala urusanku. Perbaikilah duniaku, karena di dalamnya adalah kehidupanku bergantung. Perbaikilah Akhiratku, karena kesanalah aku akan kembali. Jadikanlah masa hidupku sebagai penambah amal kebaikan, dan jadikan kematianku sebagai istirahat dari segala amal buruk." [1]

اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Ya Allah! Lindungilah aku dari setan yang terkutuk." [2]

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah! Tolonglah aku dalam berdzikir, bersyukur, dan memperbagus ibadah pada-Mu." [3]

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَظُلْمَنَا وَهَزْلَنَا وَجِدَّنَا وَعَمْدَنَا وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدَنَا

"Ya Allah! Ampunilah dosa-dosa kami, kezhaliman kami, canda kami, keseriusan kami, dan kesengajaan kami. Sesungguhnya semua itu ada pada diri kami." [4]

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِّي وَهَزْلِي وَخَطَئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ

---

[1] HR. Muslim (no. 2720) dari Abu Hurairah ﷺ.
[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 634) & *Shahih Al-Jami'* (no. 528) dari Abu Hurairah ﷺ.
[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 1522) & *Shahih Nasa'i* (no. 2302) dari Muadz ﷺ.
[4] HR. Ahmad dari Abdullah bin Umar ﷺ, dengan sanad shahih, seperti dikatakan Syaikh Ahmad Syakir, 10/113.

وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ya Allah! Ampunilah dosa-dosaku, kebodohanku, perbuatan aniaya dalam urusanku, dan dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Ya Allah! Ampunilah diriku pada saat aku bersungguh-sungguh, saat aku bercanda, saat aku sengaja dan tidak sengaja, yang semua itu terdapat pada diriku. Ya Allah! Ampunilah dosaku yang terdahulu, yang terakhir, yang kusembunyikan, dan yang kutampakkan, juga dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Engkaulah Maha Pertama, Maha Terakhir, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu." [1]

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَخَطَئِي وَعَمْدِي اللَّهُمَّ أَسْتَهْدِيكَ لأَرْشَدِ أَمْرِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي

"Ya Allah! Ampunilah dosaku, kesalahanku, dan kesengajaanku. Ya Allah! Aku memohon petunjuk pada-Mu untuk perkaraku yang paling baik, dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan diriku." [2]

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

"Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk, lindungilah aku, dan berilah aku rizki." [3]

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6398 dan Muslim (no. 2719) dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ.

[2] HR. Ahmad, 4/21, dari Utsman bin Abil Ash ﷺ. Al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab shahih."

[3] HR. Muslim (no. 2697) dari Thariq bin Asyim Al-Asyja'i ﷺ.

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا، اَللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّاتِنَا، مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا

"Ya Allah! Karuniakan kepada kami rasa takut pada-Mu, yang menghalangi kami dari bermaksiat pada-Mu. Karuniakan kepada kami ketaatan pada-Mu yang dengannya kami bisa mencapai Surga-Mu. Karuniakan keyakinan kepada kami, sehingga dengannya akan terasa ringan segala musibah dunia yang menimpa kami.

Ya Allah! Segarkanlah telinga, mata, dan kekuatan kami selama kami masih hidup. Jadikanlah ia harta warisan kami, dan balaskanlah dendam kami kepada setiap orang yang menzhalimi kami. Menangkan kami atas musuh-musuh kami. Janganlah Engkau menjadikan musibah kami ada pada agama kami. Janganlah Engkau jadikan dunia sebagai puncak harapan kami, tidak pula puncak ilmu pengetahuan kami, dan janganlah Engkau kuasakan kepada kami orang yang tidak mengasihi kami." [1]

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالِيْ وَوَلَدِيْ وَبَارِكْ لِيْ فِيمَا أَعْطَيْتَنِيْ

"Ya Allah! Banyakkanlah hartaku, anakku, dan berkahilah segala yang Engkau berikan padaku." [2]

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah! Cukupkan bagiku barang-barang halal dari yang haram. Dan jadikan aku kaya dengan karunia-Mu dari siapa pun selain-Mu." [3]

---

1) *Shahih Tirmidzi* (no. 3502), *Shahih Al-Jami'* (no. 1275) dan *Al-Misykah* (no. 2492) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

2) HR. Al-Bukhari (no. 6334) dan Muslim (no. 660) dari Anas bin Malik ﷺ.

3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3563) dan *Ash-Shahihah* (no. 266)

اَللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

"Ya Allah! Tunjukkan padaku jalanku yang benar, dan jauhkan aku dari keburukan diriku." [1]

اَللّٰهُمَّ أَمْتِعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي حَتَّى تَجْعَلَهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَعَافِنِي فِي دِيْنِي وَفِي جَسَدِي، وَانْصُرْنِي مِمَّنْ ظَلَمَنِي حَتَّى تُرِيَنِي فِيْهِ ثَأْرِي، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، وَخَلَّيْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَلاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَى مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِرَسُوْلِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَبِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ

"Ya Allah! Buatlah aku merasa nikmat dengan telinga dan mataku, sehingga Engkau menjadikan keduanya sebagai harta warisanku (hingga aku mati) Lindungilah aku dari gangguan dalam agama dan jiwaku. Tolonglah aku terhadap orang yang menzhalimiku, dan perlihatkan padaku pembalasan-Mu padanya. Ya Allah! Sesungguhnya aku serahkan jiwaku pada-Mu. Aku pasrahkan segala urusanku pada-Mu. Kusandarkan punggungku pada-Mu, dan kuhadapkan wajahku pada-Mu dengan sepenuh hati. Tiada tempat berlindung dan tempat mencari keselamatan dari (bencana)-Mu kecuali pada-Mu. Aku beriman dengan Rasul yang Engkau utus, juga dengan Kitab yang Engkau turunkan." [2]

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ لاَ شَيْءَ قَبْلَكَ، وَأَنْتَ الْآخِرُ لاَ شَيْءَ بَعْدَكَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ نَاصِيَتِهَا بِيَدِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْإِثْمِ وَالْكَسَلِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، اَللّٰهُمَّ نَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطِيْئَتِي كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

---

[1] HR. Al-Hakim (no. 1/510) dan Ibnu Hibban (no. 899) dari Imran bin Hushain ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Al-Misykah* (no. 2476)

[2] *Shahih Al-Jami`* (no. 1280) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.

"Ya Allah! Engkaulah yang pertama, tiada sesuatu pun sebelum Engkau. Engkaulah yang terakhir, tiada sesuatu pun sesudah-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan setiap makhluk yang ubun-ubun-Nya ada pada Tangan-Mu. Aku juga berlindung pada-Mu dari dosa, kemalasan, dari siksa kubur, ujian kekayaan, ujian kefakiran, dan aku juga berlindung pada-Mu dari dosa dan hutang.

Ya Allah! Sucikan hatiku dari kesalahan, seperti Engkau mensucikan baju putih dari kotoran. Ya Allah! Jauhkan aku dari kesalahan-kesalahanku, seperti Engkau menjauhkan arah timur dari arah barat." [1]

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ يَا رَبِّ فَاغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ
إِنَّكَ أَنْتَ رَبِّيْ إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذَّنْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Engkau adalah Rabb-ku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku, dan aku mengakui dosaku. Wahai Rabb-ku! Ampunilah dosaku. Engkau adalah Rabb-ku, sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa selain Engkau." [2]

اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Engkau adalah Rabb-ku. Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Aku adalah hamba-Mu, yang selalu berusaha menepati janji dan ikatan dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada Engkau dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui segala kenikmatan dari Engkau terhadap diri ini, dan aku

---

[1] HR. Al-Hakim, 1/524, dari Ummu Salamah ﵂, dishahihkan Al-Hakim sendiri dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[2] *Ash-Shahihah* (no. 112) dari Abu Hurairah ﵁.

juga mengakui segala dosaku. Maka, ampunilah aku. Karena, tidak ada yang bisa memberikan ampunan selain Engkau." [1]

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا

"Ya Allah! Jadikanlah bermanfaat ilmu yang Engkau ajarkan ini, ajarkan padaku ilmu yang bermanfaat, dan tambahkan ilmu padaku." [2]

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"Ya Allah! Sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemaaf dan Maha Mulia. Engkau sangat suka mengampuni, maka ampunilah aku." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَّخِذُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيهِ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ آذَيْتُهُ، أَوْ شَتَمْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ أَوْ لَعَنْتُهُ فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلَاةً وَزَكَاةً وَقُرْبَةً بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Ya Allah! Aku telah membuat perjanjian dengan-Mu yang Engkau tak mungkin mengingkarinya. Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia. Maka, siapa pun dari kaum mukminin yang pernah aku sakiti, aku cerca, aku cambuk, atau aku laknat, maka jadikanlah hal itu baginya sebagai doa, kesucian, dan kedekatan kepada-Mu di Hari Kiamat." [4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 6306) dari Syadad bin Aus ﷺ.
2) *Shahih Ibnu Majah* (no. 205) & *Shahih Tirmidzi* (no. 3599) dari Abu Hurairah ﷺ.
3) *Shahih Tirmidzi* (no. 3513), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3119) dari Aisyah ﷺ.
4) HR. Al-Bukhari (no. 6361) dan Muslim (no. 2601) dari Abu Hurairah ﷺ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الأَمْرِ، وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

"Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam agama ini, kemauan keras atas kebenaran. Aku memohon untuk selalu mensyukuri nikmat-Mu, dan memperbagus beribadah pada-Mu. Aku juga memohon hati yang bersih, lidah yang jujur, dan segala kebaikan yang Engkau ketahui. Ya Allah! Aku berlindung dari segala keburukan yang Engkau ketahui, dan memohon ampun dalam setiap dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib." [1]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ اَللَّهُمَّ أَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah! Aku memohon Surga kepada-Mu. Ya Allah! Jauhkan diriku dari Neraka." (Dibaca tiga kali)[2]

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ مِنْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ يُعْتَدَى عَلَيَّ، أَوْ أَكْتَسِبَ خَطِيئَةً أَوْ ذَنْبًا لاَ تَغْفِرُهُ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu keridhaan setelah datangnya keputusan-Mu, nikmatnya kehidupan setelah aku mati, nikmatnya memandang Wajah-Mu yang mulia. Dan, aku selalu merindukan pertemuan dengan-Mu tanpa adanya musibah berat dan fitnah yang menyesatkan.

---

1) HR. Al-Hakim, 1/508. Dishahihkan Al-Hakim sendiri dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Hibban juga menshahihkannya dalam Kitab *Shahih*-nya (no. 935).
2) *Shahih Tirmidzi* (no. 2/319) dari Anas bin Malik ﷺ.

Dan aku berlindung pada-Mu dari berbuat zhalim atau dizhalimi, berbuat aniaya atau dianiaya. Aku berlindung pada-Mu dari berbuat kesalahan, atau berbuat dosa yang tidak Engkau ampuni." [1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الشَّهَادَةَ

"Ya Allah! Aku memohon padamu syahadah (mati syahid)" [2]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ وَالْعِفَّةَ وَالْأَمَانَةَ وَحُسْنَ الْخُلُقِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu kesehatan, ke-iffah-an (selalu menjauhi kemaksiatan), sifat amanat, budi pekerti yang baik, dan selalu ridha dengan takdir." [3]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الطَّيِّبَاتِ، وَفِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَتُوْبَ عَلَيَّ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِي خَلْقِكَ فِتْنَةً فَنَجِّنِيْ إِلَيْكَ مِنْهَا غَيْرَ مَفْتُونٍ، اَللّٰهُمَّ وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu segala kebaikan, selalu mengerjakan kebaikan, selalu menjauhi kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, juga memohon agar Engkau memberi taubat kepadaku, mengampuni dan merahmatiku. Dan jika Engkau hendak menurunkan suatu fitnah (bencana) pada makhluk-Mu, maka selamatkanlah aku pada-Mu tanpa mendapat fitnah. Ya Allah! Aku

---

[1] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu`jam Al-Kabir*, 18/319, dari Fadhalah bin Ubaid ﷺ. Al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah* (terpercaya)." Sedangkan Al-Albani dalam *Dzilal Al-Jannah* (hlm. 427) berkata, "Isnadnya shahih dan semua perawinya adalah *tsiqah*."

[2] HR. Muslim (no. 1909) dari Sahal bin Hanif ﷺ.

[3] HR. Al-Baihaqi dari Abdullah bin Umar ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Al-Misykah* (no. 2500).

juga memohon cinta pada-Mu, cinta terhadap orang yang mencintai-Mu, dan memohon kecintaan kepada amalan yang mendekatkanku kepada cinta-Mu." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِيَ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"*Ya Allah! Aku memohon perlindungan kepada-Mu dari segala gangguan di dunia dan di Akhirat. Ya Allah! Aku memohon ampunan dan perlindungan kepada-Mu dalam agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah! Tutupilah kejelekan-kejelekanku dan hilangkanlah rasa takut (cemas, gelisah, dan lain-lain) dari dadaku. Ya Allah! Jagalah aku dari arah depan dan belakang. Jagalah aku dari arah kanan dan kiri. Ya Allah! Jagalah aku dari atas. Dan aku berlindung dengan keagungan-Mu jika aku diserang dari arah bawah.*" [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْفِرْدَوْسَ مِنَ الْجَنَّةِ

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu Surga Firdaus.*" [3]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"*Ya Allah! Aku memohon padamu al-mua'fah*[4] *di dunia dan di*

---

[1] HR. Al-Hakim, 1/521, dari Muadz bin Jabal ﷺ. Juga diriwayatkan At-Tirmidzi (no. 3233) dan ia mengatakannya sebagai hadits hasan shahih.

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3135), *Shahih Al-Jami'* (no. 1285) dan *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3393) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[3] *Shahih Abu Dawud* (no. 5074), *Ash-Shahihah* (no. 2145), dan *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 912) dari Irbadh bin Sariyah ﷺ.

[4] *Al-Mu`afah* adalah perlindungan dari segala gangguan.(pen.)

Akhirat." [1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu hidayah, ketakwaan, ke-iffah-an, dan kekayaan.*" [2]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu hidayah dan ketepatan.*" [3]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا لاَ يَرْتَدُّ وَنَعِيْمًا لاَ يَنْفَدُ وَمُرَافَقَةَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ

"*Ya Allah! Aku memohon pada-Mu keimanan yang tak pernah murtad, kenikmatan yang tak sirna, dan menjadi teman Nabi-Mu, Muhammad ﷺ, di puncak Jannatul Khuld (Surga yang kekal)*" [4]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ، لا إِلٰهَ إِلا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ

"*Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau, bahwa segala puji adalah milik-Mu, tiada Ilah yang berhak diibadahi dengan haq selain Engkau, Yang Maha Memberi, Pencipta langit dan bumi. Wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Dzat Yang Maha Hidup dan selalu menjaga!*" [5]

---

[1] *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1138) dan *Shahih Al-Jami`* (no. 5579) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Muslim (no. 2721) dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ.

[3] HR. Muslim (no. 2725) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.

[4] *Shahih Tirmidzi*, 1/327, dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ.

[5] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3126), *Shahih Nasa'i* (no. 1299), dan *Shahih Abu Dawud* (no. 1495) dari Anas bin Malik.

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّأَنْتَ اَلأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada ilah yang berhak diibadahi selain hanya Engkau, Yang Maha Tunggal, tempat bergantung semua makhluk, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya" [1]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ

"Ya Allah! Aku memohon dengan rahmat-Mu yang mencakup segala sesuatu, agar Engkau mengampuniku." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ، وَخَيْرَ النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الْعَمَلِ، وَخَيْرَ الثَّوَابِ، وَخَيْرَ الْحَيَاةِ، وَخَيْرَ الْمَمَاتِ، وَثَبِّتْنِيْ، وَثَقِّلْ مَوَازِيْنِيْ، وَحَقِّقْ إِيْمَانِيْ، وَارْفَعْ دَرَجَتِيْ، وَتَقَبَّلْ صَلاَتِيْ، وَاغْفِرْ خَطِيْئَتِيْ، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ وَخَوَاتِمَهُ وَجَوَامِعَهُ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَظَاهِرَهُ وَبَاطِنَهُ، وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، آمِيْنَ

"Ya Allah! Aku mohon pada-Mu sebaik-baik permintaan, sebaik-baik doa, sebaik-baik keberhasilan, sebaik-baik amalan, sebaik-baik pahala, sebaik-baik kehidupan, dan sebaik-baik kematian. Ya Allah! Teguhkanlah aku, beratkan timbangan amalku, kuatkan imanku, tinggikan derajatku, terimalah shalatku, ampuni kesalahanku, dan aku memohon pada-Mu derajat tertinggi di Surga. Ya Allah! Aku memohon pada-Mu pembuka-pembuka kebaikan, penutup-

---

[1] *Shahih Abi Dawud* (no. 1493), *Shahih Tirmidzi* (no. 3475), *Shahih Nasa`i* (no. 1300), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3125) dari Abdullah bin Buraidah Al-Aslami ﷺ.
[2] *Shahih Al-Jami`* (no. 4554) dari Abdullah bin Umar Al-Ash ﷺ.

penutup kebaikan, segala kebaikan yang pertama dan terakhir, yang nampak dan tidak nampak- juga aku memohon pada-Mu derajat tertinggi di Surga. Amin.

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا آتِيْ، وَخَيْرَ مَا أَفْعَلُ، وَخَيْرَ مَا بَطَنَ، وَخَيْرَ مَا ظَهَرَ، وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، آمِيْن

Ya Allah! Aku memohon pada-Mu sebaik-baik yang kudatangkan, sebaik-baik yang kukerjakan, sebaik-baik yang tersembunyi, sebaik-baik yang nampak, dan aku memohon derajat tertinggi di Surga. Amin.

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِيْ وَتَضَعَ وِزْرِيْ وَتُصْلِحَ أَمْرِيْ وَتُطَهِّرَ قَلْبِيْ وَتُحَصِّنَ فَرْجِيْ وَتُنَوِّرَ لِيْ قَلْبِيْ وَتَغْفِرَ لِيْ ذَنْبِيْ وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، آمِيْن

Ya Allah! Aku memohon pada-Mu agar Engkau mengangkat namaku, menghapuskan dosaku, memperbaiki urusanku, mensucikan hatiku, menjaga kemaluanku, menyinari hatiku, mengampuni dosaku. Dan aku juga memohon derajat tertinggi di Surga. Amin

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُبَارِكَ فِيْ نَفْسِيْ وَفِيْ سَمْعِيْ وَفِيْ بَصَرِيْ وَفِيْ رُوْحِيْ وَفِيْ خَلْقِيْ وَفِيْ خُلُقِيْ وَفِيْ أَهْلِيْ وَفِيْ مَحْيَايَ وَفِيْ مَمَاتِيْ وَفِيْ عَمَلِيْ وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِيْ وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، آمِيْنَ

Ya Allah! Aku memohon pada-Mu agar Engkau memberkahi diriku, pendengaranku, penglihatanku, nyawaku, penciptaanku, budi pekertiku, keluargaku, hidupku, matiku, dan amalanku. Terimalah amal baikku, dan aku memohon pada-Mu derajat tertinggi di Surga. Amin!" [1]

---

[1] HR. Al-Hakim, 1/530. Ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, dari

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ صِحَّةً فِيْ إِيْمَانٍ، وَإِيْمَانًا فِيْ حُسْنِ خُلُقٍ، وَنَجَاحًا يَتْبَعُهُ فَلاَحٌ، وَرَحْمَةً مِنْكَ وَعَافِيَةً، وَمَغْفِرَةً مِنْكَ وَرِضْوَانًا

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu sehatnya iman, iman yang larut dalam budi pekerti, keberhasilan yang diikuti keberuntungan, belas kasih dari-Mu, dan perlindungan dari segala gangguan. Juga aku memohon ampunan dan keridhaan dari-Mu." [1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْماً نَافِعاً وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu ilmu yang bermanfaat, dan berlindung pada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat." [2]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amalan yang selalu diterima." [3]

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِيْشَةً نَقِيَّةً وَمِيْتَةً سَوِيَّةً وَمَرَدًّا غَيْرَ مُخْزٍ وَلاَ فَاضِحٍ

"Ya Allah! Kumohon pada-Mu kehidupan yang baik, kematian yang baik, dan tempat kembali kepada-Mu yang tidak menghinakan dan tidak pula membongkar aib." [4]

Ummu Salamah ﵂. Dihasankan oleh DR. Muhammad Al-Fuhaid dalam *takhrij* "*Al-Wirdu Al-Mushoffa*, no. 112, hlm. 74."

[1] HR. Al-Hakim, 1/523, dari Abu Hurairah ﵁. Al-Hakim menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al-Haitsami berkata dalam *Al-Majma`* (10/173), "Para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqat*."

[2] *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1511), *Shahih Al-Jami'* (no. 3635), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 3114) dari Jabir bin Abdillah ﵄.

[3] *Shahih Ibnu Majah* (no. 762) dan *Misykatul Mashabih* (no. 2498) dari Ummu Salamah ﵂.

[4] HR. Al-Bazzar dalam *Kasyful Astar* (no. 3186) dan Ath-Thabrani (no. 1435) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﵄. Al-Haitsami dalam *Al-Majma'* (10/179) berkata, "*Isnad* Ath-Thabrani adalah bagus."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu agar selalu mengerjakan kebaikan, selalu meninggalkan kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, juga aku memohon agar Engkau mengampuni dan merahmatiku. Dan jika Engkau hendak menguji (menurunkan musibah) suatu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa mendapat ujian. Aku juga memohon kecintaan-Mu, memohon kecintaan terhadap orang yang mencintai-Mu, dan memohon kecintaan kepada amalan yang mendekatkanku kepada cinta-Mu."[1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu semua kebaikan, cepat atau lambat, yang aku ketahui ataupun tidak. Dan aku berlindung pada-Mu dari segala keburukan, cepat atau lambat, yang aku ketahui ataupun tidak.

Ya Allah! Aku memohon dari kebaikan yang diminta oleh hamba dan Nabi-Mu (Muhammad ﷺ). Dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan yang berlindung kepada-Mu hamba dan nabi-Mu (Muhammad ﷺ).

Ya Allah! Aku memohon Surga pada-Mu, dan apa pun yang

[1] *Shahih At-Tirmidzi*, 3/319, *Shahih At-Targhib wat Tarhib* (no. 405) dari Abdullah bin Abbas dan Muadz bin Jabal ﷺ.

mendekatkanku padanya dalam ucapan atau amalanku. Dan aku berlindung pada-Mu dari Neraka dan apa pun yang mendekatkanku padanya, dari ucapan ataupun amalan.

Aku juga memohon pada-Mu agar Engkau jadikan segala ketetapan yang Engkau tetapkan padaku adalah baik selalu." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ

"Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau kebaikan hari ini, kemenangannya, pertolongan, cahaya, barakah, dan hidayahnya. Dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan hari ini, juga keburukan yang setelahnya." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيْهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu kebaikan malam ini, juga kebaikan yang ada di dalamnya. Dan saya berlindung pada-Mu dari keburukan malam ini dan keburukan yang ada di dalamnya. Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari kemalasan, kepikunan, keburukan hari tua, fitnah dunia dan siksa kubur." [3]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ فَإِنَّهُ لاَ يَمْلِكُهَا إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Aku memohon keutamaan dan rahmat-Mu. Sungguh, tiada yang memiliki keduanya selain Engkau." [4]

---

[1] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3116) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1287) dari Aisyah ﵂.

[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 5084) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 4674) dari Abu Malik Al-Asy`ari ﵁.

[3] HR. Muslim dari Abdullah bin Mas`ud ﵁. Lihat *Syarh Al-Ubbi Lishahih Muslim*, Bab. 18, no. 76.

[4] *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1543) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1289) dari Abdullah bin Mas'ud ﵁.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ نَعِيْماً لاَ يَبِيْدُ وَقُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْفَدُ وَمُرَافَقَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أَعْلَى الْجَنَّةِ جَنَّةِ الْخُلْدِ

"Ya Allah! Aku memohon pada-Mu kenikmatan yang tidak musnah, penyejuk mata yang tidak pernah habis, dan menjadi teman Nabi ﷺ di puncak Surga, yaitu Surga yang kekal." [1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللّٰهُ اَلْوَاحِدُ اَلأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ ذُنُوْبِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

"Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau, wahai Allah! Dzat yang satu, Yang Maha Tunggal, yang semua makhluk bergantung kepada-Nya, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya. Aku memohon pada-Mu agar Engkau mengampuni dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [2]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ مَلاَئِكَتَكَ وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ وَأُشْهِدُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلٰــــهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mempersaksikan kepada Engkau, kepada para Malaikat-Mu, kepada para pemegang Arsy-Mu, dan aku mempersaksikan kepada yang ada di langit dan di bumi bahwasanya Engkau adalah Allah, yang tiada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan aku mempersaksikan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Mu." (Dibaca tiga kali) [3]

---

[1] HR. Ahmad, 1/437, dari Abu Ubaidah dari Abdullah ﷺ.
[2] *Shahih Abi Dawud* (no. 985) dari Muhsin bin Adzra'.
[3] HR. An-Nasa'i dari Anas di dalam kitab *Amal Al-Yaum wal Lailah*.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ،
لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

"Ya Allah! Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Juga aku berlindung dengan perlindungan-Mu dari siksa-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Engkau. Ya Allah! Sebanyak apa pun pujiku pada-Mu, saya tetap tidak bisa menandingi puji-Mu terhadap diri-Mu sendiri." [1]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada Engkau jika aku berbuat syirik dan aku mengetahuinya. Dan aku memohon ampun jika aku berbuat syirik dan aku tak mengetahuinya." [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى
أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari sifat pengecut. Aku berlindung pada-Mu dari sifat pelit. Aku berlindung pada-Mu agar tidak dikembalikan kepada umur yang paling hina. Dan aku berlindung pada-Mu dari fitnah dunia serta fitnah siksa kubur." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَسَيِّئِ الأَسْقَامِ

---

1) *Shahih Abu Dawud* (no. 879), *Shahih Tirmidzi* (no. 3566), dan *Shahih Nasa'i* (no. 1746) dari Aisyah ﵂.

2) HR. Ahmad, 4/403, dari Abu Musa Al-Asy'ari ﵁. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 3625).

3) HR. Al-Bukhari (no. 6374, 2822) dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﵁.

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari penyakit barosh[1]*, penyakit gila, penyakit lepra, dan penyakit-penyakit buruk lainnya."* [2]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena lapar adalah seburuk-buruk tempat tidur[3]*. Dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, karena ia adalah seburuk-buruk teman."* [4]

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kepikunan, sifat pelit, dan berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, juga fitnah hidup dan mati." [5]

---

1) *Barosh* adalah penyakit yang berasal dari cecak. Sehingga seseorang yang kulit asalnya kekuningan atau kemerahan, warnanya berubah menjadi warna kulit cecak. *Allahu a'lam* (pen.)

2) *Shahih Al-Jami'* (no. 1292) dan *Shahih Abu Dawud* (no. 1554) dari Anas bin Malik ﷺ.

3) Di sini Rasulullah mengumpamakan lapar sebagai tempat tidur. Karena, seseorang yang lapar tidak akan tenang, seperti orang yang ingin tidur tapi tidak bisa melakukannya, karena buruknya tempat tersebut.

4) *Shahih Al-Jami'* (no. 1294), *Shahih Abu Dawud* (no. 1547), dan *Shahih Nasa'i* (no. 5483) dari Abu Hurairah ﷺ.

5) HR. Al-Bukhari (no. 6367) dan Muslim (no. 2706) dari Anas bin Malik ﷺ.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَالْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ وَالْعَيْلَةِ وَالذِّلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْكُفْرِ وَالْفُسُوْقِ وَالشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبُكْمِ وَالْجُنُوْنِ وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

"Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, sifat pelit, kepikunan, hati yang keras, selalu lalai, kekurangan, kehinaan, dan kemiskinan. Aku juga berlindung pada-Mu dari kefakiran, kekufuran, kefasikan, perselisihan, kemunafikan, sum'ah, dan riya'. Juga aku berlindung kepada-Mu dari penyakit tuli, bisu, gila, lepra, barosh, dan segala penyakit buruk lainnya." [1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. اَللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا.

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, sifat pelit, pikun, dan siksa di kubur. Ya Allah! Berikanlah ketakwaan kepada jiwaku. Sucikanlah ia, karena Engkau adalah sebaik-baik penyuci jiwa, Engkau adalah wali dan Penolongnya. Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyu', jiwa yang tak pernah kenyang, dan doa yang tidak terkabulkan." [2]

---

[1] *Shahih Al-Jami'* (no. 1285) dan *Shahih Abu Dawud* (no. 1540) dan *Ash-Shahihah* (4005)dari Anas bin Malik ﷺ.
[2] HR. Muslim (no. 2722) dari Zaid bin Arqam ﷺ.

اللّهم إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, dan kehinaan. Aku juga berlindung dari berbuat zhalim atau dizhalimi." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ، بِمَاءِ الثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, pikun, sangat lanjut, dosa, hutang, fitnah kubur, siksa kubur, fitnah Neraka, siksa Neraka, buruknya fitnah kekayaan, buruknya fitnah kemiskinan; dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal. Ya Allah! Cucilah aku dari segala kesalahan dengan air salju dan air hujan es. Sucikanlah hatiku dari kesalahan, seperti Engkau menyucikan baju putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara aku dan kesalahanku, seperti Engkau menjauhkan antara timur dan barat." [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا

---

[1] *Shahih Al-Jami'* (no. 1287), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3099), *Shahih Nasa'i* (no. 5475), dan *Shahih Abu Dawud* (no. 1544) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6367) dari Aisyah ﷺ. Lihat pula *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3485)

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari keruntuhan, terperosok, tenggelam, terbakar, pikun, dan aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan ketika hendak meninggal dunia. Juga aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan melarikan diri dari medan perang dan mati karena terpatok (ular dan yang lainnya)" [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضِلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari sedih dan gelisah, dari lemah dan malas, dari pelit dan pengecut, juga dari lilitan hutang dan paksaan orang-orang." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوْءِ فِيْ دَارِ الْمُقَامَةِ فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ

"Ya Allah! Aku berlindung dari tetangga yang buruk di daerah tempat tinggal, karena tetangga yang buruk itu selalu membuat tipu daya." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari musibah yang sangat berat, kecelakaan (dunia dan Akhirat), buruknya qadha' (ketetapan), dan kegembiraan musuh padaku karena musibah yang menimpa." [4]

---

1) *Shahih Al-Jami'* (no. 1282), *Shahih Abu Dawud* (no. 1552), dan *Shahih Nasa'i* (no. 5548)

2) HR. Al-Bukhari (no. 6369) dari Anas bin Malik ﷺ.

3) *Shahih Al-Jami'* (no. 1301) dan *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1443) dari Abu Hurairah ﷺ.

4) HR. Al-Bukhari (no. 6616) dan Muslim (no. 2707) dari Abu Hurairah ﷺ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَـــــــــوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

"Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari hilangnya nikmat (dari-Mu), bergantinya perlindungan (dari-Mu), munculnya bencana yang tiba-tiba, dan segala kemurkaan-Mu." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي

"Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari buruknya pendengaran dan penglihatanku, buruknya lisan, hati dan air maniku." [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang sudah saya perbuat, juga dari keburukan yang belum saya perbuat." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ صَلَاةٍ لَا تَنْفَعُ

"Ya Allah! Aku berlindung pada-Mu dari shalat yang tidak bermanfaat." [4]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى طَبْعٍ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari sifat tamak yang menjadi tabiat." [5]

---

1) HR. Muslim (no. 2739) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

2) *Shahih Al-Jami`* (no. 1303) dan *Shahih Abu Dawud* (no. 1551) dari Syakal bin Humaid ﷺ.

3) HR. Muslim (no. 2746) dari Farwah bin Naufal ﷺ.

4) *Shahih Abu Dawud* (no. 1549) & *Shahih Nasa'i* (no. 1306) dari Anas bin Malik ﷺ.

5) HR. Ahmad (5/232) dan Al-Hakim (1/533) dari Muadz bin Jabal ﷺ. Ini adalah hadits hasan dengan semua jalurnya.

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka Jahannam, dari siksa kubur, dari siksa kehidupan dan kematian, juga dari buruknya fitnah Dajjal." [1]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ وَعَمَلٍ لاَ يُرْفَعُ وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, amal yang tidak diangkat (kepada Allah), dan doa yang tidak didengar." [2]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang, kemenangan musuh, dan kegembiraan mereka atas musibah yang menimpaku." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 1377) dari Abu Hurairah ﷺ.

[2] *Shahih Ibnu Majah* (no. 3109), *Shahih Al-Jami`* (no. 1308), *Shahih Abu Dawud* (no. 1548), dan *Shahih Nasa'i* (no. 5485) dari Anas bin Malik ﷺ.

[3] *Shahih Al-Jami`* (no. 1307), *Silsilah Shahihah* (no. 1541) dan *Shahih Nasa'i* (no. 5490) dari Abdullah bin Amru bin Ash ﷺ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Neraka, adzab Neraka, fitnah kubur, adzab kubur, buruknya fitnah kekayaan, dan buruknya fitnah kefakiran. Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari buruknya fitnah Dajjal. Ya Allah! Sucikanlah hatiku dengan air salju dan hujan es. Bersihkan hatiku dari kesalahan, seperti Engkau membersihkan baju putih dari kotoran. Jauhkanlah jarak antara saya dengan kesalahan saya, seperti Engkau menjauhkan jarak antara timur dan barat. Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, dosa, dan hutang." [1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ وَالأَدْوَاءِ.

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari jeleknya akhlak, amalan, hawa nafsu dan penyakit-penyakit yang munkar (buruk)" [2]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوْءِ وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوْءِ وَمِنْ سَاعَةِ السُّوْءِ وَمِنْ صَاحِبِ السُّوْءِ وَمِنْ جَارِ السُّوْءِ فِيْ دَارِ الْمُقَامَةِ

"Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, waktu yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang buruk di daerah tempat tinggal." [3]

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku telah banyak berbuat zhalim kepada diriku sendiri, dan tiada yang bisa mengampuni dosa selain

---

[1] HR. Al-Bukhari (no. 6377) dan Muslim (no. 589) dari Aisyah ﵂.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3591) dan *Shahih Al-Jami`* (no. 1309) dari Quthbah bin Malik ﵁.

[3] *Shahih Al-Jami`* (no. 1310) dan *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1443) dari Uqbah bin Amir ﵁.

Engkau. Maka, ampunilah aku *dengan ampunan dari Engkau, dan rahmatilah aku. Sesungguhnya hanya Engkaulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.*"[1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ قَضَاءُكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ وَنُوْرَ صَدْرِيْ وَجَلَاءَ حُزْنِيْ وَذَهَابَ هَمِّيْ

"Ya Allah! Aku adalah hamba-Mu, putra hamba lelaki dan hamba wanita-Mu. Ubun-ubunku ada di Tangan-Mu, berjalan atasku hukum-Mu, dan sangat adil atasku segala ketetapan-Mu. Aku memohon kepada Engkau dengan segala nama yang dengannya Engkau menamai diri-Mu, juga dengan nama yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, juga dengan nama yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, juga dengan nama yang hanya Engkau ketahui dan Engkau simpan dalam ilmu ghaib-Mu. Dengan itu semua, aku memohon kepada Engkau agar Al-Qur'an ini Engkau jadikan pelipur laraku, cahaya dalam dadaku, penghapus kesedihan, dan juga penghilang kegelisahanku."[2]

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

[1] HR. Al-Bukhari (no. 834) dari Abu Bakar ﷺ. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* (no. 1531) dan *Shahih Nasa'i* (no. 1301)

[2] HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*, 1/452, dari Qasim bin Abdirrahman dari ayahnya, dari Abdullah. Dishahihkan Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (no. 199)

"*Ya Allah! Berilah petunjuk padaku seperti orang yang telah Engkau beri petunjuk. Lindungilah aku seperti orang yang telah Engkau lindungi. Tolonglah aku seperti orang yang telah Engkau tolong. Berkahilah segala yang Engkau berikan padaku. Jauhkan aku dari keburukan qadha` (ketetapan)-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang menetapkan dan tiada yang bisa memberi ketetapan pada-Mu. Tidak akan hina orang yang mengikuti-Mu, dan tidak akan mulia orang yang memusuhi-Mu. Maha Mulia Engkau, wahai Rabb kami, dan Maha Tinggi.*" [1]

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ وَقِنِي سَيِّئَ الأَعْمَالِ وَسَيِّئَ الأَخْلاَقِ لاَ يَقِي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ

"*Ya Allah! Tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang paling mulia. Karena, tak ada yang bisa menunjukkan kepada keduanya selain Engkau. Dan jauhkan aku dari amal dan akhlak yang buruk. Sungguh! Tiada yang menjauhkan dari keburukannya selain Engkau.*" [2]

اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيقَ وَالسَّدَادِ سَدَادَ السَّهْمِ

"*Ya Allah! Berilah hidayah padaku dan tepatkanlah (segala perbuatanku) Tunjukkanlah dengan hidayah tadi jalan yang benar, dan dengan ketepatan tadi berilah segala ketepatan, seperti tepatnya anak panah (yang meluncur)*" [3]

اللَّهُمَّ أَهْلُ بَيْتِي أَذْهِبْ عَنْهُمُ الرِّجْسَ وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا

"*Ya Allah! Jauhkanlah semua keluargaku dari segala kekotoran, dan sucikan mereka sesuci-sucinya.*" [4]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1425), *Shahih At-Tirmidzi* (no. 464)dan *Shahih Nasa'i* (no. 1744) dari Al-Hasan bin Ali ﷺ.

[2] HR. Nasa'i, 1/142, dari Jabir ﷺ. Dishahihkan Al-Albani, *Ash-Shahihah* (no. 770)

[3] HR. Muslim (no. 2725) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ.

[4] HR. Ahmad (6/298) dan Tirmidzi (no. 3881) dari Ummu Salamah ﷺ. Tirmidzi

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

"Ya Allah! Dengan ilmu-Mu terhadap hal-hal ghaib, dan kekuasan-Mu atas segala makhluk, hidupkanlah aku jika kehidupan itu lebih baik bagiku. Dan matikan aku jika kematian lebih baik bagiku. Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu rasa takut pada-Mu, saat sendirian dan di hadapan banyak orang. Juga aku memohon kata-kata yang benar pada saat aku ridha maupun marah. Juga aku memohon kesederhanaan, saat miskin maupun kaya. Juga aku memohon kenikmatan yang tak pernah lenyap, dan penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku juga memohon keridhaan atas setiap takdir yang terjadi. Juga lezatnya kehidupan setelah mati. Juga aku memohon lezatnya memandang Wajah-Mu, dan kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, tanpa adanya madharat dan fitnah yang menyesatkan sedikit pun. Ya Allah! Hiasilah kami dengan perhiasan keimanan, dan jadikan kami orang-orang yang memberi petunjuk lagi selalu mendapat petunjuk." [1]

اللَّهُمَّ ثَبِّتْنِيْ وَاجْعَلْنِيْ هَادِيًا مَهْدِيًّا

"Ya Allah! Teguhkanlah (iman)ku, dan jadikan aku orang yang selalu mendapat hidayah." [2]

---

berkata, "Ini adalah hadits hasan shahih."

[1] *Shahih Nasa'i* (no. 1305) dan *Shahih Al-Jami'* (no. 1312) dari Ammar bin Yasir ﷺ.

[2] HR. Al-Bukhari (no. 3036) dan Muslim (no. 2457) dari Jarir bin Abdillah ﷺ.

اَللّٰهُمَّ جَــدِّدِ الْإِيْمَانَ فِيْ قُلُوْبِنَا

"*Ya Allah! Perbaharuilah iman dalam hati kami.*" [1]

اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِيْ حِسَابًا يَسِيْرًا

"*Ya Allah! Hisablah aku dengan penghisaban yang ringan (mudah)*" [2]

اَللّٰهُمَّ حَبِّبْنِيْ إِلَيْكَ وَإِلَى مَلَائِكَتِكَ وَأَنْبِيَائِكَ وَجَمِيْعِ خَلْقِكَ

"*Ya Allah! Buatlah aku cinta kepada-Mu, demikian pula kepada para Malaikat-Mu, para Nabi, dan semua makhluk-Mu.*" [3]

اَللّٰهُمَّ حَجَّةٌ لَا رِيَاءَ فِيهَا وَلَا سُمْعَةَ

"*Ya Allah! Jadikanlah haji ini haji yang tiada riya' dan sum'ahnya.*" [4]

اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ وَمُحَمَّدٍ نَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"*Ya Allah! Rabb Jibril, Mikail, Israfil, dan Muhammad ﷺ, kami berlindung kepada-Mu dari Neraka.*" [5]

---

1) *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1585) dari Abdullah bin Umar ﷺ.
2) HR. Ahmad, 6/48, Ibnu Khuzaimah (no. 940) dari 'Aisyah ﷺ.
3) HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (no. 28961) dari Abdullah bin Umar ﷺ dengan sanad shahih.
4) *Shahih Al-Jami'* (no. 1313) dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 2355) dari Anas bin Malik ﷺ.
5) *Al-Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1554) dan *Shahih Al-Jami`* (no. 1304) dari Walid bin Malih ﷺ.

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Hanya rahmat-Mulah yang aku harap. Maka, janganlah Engkau memasrahkan diri ini kepadaku sedikit pun. Perbaikilah segala urusanku. Sungguh, tiada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau." [1]

اَللَّهُمَّ زِدْنَا وَلاَ تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلاَ تُــهِــــنَّا وَأَعْطِنَا وَلاَ تَحْرِمْنَا وَآثِرْنَا وَلاَ تُؤْثِرْ عَلَيْنَا وَأَرْضِنَا وَارْضَ عَنَّا

"Ya Allah! Tambahkan kepada kami, dan jangan Engkau kurangi. Muliakan kami, dan jangan Engkau menghinakan kami. Berilah kami, dan jangan tidak memberi kami. Utamakan kami, dan jangan mengutamakan orang lain atas kami. Buatlah kami ridha kepada-Mu dan ridhailah kami." [2]

اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلاَ تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

"Ya Allah! Tambahkanlah ilmu padaku, janganlah Engkau membengkokkan hatiku setelah mendapat hidayah dari-Mu, dan berikanlah rahmat padaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi." [3]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 5090) & *Shahih Al-Jami'* (no. 3382) dari Abu Bakar ﷺ.

[2] HR. Ahmad (no. 223) dari Umar bin Khaththab ﷺ, Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya adalah shahih." Lihat *Jaami'ul Masaaniid*, 18/194, no. 361.

[3] HR. Al-Hakim, 1/450. Ia menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi dari Aisyah ﷺ. Dishahihkan Al-Albani pula dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 1312), *Shahih Nasa'i* (no. 1304), dan *Shahih Al-Kalim* (no. 87). Beliau mendhaifkannya dalam *Dhaif Abu Dawud* (no. 5061)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

"Ya Allah! Berilah shalawat (berkah)atas Muhammad, Nabi yang ummi, juga atas keluarganya, seperti Engkau memberi shalawat atas Ibrahim dan keluarganya. Dan berkahilah Muhammad, Nabi yang ummi, juga atas keluarganya, seperti Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." [1]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

"Ya Allah! Bershalawatlah atas Muhammad, hamba dan Rasul-Mu, seperti Engkau bershalawat atas Ibrahim. Dan berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, seperti Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya." [2]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah! Bershalawatlah atas Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau bershalawat atas Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah! Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana

---

[1] HR. Abu Dawud (no. 981) dari Abu Mas'ud Al-Anshari ﷺ dan *Shahih Al-Jami'* (no. 683)

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6358) dari Abu Said Al-Khudri ﷺ dan *Shahih Abu Dawud* (no. 981) dan *Shahih Ibnu Khuzaimah* (no. 711)

Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya di alam semesta. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." [1]

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah! Bershalawatlah atas Muhammad, para istri, dan semua keturunannya, sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad beserta para istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia." [2]

اَللّٰهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِيْ مِنَ النِّفَاقِ وَعَمَلِيْ مِنَ الرِّيَاءِ وَلِسَانِيْ مِنَ الْكَذِبِ وَعَيْنِيْ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّكَ تَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِيْ الصُّدُوْرُ

"Ya Allah! Sucikan hatiku dari kemunafikan, amalku dari riya`, lidahku dari dusta, dan mataku dari pengkhianatan. Karena, Engkau mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati." [3]

اللّٰهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا اللّٰهُمَّ نَقِّنِي مِنْهَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللّٰهُمَّ طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ

"Ya Allah! Sucikan diriku dari dosa-dosa dan kesalahan. Ya Allah! Bersihkan diriku dari dosa dan kesalahan seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran. Ya Allah! Bersihkan diriku dengan salju, hujan es, dan air dingin." [4]

---

1) HR. Al-Bukhari (no. 3370) dan Muslim (no. 405) dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ.

2) HR. Al-Bukhari (6360) dan Muslim (no. 407) dari Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ.

3) HR. Al-Baihaqi dalam *Al-Kabir* dari Ummu Ma'bad ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Al-Misykah* (no. 2501).

4) Sahih An-Nasa'i (no. 400) dar Abdullah bin Abi Aufa ﷺ.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لاَ إِلَـٰهَ إِلاَّ أَنْتَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Lindungilah diriku, lindungilah pendengaranku, dan lindungilah penglihatanku. Sungguh tiada ilah yang berhak disembah selain hanya Engkau. Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Sungguh! Tiada ilah yang berhak disembah selain Engkau." (Dibaca tiga kali) [1]

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ

"Wahai Allah! Dzat yang mengetahui segala hal ghaib dan terlihat, Pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan pemiliknya, aku bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku, dan dari keburukan setan beserta para prajuritnya." [2]

اَللَّهُمَّ عَلِّمْنِي الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَفَقِّهْنِي فِي الدِّيْنِ

"Ya Allah! Ajarkan padaku Al-Kitab (Al-Qur'an), Al-Hikmah (As-Sunnah), dan pandaikan aku dalam urusan agama." [3]

اَللَّهُمَّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي وَبَارِكْ لِي فِيْهِ، وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ لِي بِخَيْرٍ

"Ya Allah! Puaskan aku dengan rizki dari-Mu, dan berkahilah rizki itu, serta gantilah segala amal yang tidak bisa kukerjakan dengan sesuatu yang lebih baik." [4]

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 5090) dari Abdurrahman bin Abu Bakar ﷺ.
[2] *Shahih Abu Dawud* (no. 5076)& *Shahih Tirmidzi* (no. 3392) dari Abu Hurairah ﷺ.
[3] HR. Al-Bukhari (no. 75) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.
[4] HR. Al-Hakim, 1/510.

اللَّهُمَّ قِنِي شَرَّ نَفْسِي، وَاعْزِمْ لِي عَلَى أَرْشَدِ أَمْرِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَخْطَأْتُ وَمَا عَمَدْتُ، وَمَا عَلِمْتُ وَمَا جَهِلْتُ

"Ya Allah! Lindungi aku dari keburukan diriku dan kuatkan aku atas urusanku yang paling benar. Ya Allah! Ampunilah segala dosa yang kusembunyikan dan yang kutampakkan, yang tersalah dan yang kusengaja, juga kesalahan yang aku ketahui ataupun tidak." [1]

اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ

"Ya Allah! Kepada-Mu aku berserah diri dan beriman. Kepada-Mu aku bertawakkal. Kepada-Mu aku kembali, dan hanya karena-Mu aku memusuhi. Ya Allah! Aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, yang tiada ilah yang berhak disembah selain Engkau. Janganlah Engkau menyesatkanku. Engkaulah Yang Maha Hidup dan tidak mati; sedangkan jin dan manusia, semuanya akan mati." [2]

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ اللَّهُمَّ لَا قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ وَلَا بَاسِطَ لِمَا قَبَضْتَ وَلَا هَادِيَ لِمَا أَضْلَلْتَ وَلَا مُضِلَّ لِمَنْ هَدَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُقَرِّبَ لِمَا بَاعَدْتَ وَلَا مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ

"Ya Allah! Segala puji adalah milik-Mu. Ya Allah! Tiada yang bisa menggenggam apa pun yang Engkau bentangkan. Tiada yang bisa

---

[1] HR. Al-Hakim, 1/510. Ia menshahihkannya dan disetujui Adz-Dzahabi. Juga diriwayatkan oleh Ahmad (4/444) dan Ibnu Hibban (no. 2431) dari Hushain bin Ubaid bin Khalaf Al-Khuza'i ﷺ. Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al-Ishabah* (no. 1731) berkata, "Isnadnya shahih."

[2] HR. Al-Bukhari (no. 6317) dan Muslim (no. 2717)

membentangkan apa pun yang Engkau genggam. Tiada yang memberi petunjuk terhadap apa pun yang Engkau sesatkan. Tiada yang bisa menyesatkan siapa pun yang Engkau beri hidayah. Tiada yang bisa memberi apa pun yang Engkau tahan. Tiada yang bisa menahan apa pun yang telah Engkau berikan. Tiada yang bisa mendekatkan apa pun yang telah Engkau jauhkan, dan tiada yang bisa menjauhkan apa pun yang telah Engkau dekatkan."

اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ وَرِزْقِكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ
الْمُقِيمَ الَّذِي لاَ يَحُولُ وَلاَ يَزُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ يَوْمَ الْعَيْلَةِ وَالأَمْنَ يَوْمَ الْخَوْفِ

Ya Allah! Bentangkanlah kepada kami berkah, rahmat, keutamaan, dan rizki-Mu.Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau kenikmatan terus-menerus yang tak pernah hilang dan berubah. Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu kenikmatan pada saat aku sangat membutuhkan, dan keamanan pada saat aku ketakutan."

اللَّهُمَّ إِنِّي عَائِذٌ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا وَشَرِّ مَا مَنَعْتَنَا اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي
قُلُوبِنَا وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ
وَأَحْيِنَا مُسْلِمِينَ وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ، غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ مَفْتُونِينَ

"Ya Allah! Saya berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang Engkau berikan dan Engkau tahan untuk kami. Ya Allah! Jadikanlah kami mencintai keimanan. Jadikanlah iman itu sebagai penghias hati kami, dan jadikanlah kami membenci kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Serta jadikan kami termasuk orang-orang yang selalu benar. Ya Allah! Matikanlah kami dalam keadaan muslim, hidupkan kami dalam keadaan muslim, dan gabungkanlah kami bersama orang-orang shalih, tanpa mendapat kehinaan dan fitnah."

اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَهَ الْحَقِّ آمِيْن

"Ya Allah! Binasakanlah orang-orang kafir yang mendustakan para Rasul, yang menghalangi orang-orang menuju jalan-Mu. Jadikanlah kehinaan dan siksa-Mu selalu mendatangi mereka. Ya Allah! Binasakanlah orang-orang yang kafir dari ahli kitab. Wahai Ilah yang haq, kabulkanlah!" [1]

اَللّٰهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا ... وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا ... وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا

إِنَّ الأَعْدَاءَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا ... إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا

"Ya Allah! Jika bukan karena-Mu, kami tak akan mendapat hidayah
Kami tidak shalat dan tidak pula mengeluarkan sedekah.
Maka, turunkanlah kepada kami ketenteraman.
Dan tetapkan telapak kaki kami saat kami berhadapan dengan musuh.
Para musuh itu telah berbuat aniaya kepada kami.
Jika mereka mengharap fitnah, kami pasti menentangnya."

اَللّٰهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ، تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَحْمَانَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَرَحِيْمَهُمَا، تُعْطِيْهِمَا مَنْ تَشَاءُ، وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ، اِرْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِيْنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ

---

[1] HR. Ahmad (no. 14945) *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (no. 358) dan *Shahih As-Sirah* (no. 284) dari Rifa'ah Az-Zuraqi ﷺ.

"Ya Allah! Raja dari segala raja, Engkau memberikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan mencabutnya dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau memuliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan menghinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di Tangan-Mulah segala kebaikan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Pengasih dunia-Akhirat, juga Penyayang keduanya! Engkau memberikan dunia-Akhirat kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan menahan keduanya dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Berikanlah padaku rahmat, yang dengan rahmat itu aku tidak lagi membutuhkan rahmat dari selain-Mu." [1]

اللّٰهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِي وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِي

"Ya Allah! Segarkanlah selalu pendengaran dan penglihatanku. Jadikan keduanya sebagai harta warisanku (sampai aku meninggal dunia) Tolonglah aku dari orang yang menzhalimiku, dan balaskan dendamku padanya." [2]

اَللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

"Ya Allah, yang memalingkan hati para manusia! Palingkanlah hati kami kepada ketaatan pada-Mu." [3]

اَللّٰهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِي وَرَحْمَتُكَ أَرْجَى عِنْدِيْ مِنْ عَمَلِيْ

"Ya Allah! Ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku. Dan rahmat-Mu lebih bisa diharapkan daripada amalanku..." [4]

---

[1] HR. Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir* (no. 558) dari Anas bin Malik ﷺ. Al-Haitsami dalam *Al-Majma`* (10/186) berkata, "Para perawinya adalah *tsiqat*."

[2] *Shahih Al-Jami`* (no. 1321), *Ash-Shahihah* (no. 513 dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3104) dari Abu Hurairah ﷺ.

[3] HR. Muslim (no. 2654) dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ﷺ.

[4] HR. Al-Hakim, 1/543, dari Jabir bin Abdullah ﷺ. Ia menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

"Ya Allah! Siapa pun yang diserahi urusan umatku, kemudian ia mempersulit mereka, maka persulitlah ia. Dan siapa pun yang diserahi urusan umatku, kemudian ia bersikap lemah lembut (mempermudah) kepada mereka, maka berbuat lemah lembutlah kepadanya." [1]

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Ya Allah! Dzat yang menurunkan Kitab, yang menjalankan mendung, dan yang menghancurkan para musuh. Hancurkan mereka dan menangkan kami atas mereka." [2]

رَبِّ أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ وَاهْدِنِي وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَّارًا لَكَ ذَكَّارًا، لَكَ رَهَّابًا لَكَ مِطْوَاعًا لَكَ مُخْبِتًا إِلَيْكَ أَوَّاهًا مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاهْدِ قَلْبِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي

"Wahai Rabb-ku! Tolonglah diriku, dan jangan tolong orang lain untuk menghancurkanku. Menangkanlah aku, dan jangan menangkan orang lain untuk mengalahkan aku. Buatlah makar untukku kepada orang lain, dan jangan memberi makar kepada orang lain untuk membinasakanku. Tunjukilah aku, dan mudahkan datangnya petunjuk itu padaku. Dan tolonglah aku dari orang yang berbuat aniaya kepada aku. Wahai Rabb-ku! Jadikanlah aku selalu bersyukur pada-Mu, selalu berdzikir, selalu tunduk patuh, selalu berbuat taat, selalu khusyu', dan selalu kembali serta bertaubat.

---

1) HR. Muslim (no. 1828) dari Aisyah رضي الله عنها .

2) HR. Al-Bukhari (no. 2966) dan Muslim (no. 1742) dari Abdullah bin Abi Aufa رضي الله عنه .

Wahai Rabb-ku! Terimalah taubatku, bersihkan noda dosaku, kabulkan doaku, kokohkan hujjahku, luruskan lisanku, tunjuki hatiku, dan hilangkan kedengkian dari dalam dadaku." [1]

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"*Wahai Rabb-ku! Ampuni dan berilah taubat padaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi taubat lagi Maha Penyayang.*" (Seratus kali)[2]

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

"Tiada ilah yang berhak diibadahi selain hanya Allah, Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Rabb Arsy Yang Agung. Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Rabb langit bumi dan Rabb Arsy Yang Mulia." [3]

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللَّهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Tiada ilah yang berhak diibadahi selain hanya Allah, Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mulia. Tiada ilah yang berhak *diibadahi selain Allah. Maha Suci Allah, Rabb langit yang tujuh dan*

---

[1] *Shahih Abu Dawud* (no. 1510), *Shahih Al-Jami'* (no. 3485), *Shahih Ibnu Majah* (no. 3898), dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3551) dari Abdullah bin Abbas ﷺ.

[2] *Shahih Abi Dawud* (no. 1516), *Shahih Tirmidzi* (no. 3434), dan *Shahih Ibnu Majah* (no. 2882) dari Abdullah bin Umar ﷺ.

[3] HR. Al-Bukhari (no. 6345) dan Muslim (no. 2730)

Rabb Arsy yang agung. Segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam." [1]

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

"Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya. Allahlah yang paling besar dari segala yang besar. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam, dan tiada daya dan kekuatan melainkan dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah hidayah aku, dan berilah aku rizki." [2]

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

"Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku tergolong orang-orang zhalim." [3]

نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، نَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

"Kami berlindung kepada Allah dari adzab Neraka. Kami berlindung kepada Allah dari fitnah, yang nampak maupun tidak. Dan kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal." [4]

---

1) HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*, 2/349, dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (no. 2118) dan *Shahih Tirmidzi* (no. 3435)

2) HR. Muslim (no. 2696) Saad bin Abi Waqqash ﷺ.

3) HR. Ahmad (1/170) dan Al-Hakim (1/505). Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami`* (no. 3383) dari Saad bin Abi Waqqash ﷺ.

4) HR. Abu Awanah dalam *Musnad As-Shahih* dari Zaid bin Tsabit ﷺ, seperti dalam *An-Nasiihah wal Adzkar wal Ad'iyah Ash-Shahihah* (no. 479)

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha mengurus mahluk-nya! Dengan rahmat-Mu lah aku memohon pertolongan." [1]

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati! Teguhkanlah hatiku atas agama-Mu."[2]

يَا مَنْ لاَ تَرَاهُ الْعُيُوْنُ وَلاَ تُخَالِطُهُ الظُّنُوْنُ وَلاَ يَصِفُهُ الْوَاصِفُوْنَ وَلاَ تُغَيِّرُهُ الْحَوَادِثُ وَلاَ يَخْشَى الدَّوَائِرَ وَيَعْلَمُ مَثَاقِيْلَ الْجِبَالِ وَمَكَايِيْلَ الْبِحَارِ وَعَدَدَ قَطْرِ الْأَمْطَارِ وَعَدَدَ وَرَقِ الْأَشْجَارِ وَعَدَدَ مَا أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ وَلاَ تُوَارِي مِنْهُ سَمَاءٌ سَمَاءً وَلاَ أَرْضٌ أَرْضاً وَلاَ بَحْرٌ مَا فِي قَعْرِهِ وَلاَ جَبَلٌ مَا فِي وَعْرِهِ، اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ أَلْقَاكَ فِيْهِ

"Wahai Dzat yang tidak bisa dilihat mata[3]*, yang tidak bisa larut bersama prasangka manusia, yang tidak bisa disifati siapa pun, yang tidak berubah karena banyaknya peristiwa, yang tak pernah takut dengan rencana-rencana jahat, yang tahu beratnya gunung-gunung, luasnya samudera, jumlah curahan hujan, jumlah daun-daun, jumlah apa pun yang berada di kegelapan malam dan jumlah apa pun yang ada di siang hari, yang tidak tersembunyi baginya langit yang satu di atas lainnya, juga bumi yang satu di atas lainnya, tidak pula dasar laut yang begitu dalam, dan tidak pula batu-batu cadas di atas gunung. Jadikanlah sebaik-baik umurku adalah masa-masa*

---

[1] *Shahih Tirmidzi* (no. 3524) dari Anas bin Malik ﷺ.

[2] *Shahih Tirmidzi* (no. 3522) dari Ummu Salamah ﷺ.

[3] Allah tidak bisa dipandang sewaktu di dunia, tapi bisa dilihat dengan mata kepala oleh orang-orang beriman ketika di Akhirat kelak. (pen.)

terakhirnya, sebaik-baik amalku adalah penutup-penutupnya, dan sebaik-baik hariku adalah hari saat aku bertemu dengan-Mu." [1]

يَا وَلِيَّ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ مَسِّكْنِيْ بِالْإِسْلَامِ حَتَّى أَلْقَاكَ عَلَيْهِ

"Wahai Penolong Islam dan para pengikutnya! Genggamlah aku dengan agama Islam ini hingga aku bertemu dengan-Mu." [2]

❁❁❁❁❁

[1] HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dari Anas bin Malik ﷺ. Al-Haitsami berkata dalam *Al-Majma'* (10/157, 158), "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath*, dan para perawinya adalah para perawi kitab shahih."

[2] *Silsilah Shahihah* (no. 1476), *Syarh Al-Aqidah Ath-Thahawiyah* (hlm. 45) dan *Al-Adzkar wal Ad-'iyah Ash-Shahihah* (no. 455) dari Anas bin Malik ﷺ.